



STATISTIK DAN INDIKATOR PENDIDIKAN BERWAWASAN GENDER TAHUN 2011/2012



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN
2013**



**STATISTIK DAN INDIKATOR PENDIDIKAN
BERWAWASAN GENDER
TAHUN 2011/2012**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN
2013

KATALOG DALAM TERBITAN

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Statistik dan Indikator Pendidikan Berwawasan Gender. Tahun
2011/2012. Disusun oleh: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan Data
dan Statistik . – Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan,
Kemdikbud, 2013
xv, 212 hal

ISSN 0216-8286

Nara Sumber:
L Manik Mustikohendro
Suhenda
Siti Sofiah

Tim Penulis:
Ida Kintamani
Bambang Suwardi Joko
Prayitno
Abdul Hakim
Wahono

Penyunting:
Ida Kintamani

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku “Statistik dan Indikator Berwawasan Gender, Tahun 2011/2012” ini berisi tentang data statistik yang berwawasan gender dan indikator yang berwawasan gender. Dikatakan statistik karena data yang digunakan bersumber dari statistik, dikatakan indikator karena data yang ada diolah menjadi indikator pendidikan, dan dikatakan berwawasan gender karena data yang dilakukan analisis terkait dengan perempuan dan laki-laki.

Metode yang digunakan dalam penyusunan buku ini adalah studi dokumentasi karena bersumber dari data sekunder. Sumber data utama yang digunakan adalah data yang berasal dari statistik PAUD Formal (TK) sampai PT. Variabel data yang dianalisis meliputi data pokok yang terkait dengan sumber daya manusia pendidikan seperti siswa baru, siswa, lulusan, dan kepala sekolah dan guru. Selain itu, indikator pendidikan yang dihasilkan berasal dari indikator kualitas layanan pendidikan dan indikator kepastian memperoleh layanan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tiga jenis rumusan, yaitu perbedaan gender (PG), rasio gender (RG), dan indeks paritas gender (IPG). Setelah diperoleh indikator berdasarkan kualitas dan kepastian maka nilai indikator tersebut diberikan bobot untuk menentukan keberhasilan pendidikan antara laki-laki dan perempuan.

Dengan menggunakan teknik analisis maka hasilnya juga dirinci menurut statistik dan indikator pendidikan berwawasan gender. Untuk statistik berwawasan gender maka PG tahun 2011/2012 pada siswa baru terbaik adalah pada SD sebesar 0,70% sedangkan yang terburuk pada SMK sebesar 16,84%. Hal ini berarti siswa baru yang masuk SMK lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan. PG pada siswa terbaik adalah pada TK sebesar 1,38% sedangkan terburuk pada SMK sebesar 16,27%. Hal ini sejalan dengan banyaknya siswa baru laki-laki yang masuk SMK. PG pada lulusan terbaik adalah pada TK sebesar -0,23% sedangkan terburuk pada SMK sebesar 14,79%. Hal ini sejalan dengan banyaknya siswa baru dan siswa laki-laki yang berada di SMK. PG untuk kepala sekolah dan guru terbaik adalah pada SMK sebesar 5,83% berarti laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan perempuan, sedangkan terbesar pada TK sebesar -93,74% menunjukkan kondisi yang ekstrim karena hampir semua kepala sekolah dan guru adalah perempuan. Hal ini akibat siswa TK lebih banyak memerlukan bimbingan ketika bersekolah sehingga yang lebih cocok mengajar di TK adalah perempuan.

Untuk statistik berwawasan gender maka RG tahun 2011/2012 pada siswa terbaik adalah pada SD sebesar 0,99 sedangkan yang terburuk pada SMK sebesar 0,71. Hal ini menunjukkan ketidaksetaraan dalam menerima siswa baru SMK karena lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan. RG pada siswa terbaik adalah pada PT sebesar 1,01 sedangkan

terburuk pada SMK sebesar 0,72. Hal ini sejalan dengan banyaknya siswa baru laki-laki yang masuk SMK. RG pada lulusan terbaik adalah pada TK sebesar 1,00 berarti sudah setara sedangkan terburuk pada SMK sebesar 0,74. Hal ini sejalan dengan banyaknya siswa baru dan siswa laki-laki yang berada di SMK. RG untuk kepala sekolah dan guru terbaik adalah pada SMA sebesar 1,17 berarti laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan perempuan, sedangkan terburuk pada TK sebesar 0,94 menunjukkan kondisi yang ekstrim sehingga sangat tidak setara antara kepala sekolah dan guru perempuan dengan laki-laki.

Berdasarkan kualitas layanan pendidikan maka indikator pendidikan yang digunakan adalah persentase guru layak (%GL), angka lulusan (AL), angka mengulang (AU), dan angka putus sekolah (APS). PG %GL terbaik adalah SD sebesar 1,15% dan terburuk adalah SMK sebesar 1,65%. PG AL terbaik adalah SMK sebesar 0,00% dan terburuk adalah TK sebesar -0,81%. PG AU terbaik adalah SMP sebesar 0,15% dan terburuk adalah SD sebesar 0,66%. PG APS terbaik adalah SD sebesar 0,12% dan terburuk adalah SMP sebesar 1,11%. IPG %GL SD setara sedangkan satuan pendidikan lainnya mendekati setara. IPG AL di semua satuan pendidikan telah setara kecuali TK dan PT mendekati setara. IPG AU semua satuan pendidikan tidak setara dan cenderung perempuan lebih baik daripada laki-laki. Demikian juga dengan IPG APS semua satuan pendidikan tidak setara dan cenderung perempuan lebih baik daripada laki-laki.

Berdasarkan kepastian layanan pendidikan maka indikator pendidikan yang digunakan adalah angka partisipasi kasar/murni (APK/APM), angka masukan kasar/angka melanjutkan (AMK/AM), angka bertahan (AB), koefisien efisiensi (KE), rata-rata lama belajar (RLB), dan tahun masukan lulusan (TML). PG APK/APM terbaik adalah SD sebesar -0,23% dan terburuk adalah SMA sebesar -8,44%. PG AMK/AM terbaik adalah PT sebesar -0,31% dan terburuk adalah SMA sebesar -7,99%. PG AB terbaik adalah SMP sebesar 0,24% dan terburuk adalah SMA sebesar -3,55%. PG KE terbaik adalah SMP sebesar 0,57% dan terburuk adalah SMA sebesar 3,26%. PG RLB terbaik adalah SMP sebesar 0,00 tahun hampir tak ada disparitas dan terburuk adalah SD sebesar 0,47 tahun. PG TML terbaik adalah SMP sebesar 0,03 tahun dan terburuk adalah SD sebesar 0,13 tahun. IPG APK/APM SD dan SMP sudah setara sedangkan satuan pendidikan lainnya belum setara. IPG AM PT dan AMK SD mendekati setara sedangkan satuan pendidikan lainnya belum setara. IPG AB SMP sudah setara sedangkan satuan pendidikan lainnya belum setara. IPG KE semua satuan pendidikan mendekati setara. IPG RLB semua satuan pendidikan mendekati setara kecuali SD. IPG TML semua satuan pendidikan mendekati setara.

Bila kualitas dan kepastian memperoleh layanan pendidikan yang tinggi diasumsikan merupakan keberhasilan gender maka kualitas diberikan bobot 0,35 sampai 0,40 sedangkan kepastian diberikan bobot 0,60-0,65. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas SM dengan nilai laki-laki sebesar 28,44 dan

perempuan sebesar 28,11 yang tertinggi, diikuti SMP dengan nilai laki-laki sebesar 26,87 dan perempuan 26,76, sedangkan terkecil adalah PT dengan nilai laki-laki sebesar 6,03 dan perempuan 6,30. Hasil kepastian menunjukkan bahwa kepastian SMP dengan nilai laki-laki sebesar 61,48 dan perempuan 61,21 yang tertinggi, diikuti kepastian SM dengan nilai laki-laki sebesar 57,95 dan 58,33, sedangkan terkecil adalah TK dengan nilai laki-laki sebesar 20,04 dan perempuan 20,97. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan SMP yang terbaik dengan nilai laki-laki sebesar 88,35 dan perempuan sebesar 87,97 sehingga disparitas kecil dan sudah setara. Keberhasilan yang terkecil adalah PT dengan nilai laki-laki sebesar 26,82 dan perempuan 26,55 namun disparitas kecil dan sudah mendekati setara.

KATA PENGANTAR

Buku “Statistik dan Indikator Pendidikan Berwawasan Gender Tahun 2011/2012” ini merupakan penerbitan rutin dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan judulnya, publikasi ini disusun untuk memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan yang berwawasan gender pada kurun waktu 2011/2012. Penyusunan buku ini dilakukan dengan mengacu pada konsep *Gender-Sensitive Education Statistics and Indicators* yang diterbitkan oleh UNESCO.

Data dan informasi yang disajikan dalam buku ini memuat beberapa isu utama tentang perbedaan gender dan indeks paritas gender dilihat dari jalur pendidikan sekolah yaitu Statistik TK sampai PT di tingkat nasional. Di samping itu, disajikan pula perbedaan gender dan indeks paritas gender berdasarkan indikator kualitas layanan pendidikan (Misi K-3) dan indikator kepastian memperoleh layanan pendidikan (Misi K-5). Perbedaan gender dan indeks paritas gender juga diketengahkan dalam setiap bahasan baik dalam statistik berwawasan gender, indikator pendidikan berwawasan gender maupun perkembangan statistik dan indikator pendidikan berwawasan gender.

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan buku ini bersumber pada hasil pengolahan data pendidikan sekolah dari TK sampai PT yang dilaksanakan oleh Pusat Data dan Statistik Pendidikan, sedangkan data penunjang seperti penduduk usia sekolah mengacu pada data dari Badan Pusat Statistik.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan buku ini diucapkan terima kasih. Saran dan masukan sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Jakarta, Desember 2013

Pt. Kepala,

Dr. -Ing.Ir. Yul Yunazwin Nazaruddin, M.Sc.,DIC
NIP 19570715 1987031001

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Istilah/Pengertian yang Digunakan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pendidikan	6
B. Data Statistik	7
C. Indikator Pendidikan	8
D. Gender	8
BAB III METODOLOGI	14
A. Metode	14
B. Teknik Pengumpulan Data	14
C. Teknik Analisis Data	15
D. Cara Menghitung Indikator Pendidikan	17
BAB IV STATISTIK DAN PERKEMBANGAN GENDER	25
A. Siswa Baru	25
B. Siswa	35
C. Lulusan	47
D. Kepala Sekolah dan Guru	57
E. Perbandingan antara Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Guru	69

		Halaman
BAB V	INDIKATOR PENDIDIKAN BERWAWASAN GENDER	74
	A. Indikator Kualitas Layanan Pendidikan (Misi K-3)	74
	1. Persentase Guru Layak (%GL)	75
	2. Angka Lulusan (AL)	75
	3. Angka Mengulang (AU)	79
	4. Angka Putus Sekolah (APS)	83
	B. Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan (Misi K-5)	88
	1. Angka Partisipasi Kasar (APK)/ Angka Partisipasi Murni (APM)	88
	2. Angka Masukan Kasar (AMK)/ Angka Melanjutkan (AM)	96
	3. Angka Bertahan (AB)	101
	4. Koefisien Efisiensi (KE)	105
	5. Rata-rata Lama Belajar (RLB)	109
	6. Tahun-Masukan Lulusan (TML)	113
BAB VI	PENUTUP	118
	A. Simpulan	118
	B. Saran Kebijakan	122
	DAFTAR PUSTAKA	125
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
BAB III	
Tabel 3.1 : Standar Ideal untuk RG dan IPG berdasarkan Kategori	17
Tabel 3.2 : Rincian Bobot untuk Menghitung Keberhasilan Pendidikan	17
BAB IV	
Tabel 4.1 : Persentase Siswa Baru menurut Jenjang dan Satuan Pendidikan	25
Tabel 4.2 : Perkembangan Jumlah Siswa Baru TK menurut Jenis Kelamin	26
Tabel 4.3 : Perkembangan Jumlah Siswa Baru SD menurut Jenis Kelamin	27
Tabel 4.4 : Perkembangan Jumlah Siswa Baru SMP menurut Jenis Kelamin	28
Tabel 4.5 : Perkembangan Jumlah Siswa Baru SMA menurut Jenis Kelamin	29
Tabel 4.6 : Perkembangan Jumlah Siswa Baru SMK menurut Jenis Kelamin	30
Tabel 4.7 : Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru PT menurut Jenis Kelamin	32
Tabel 4.8 : Rangkuman Perkembangan Siswa Baru menurut Jenis Kelamin	33
Tabel 4.9 : Persentase Siswa menurut Jenjang dan Satuan Pendidikan	36
Tabel 4.10 : Perkembangan Jumlah Siswa TK menurut Jenis Kelamin	36
Tabel 4.11 : Perkembangan Jumlah Siswa SD menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 4.12 : Perkembangan Jumlah Siswa SMP menurut Jenis Kelamin	39
Tabel 4.13 : Perkembangan Jumlah Siswa SMA menurut Jenis Kelamin	40
Tabel 4.14 : Perkembangan Jumlah Siswa SMK menurut Jenis Kelamin	41
Tabel 4.15 : Perkembangan Jumlah Mahasiswa PT menurut Jenis Kelamin	43
Tabel 4.16 : Rangkuman Perkembangan Siswa menurut Jenis Kelamin	44

Tabel 4.17	:	Persentase Lulusan menurut Jenjang dan Satuan Pendidikan	47
Tabel 4.18	:	Perkembangan Lulusan TK menurut Jenis Kelamin	47
Tabel 4.19	:	Perkembangan Lulusan SD menurut Jenis Kelamin	49
Tabel 4.20	:	Perkembangan Lulusan SMP menurut Jenis Kelamin	50
Tabel 4.21	:	Perkembangan Lulusan SMA menurut Jenis Kelamin	51
Tabel 4.22	:	Perkembangan Lulusan SMK menurut Jenis Kelamin	52
Tabel 4.23	:	Perkembangan Lulusan PT menurut Jenis Kelamin	54
Tabel 4.24	:	Rangkuman Perkembangan Lulusan menurut Jenis Kelamin	56
Tabel 4.25	:	Persentase Kepala Sekolah dan Guru menurut Jenjang dan Satuan Pendidikan	58
Tabel 4.26	:	Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru TK menurut Jenis Kelamin	59
Tabel 4.27	:	Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru SD menurut Jenis Kelamin	60
Tabel 4.28	:	Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru SMP menurut Jenis Kelamin	61
Tabel 4.29	:	Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru SMA menurut Jenis Kelamin	62
Tabel 4.30	:	Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru SMK menurut Jenis Kelamin	63
Tabel 4.31	:	Perkembangan Dosen PT menurut Jenis Kelamin	64
Tabel 4.32	:	Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru menurut Jenis Kelamin	67
Tabel 4.33	:	Perbandingan PG Perkembangan Siswa Baru, Siswa, Lulusan, dan Kepala Sekolah dan Guru menurut Satuan Pendidikan	69
Tabel 4.34	:	Perbandingan RG Perkembangan Siswa Baru, Siswa, Lulusan, dan Kepala Sekolah dan Guru menurut Satuan Pendidikan	71
 BAB V			
Tabel 5.1	:	Jenis Indikator Pendidikan menurut Satuan Pendidikan	74
Tabel 5.2	:	Perbandingan % GL menurut Satuan Pendidikan	75
Tabel 5.3	:	Perbandingan AL menurut Satuan Pendidikan	76
Tabel 5.4	:	Perkembangan AL SD	76
Tabel 5.5	:	Perkembangan AL SMP	77
Tabel 5.6	:	Perkembangan AL SMA	77
Tabel 5.7	:	Perkembangan AL SMK	78

Tabel 5.8	: Perkembangan PG dan IPG AL menurut Satuan Pendidikan	78
Tabel 5.9	: Perbandingan AU menurut Satuan Pendidikan	80
Tabel 5.10	: Perkembangan AU SD	80
Tabel 5.11	: Perkembangan AU SMP	81
Tabel 5.12	: Perkembangan AU SMA	81
Tabel 5.13	: Perkembangan AU SMK	82
Tabel 5.14	: Perkembangan PG dan IPG AU menurut Satuan Pendidikan	82
Tabel 5.15	: Perbandingan APS menurut Satuan Pendidikan	84
Tabel 5.16	: Perkembangan APS SD	84
Tabel 5.17	: Perkembangan APS SMP	85
Tabel 5.18	: Perkembangan APS SMA	85
Tabel 5.19	: Perkembangan APS SMK	86
Tabel 5.20	: Perkembangan PG dan IPG APS menurut Satuan Pendidikan	87
Tabel 5.21	: Perbandingan APK/APM menurut Satuan Pendidikan	89
Tabel 5.22	: Perkembangan APK TK	89
Tabel 5.23	: Perkembangan APM SD	90
Tabel 5.24	: Perkembangan APK SMP	91
Tabel 5.25	: Perkembangan APK SM	92
Tabel 5.26	: Perkembangan APK PT	93
Tabel 5.27	: Perkembangan PG dan IPG APK/APM menurut Satuan Pendidikan	94
Tabel 5.28	: Perbandingan AMK/AM menurut Satuan Pendidikan	96
Tabel 5.29	: Perkembangan AMK TK	97
Tabel 5.30	: Perkembangan AMK SD	98
Tabel 5.31	: Perkembangan AM SD ke SMP	98
Tabel 5.32	: Perkembangan AM SMP ke SM	99
Tabel 5.33	: Perkembangan AM SM ke PT	99
Tabel 5.34	: Perkembangan PG dan IPG AMK/AM menurut Satuan Pendidikan	100
Tabel 5.35	: Perbandingan AB menurut Satuan Pendidikan	101
Tabel 5.36	: Perkembangan AB SD	102
Tabel 5.37	: Perkembangan AB SMP	102
Tabel 5.38	: Perkembangan AB SMA	103
Tabel 5.39	: Perkembangan AB SMK	103
Tabel 5.40	: Perkembangan PG dan IPG AB menurut Satuan Pendidikan	104
Tabel 5.41	: Perbandingan KE menurut Satuan Pendidikan	105
Tabel 5.42	: Perkembangan KE SD	106
Tabel 5.43	: Perkembangan KE SMP	106

	Halaman
Tabel 5.44 : Perkembangan KE SMA	107
Tabel 5.45 : Perkembangan KE SMK	107
Tabel 5.46 : Perkembangan PG dan IPG KE menurut Satuan Pendidikan	108
Tabel 5.47 : Perbandingan RLB menurut Satuan Pendidikan	110
Tabel 5.48 : Perkembangan RLB SD	110
Tabel 5.49 : Perkembangan RLB SMP	111
Tabel 5.50 : Perkembangan RLB SMA	111
Tabel 5.51 : Perkembangan RLB SMK	112
Tabel 5.52 : Perkembangan PG dan IPG RLB menurut Satuan Pendidikan	112
Tabel 5.53 : Perbandingan TML menurut Satuan Pendidikan	114
Tabel 5.54 : Perkembangan TML SD	114
Tabel 5.55 : Perkembangan TML SMP	114
Tabel 5.56 : Perkembangan TML SMA	115
Tabel 5.57 : Perkembangan TML SMK	115
Tabel 5.58 : Perkembangan PG dan IPG TML menurut Satuan Pendidikan	116
 BAB VI	
Tabel 6.1 : Rangkuman Statistik Pendidikan Berwawasan Gender	118
Tabel 6.2 : Rangkuman Indikator Pendidikan Berwawasan Gender menurut Satuan Pendidikan	120
Tabel 6.3 : Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan berdasarkan Gender Menggunakan Bobot	121

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
BAB IV	
Grafik 4.1 : Perkembangan Siswa Baru TK menurut Jenis Kelamin	27
Grafik 4.2 : Perkembangan Proporsi Siswa Baru SD menurut Jenis Kelamin	28
Grafik 4.3 : Perkembangan Proporsi Siswa Baru SMP menurut Jenis Kelamin	29
Grafik 4.4 : Perkembangan Proporsi Siswa Baru SMA menurut Jenis Kelamin	30
Grafik 4.5 : Perkembangan Proporsi Siswa Baru SMK menurut Jenis Kelamin	31
Grafik 4.6 : Perkembangan Proporsi Mahasiswa Baru PT menurut Jenis Kelamin	32
Grafik 4.7A : Perkembangan Siswa Baru Laki-laki menurut Satuan Pendidikan	34
Grafik 4.7B : Perkembangan Siswa Baru Perempuan menurut Satuan Pendidikan	34
Grafik 4.8 : Perkembangan RG Siswa Baru Menurut Satuan Pendidikan	35
Grafik 4.9 : Perkembangan Proporsi Siswa TK menurut Jenis Kelamin	37
Grafik 4.10 : Perkembangan Proporsi Siswa SD menurut Jenis Kelamin	38
Grafik 4.11 : Perkembangan Proporsi Siswa SMP menurut Jenis Kelamin	39
Grafik 4.12 : Perkembangan Proporsi Siswa SMA menurut Jenis Kelamin	41
Grafik 4.13 : Perkembangan Proporsi Siswa SMK menurut Jenis Kelamin	42
Grafik 4.14 : Perkembangan Proporsi Mahasiswa PT menurut Jenis Kelamin	45
Grafik 4.15A : Perkembangan Siswa Laki-laki menurut Satuan Pendidikan	45
Grafik 4.15B : Perkembangan Siswa Perempuan menurut Satuan Pendidikan	46
Grafik 4.16 : Perkembangan RG Siswa Menurut Satuan Pendidikan	46
Grafik 4.17 : Perkembangan Proporsi Lulusan TK menurut Jenis Kelamin	48
Grafik 4.18 : Perkembangan Proporsi Lulusan SD menurut Jenis Kelamin	49

Grafik 4.19	: Perkembangan Proporsi Lulusan SMP menurut Jenis Kelamin	51
Grafik 4.20	: Perkembangan Proporsi Lulusan SMA menurut Jenis Kelamin	52
Grafik 4.21	: Perkembangan Proporsi Lulusan SMK menurut Jenis Kelamin	53
Grafik 4.22	: Perkembangan Proporsi Lulusan PT menurut Jenis Kelamin	54
Grafik 4.23A	: Perkembangan Lulusan Laki-laki menurut Satuan Pendidikan	55
Grafik 4.23B	: Perkembangan Lulusan Perempuan menurut Jenjang Pendidikan	55
Grafik 4.24	: Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru TK menurut Jenis Kelamin	59
Grafik 4.25	: Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru SD menurut Jenis Kelamin	60
Grafik 4.26	: Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru SMP menurut Jenis Kelamin	61
Grafik 4.27	: Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru SMA menurut Jenis Kelamin	63
Grafik 4.28	: Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru SMK menurut Jenis Kelamin	64
Grafik 4.29	: Perkembangan Proporsi Dosen PT menurut Jenis Kelamin	65
Grafik 4.30A	: Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru Laki-laki menurut Jenjang Pendidikan	66
Grafik 4.30B	: Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru Perempuan menurut Jenjang Pendidikan	68
Grafik 4.31	: Perkembangan IPG Kepala Sekolah dan Guru Tiap Jenjang Pendidikan	68
Grafik 4.32	: Perkembangan PG Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Guru menurut Satuan Pendidikan Tahun 2007/2008	70
Grafik 4.33	: Perkembangan IPG Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Guru menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2011/2012	70
Grafik 4.34	: Perkembangan RG Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Guru menurut Jenjang Pendidikan, Tahun 2007/2008	72
Grafik 4.35	: Perkembangan RG Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Guru menurut Jenjang Pendidikan, Tahun 2011/2012	73

BAB V

Grafik 5.1	:	Perkembangan Indeks Paritas Gender AL SD--SM	79
Grafik 5.2	:	Perkembangan Indeks Paritas Gender AU SD--SM	83
Grafik 5.3	:	Perkembangan Indeks Paritas Gender APS SD--SM	87
Grafik 5.4	:	Perkembangan APK TK menurut Jenis Kelamin	90
Grafik 5.5	:	Perkembangan APM SD menurut Jenis Kelamin	91
Grafik 5.6	:	Perkembangan APK SMP menurut Jenis Kelamin	92
Grafik 5.7	:	Perkembangan APK SM menurut Jenis Kelamin	93
Grafik 5.8	:	Perkembangan APK PT menurut Jenis Kelamin	94
Grafik 5.9	:	Perkembangan IPG APK TK--PT	95
Grafik 5.10	:	Perkembangan IPG AMK TK—SD/AM SMP--PT	100
Grafik 5.11	:	Perkembangan Indeks Paritas Gender AB SD--SMK	105
Grafik 5.12	:	Perkembangan Indeks Paritas Gender KE SD--SMK	109
Grafik 5.13	:	Perkembangan Indeks Paritas Gender RLB SD--SMK	113
Grafik 5.14	:	Perkembangan Indeks Paritas Gender TML SD--SMK	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian integral dan strategis dari isu-isu pembangunan yang masih terus menerus diungkapkan di berbagai forum nasional maupun internasional adalah isu gender. Salah satu forum internasional bahkan telah menetapkan tiga subtema dengan prioritas dalam rangka meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan yang mencakup ketenagakerjaan, kesehatan, dan pendidikan. Prioritas-prioritas dalam rangka peningkatan peran perempuan di segala sektor makin digalakkan. Sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, mempunyai hak, kesempatan dan kewajiban yang sama dalam pembangunan.

Prioritas di bidang pendidikan diberikan antara lain pada peningkatan partisipasi siswa perempuan dalam mata pelajaran sains, matematika dan teknik dalam upaya memberdayakan perempuan sebagai sosok yang mandiri dan mampu berperan sebagai pelaku kegiatan-kegiatan pembangunan serta pemanfaat hasil-hasil pembangunan. Hal ini berarti bahwa baik laki-laki maupun perempuan harus memperoleh akses pada pendidikan yang berkualitas atas dasar persamaan hak, kewajiban dan kesempatan yang sama.

Di Indonesia, landasan yang ideal dan konstitusional terhadap kedudukan dan peranan perempuan adalah meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender.

Pembangunan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang. Namun, masih dirasakan mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Ditinjau dari sisi pendidikan, kesenjangan tersebut terasa terlihat dari kondisi masih tingginya angka buta aksara perempuan jika dibandingkan dengan angka buta aksara laki-laki. Selain itu, makin tinggi jenjang pendidikan maka makin rendah partisipasi siswa perempuan pada jenjang tersebut. Selanjutnya, bidang-bidang studi teknologi masih didominasi oleh siswa laki-laki sedangkan siswa perempuan cenderung memilih bidang studi kerumahtanggaan atau bidang studi yang sesuai dengan karakteristik perempuan. Oleh karena itu, pandangan tentang perbedaan dalam kesempatan dan perlakuan yang ditekankan atas dasar jenis kelamin (*gender discrimination*) mengakibatkan kerugian pada perempuan baik dalam kedudukan maupun perannya sebagai mitra sejajar laki-laki. Sejak usia dini, anak harus diperkenalkan dengan kesetaraan gender antara lain melalui pendidikan agar siswa perempuan di kemudian hari tidak tergiring

untuk selalu menekuni bidang tradisional sehingga kemampuan laki-laki dan perempuan dapat lebih berkembang antara lain pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memiliki kesempatan berperan aktif di segala kegiatan pembangunan terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan yang sifatnya nasional maupun internasional.

Untuk mencapai kesetaraan dan kesejajaran gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur dan berkesinambungan merupakan komponen utama karena berdasarkan data dan informasi yang baik maka kebijakan yang tepat diharapkan dapat ditentukan.

B. Permasalahan

Berdasarkan penjelasan di atas maka perumusan masalahnya ada enam, yaitu

1. Bagaimana kesetaraan gender yang dilihat dari data dan perkembangan data dari TK sampai PT?,
2. Bagaimana kesetaraan gender dilihat dari indikator pendidikan dan perkembangan indikator pendidikan dari TK sampai PT?,
3. Bagaimana kesetaraan gender dari indikator pemerataan dan akses pendidikan dan perkembangannya?,
4. Bagaimana kesetaraan gender dari indikator mutu pendidikan dan perkembangannya?,
5. Bagaimana kesetaraan gender dari indikator efisiensi internal pendidikan dan perkembangannya?, dan
6. Bagaimana keberhasilan pendidikan dilihat dari kesetaraan gender?

C. Tujuan

Buku statistik dan indikator berwawasan gender ini merupakan deskripsi terhadap fakta yang terjadi di lapangan. Dengan potret ini diharapkan dapat membuka wawasan dan wacana masyarakat dan para pengambil kebijakan publik dalam menetapkan prioritas pemikiran dan kebijakan yang *responsive gender* dalam bidang pendidikan.

Tujuan penulisan buku ini ada dua, yaitu umum dan khusus. Adapun tujuan umumnya ada lima variabel, yaitu

1. Menyediakan data statistik dan perkembangan statistik pendidikan berwawasan gender.
2. Menyediakan indikator dan perkembangan indikator pendidikan berwawasan gender.
3. Menyediakan informasi dan perkembangan kesetaraan gender dalam kualitas layanan pendidikan (misi pendidikan K-3).

4. Menyediakan informasi dan perkembangan kesetaraan gender dalam kepastian memperoleh layanan pendidikan (misi pendidikan K-5).
5. Menyediakan informasi keberhasilan program kesetaraan gender.

Tujuan khusus disusunnya buku ini merupakan tujuan yang lebih rinci dari tujuan umum yang terdiri dari delapan variabel, yaitu

1. Menyediakan informasi dan perkembangan siswa baru/mahasiswa baru berwawasan gender dari TK sampai PT.
2. Menyediakan informasi dan perkembangan siswa/mahasiswa berwawasan gender dari TK sampai PT dan PAUDN.
3. Menyediakan informasi dan perkembangan lulusan berwawasan gender dari TK sampai PT termasuk PAUDN.
4. Menyediakan informasi dan perkembangan kepala sekolah dan guru/dosen/tutor berwawasan gender dari TK sampai PT dan PAUDN.
5. Melakukan analisis indikator dan perkembangan indikator kualitas layanan pendidikan berwawasan gender dari TK sampai PT.
6. Melakukan analisis indikator dan perkembangan indikator kepastian memperoleh layanan pendidikan berwawasan gender dari TK sampai PT.
7. Melakukan analisis indikator keberhasilan program pendidikan berwawasan gender dari TK sampai PT.

D. Ruang Lingkup

Mengingat bahwa analisis tidak dapat dilakukan pada tidak semua data statistik yang ada pada tahun 2011/2012 maka pada kajian statistik dan indikator pendidikan yang berwawasan gender untuk setiap jenjang tidak sama karena disesuaikan dengan data yang tersedia dan hanya dilakukan pada tingkat nasional. Analisis yang sama dapat dilakukan pada tingkat provinsi bahkan pada tingkat kabupaten/kota. "Namun" data statistik dan indikator dari TK sampai PT berwawasan gender tiap provinsi disajikan pada Lampiran.

Ruang lingkup penyajian statistik dan indikator pendidikan berwawasan gender ini mencakup partisipasi laki-laki dan perempuan pada jalur formal dan nonformal. Jalur persekolahan yang ada dalam pendidikan dimulai dari jenjang PAUD Formal (TK), pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan SMK) termasuk sekolah luar biasa (SLB) dan pendidikan tinggi (PT). Selain itu, data pendidikan nonformal (PNF) yang disajikan hanyalah pendidikan kesetaraan yang terdiri dari Paket A, Paket B, dan Paket C. Data yang dianalisis adalah data tahun 2011/2012 yang tersedia pada Statistik Persekolahan, Perguruan Tinggi, dan Pendidikan Nonformal yang dihasilkan oleh PDSP.

E. Istilah/Pengertian yang Digunakan

Siswa Baru adalah peserta didik pada PAUD Formal, jenjang pendidikan dasar dan menengah yang masuk pada tingkat pertama di setiap jenjang pendidikan, sedangkan mahasiswa baru adalah peserta didik pada tahun pertama di jenjang pendidikan tinggi.

Siswa adalah peserta didik pada PAUD Formal, jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan, sedangkan mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.

Lulusan adalah peserta didik yang telah menyelesaikan tahapan belajar pada setiap jenjang pendidikan. Untuk PAUD Formal adalah mereka yang sudah menyelesaikan kelompok B atau sudah berusia masuk SD. Untuk SD adalah enam tingkat, SMP dan SM adalah tiga tingkat, dan PT untuk program diploma adalah dua sampai delapan semester dan program sarjana adalah enam sampai delapan semester, sedangkan SLB adalah mereka yang telah menyelesaikan setiap jenjang pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin suatu sekolah pada PAUD Formal, jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Guru adalah tenaga pengajar pada PAUD Formal, jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sedangkan dosen adalah tenaga pengajar pada jenjang pendidikan tinggi dan tutor pada pendidikan kesetaraan.

Guru layak adalah tenaga pengajar yang memiliki ijazah Sarjana atau Diploma-4 dan jenjang yang lebih tinggi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Mengulang adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang karena satu dan lain hal tidak dapat naik ke tingkat yang lebih tinggi. Peserta didik hanya dapat mengulang maksimal dua kali pada tingkat yang sama.

Putus sekolah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang karena satu dan lain hal putus sekolah sebelum naik ke tingkat yang lebih tinggi.

Tingkat adalah tahapan tahun ajaran yang harus ditempuh oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sejak anak mulai masuk sebagai siswa baru sampai dinyatakan lulus. Untuk SD terdiri dari enam tingkat, SMP dan SM terdiri dari tiga tingkat. Untuk jenjang pendidikan tinggi lebih lazim digunakan semester.

Perbedaan gender atau disparitas gender adalah selisih antara nilai laki-laki dengan nilai perempuan yang dinyatakan dalam persentase.

Rasio gender adalah perbandingan antara persentase perempuan dengan persentase laki-laki. Indeks paritas gender adalah perbandingan antara indikator pendidikan perempuan dengan indikator pendidikan laki-laki.

Rencana Strategi Kemdikbud dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2010-2014 yang terdiri dari tiga pilar kebijakan dan dijabarkan dalam misi

pendidikan 5K, yaitu 1) K1 adalah meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) K2 adalah memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) K3 adalah meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) K4 mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) K5 adalah menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Selain menggunakan misi pendidikan 5K tersebut ditambah dengan data penunjang, yaitu 1) berbagai data lainnya yang digunakan untuk melakukan verifikasi data sehingga diperoleh data yang rasional, 2) data madrasah yang digunakan sebagai kelengkapan dalam menyusun indikator pendidikan khususnya angka partisipasi, dan 3) data penduduk usia sekolah yang digunakan untuk menghitung indikator pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan

Berdasarkan UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jalur pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri dari menengah umum dan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Beberapa definisi pendidikan formal menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas yang terkait dan dirinci menjadi dua bagian, yaitu 1) umum dan 2) indikator pendidikan. Bagian umum terdiri dari 11 variabel sedangkan indikator pendidikan terdiri dari 13 variabel. Bagian umum yang terdiri dari 11 variabel, yaitu pendidikan, satuan pendidikan, siswa baru, siswa, lulusan, kepala sekolah dan guru, mengulang, putus sekolah, tingkat, perbedaan gender, dan rasio gender.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Satuan pendidikan adalah lembaga pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Satuan pendidikan Negeri adalah sekolah yang pembinaan, penyelenggaraan, dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah. Satuan pendidikan Swasta adalah sekolah yang pembinaannya dilakukan pemerintah sedangkan penyelenggaraan dan pengelolaannya dilakukan oleh yayasan atau badan sosial yang didirikan oleh masyarakat. Jenis satuan pendidikan ada tujuh, yaitu TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan PT.

TK termasuk dalam pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. SD adalah satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun. SMP adalah satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan program tiga tahun dan merupakan kelanjutan dari SD. SMA adalah satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah umum yang menyelenggarakan program tiga tahun dan merupakan kelanjutan dari SMP. SMK adalah satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan yang menyelenggarakan program tiga tahun dan merupakan kelanjutan dari SMP. Gabungan antara satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah umum dan kejuruan disebut SM yang menyelenggarakan program tiga tahun dan merupakan kelanjutan dari SMP. SLB adalah satuan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. PT adalah lembaga pendidikan tinggi dan merupakan kelanjutan dari SM.

Pendidikan yang dilakukan analisis meliputi TK, SD, SMP, SM, PT, dan PAUDN khusus pendidikan kesetaraan.

B. Data Statistik

Data adalah bukti yang ditemukan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan dasar kajian atau pendapat. Data merupakan satuan terkecil yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang menggambarkan nilai suatu variabel tertentu sesuai dengan keadaan atau kondisi di lapangan. Angka atau huruf tersebut sering disebut sebagai data mentah atau besaran yang belum menunjukkan suatu ukuran terhadap suatu konsep atau gejala tertentu. Besaran data tersebut belum memiliki arti apa pun jika belum dilakukan pengolahan atau analisis lebih lanjut dalam bentuk informasi atau indikator. Dari berbagai data pendidikan yang ada maka diperoleh statistik pendidikan.

Data statistik yang dilakukan analisis adalah statistik persekolahan, perguruan tinggi, statistik pendidikan nonformal, dan sebagian statistik madrasah.

C. Indikator Pendidikan

Indikator pendidikan adalah sesuatu yang dapat memberi petunjuk atau keterangan tentang pendidikan. Secara teknis, indikator pendidikan lebih berkaitan dengan pengolahan atau hasil pengolahan pendidikan. Dengan demikian, indikator pendidikan merupakan suatu konsep dan sekaligus ukuran tentang pendidikan. Sebagai suatu konsep, indikator pendidikan merupakan besaran kuantitatif mengenai suatu konsep tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur proses dan hasil pendidikan atau dampak dari suatu instrumen kebijakan di bidang pendidikan.

Sebagai ukuran kuantitatif, indikator pendidikan merupakan besaran dari suatu konsep atau gejala tertentu sebagai hasil pengolahan data pendidikan dari dua satuan data atau lebih dalam waktu yang bersamaan. Secara sederhana, indikator pendidikan juga didefinisikan sebagai perbandingan antara dua atau lebih variabel pendidikan sehingga dapat diinterpretasikan atau dapat menunjukkan nilai dari suatu komponen pendidikan.

Indikator pendidikan tidak dapat dipisahkan dari data pendidikan dan bahkan saling bergantung satu sama lain. Indikator pendidikan tidak mungkin dihasilkan tanpa adanya data. Sebaliknya, data tidak memiliki acuan konseptual apa pun tanpa dilakukan pengolahan menjadi indikator pendidikan. Besaran indikator pendidikan ini merupakan sesuatu yang berguna karena dapat dijadikan ukuran untuk menilai kinerja pembangunan pendidikan.

Indikator pendidikan dalam analisis ini terkait dengan kesetaraan gender menggunakan misi pendidikan K-3 dan K-5.

D. Gender

Kesetaraan gender sudah menjadi tuntutan yang sifatnya universal. Hal ini akibat adanya kesenjangan gender yang tidak hanya menjadi isu lokal, nasional ataupun regional melainkan juga isu internasional. Secara *de jure* program kesetaraan gender menjadi agenda bersama di setiap Negara. Dalam *International Convention of Population and Development (ICPD)*, di Cairo Mesir, isu kemiskinan dunia (*poverty issues*) mendapat sorotan yang luas. Proporsi perempuan yang dominan dalam segmen masyarakat miskin dunia berkorelasi searah dengan keterbelakangan pendidikan. Tiga perempat dari penduduk buta huruf dunia adalah perempuan dan dua pertiganya berada di Asia. Masalah ini mendapat sorotan tajam dari berbagai kajian empiris yang puncaknya adalah dalam *World Summit on Social Development (WSSD)* yang terutama menyangkut masalah keterbelakangan penduduk minoritas, termasuk di dalamnya segmen perempuan.

Berkaitan dengan keterbelakangan perempuan itu, muncul sebuah gerakan dunia, yaitu *Gender and Development*. Gerakan ini mengikuti perspektif pembangunan nasional akan pentingnya kesetaraan perempuan dengan laki-laki dalam melaksanakan peran di berbagai bidang kehidupan untuk memacu produktivitas nasional. Perspektif ini berkembang dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Mexico (1975) yang menyepakati komitmen dunia dan penghargaan terhadap hak asasi manusia (HAM) yang menyangkut perbedaan jenis kelamin. KTT Mexico dilanjutkan dengan Konferensi Beijing (1995) yang melahirkan *The Beijing Platform of Action* atau Deklarasi Beijing yang mencanangkan komitmen setiap negara untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam setiap sektor pembangunan nasional. Setiap negara diminta melaporkan secara periodik mengenai kemajuan kesetaraan gender di setiap sektor pembangunan nasional.

Secara lebih khusus dalam Konferensi Beijing diamanatkan bahwa setiap pemerintah harus mendukung adanya kesamaan dan kesempatan memperoleh pendidikan yang ditempuh dengan menghapuskan diskriminasi dalam pendidikan untuk segala tingkat, atas dasar perbedaan-perbedaan jenis kelamin, ras, bahasa, agama, kebangsaan asal, umur, cacat tubuh ataupun bentuk-bentuk diskriminasi lainnya.

Dalam program penghapusan diskriminasi gender bidang pendidikan tersebut maka pemerintah perlu melaksanakan tiga hal, yaitu 1) Menciptakan sistem pendidikan yang responsif gender untuk menjamin persamaan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelatihan, 2) Menghapuskan disparitas gender dalam memperoleh kesempatan pendidikan tinggi, dan 3) Memperbaiki mutu pendidikan dan kesempatan yang sama bagi kaum perempuan dari semua lapisan masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan kapasitas, dan nilai-nilai etis yang diperlukan.

Program Pembangunan Nasional yang responsif gender juga terlihat dalam Undang-Undang Nomor 25, Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas). Pada undang-undang tersebut dijelaskan bahwa program peningkatan kualitas hidup perempuan memiliki sasaran meningkatkan kualitas dan peranan perempuan di berbagai bidang. Dalam bidang pendidikan sasaran program dicapai melalui berbagai kegiatan pokok yang tercantum dalam program pendidikan prasekolah, program pendidikan dasar, program pendidikan menengah, program pendidikan tinggi, dan program pembinaan pendidikan nonformal.

Implementasi dari kebijakan tersebut maka diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 9, Tahun 2000 (Inpres No. 9/2000) tentang Program Pengarusutamaan Gender, yaitu agar setiap instansi pemerintah mengintegrasikan program pemberdayaan perempuan ke dalam program sektor dan daerah masing-masing. Sesuai fungsi dan kewenangannya setiap instansi dan daerah dapat mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan Inpres ini kepada masyarakat.

Deklarasi Dunia HAM menyatakan bahwa pendidikan adalah hak setiap orang. Untuk itu, setiap orang harus mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dengan tanpa membedakan keadaan status sosial-ekonomi dan jenis kelamin. Dalam kenyataannya, masih ada diskriminasi terhadap perempuan terutama dalam bidang pendidikan karena perempuan memiliki kesempatan yang cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan laki-laki. Makin tinggi jenjang pendidikan, cenderung makin besar perbedaan pendidikan yang diperoleh antara perempuan dan laki-laki. Sementara itu, perbedaan gender sudah menjadi sesuatu yang terbiasa di berbagai negara maju namun menjadi suatu masalah khusus di negara-negara yang sedang berkembang.

Di dalam literatur, persamaan kesempatan memperoleh pendidikan antara perempuan dan laki-laki memiliki peranan yang amat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan oleh tiga alasan. Pertama, pemerataan kesempatan pendidikan antara perempuan dan laki-laki memiliki korelasi searah dengan penurunan fertilitas perempuan yang sekaligus dapat menurunkan pertumbuhan jumlah penduduk dan dapat meningkatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi. Kedua, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi perempuan secara langsung akan mengakibatkan terjadinya peningkatan dalam tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan sehingga secara makro dapat meningkatkan jumlah penduduk produktif yang sekaligus meningkatkan produktivitas nasional. Ketiga, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi perempuan menyebabkan peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, dan keahlian angkatan kerja perempuan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas nasional secara makro.

Secara analitis, konsep kesetaraan perempuan dan laki-laki dapat diidentifikasi di dalam dua konsep yang berlainan, yaitu *sex* dan *gender*. Secara alami, perempuan tidak bisa disamakan dengan laki-laki karena perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dengan lawan jenisnya. Perempuan memiliki hak-hak dan kewajiban yang unik sesuai dengan kodratnya yang memiliki kelemahan sekaligus kekuatannya sebagai makhluk feminin. Feminisme perempuan memiliki kemampuan yang luar biasa misalnya dalam membangun keluarga sejahtera, mendidik anak-anak dan remaja serta mendampingi suami dalam membina karier.

Perempuan juga harus dipandang sejajar dengan laki-laki dalam meniti jenjang karier. Untuk memperoleh keberhasilan dalam jenjang karier perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk 1) memperoleh pendidikan, pengetahuan, keahlian serta keterampilan, 2) memperoleh pekerjaan yang layak, 3) memperoleh pendapatan yang sesuai dengan kemampuannya, dan 4) memperoleh kesempatan untuk menjadi pemimpin yang berhasil.

Perbedaan perempuan dan laki-laki dalam meniti karier masih ditandai dengan perbedaan yang secara alamiah harus terjadi karena ada perbedaan karakteristik masing-masing. Perbedaan seperti ini masih dapat ditoleransi. Namun, yang perlu dihilangkan adalah perbedaan yang disebabkan oleh efek diskriminasi gender (*gender discrimination effects*). Diskriminasi gender pendidikan ialah perbedaan kesempatan atau perlakuan yang terjadi dalam sistem pendidikan, oleh karena perbedaan ini maka terjadi kesenjangan pendidikan menurut gender.

Efek diskriminasi gender tidak selalu merupakan gejala yang sengaja diciptakan atau disebabkan oleh tindakan orang atau kelompok orang tetapi lebih disebabkan oleh kelemahan sistem misalnya dalam bentuk aturan, mekanisme, dan prosedur baku yang harus dilakukan dalam suatu sistem yang mapan.

Di negara-negara maju, walaupun sudah sangat jauh berkurang, diskriminasi gender ini pun masih terjadi. Hasil penelitian terhadap penghasilan perempuan dan laki-laki di negara maju menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan tenaga kerja perempuan hanya menduduki kuartil ke-3 terhadap rata-rata penghasilan lawan jenisnya. Perbandingan tersebut dilakukan terhadap kelompok angkatan kerja perempuan dan laki-laki yang memiliki kesamaan dalam latar belakang pendidikan, etnis (kulit putih atau hitam), dan lokasi tempat tinggal.

Keadaan empiris di Indonesia menunjukkan hal yang tidak berbeda dengan di negara-negara maju karena rata-rata penghasilan angkatan kerja perempuan lebih rendah jika dibandingkan dengan angkatan kerja laki-laki. Hal ini terjadi secara konsisten pada setiap kelompok angkatan kerja menurut pendidikan. Makin tinggi tingkat pendidikan pekerja makin kecil perbedaan rata-rata penghasilan yang diperoleh pekerja perempuan dan laki-laki. Hal ini berarti bahwa makin lama intervensi pendidikan dilakukan makin nampak berpengaruh terhadap upaya memperkecil perbedaan produktivitas yang diakibatkan oleh perbedaan jenis kelamin.

Walaupun dari segi hukum sudah memadai, masih terdapat kesenjangan yang berarti antara aturan (*de jure*) dan kondisi kenyataan (*de facto*) tentang diskriminasi terhadap perempuan. Hal ini terutama disebabkan oleh sikap-sikap tertentu dan kebiasaan-kebiasaan yang berakar dalam nilai budaya khususnya berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Hasil revidu terhadap literatur sebuah konsepsi yang sangat kuat dalam masyarakat menempatkan perempuan dalam posisi di bawah laki-laki.

Perempuan menurut nilai budaya difokuskan pada kegiatan, peranan dan tanggung jawab dalam keluarga dengan tugas-tugas mengurus rumah tangga dan pekerjaan-pekerjaan domestik. Jika membicarakan masalah kebudayaan selalu digunakan istilah-istilah secara umum dan netral yang menyangkut nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan, tema, filosofi, kepercayaan agama, prinsip-prinsip etika, pandangan internasional, etos

kerja, dan sebagainya. Dengan kata lain, kebudayaan adalah suatu sistem gagasan yang digunakan untuk rasionalisasi, menjelaskan, menjustifikasi yang dijadikan dasar untuk melaksanakan tindakan, pengaturan, penggunaan objek, perasaan dan sebagainya. Kebudayaan adalah perangkat lunak yang dapat membentuk dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dan pemikiran-pemikiran dalam kehidupan sosial. Dengan sistem budaya pula perempuan dijadikan sebagai objek dan sebagai 'pembantu' laki-laki.

Adanya lingkungan sosial-budaya yang tidak kondusif sehingga perempuan terdidik di dalam masyarakat tidak mempunyai ruang gerak untuk memperjuangkan diri. Dalam kenyataannya, mereka harus lebih aktif berkiprah di luar batas-batas peran domestik untuk bisa bertahan bagi keluarganya dan aktualisasi dirinya. Dalam beberapa kasus, keberhasilan perempuan tidak hanya sama dengan laki-laki bahkan lebih baik dan sukses jika dibandingkan dengan laki-laki.

Walaupun kapasitasnya tinggi, peran perempuan masih terhalangi oleh kondisi sosial budaya lama. Konsekuensinya, perempuan ditempatkan di bawah bayang-bayang dominasi laki-laki dan selalu tunduk terhadap keputusan yang sesuai dengan minat laki-laki. Peran mereka dalam pengambilan keputusan sangat kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan terdidik ditempatkan pada situasi sulit antara perubahan cepat yang terjadi dalam lingkungan sosial ekonomi berhadapan dengan perubahan yang lamban dalam lingkungan sosial budaya. Pada saat ini terjadi perubahan di bidang pendidikan, pekerjaan, akses terhadap informasi, dan komitmen politik yang dapat mendukung pengembangan perempuan. Namun, tugas dan tanggung jawab menurut gender secara tradisional masih sangat kuat. Hasilnya adalah terjadinya ketegangan psikologis yang diderita oleh banyak perempuan terdidik.

Isu yang sangat krusial ialah kenyataan bahwa lingkungan sosial budaya telah menciptakan perempuan berada dalam status yang inferior. Dalam kaitan dengan karier perempuan terdidik sebagian besar terperangkap antara keinginan untuk mengembangkan karier dengan posisi tawar yang tidak kondusif karena lingkungan sosial-budaya yang dihadapi sehingga tidak memiliki banyak pilihan kecuali mengorbankan dirinya dengan status seperti sekarang. Ironisnya, banyak perempuan tidak menyadari bahwa situasi ini tidak adil tetapi mereka hanya menerima apa adanya. Dengan demikian, apa yang dilihat sebagai isu budaya oleh para pengamat nampaknya seperti hal normal sebagai bagian dari nasib yang diterima perempuan secara alamiah.

Hal ini adalah fakta yang telah melembaga bahkan terjadi pada organisasi perempuan. Perempuan disosialisasikan, dididik, dan dimotivasi untuk mendukung bahkan menegaskan peran ayah sebagai kepala keluarga dalam pengambilan keputusan sedangkan peran dan tanggung jawab ibu adalah sebagai isteri yang mengurus rumah tangga, memelihara anak, dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan peran domestik mereka.

Norma dan nilai tersebut terus-menerus ditekankan di kalangan perempuan terdidik di kota yang mempunyai nilai-nilai kelas menengah kota. Bahkan, oleh sebagian perempuan yang justru mempunyai penghasilan lebih besar dari suaminya. Hal ini telah menempatkan perempuan terdidik yang mengembangkan kariernya pada situasi yang berbeda dan bertentangan.

Gender yang digunakan dalam analisis ini yang terkait dengan jenis kelamin, yaitu variabel siswa dan guru yang dilakukan analisis dari data dan indikator pendidikan serta perkembangannya.

BAB III METODOLOGI

A. Metode

Metode yang digunakan dalam menyusun Statistik dan Indikator Pendidikan Berwawasan Gender ini adalah studi dokumentasi. Disebut dokumentasi karena menggunakan sumber data sekunder. Dokumen yang digunakan untuk studi ini ada empat, yaitu

1. Statistik Persekolahan dari TK sampai SM, Statistik Perguruan Tinggi, dan Statistik PNF yang dihasilkan oleh PDSP setiap tahun.
2. Statistik Madrasah dan Perguruan Tinggi Agama Islam yang dihasilkan oleh Kemenag.
3. Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
4. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional, Tahun 2010--2014.

Data utama yang digunakan sebagai dasar penyusunan Indikator Pendidikan Berwawasan Gender ini adalah Statistik Persekolahan dan Statistik Perguruan Tinggi tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Data yang disajikan mencakup empat jenjang pendidikan, yaitu PAUD Formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain itu, termasuk pendidikan kesetaraan.

Variabel data yang terdapat pada publikasi statistik persekolahan dan statistik perguruan tinggi meliputi beberapa variabel pokok tentang pendidikan, yaitu siswa baru, siswa, lulusan, dan kepala sekolah dan guru.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara rutin setiap tahun menggunakan instrumen yang telah dihasilkan melalui kerja sama dengan unit kerja terkait. Sumber data yang digunakan dan sebagai responden adalah sekolah, perguruan tinggi, dan pengelola PNF. Untuk madrasah adalah kepala madrasah. Pengumpulan data dilakukan secara bertingkat dari sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat untuk persekolahan. Pengumpulan data untuk PTN langsung dari PTN ke Pusat dan PTS dari PT ke Kopertis dan ke Pusat. Pengumpulan data PNF dilakukan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Tanggal pencacahan khusus persekolahan adalah 31 Juli 2011 (PAUD Formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah), perguruan tinggi adalah 30 September 2011, dan PNF adalah 1 Desember 2011 atau pengumpulan data selama setahun di tahun 2011.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan data persekolahan yang dikumpulkan setiap tahun dengan menggunakan kuesioner dan mekanisme yang telah ditentukan. Dari isian kuesioner yang

terkumpul, dilakukan pengolahan dengan media komputer yang meliputi tahap administrasi data, pengorganisasian data, pemasukan dan perbaikan data, serta merangkum data hingga menghasilkan statistik persekolahan dan statistik perguruan tinggi.

Sebelum tahap ini dimulai terlebih dahulu dilakukan penyuntingan, pemberian kode dan pemberian tanda terhadap data yang ada untuk mempermudah pemasukan data dan pada akhirnya untuk pengolahan data selanjutnya. Metode yang digunakan ini telah secara rutin dilaksanakan baik untuk data persekolahan, perguruan tinggi, maupun PNF.

Pelaporan data yang dimaksud adalah tahapan akhir setelah dilakukan pengolahan data sehingga dihasilkan statistik pendidikan. Dengan melihat statistik yang ada dari TK, SD, SMP, SM, SLB, PT, dan PNF maka dilakukan pemisahan data yang berwawasan gender. Selanjutnya, dengan menggunakan hasil pelaporan data ini maka dilakukan analisis terhadap data TK, SD, SMP, SM, SLB, PT, dan PNF antara lain dalam bentuk indikator pendidikan yang berwawasan gender. Khusus untuk madrasah maka langsung diambil dari Statistik Madrasah dan PTAI.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tiga jenis rumusan, yaitu 1) perbedaan gender (PG), 2) rasio gender (RG), dan 3) indeks paritas gender (IPG). Selain itu, dilakukan analisis untuk mengetahui keberhasilan program pembangunan pendidikan dilihat dari kesetaraan gender.

1. PG adalah selisih antara nilai laki-laki dengan nilai perempuan yang dinyatakan dalam persentase. Untuk statistik gender, contohnya PG siswa baru adalah persentase siswa baru laki-laki dikurangi persentase siswa baru perempuan. Untuk indikator gender, contohnya APK laki-laki dikurangi APK perempuan. Rumus yang digunakan adalah:

$$PG_{sg} = \%Laki - \%Perempuan$$

$$PG_{ig} = \%IP \text{ Laki} - \%IP \text{ Perempuan}$$

Keterangan: sg adalah statistik gender

ig adalah indikator pendidikan gender

PG akan menghasilkan tiga jenis nilai, yaitu 1) nilai positif, 2) nilai negatif, dan 3) nilai 0 (nol). Bila hasilnya positif maka PG lebih besar laki-laki daripada perempuan. Sebaliknya, bila hasilnya negatif berarti PG lebih besar perempuan daripada laki-laki sedangkan nilai 0 berarti tidak ada PG. Artinya, laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan baik ketika menjadi siswa baru, siswa, lulusan, dan guru. Kondisi 0 ini yang diharapkan terjadi pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, PG akan berkisar antara + (plus/positif), 0, dan - (minus/negatif).

2. RG adalah persentase nilai perempuan terhadap nilai laki-laki. Untuk statistik gender, contohnya RG siswa baru adalah persentase siswa baru perempuan dibagi dengan persentase siswa baru laki-laki. Rumus yang digunakan adalah:

		% Perempuan
RGsg	=	-----
		%Laki-laki

Keterangan: sg adalah statistik gender

RG juga akan menghasilkan tiga jenis nilai, yaitu 1) nilai kurang dari 1, 2) nilai 1, dan 3) nilai lebih dari satu. Jika nilainya adalah 1, artinya setara antara laki-laki dan perempuan. Nilai RG kurang dari 1 misalnya 0,95 maka belum setara sebesar 0,05 yang berarti laki-laki yang diuntungkan sedangkan nilai 1,05 belum setara sebesar 0,05 tetapi perempuan lebih diuntungkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 1,05 dan 0,95 artinya sama yaitu belum setara gender. Kondisi 1 ini yang diharapkan terjadi pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, RG akan berkisar antara < 1 (kurang dari 1), 1, dan > 1 (lebih besar dari 1).

3. IPG adalah nilai indikator perempuan terhadap nilai indikator laki-laki. Untuk indikator gender, contohnya APK perempuan dibagi dengan APK laki-laki. Rumus yang digunakan adalah:

		%IP Perempuan
IPGig	=	-----
		%IP Laki-laki

Keterangan: ig adalah indikator pendidikan gender

IPG juga akan menghasilkan tiga jenis nilai, yaitu 1) nilai kurang dari 1, 2) nilai 1, dan 3) nilai lebih dari satu. Jika nilainya adalah 1, artinya telah terjadi kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Nilai IPG kurang dari 1 misalnya 0,95 maka mendekati kesetaraan gender sebesar 0,05 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan sedangkan nilai 1,05 mendekati kesetaraan gender sebesar 0,05 tetapi perempuan lebih diuntungkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 1,05 dan 0,95 artinya sama, yaitu mendekati kesetaraan gender. Kondisi 1 ini yang diharapkan terjadi pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, IPG akan berkisar antara < 1 (kurang dari 1), 1, dan > 1 (lebih besar dari 1).

Agar diketahui nilai RG dan IPG maka diberikan standar ideal dengan menggunakan empat kategori, yang berarti setara, mendekati setara, cukup setara, dan tidak setara. Kategori tersebut disajikan pada Tabel 3.1.

Untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan dapat dilihat dari kesetaraan gender. Untuk itu, kedua kelompok indikator kualitas layanan (misi pendidikan K-3) dan kepastian memperoleh layanan pendidikan (misi pendidikan K-5) digabungkan untuk melihat keberhasilan pembangunan pendidikan tiap satuan pendidikan menurut kesetaraan gender. Indikator kualitas layanan untuk TK dan PT hanya dihitung dari AL. Untuk SD, SMP,

dan SM dihitung dari %GL, AL, AU, dan APS namun untuk AU dan APS mengurangi nilai karena sifatnya negatif. Indikator kepastian layanan pendidikan untuk TK dan PT hanya dihitung dari APK dan AMK/AM. Untuk SD, SMP, SMA, SMK dan SM dihitung dari APK/APM, AMK/AM, AB, dan KE.

Tabel 3.1
Standar Ideal untuk RG dan IPG berdasarkan Kategori

No.	Kategori	Arti
1	1,00	Setara
2	0,95--0,99 dan 1,01--1,05	Mendekati setara
3	0,90--0,94 dan 1,06--1,10	Cukup setara
4	<0,90 dan >1,10	Tidak setara

Selanjutnya, indikator pendidikan tersebut masing-masing satuan pendidikan diberikan bobot sebesar 1. Untuk itu, rincian bobot untuk kualitas layanan TK dan PT adalah 0,40, sedangkan SD, SMP, SMA, SMK, dan SM adalah 0,35. Rincian bobot untuk kepastian layanan TK dan PT adalah 60, sedangkan SD, SMP, SMA, dan SM adalah 0,65. Keberhasilan program pembangunan pendidikan berdasarkan gender merupakan penjumlahan nilai kedua indikator pendidikan setelah diberikan bobot. Tabel 3.2 merupakan rincian bobot tersebut.

Tabel 3.2
Rincian Bobot untuk Menghitung Keberhasilan Pendidikan

No.	Indikator	TK	SD	SMP	SMA	SMK	SM	PT
A.	Kualitas	0.40	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.40
	1 % GL	-	0.20	0.20	-	-	0.20	-
	2 AL	0.40	0.10	0.10	0.25	0.25	0.10	0.40
	3 AU	-	0.03	0.03	0.05	0.05	0.03	-
	4 APS	-	0.03	0.03	0.05	0.05	0.03	-
B.	Kepastian	0.60	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65	0.60
	1 APK/APM	0.40	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.40
	2 AMK/AM	0.20	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.20
	3 AB	-	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	-
	4 KE	-	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	-

D. Cara Menghitung Indikator Pendidikan

Beberapa indikator pendidikan yang digunakan dalam penulisan ini dapat dihitung dengan menggunakan definisi dan rumus di bawah ini.

1. Persentase guru layak mengajar (%GL) adalah perbandingan antara guru yang layak mengajar sesuai dengan standar ijazah dengan jumlah guru seluruhnya. Guru layak mengajar untuk TK sampai SM adalah mereka yang memiliki ijazah S1/D4 ke atas. Rumus yang digunakan adalah:

		Guru S1/D4 & lebih tinggi j		
%GL j	=	-----	x	100
		Guru seluruhnya j		

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan

Masing-masing %GL untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus berikut.

		Guru TK S1/D4 & lebih tinggi		
%GL TK	=	-----	x	100
		Guru TK seluruhnya		

		Guru SD S1/D4 & lebih tinggi		
%GL SD	=	-----	x	100
		Guru SD seluruhnya		

		Guru SMP S1/D4 & lebih tinggi		
%GL SMP	=	-----	x	100
		Guru SMP seluruhnya		

		Guru SM S1/D4 & lebih tinggi		
%GL SM	=	-----	x	100
		Guru SM seluruhnya		

%GL gender, misalnya %GL perempuan SD disajikan dalam rumus berikut.

		Guru SD S1/D4 & lebih tinggi p		
%GL SD p	=	-----	x	100
		Guru SD p seluruhnya		

Keterangan: p adalah perempuan

2. Angka Lulusan (AL) adalah perbandingan antara jumlah lulusan pada jenjang tertentu dengan jumlah siswa tingkat tertinggi dari jenjang pendidikan yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. AL SD adalah lulusan SD terhadap siswa tingkat VI SD, AL SMP adalah lulusan SMP terhadap siswa tingkat III SMP dan AL SM adalah lulusan SM terhadap siswa tingkat III SM. Rumus yang digunakan adalah:

		Lulusan jt		
AL jt	=	-----	x	100
		Siswa tk tertinggi j t-1		

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan

t adalah tahun t, t-1 adalah tahun t-1

Masing-masing AL untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus berikut.

		Lulusan TK t		
AL TK t	=	-----	X	100
		Siswa TK t-1		
		Lulusan SD t		
AL SD t	=	-----	X	100
		Siswa SD tk 6 t-1		
		Lulusan SMP t		
AL SMP t	=	-----	X	100
		Siswa SMP tk 9 t-1		

		Lulusan SM t		
AL SM t	=	-----	X	100
		Siswa SMP tk 12 t-1		
		Lulusan SLB t		
AL SLB t	=	-----	X	100
		Siswa SLB t-1		
		Lulusan PT t		
AL PT t	=	-----	X	100
		Mahasiswa PT t-1		

AL gender SD, misalnya AL perempuan SD disajikan dalam rumus berikut.

		Lulusan SDp t		
AL SDp t	=	-----	X	100
		Siswa SD tk 6p t-1		

3. Angka Mengulang (AU) adalah perbandingan antara jumlah siswa mengulang pada tingkat dan jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah siswa pada tingkat dan jenjang yang sesuai tahun ajaran sebelumnya dan dinyatakan dalam persentase. AU SD adalah siswa mengulang SD tahun t dibagi dengan siswa SD tahun t-1, AU SMP adalah siswa mengulang SMP tahun t dibagi dengan siswa SMP tahun t-1, dan AU SM adalah siswa mengulang SM tahun t dibagi dengan siswa SM tahun t-1. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah:

		Mengulang jt		
AU jt	=	-----	x	100
		Siswa jt-1		

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan
t adalah tahun t, t-1 adalah tahun t-1

Masing-masing AU untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus seperti berikut.

		Mengulang SD t		
AU SD t	=	-----	x	100
		Siswa SD t-1		
		Mengulang SMP t		
AU SMP t	=	-----	x	100
		Siswa SMP t-1		
		Mengulang SM t		
AU SM t	=	-----	x	100
		Siswa SM t-1		

AU gender, misalnya AU perempuan SD disajikan dalam rumus berikut.

		Mengulang SD pt		
AU SD pt	=	-----	x	100
		Siswa SD p t-1		

Keterangan: p adalah jenis kelamin perempuan
t adalah tahun t, t-1 adalah tahun t-1

4. Angka Putus Sekolah (APS) adalah perbandingan antara jumlah siswa putus sekolah pada tingkat dan jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah siswa pada tingkat dan jenjang yang sesuai tahun ajaran sebelumnya dan dinyatakan dalam persentase. APS SD adalah siswa

mengulang SD tahun t dibagi dengan siswa SD tahun t-1, APS SMP adalah siswa mengulang SMP tahun t dibagi dengan siswa SMP tahun t-1, dan APS SM adalah siswa mengulang SM tahun t dibagi dengan siswa SM tahun t-1. Rumus yang digunakan adalah:

		Putus Sekolah jt		
APS jt	=	-----	x	100
		Siswa jt-1		

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan
t adalah tahun t, t-1 adalah tahun t-1

Masing-masing APS untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus berikut.

		Putus Sekolah SD t		
APS SD t	=	-----	x	100
		Siswa SD t-1		
		Putus Sekolah SMP t		
APS SMP t	=	-----	x	100
		Siswa SMP t-1		
		Putus Sekolah SM t		
APS SM t	=	-----	x	100
		Siswa SM t-1		

APS gender, misalnya APS perempuan SD disajikan dalam rumus berikut.

		Putus Sekolah SD pt		
APS SD pt	=	-----	x	100
		Siswa SD p t-1		

Keterangan: p adalah perempuan
t adalah tahun t, t-1 adalah tahun t-1

5. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan jumlah siswa seluruhnya menurut jenjang pendidikan dibandingkan dengan jumlah penduduk sesuai dengan kelompok usia menurut jenjang pendidikan. Rumus yang digunakan adalah:

		Siswa j		
APKj	=	-----	x	100
		Penduduk usia sekolah j		

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan

Masing-masing APK untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa Tk		
APK TK	=	-----	x	100
		Penduduk 4-6 th		
		Siswa SD		
APK SD	=	-----	x	100
		Penduduk 7-12 th		
		Siswa SMP		
APK SMP	=	-----	x	100
		Penduduk 13-15 th		
		Siswa SM		
APK SM	=	-----	x	100
		Penduduk 16-18 th		

		Mahasiswa PT		
APK PT	=	-----	X	100
		Penduduk 19-23 th		

APK gender misalnya APK SMP perempuan disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa SMP p		
APK SMP p	=	-----	X	100
		Penduduk 13-15 th p		

Keterangan: p adalah perempuan

6. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah siswa usia menurut jenjang pendidikan dibandingkan dengan jumlah penduduk sesuai dengan kelompok usia menurut jenjang pendidikan. APM dalam buku ini hanya digunakan untuk jenjang SD. Rumus yang digunakan adalah:

		Siswa SD7-12 th		
APM SD	=	-----	X	100
		Penduduk 7-12 th		

APM gender misalnya APM SD perempuan disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa SD7-12 th p		
APM SD p	=	-----	X	100
		Penduduk 7-12 th p		

Keterangan: p adalah perempuan

7. Angka masukan kasar (AMK) adalah perbandingan antara jumlah siswa baru pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah:

		Siswa Baru j		
AMKj	=	-----	x	100
		Penduduk usia masuk sek j		

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan

Masing-masing AMK untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa Kel A TK		
AMK TK	=	-----	X	100
		Penduduk 4-5 th		
		Siswa Baru SD		
AMK SD	=	-----	X	100
		Penduduk 6-7 th		

AMK gender misalnya AMK SD perempuan disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa Baru SDp		
AMK SDp	=	-----	X	100
		Penduduk 6-7 th p		

Keterangan: p adalah perempuan

8. Angka Melanjutkan (AM) adalah perbandingan antara jumlah siswa baru pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah lulusan pada jenjang lebih rendah dan dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah:

		Siswa Baru j			
AM j	=	-----		x	100
		Lulusan j t-1			

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan
t adalah tahun t, t-1 adalah tahun t-1

Masing-masing AM untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa Baru SMPt			
AM SMPt	=	-----		x	100
		Lulusan SDt-1			

		Siswa Baru SMt			
AM SMt	=	-----		x	100
		Lulusan SMPt-1			

		Mahasiswa Baru PTt			
AM PTt	=	-----		x	100
		Lulusan SMt-1			

AM gender ke SMP, misalnya AM SMP perempuan disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa Baru SMP p			
AM SMPpt	=	-----		x	100
		Lulusan SD p t-1			

Keterangan: p adalah perempuan

9. Angka bertahan (AB) adalah perbandingan antara jumlah siswa yang dapat bertahan pada tingkat tertentu atau sampai lulus dari suatu kohort sebesar 1000 pada jenjang pendidikan tertentu dibandingkan dengan tahun-siswa dan dinyatakan dalam persentase. Untuk SD adalah siswa bertahan terhadap 6000 dan SMP serta SM adalah siswa bertahan terhadap 3000. Angka 6000 adalah tahun-siswa SD yang seharusnya dan angka 3000 adalah tahun-siswa SMP dan SM yang seharusnya. Rumus yang digunakan adalah:

		Siswa Bertahan j			
AB j	=	-----		x	100
		6000 atau 3000			

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan

Masing-masing AB untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus berikut ini.

		Siswa Bertahan SD			
AB SD	=	-----		x	100
		6000			

		Siswa Bertahan SMP/SM			
AB SMP/SM	=	-----		x	100
		6000 atau 3000			

AB gender, misalnya AB perempuan SD disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa Bertahan SD p		
AB SD p	=	-----	x	100
		6000		

Keterangan: p adalah perempuan

10. Koefisien Efisiensi (KE) adalah perbandingan antara jumlah siswa bertahan dibagi dengan tahun-siswa pada suatu jenjang pendidikan tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Untuk SD adalah siswa bertahan dibagi dengan tahun-siswa SD dan untuk SMP dan SM adalah siswa bertahan dibagi dengan tahun-siswa SMP dan SM. Rumus yang digunakan:

		Siswa Bertahan tk2x2		
KE Tk 2	=	-----	x	100
		Tahun-siswa tk 1+2		

Catatan: KE hanya bisa dihitung mulai tingkat II sedangkan tingkat I adalah 100

		Siswa Bertahan (tk 2x2)+(tk3x3)+ (tk4x4)+(tk5x5)+(tk6x6)		
KE SD	=	-----	x	100
		Tahun-siswa (tk1+2)+(tk1+2+3)+(tk1+2+3+4)+ (tk1+2+3+4+5)+(tk1+2+3+4+5+6)		

		Siswa Bertahan (tk2x2)+(tk3x3)		
KE SMP/SM	=	-----	x	100
		Tahun-siswa (tk1+2)+(tk1+2+3)		

KE gender, misalnya KE perempuan SD disajikan dalam rumus berikut.

		Siswa Bertahan p (tk 2x2)+(tk3x3)+ (tk4x4)+(tk5x5)+(tk6x6)		
KE SD p	=	-----	x	100
		Tahun-siswa p (tk1+2)+(tk1+2+3)+(tk1+2+3+4)+ (tk1+2+3+4+5)+(tk1+2+3+4+5+6)		

Keterangan: p adalah perempuan

11. Rata-rata Lama Belajar (RLB) lulusan adalah waktu belajar yang diperlukan siswa sampai lulus pada suatu jenjang pendidikan. RLB sampai lulus SD seharusnya 6 tahun dan RLB sampai lulus SMP dan SM seharusnya 3 tahun.

RLB SD adalah jumlah lulusan SD beberapa tahun dibagi dengan lulusan seluruhnya. RLB SMP dan SM adalah jumlah lulusan SMP dan SM beberapa tahun dibagi dengan jumlah lulusan seluruhnya. Rumus yang digunakan adalah:

		(LLs 1x6)+(Lls2x7)+(Lls3x8)		
RLB lls SD	=	-----		
		Lulusan 1+2+3		
		(LLs 1x3)+(Lls2x4)+(Lls3x5)		
RLB lls SMP/SM	=	-----		
		Lulusan 1+2+3		

Catatan: Jumlah lulusan I adalah lulusan tanpa mengulang, lulusan II adalah lulusan mengulang satu kali, dan lulusan III adalah lulusan yang mengulang dua kali

RLB gender, misalnya RLB perempuan SD disajikan dalam rumus berikut.

		$(LLs\ 1 \times 6) + (Lls\ 2 \times 7) + (Lls\ 3 \times 8)\ p$
RLB lls SD p	=	-----
		Lulusan $(1+2+3)\ p$

Keterangan: p adalah perempuan

12. Tahun Masukan per Lulusan (TML) adalah perbandingan antara jumlah tahun-siswa dengan jumlah lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. TML SD adalah tahun-siswa SD dibagi dengan lulusan SD, TML SMP adalah tahun-siswa SMP dibagi dengan lulusan SMP, dan TML SM adalah lulusan SM dibagi dengan lulusan SM. Rumus yang digunakan adalah:

		Tahun-siswa j
TML j	=	-----
		Lulusan j

Keterangan: j adalah jenjang pendidikan

Masing-masing TML untuk jenjang pendidikan disajikan dalam rumus berikut ini.

		Tahun-siswa $_{SD/SMP/SM}$
TML $_{SD/SMP/S}$	=	-----
		Lulusan $_{SD/SMP/SM}$

TML gender, misalnya TML perempuan SD disajikan dalam rumus berikut.

		Tahun-siswa SD p
TML SDp	=	-----
		Lulusan SD p

Keterangan: p adalah perempuan

BAB IV STATISTIK DAN PERKEMBANGAN GENDER

Statistik dan perkembangan gender yang dimaksud adalah data dan perkembangan pendidikan yang dirinci menurut jenis kelamin, satuan pendidikan, dan jenjang pendidikan. Data dan perkembangan pendidikan dimaksud berisi empat variabel, yaitu 1) siswa baru, 2) siswa, 3) lulusan, dan 4) kepala sekolah dan guru. Jenis kelamin yang dimaksud adalah laki-laki dan perempuan. Satuan pendidikan yang dimaksud adalah TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan PT sedangkan jenjang pendidikan dimaksud adalah PAUD formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

A. Siswa Baru

Pada setiap tahun pelajaran baru, setiap satuan pendidikan menerima siswa baru baik yang berasal dari penduduk maupun dari lulusan jenjang pendidikan di bawahnya. Siswa baru TK berasal dari kelompok bermain (KB) atau *play group* dan dari rumah tangga (RT), siswa baru SD dapat berasal dari tamatan TK dan RA/BA atau dari RT, siswa baru SMP berasal dari lulusan SD/MI dan yang sederajat, siswa baru SM berasal dari lulusan SMP/MTs dan yang sederajat sedangkan mahasiswa baru PT berasal dari lulusan SM/MA dan yang sederajat.

Tabel 4.1
Persentase Siswa Baru menurut Jenjang dan Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan Pendidikan	Jenis Kelamin			PG	RG
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	PAUD Formal	TK	49.19	50.81	2,637,299	-1.63	1.03
2	Pendid. Dasar	SD	50.35	49.65	4,342,911	0.70	0.99
		SMP	51.00	49.00	3,345,075	2.00	0.96
3	Pendid. Menengah	SM	52.28	47.72	2,906,401	4.55	0.91
		a. SMA	45.78	54.22	1,413,223	-8.43	1.18
		b. SMK	58.42	41.58	1,493,178	16.84	0.71
		SLB	58.64	41.36	22,038	17.28	0.71
4	Pendid. Tinggi	PT	51.43	48.57	1,142,835	2.86	0.94
Rata-rata			50.77	49.23	14,396,559	1.55	0.97

Berdasarkan pada jumlah siswa baru pada tingkat nasional yang terdapat pada Tabel 4.1, diketahui bahwa hampir di semua jenjang pendidikan, jumlah siswa baru laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa baru perempuan, kecuali TK dan SMA. Dari empat jenjang pendidikan, siswa baru laki-laki (50,77%) lebih besar daripada perempuan (49,23%). Hal ini berarti siswa laki-laki memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan lebih banyak daripada perempuan. Siswa

baru laki-laki terkecil terjadi di SMA (45,78%) dan terbesar pada SLB (58,64%).

Dari keempat jenjang pendidikan PG siswa baru sebesar 1,55%, namun PG terbesar atau terburuk pada SLB (17,28%), diikuti dan SMK (16,84%). PG terkecil atau terbaik pada SD (0,70%) karena siswa baru laki-laki sedikit lebih banyak daripada perempuan. PG siswa baru perempuan lebih banyak terdapat di TK dan SMA.

Sesuai dengan PG, RG siswa baru terkecil atau terburuk juga terdapat pada SMK dan SLB masing-masing sebesar 0,71 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan. Agar terjadi kesetaraan, perlu ditingkat siswa baru perempuan. Sebaliknya, SMA sebesar 1,18 yang berarti perempuan lebih diuntungkan. Bila dibandingkan antarjenjang pendidikan, jenjang pendidikan yang mendekati setara adalah SD (0,99) dan TK (1,03). Bila keempat pendidikan dijumlahkan maka RG sebesar 0,97 berarti mendekati setara dan laki-laki lebih diuntungkan daripada perempuan.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat perkembangan siswa baru TK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, persentase siswa baru perempuan TK (49,98%) lebih kecil daripada laki-laki (50,02%) sedangkan pada tahun 2011/2012 berubah terbalik karena perempuan (50,81%) lebih besar daripada laki-laki (49,19%).

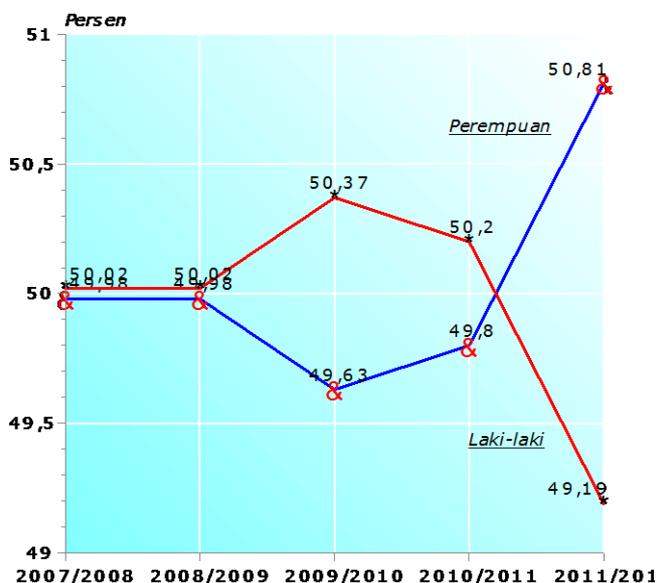
PG siswa baru TK pada tahun 2007/2008 sebesar 0,04% sangat bagus namun selama 5 tahun menjadi buruk pada tahun 2011/2012 sebesar -1,63%. Dengan demikian, selama 5 tahun justru disparitas gender makin memburuk.

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Siswa Baru TK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	1.952.430	2.376.524	2.654.226	2.245.916	2.637.299
Laki-laki	976.650	1.188.673	1.336.985	1.127.460	1.297.215
Perempuan	975.780	1.187.851	1.317.241	1.118.456	1.340.084
% Laki-laki	50,02	50,02	50,37	50,20	49,19
% Peremp.	49,98	49,98	49,63	49,80	50,81
Perb. Gender	0,04	0,03	0,74	0,40	-1,63
RG	1,00	1,00	0,99	0,99	1,03

RG siswa baru TK dari tahun 2007/2008 dan 2008/2009 menunjukkan kondisi yang setara (1,00) antara perempuan dan laki-laki sedangkan pada tahun 2009/2010 dan 2010/2011 sedikit turun menjadi 0,99 mendekati setara dan pada tahun 2011/2012 menurun lagi menjadi 1,03 namun masih mendekati setara antara siswa baru TK laki-laki dan perempuan.

Grafik 4.1
Perkembangan Proporsi Siswa Baru TK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



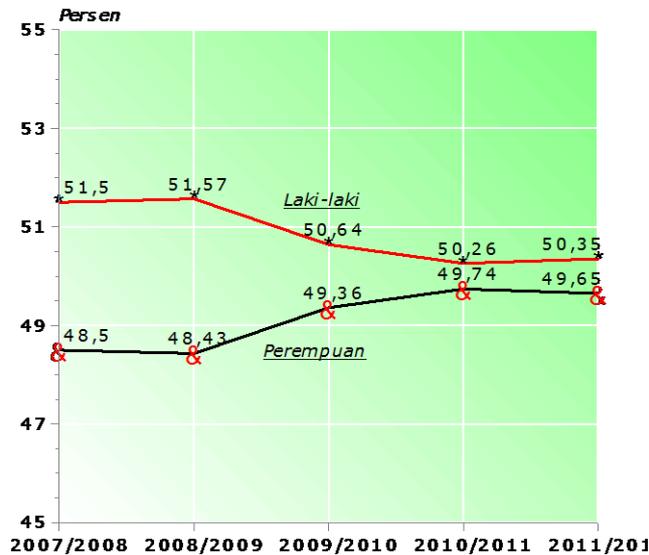
Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan siswa baru SD tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, persentase siswa baru perempuan SD (48,50%) lebih kecil dari laki-laki (51,50%) sedangkan tahun 2011/2012 persentase perempuan (49,65%) sedikit meningkat namun masih lebih besar laki-laki (50,35%) yang sedikit menurun.

PG siswa baru SD tahun 2007/2008 sebesar 3,00% dan selama 5 tahun terjadi peningkatan makin baik pada tahun 2011/2012 menjadi 0,70% yang berarti ada perbaikan disparitas gender.

Tabel 4.3
Perkembangan Jumlah Siswa Baru SD menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	4.623.034	4.667.977	4.732.548	4.822.160	4.342.911
Laki-laki	2.380.781	2.407.050	2.396.771	2.423.578	2.186.573
Perempuan	2.242.253	2.260.927	2.335.777	2.398.582	2.156.338
% Laki-laki	51,50	51,57	50,64	50,26	50,35
% Peremp.	48,50	48,43	49,36	49,74	49,65
Perb. Gender	3,00	3,13	1,29	0,52	0,70
RG	0,94	0,94	0,97	0,99	0,99

Grafik 4.2
Perkembangan Proporsi Siswa Baru SD menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



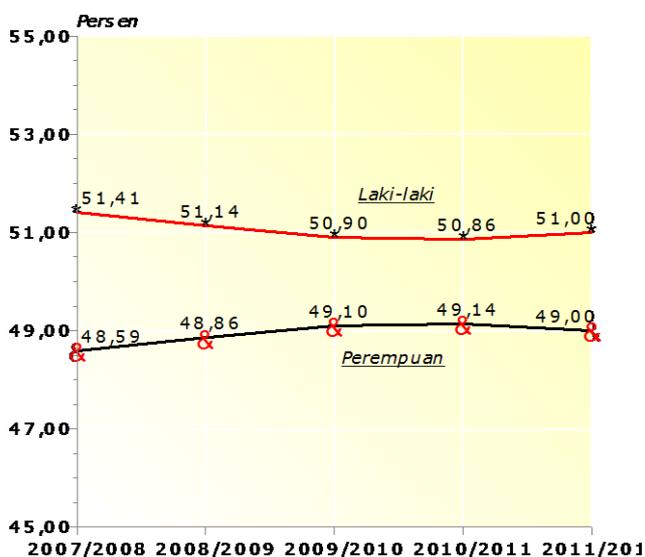
RG siswa baru SD tahun 2007/2008 menunjukkan kondisi cukup setara sebesar 0,94 dan selama 5 tahun terjadi peningkatan dan tahun 2011/2012 menjadi 0,99 yang berarti mendekati setara antara siswa baru SD laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.4
Perkembangan Jumlah Siswa Baru SMP menurut Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	3.016.157	3.156.308	3.145.012	3.191.899	3.345.075
Laki-laki	1.550.716	1.614.278	1.600.906	1.623.537	1.705.914
Perempuan	1.465.441	1.542.030	1.544.106	1.568.362	1.639.161
% Laki-laki	51,41	51,14	50,90	50,86	51,00
% Peremp.	48,59	48,86	49,10	49,14	49,00
Perb. Gender	2,83	2,29	1,81	1,73	2,00
RG	0,95	0,96	0,96	0,97	0,96

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat perkembangan siswa baru SMP tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, persentase siswa baru perempuan SMP (48,59%) lebih kecil daripada siswa baru laki-laki (51,41%) sedangkan pada tahun 2011/2012 persentase siswa baru perempuan sedikit meningkat (49,00%) namun masih lebih kecil daripada laki-laki, sebaliknya persentase siswa baru laki-laki sedikit menurun (51,00%).

Grafik 4.3
Perkembangan Proporsi Siswa Baru SMP menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



PG siswa baru SMP dalam kurun waktu 5 tahun menunjukkan penurunan, dari 2,83% pada tahun 2007/2008 menjadi 2,00% pada tahun 2011/2012 yang berarti terjadi perbaikan disparitas gender karena makin menurun.

RG siswa baru SMP tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012 menunjukkan kondisi mendekati setara walau terdapat sedikit penurunan kesetaraan. RG siswa baru SMP tahun 2007/2008 mendekati setara sebesar 0,97 dan menunjukkan penurunan menjadi 0,96 pada tahun 2011/2012.

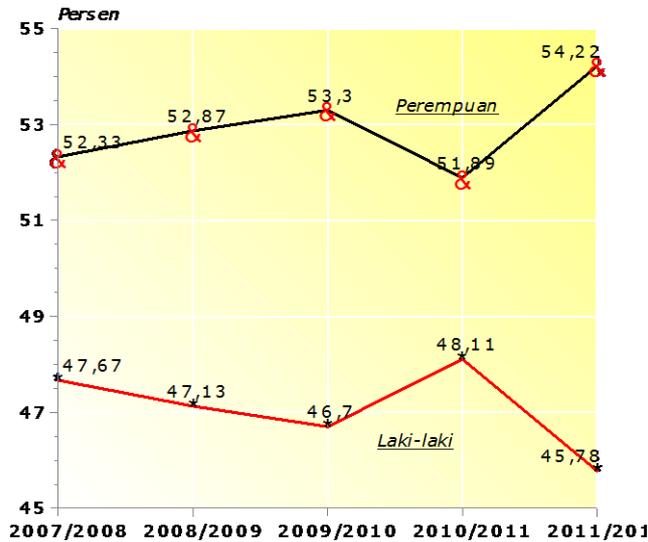
Tabel 4.5
Perkembangan Jumlah Siswa Baru SMA menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	1.337.862	1.328.683	1.374.807	1.500.923	1.413.223
Laki-laki	637.783	626.265	642.097	722.102	647.035
Perempuan	700.079	702.418	732.710	778.821	766.188
% Laki-laki	47,67	47,13	46,70	48,11	45,78
% Peremp.	52,33	52,87	53,30	51,89	54,22
Perb. Gender	-4,66	-5,73	-6,59	-3,78	-8,43
RG	1,10	1,12	1,14	1,08	1,18

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat perkembangan siswa baru SMA tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 persentase siswa baru perempuan (52,33%) lebih besar daripada laki-laki (47,67%).

Namun, pada tahun 2011/2012 laki-laki mengalami penurunan (45,78%) sedangkan perempuan meningkat (54,22%).

Grafik 4.4
Perkembangan Proporsi Siswa Baru SMA menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



PG siswa baru SMA tahun 2007/2008 sebesar -4,06%, dan pada tahun 2011/2012 meningkat menjadi -8,43% yang berarti makin buruk atau disparitas gender makin memburuk.

RG siswa baru SMA tahun 2007/2008 sebesar 1,10, berarti tidak setara. Kondisi sampai dengan tahun 2011/2012 makin meningkat menjadi 1,18, yang berarti makin tidak setara antara siswa baru SMA laki-laki dengan perempuan.

Tabel 4.6
Perkembangan Jumlah Siswa Baru SMK menurut Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	1.056.110	1.203.686	1.219.418	1.443.517	1.493.178
Laki-laki	618.660	701.759	713.749	839.185	872.323
Perempuan	437.450	501.927	505.669	604.332	620.855
% Laki-laki	58,58	58,30	58,53	58,13	58,42
% Peremp.	41,42	41,70	41,47	41,87	41,58
Perb. Gender	17,16	16,60	17,06	16,27	16,84
RG	0,71	0,72	0,71	0,72	0,71

Grafik 4.5
Perkembangan Proporsi Siswa Baru SMK menurut jenis kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat perkembangan siswa baru SMK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, persentase siswa baru perempuan SMK (41,42%) lebih kecil daripada persentase laki-laki (58,58%). Persentase siswa baru perempuan (41,58%) meningkat perlahan namun tetap lebih kecil daripada persentase laki-laki (58,42%) pada tahun 2011/2012.

PG siswa baru SMK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 berfluktuasi dari 17,16% pada tahun 2007/2008 menjadi 16,84% pada tahun 2011/2012 meningkat lebih baik, namun masih besar disparitas antara perempuan dengan laki-laki.

RG siswa baru SMK tahun 2007/2008 menunjukkan kondisi yang sangat tidak setara sebesar 0,71. Kondisi ini hampir tidak berubah dalam kurun waktu 5 tahun dan pada tahun 2011/2012 tetap sebesar 0,71 yang berarti siswa baru SMK antara perempuan dan laki-laki sangat tidak setara.

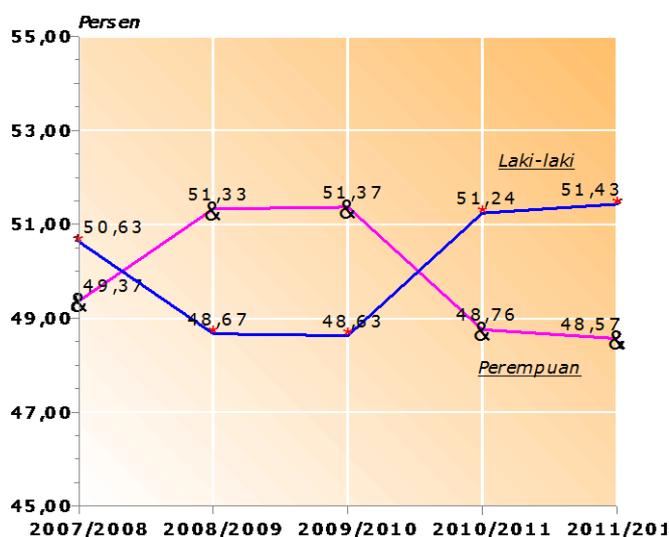
Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat perkembangan mahasiswa baru PT tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 persentase mahasiswa baru laki-laki PT (50,63%) lebih besar daripada mahasiswa perempuan (49,37%) dan pada tahun 2011/2012 mahasiswa laki-laki (51,43%) sedikit meningkat dan perempuan menurun (48,57%).

PG mahasiswa baru PT tahun 2007/2008 sebesar 1,27% meningkat menjadi 2,86% pada tahun 2011/2012, berarti disparitas gender makin buruk. PG negatif pada tahun 2008/2009 dan 2009/2010 menunjukkan persentase mahasiswa baru perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4.7
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru PT menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	1.090.417	997.531	1.024.379	1.089.365	1.142.835
Laki-laki	552.124	485.524	498.117	558.139	587.785
Perempuan	538.293	512.007	526.262	531.226	555.050
% Laki-laki	50,63	48,67	48,63	51,24	51,43
% Peremp.	49,37	51,33	51,37	48,76	48,57
Perb. Gender	1,27	-2,65	-2,75	2,47	2,86
RG	0,97	1,05	1,06	0,95	0,94

Grafik 4.6
Perkembangan Proporsi Mahasiswa Baru PT menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



RG mahasiswa baru PT tahun 2007/2008 sebesar 0,97 mendekati setara. Pada tahun-tahun selanjutnya mengalami fluktuasi sehingga tahun 2011/2012 RG menjadi 0,94, berarti makin buruk walaupun mendekati setara antara mahasiswa baru laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui perkembangan siswa baru/mahasiswa baru enam jenis satuan pendidikan. Di antara keenam satuan pendidikan tersebut, pada tahun 2007/2008 PG terbesar atau terburuk terdapat pada SMK (17,16%), yang diikuti oleh SMA (-4,66%), SD (3,00%), SMP (2,83%), PT (1,27%), dan yang terbaik adalah TK (0,04%).

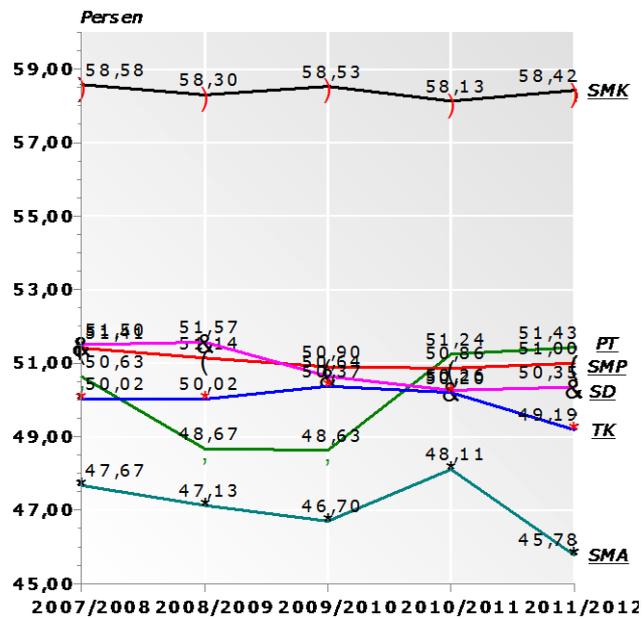
Tabel 4.8
Rangkuman Perkembangan Siswa Baru menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

No.	Sat. Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
1.	TK	1.952.430	2.376.524	2.654.226	2.245.916	2.637.299
	Laki-laki	976.650	1.188.673	1.336.985	1.127.460	1.297.215
	Perempuan	975.780	1.187.851	1.317.241	1.118.456	1.340.084
	% Laki-laki	50,02	50,02	50,37	50,20	49,19
	% Peremp.	49,98	49,98	49,63	49,80	50,81
	PG	0,04	0,03	0,74	0,40	-1,63
	RG	1,00	1,00	0,99	0,99	1,03
2.	SD	4.623.034	4.667.977	4.732.548	4.822.160	4.342.911
	Laki-laki	2.380.781	2.407.050	2.396.771	2.423.578	2.186.573
	Perempuan	2.242.253	2.260.927	2.335.777	2.398.582	2.156.338
	% Laki-laki	51,50	51,57	50,64	50,26	50,35
	% Peremp.	48,50	48,43	49,36	49,74	49,65
	PG	3,00	3,13	1,29	0,52	0,70
	RG	0,94	0,94	0,97	0,99	0,99
3.	SMP	3.016.157	3.156.308	3.145.012	3.191.899	3.345.075
	Laki-laki	1.550.716	1.614.278	1.600.906	1.623.537	1.705.914
	Perempuan	1.465.441	1.542.030	1.544.106	1.568.362	1.639.161
	% Laki-laki	51,41	51,14	50,90	50,86	51,00
	% Peremp.	48,59	48,86	49,10	49,14	49,00
	PG	2,83	2,29	1,81	1,73	2,00
	RG	0,95	0,96	0,96	0,97	0,96
4.	SMA	1.337.862	1.328.683	1.374.807	1.500.923	1.413.223
	Laki-laki	637.783	626.265	642.097	722.102	647.035
	Perempuan	700.079	702.418	732.710	778.821	766.188
	% Laki-laki	47,67	47,13	46,70	48,11	45,78
	% Peremp.	52,33	52,87	53,30	51,89	54,22
	PG	-4,66	-5,73	-6,59	-3,78	-8,43
	RG	1,10	1,12	1,14	1,08	1,18
5.	SMK	1.056.110	1.203.686	1.219.418	1.443.517	1.493.178
	Laki-laki	618.660	701.759	713.749	839.185	872.323
	Perempuan	437.450	501.927	505.669	604.332	620.855
	% Laki-laki	58,58	58,30	58,53	58,13	58,42
	% Peremp.	41,42	41,70	41,47	41,87	41,58
	PG	17,16	16,60	17,06	16,27	16,84
	RG	0,71	0,72	0,71	0,72	0,71
6.	PT	1.090.417	997.531	1.024.379	1.089.365	1.142.835
	Laki-laki	552.124	485.524	498.117	558.139	587.785
	Perempuan	538.293	512.007	526.262	531.226	555.050
	% Laki-laki	50,63	48,67	48,63	51,24	51,43
	% Peremp.	49,37	51,33	51,37	48,76	48,57
	PG	1,27	-2,65	-2,75	2,47	2,86
	RG	0,97	1,05	1,06	0,95	0,94

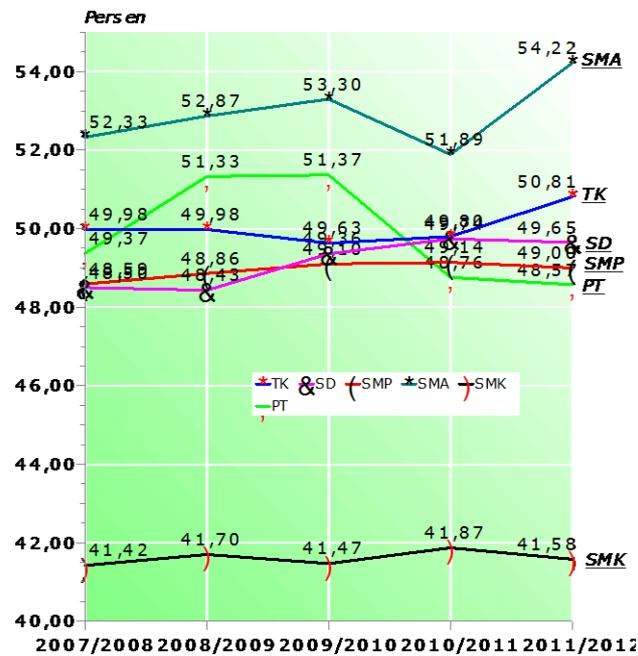
Catatan: PG = perbedaan gender dan RG = rasio gender

Pada tahun 2011/2012 kondisi PG siswa baru SMK walaupun menurun menjadi 16,84% namun tetap yang terburuk sedangkan PG siswa baru SD menjadi yang terbaik sebesar 0,70%. Apabila dilihat tahun 2007/2008 dan tahun 2011/2012, ternyata hanya TK yang PGnya mengalami perubahan terbalik dari 0,04% menjadi -1,63% dari lebih besar laki-laki menjadi lebih besar perempuan.

Grafik 4.7A
Perkembangan Siswa Baru Laki-laki menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012

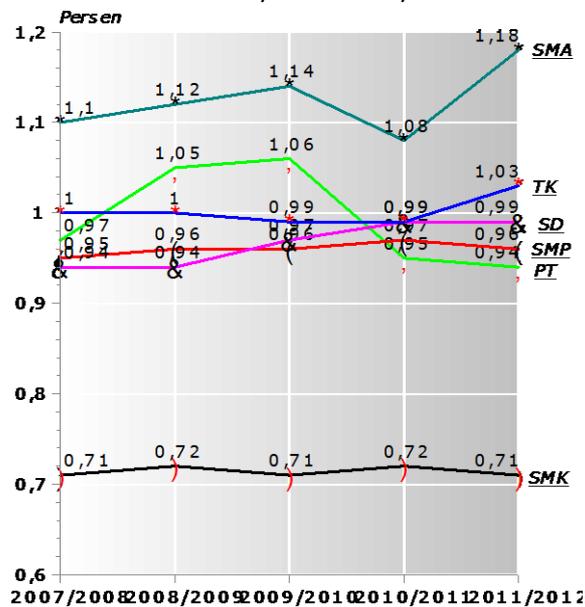


Grafik 4.7B
Perkembangan Siswa Baru Perempuan menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012



Bila dilihat dari RG siswa baru ternyata ketidaksetaraan gender pada tahun 2007/2008 yang terbesar atau terburuk adalah SMK (0,71) dan yang terkecil atau terbaik adalah RG TK karena sudah setara sedangkan RG PT mendekati setara sebesar 0,97. Pada tahun 2011/2012, RG SD yang terbaik sebesar 0,99 mendekati setara antara siswa baru laki-laki dan perempuan. RG SMK sebesar 0,71 yang terburuk karena belum setara antara laki-laki dan perempuan.

Grafik 4.8
Perkembangan RG Siswa Baru Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012



B. Siswa

Siswa yang dimaksud adalah mereka yang terdaftar dan berada di sekolah formal pada saat dilakukan pencatatan pada tanggal 31 Juli setiap tahun dan nonformal pada saat dilakukan pencatatan pada tanggal 1 Desember.

Data tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 4.9 menunjukkan jumlah siswa atau warga belajar menurut jenjang pendidikan dan satuan pendidikan dari TK sampai PT. Pada umumnya, jumlah siswa laki-laki lebih besar daripada perempuan kecuali SMA (46,31%) dan PT (49,65%). Rata-rata persentase siswa untuk semua satuan pendidikan untuk laki-laki (51,27%) dan perempuan (48,73%). Persentase siswa laki-laki terbesar terdapat pada SLB (58,17%) dan terkecil pada SMA (46,31%).

Tabel 4.9
Persentase Siswa menurut Jenjang dan Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan Pendidikan	Jenis Kelamin			PG	RG
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	PAUD Formal	TK	50.69	49.31	3,612,441	1.38	0.97
2	Pendidik Dasar	a. SD	51.52	48.48	27,583,919	3.04	0.94
		b. Paket A	54.22	45.78	75,984	8.44	0.84
		a. SMP	50.87	49.13	9,425,336	1.73	0.97
		b. Paket B	55.64	44.36	225,766	11.28	0.80
3	Pendidik Menengah	SM	52.09	47.91	8,215,624	4.19	0.92
		a. SMA	46.31	53.69	4,196,467	-7.38	1.16
		b. SMK	58.13	41.87	4,019,157	16.27	0.72
		c. Paket C	50.18	49.82	256,262	0.37	0.99
		SLB	58.17	41.83	80,036	16.35	0.72
4	Pendidik Tinggi	PT	49.65	50.35	5,616,670	-0.69	1.01
Rata-rata			51.27	48.73	55,092,038	2.55	0.95

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat PG rata-rata dari semua satuan pendidikan sebesar 2,55%, cukup kecil PG terbesar atau terburuk adalah pada SLB (16,35%) diikuti SMK (16,27%) dan Paket B (11,28%). PG terkecil atau terbaik adalah Paket C (0,37%) sedangkan satuan pendidikan lainnya antara 0,38% sampai 8,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan belajar bagi anak laki-laki masih lebih baik jika dibandingkan dengan perempuan. Untuk SMA dan PT, PG bernilai bernilai negatif masing-masing sebesar -7,38% dan -0,69% yang berarti lebih banyak siswa/mahasiswa perempuan atau kesempatan belajar perempuan lebih baik jika dibandingkan dengan laki-laki.

Sesuai dengan PG, RG rata-rata dari semua satuan pendidikan sebesar 0,95 yang berarti mendekati setara. RG terkecil pada SMK dan SLB (0,72) yang berarti belum setara dan laki-laki lebih diuntungkan. Agar terjadi kesetaraan gender pada SMK dan SLB, perlu ditingkatkan kesempatan bersekolah bagi siswa perempuan. Sebaliknya, SMA dan PT sebesar 1,16 dan 1,01 yang berarti belum setara dan perempuan lebih diuntungkan. Bila dibandingkan antar jenjang pendidikan, jenjang pendidikan yang mendekati setara adalah Paket C (0,99), PT (1,01), TK dan SMP (0,97).

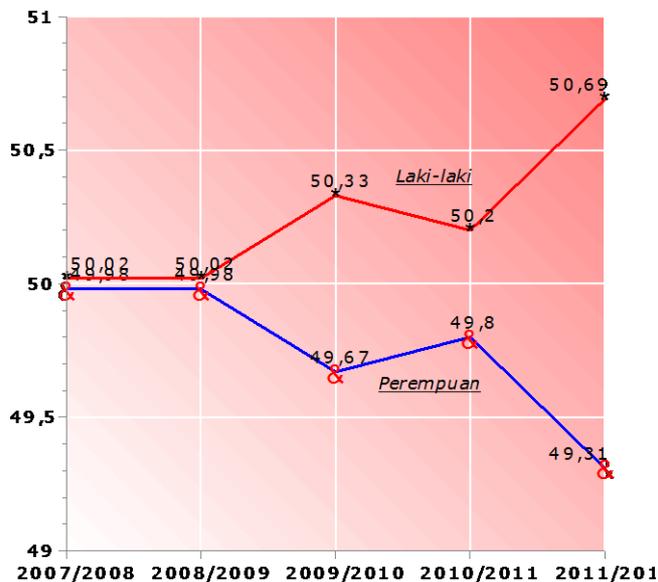
Tabel 4.10
Perkembangan Jumlah Siswa TK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	2.783.413	3.402.375	2.947.193	3.056.377	3.612.441
Laki-laki	1.392.327	1.701.776	1.483.383	1.534.193	1.831.149
Perempuan	1.391.086	1.700.599	1.463.810	1.522.184	1.781.292
% Laki-laki	50,02	50,02	50,33	50,20	50,69
% Peremp.	49,98	49,98	49,67	49,80	49,31
Perb. Gender	0,04	0,03	0,66	0,39	1,38
RG	1,00	1,00	0,99	0,99	0,97

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat perkembangan siswa TK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, persentase siswa perempuan TK (49,98%) sedikit lebih kecil daripada persentase laki-laki (50,02%), sedangkan pada tahun 2011/2012 persentase siswa perempuan (49,31%) makin menurun sedikit lebih kecil daripada persentase laki-laki (50,69%).

PG siswa TK berfluktuasi antartahun. Kondisi PG terkecil terjadi pada tahun 2007/2008 dengan PG sebesar 0,04%, sebaliknya pada tahun 2011/2012 merupakan kondisi perbedaan gender terburuk dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dengan PG sebesar 1,38%. Hal ini berarti makin tinggi disparitas gender TK.

Grafik 4.9
Perkembangan Proporsi Siswa TK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



RG siswa TK dari tahun 2007/2008 dan tahun 2008/2009 menunjukkan kondisi yang setara dengan RG sebesar 1,00. Tahun selanjutnya terjadi sedikit penurunan kesetaraan gender menjadi mendekati setara dengan PG sebesar 0,99 dan pada tahun 2011/2012 makin menurun menjadi 0,97 walaupun masih termasuk mendekati setara.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat perkembangan siswa SD tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut, terjadi sedikit fluktuasi persentase siswa laki-laki maupun perempuan namun persentase siswa laki-laki sedikit lebih tinggi dari persentase siswa perempuan. Pada tahun 2007/2008, persentase siswa perempuan SD (48,38%) lebih kecil daripada persentase laki-laki (51,62%), sedangkan tahun 2011/2012

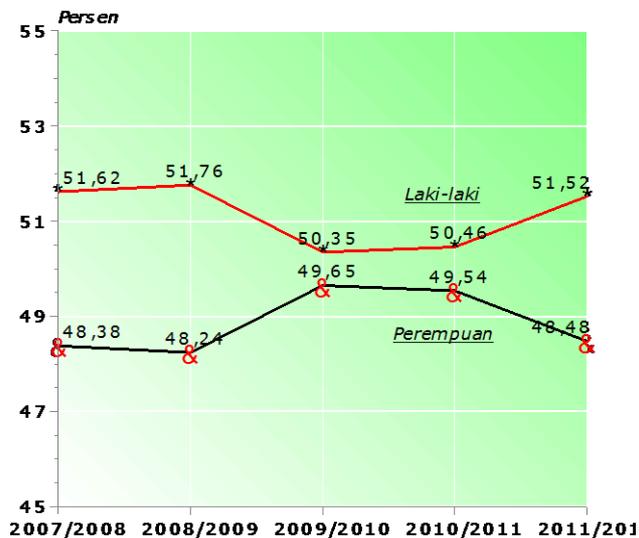
persentase siswa perempuan SD (48,48%) sedikit meningkat dari tahun 2007/2008, namun tetap sedikit lebih rendah daripada persentase siswa laki-laki (50,52%).

Tabel 4.11
Perkembangan Jumlah Siswa SD menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	26.627.427	26.984.824	27.328.601	27.580.215	27.583.919
Laki-laki	13.744.993	13.966.672	13.759.614	13.917.959	14.210.822
Perempuan	12.882.434	13.018.152	13.568.987	13.662.256	13.373.097
% Laki-laki	51,62	51,76	50,35	50,46	51,52
% Peremp.	48,38	48,24	49,65	49,54	48,48
P.Gender	3,24	3,52	0,70	0,93	3,04
RG	0,94	0,93	0,99	0,98	0,94

Sebagaimana persentase siswa laki-laki dan perempuan, PG siswa SD selama 5 tahun juga berfluktuasi. Pada 2 tahun pertama, PG siswa SD sekitar 3%. Pada tahun 2007/2008 PG siswa SD sebesar 3,24% menurun menjadi 3,04% pada tahun 2011/2012. Hal ini menunjukkan penurunan disparitas gender menjadi sedikit lebih baik.

Grafik 4.10
Perkembangan Proporsi Siswa SD menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



RG siswa SD tahun 2007/2008 menunjukkan kondisi yang belum setara dengan RG sebesar 0,94. Pada tahun 2009/2010, RG siswa SD meningkat menjadi 0,99 atau mendekati setara. Pada tahun 2011/2012 kembali terjadi

penurunan menjadi belum setara dengan RG sebesar 0,94 yang berarti siswa SD laki-laki dan perempuan belum setara.

Tabel 4.12
Perkembangan Jumlah Siswa SMP menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	8.614.306	8.992.619	9.255.006	9.346.454	9.425.336
Laki-laki	4.394.968	4.564.051	4.692.222	4.754.237	4.794.353
Perempuan	4.219.338	4.428.568	4.562.784	4.592.217	4.630.983
% Laki-laki	51,02	50,75	50,70	50,87	50,87
% Peremp.	48,98	49,25	49,30	49,13	49,13
P.Gender	2,04	1,51	1,40	1,73	1,73
RG	0,96	0,97	0,97	0,97	0,97

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat perkembangan siswa SMP tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut, terjadi sedikit fluktuasi persentase siswa laki-laki maupun perempuan namun persentase siswa laki-laki sedikit lebih tinggi daripada persentase siswa perempuan. Pada tahun 2007/2008, persentase siswa perempuan SMP (48,98%) lebih kecil dari persentase laki-laki (50,02%), sedangkan tahun 2011/2012 persentase siswa perempuan SMP (49,13%) sedikit lebih tinggi dari tahun 2007/2008 dan tetap sedikit lebih rendah dari persentase siswa laki-laki (50,87%).

Grafik 4.11
Perkembangan Proporsi Siswa SMP menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Sebagaimana persentase siswa laki-laki dan perempuan, PG siswa SMP selama 5 tahun juga berfluktuasi. Selama kurun waktu 5 tahun, PG siswa SMP masih sekitar 1%, kecuali tahun 2007/2008 sebesar 2,04%. Pada tahun 2007/2008 PG siswa SMP sebesar 2,04% dan pada tahun 2011/2012 menjadi 1,73%. Hal ini berarti bahwa pada kurun waktu tersebut hampir hanya sedikit perbaikan disparitas gender.

RG siswa SMP tahun 2007/2008 sampai dengan tahun 2011/2012 menunjukkan kondisi yang sama dengan RG sebesar 0,97 yang berarti mendekati setara antara siswa perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat perkembangan siswa SMA tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut, terjadi sedikit fluktuasi persentase siswa laki-laki dan perempuan namun tetap persentase siswa laki-laki lebih rendah daripada persentase siswa perempuan. Pada tahun 2007/2008 persentase siswa perempuan SMA (52,17%) lebih besar jika dibandingkan dengan persentase siswa laki-laki SMA (47,83%). Pada tahun 2011/2012 persentase siswa perempuan (53,69%) meningkat dan tetap sedikit lebih tinggi dari persentase siswa laki-laki (46,31%).

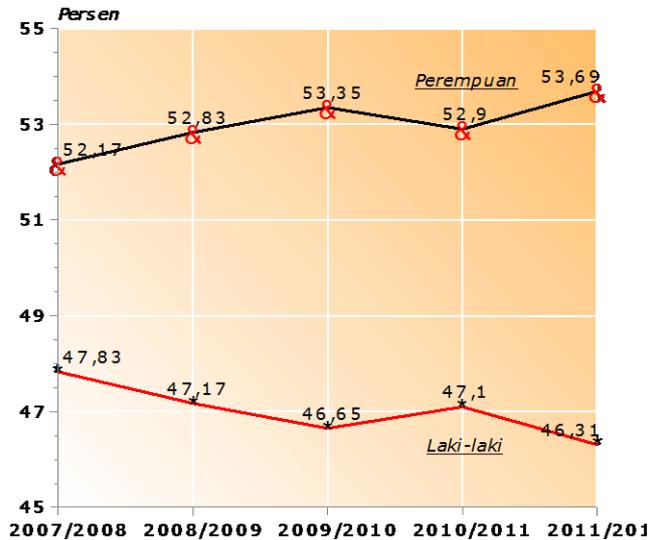
Tabel 4.13
Perkembangan Jumlah Siswa SMA menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	3.758.893	3.857.245	3.942.776	4.105.139	4.196.467
Laki-laki	1.798.045	1.819.288	1.839.470	1.933.320	1.943.467
Perempuan	1.960.848	2.037.957	2.103.306	2.171.819	2.253.000
% Laki-laki	47,83	47,17	46,65	47,10	46,31
% Peremp.	52,17	52,83	53,35	52,90	53,69
P.Gender	-4,33	-5,67	-6,69	-5,81	-7,38
RG	1,09	1,12	1,14	1,12	1,16

Sebagaimana persentase siswa laki-laki dan perempuan, PG siswa SMA selama 5 tahun juga berfluktuasi namun tetap bernilai negatif yang berarti perempuan lebih banyak kesempatan mendapatkan pendidikan di SMA. Pada tahun 2007/2008, PG siswa SMA meningkat dari -4,33% menjadi -7,39% pada tahun 2011/2012. Hal ini berarti bahwa pada kurun waktu tersebut disparitas gender makin meningkat lebih buruk.

RG siswa SMA tahun 2007/2008 sampai dengan tahun 2011/2012 menunjukkan kondisi yang belum setara dan makin tidak setara. Pada tahun 2007/2008 RG siswa SMA sebesar 1,09 dan terus meningkat menjadi 1,16 pada tahun 2011/2012. Hal ini berarti kesetaraan gender makin menurun.

Grafik 4.12
Perkembangan Proporsi Siswa SMA menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat perkembangan siswa SMK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut, terjadi sedikit fluktuasi (kurang dari 1%) persentase siswa laki-laki maupun perempuan namun tetap persentase siswa laki-laki lebih tinggi dari persentase siswa perempuan. Pada tahun 2007/2008, persentase siswa perempuan SMK (41,28%) lebih kecil daripada persentase laki-laki (58,72%), sedangkan tahun 2011/2012 persentase siswa perempuan (41,87%) sedikit lebih tinggi, namun tetap lebih rendah dari persentase siswa laki-laki (58,13%).

Tabel 4.14
Perkembangan Jumlah Siswa SMK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

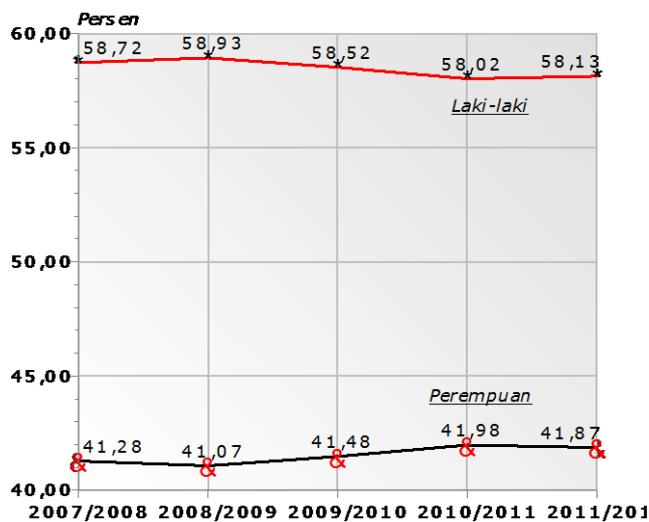
Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	2.738.962	3.095.704	3.319.068	3.737.158	4.019.157
Laki-laki	1.608.204	1.824.357	1.942.378	2.168.399	2.336.445
Perempuan	1.130.758	1.271.347	1.376.690	1.568.759	1.682.712
% Laki-laki	58,72	58,93	58,52	58,02	58,13
% Peremp.	41,28	41,07	41,48	41,98	41,87
P.Gender	17,43	17,86	17,04	16,05	16,27
RG	0,70	0,70	0,71	0,72	0,72

Sebagaimana persentase siswa laki-laki dan perempuan, PG siswa SMK selama 5 tahun juga berfluktuasi. Selama kurun waktu 5 tahun, PG siswa SMK masih sekitar 17%, kecuali tahun 2010/2011 dan 2011/2012 sebesar

16,05% dan 16,27%. Pada tahun 2007/2008 PG siswa SMK sebesar 17,43% mengalami penurunan menjadi 16,27% pada tahun 2011/2012. Hal ini menunjukkan bahwa pada kurun waktu tersebut ada sedikit perbaikan penurunan disparitas gender.

RG siswa SMK tahun 2007/2008 sampai dengan tahun 2011/2012 menunjukkan kondisi yang konstan dengan RG berkisar antara 0,70 sampai dengan 0,72 dalam posisi tidak setara antara siswa laki-laki dengan perempuan.

Grafik 4.13
Perkembangan Proporsi Siswa SMK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat perkembangan mahasiswa PT tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut, terjadi sedikit fluktuasi (sekitar 2%) baik persentase mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Pada tahun 2007/2008, persentase mahasiswa perempuan PT (50,41%) lebih besar daripada persentase laki-laki (49,59%), namun pada tahun 2011/2012 persentase mahasiswa perempuan sedikit meningkat (49,65%) namun mahasiswa perempuan sedikit lebih rendah dari persentase laki-laki (50,35%).

Sebagaimana persentase siswa laki-laki dan perempuan, PG mahasiswa PT selama 5 tahun juga berfluktuasi. Selama kurun waktu 5 tahun, PG mahasiswa PT berkisar antara -2,61% sampai 0,61%. Pada tahun 2007/2008 PG mahasiswa PT sebesar -0,83% menurun menjadi lebih baik sebesar -0,69%. Hal ini menunjukkan bahwa pada kurun waktu tersebut terjadi penurunan disparitas gender menjadi sedikit lebih baik.

Tabel 4.15
Perkembangan Jumlah Mahasiswa PT menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	3.805.287	4.281.695	4.337.039	4.787.785	5.616.670
Laki-laki	1.886.914	2.085.037	2.181.699	2.363.182	2.788.957
Perempuan	1.918.373	2.196.658	2.155.340	2.424.603	2.827.713
% Laki-laki	49,59	48,70	50,30	49,36	49,65
% Peremp.	50,41	51,30	49,70	50,64	50,35
P.Gender	-0,83	-2,61	0,61	-1,28	-0,69
RG	1,02	1,05	0,99	1,03	1,01

RG mahasiswa PT tahun 2007/2008 sampai dengan tahun 2011/2012 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dari 1,02 menjadi 1,01 yang berarti mendekati setara antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan.

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui perkembangan siswa/mahasiswa enam jenis satuan pendidikan, yaitu 1) TK, 2) SD, 3) SMP, 4) SMA, 5) SMK, dan 6) PT. Di antara keenam satuan pendidikan tersebut, pada tahun 2007/2008 PG terbesar atau terburuk terdapat pada SMK sebesar 17,43%, diikuti oleh SMA sebesar -4,33%, SD sebesar 3,24%, SMP sebesar 2,04%, dan PT sebesar -0,83%. PG terkecil atau terbaik adalah TK sebesar 0,04%.

Pada tahun 2011/2012 PG terbesar atau terburuk masih terjadi di SMK dengan PG sebesar 16,27% sedangkan PG terkecil atau terbaik terjadi di PT sebesar -0,69%. Urutan jenjang pendidikan yang memiliki PG tinggi adalah SMA (-7,38%), SD (3,40%), SMP (1,73%), dan TK (1,38%). Ada sedikit pergeseran urutan antara SD, SMP, dan PT.

Pada tahun 2007/2008 RG terbaik atau kesetaraan gender terjadi pada jenjang TK dengan RG sebesar 1,00, diikuti PT dengan RG sebesar 1,02. Sebaliknya, RG terburuk atau masih belum setara adalah SMK dengan RG sebesar 0,70, berarti masih belum setara antara siswa laki-laki dan perempuan yang bersekolah di SMK.

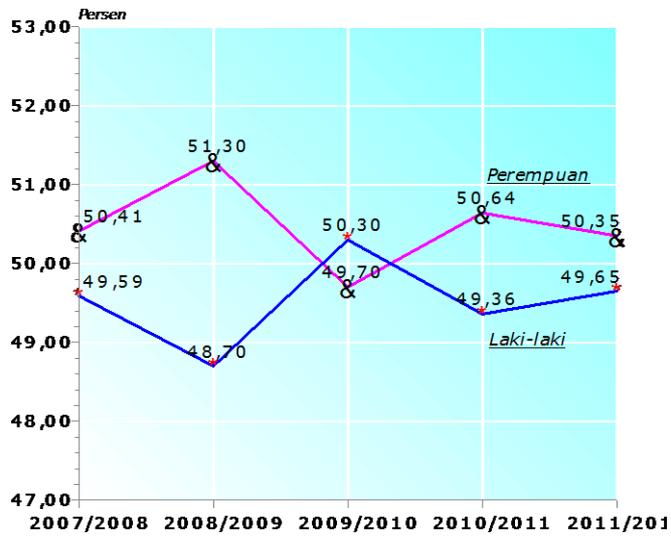
Pada tahun 2011/2012 RG terbaik atau yang mendekati setara adalah PT dengan RG sebesar 1,01. Selanjutnya, diikuti oleh TK dan SMP masing-masing sebesar 0,97. Sebaliknya, RG terburuk atau masih belum setara adalah SMK sebesar 0,72, berarti selama 5 tahun masih belum setara antara siswa laki-laki dan perempuan yang bersekolah di SMK.

Tabel 4.16
Rangkuman Perkembangan Siswa menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

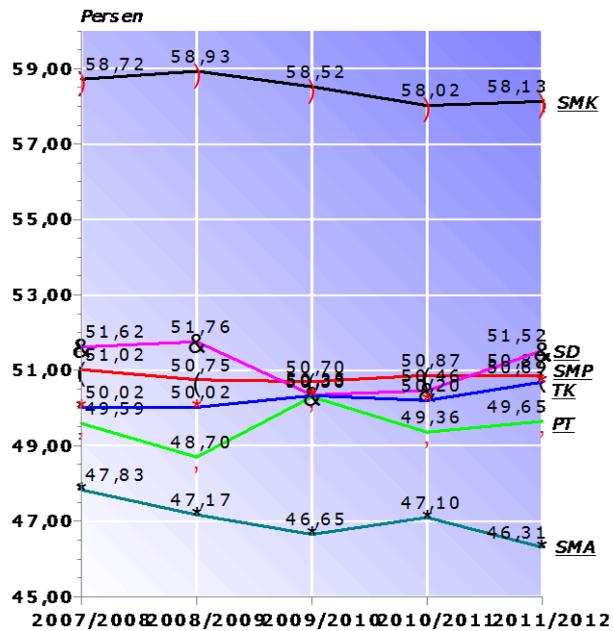
No.	Sat. Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
1.	TK	2.783.413	3.402.375	2.947.193	3.056.377	3.612.441
	Laki-laki	1.392.327	1.701.776	1.483.383	1.534.193	1.831.149
	Perempuan	1.391.086	1.700.599	1.463.810	1.522.184	1.781.292
	% Laki-laki	50,02	50,02	50,33	50,20	50,69
	% Peremp.	49,98	49,98	49,67	49,80	49,31
	PG	0,04	0,03	0,66	0,39	1,38
	RG	1,00	1,00	0,99	0,99	0,97
2.	SD	26.627.427	26.984.824	27.328.601	27.580.215	27.583.919
	Laki-laki	13.744.993	13.966.672	13.759.614	13.917.959	14.210.822
	Perempuan	12.882.434	13.018.152	13.568.987	13.662.256	13.373.097
	% Laki-laki	51,62	51,76	50,35	50,46	51,52
	% Peremp.	48,38	48,24	49,65	49,54	48,48
	PG	3,24	3,52	0,70	0,93	3,04
	RG	0,94	0,93	0,99	0,98	0,94
3.	SMP	8.614.306	8.992.619	9.255.006	9.346.454	9.425.336
	Laki-laki	4.394.968	4.564.051	4.692.222	4.754.237	4.794.353
	Perempuan	4.219.338	4.428.568	4.562.784	4.592.217	4.630.983
	% Laki-laki	51,02	50,75	50,70	50,87	50,87
	% Peremp.	48,98	49,25	49,30	49,13	49,13
	PG	2,04	1,51	1,40	1,73	1,73
	RG	0,96	0,97	0,97	0,97	0,97
4.	SMA	3.758.893	3.857.245	3.942.776	4.105.139	4.196.467
	Laki-laki	1.798.045	1.819.288	1.839.470	1.933.320	1.943.467
	Perempuan	1.960.848	2.037.957	2.103.306	2.171.819	2.253.000
	% Laki-laki	47,83	47,17	46,65	47,10	46,31
	% Peremp.	52,17	52,83	53,35	52,90	53,69
	PG	-4,33	-5,67	-6,69	-5,81	-7,38
	RG	1,09	1,12	1,14	1,12	1,16
5.	SMK	2.738.962	3.095.704	3.319.068	3.737.158	4.019.157
	Laki-laki	1.608.204	1.824.357	1.942.378	2.168.399	2.336.445
	Perempuan	1.130.758	1.271.347	1.376.690	1.568.759	1.682.712
	% Laki-laki	58,72	58,93	58,52	58,02	58,13
	% Peremp.	41,28	41,07	41,48	41,98	41,87
	PG	17,43	17,86	17,04	16,05	16,27
	RG	0,70	0,70	0,71	0,72	0,72
6.	PT	3.805.287	4.281.695	4.337.039	4.787.785	5.616.670
	Laki-laki	1.886.914	2.085.037	2.181.699	2.363.182	2.788.957
	Perempuan	1.918.373	2.196.658	2.155.340	2.424.603	2.827.713
	% Laki-laki	49,59	48,70	50,30	49,36	49,65
	% Peremp.	50,41	51,30	49,70	50,64	50,35
	PG	-0,83	-2,61	0,61	-1,28	-0,69
	RG	1,02	1,05	0,99	1,03	1,01

Catatan: PG = perbedaan gender dan RG = rasio gender

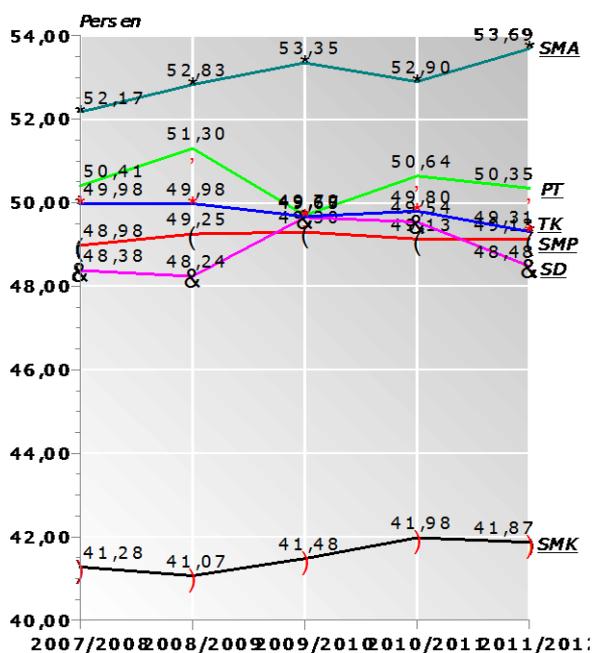
Grafik 4.14
Perkembangan Proporsi Mahasiswa PT menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



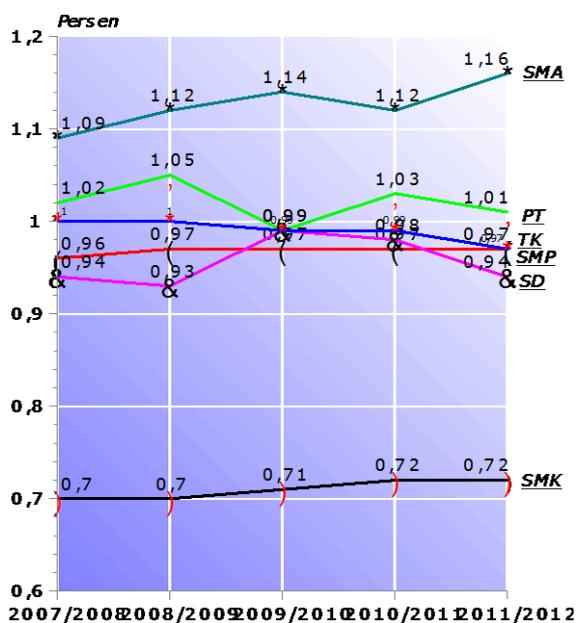
Grafik 4.15A
Perkembangan Siswa Laki-laki menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012



Grafik 4.15B
Perkembangan Siswa Perempuan menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012



Grafik 4.16
Perkembangan RG Siswa Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012



C. Lulusan

Lulusan adalah peserta didik yang telah dapat menamatkan pendidikannya pada satu jenjang pendidikan. Untuk TK adalah siswa yang telah menamatkan kelompok B. Untuk SD adalah siswa tingkat VI yang telah menyelesaikan sekolah melalui ujian akhir, baik ujian nasional atau ujian sekolah. Untuk SMP adalah siswa tingkat IX dan SM adalah siswa tingkat XII yang telah menyelesaikan sekolah melalui ujian nasional (UN) sehingga lulus. Untuk SLB adalah siswa telah menyelesaikan satu jenjang pendidikan. Khusus PT adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh semester atau kredit yang dipersyaratkan melalui ujian mempertahankan skripsi sehingga lulus.

Tabel 4.17
Persentase Lulusan menurut Jenjang dan Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan Pendidikan	Jenis Kelamin			PG	RG
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	PAUD Formal	TK	49.89	50.11	2,003,163	-0.23	1.00
2	Pend Dasar	SD	50.25	49.75	4,090,219	0.51	0.99
		SMP	50.81	49.19	3,119,322	1.62	0.97
3	Pend Menengah	SM	51.59	48.41	2,360,573	3.19	0.94
		a. SMA	46.65	53.35	1,274,186	-6.70	1.14
		b. SMK	57.39	42.61	1,086,387	14.79	0.74
		SLB	56.53	43.47	10,119	13.05	0.77
4	Pend Tinggi	PT	48.26	51.74	738,260	-3.49	1.07
Rata-rata			50.48	49.52	12,321,656	0.95	0.98

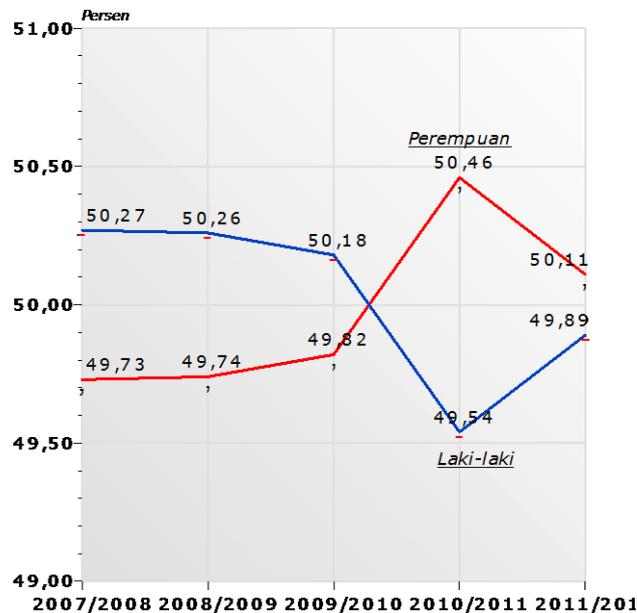
Berdasarkan data tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 4.17 dapat dilihat lulusan menurut jenjang pendidikan dari TK sampai PT. Persentase lulusan laki-laki terbesar terdapat pada SMK (57,39%) dan terkecil pada SMA (46,65%). Dari ke-6 jenjang pendidikan dapat disimpulkan bahwa lulusan laki-laki (50,48%) lebih banyak daripada perempuan (49,52%).

Tabel 4.18
Perkembangan Lulusan TK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	1.680.057	2.043.238	1.779.337	1.839.783	2.003.163
Laki-laki	844.518	1.026.874	892.865	911.484	999.325
Perempuan	835.539	1.016.364	886.472	928.299	1.003.838
% Laki-laki	50,27	50,26	50,18	49,54	49,89
% Peremp.	49,73	49,74	49,82	50,46	50,11
PG	0,53	0,51	0,36	-0,91	-0,23
RG	0,99	0,99	0,99	1,02	1,00

PG lulusan terbesar atau terburuk di SMK (14,79%) dan terkecil atau terbaik di TK (0,23%) sedangkan rata-rata dari ke-6 jenjang pendidikan sebesar 0,95% berarti disparitas gender kecil atau cukup baik. Sesuai dengan PG, RG lulusan telah setara di TK, sedangkan yang mendekati setara di SD (0,99) dan SMP (0,97) sedangkan yang paling tidak setara di SMK (0,74). Dari ke-6 jenjang pendidikan RG lulusan menunjukkan mendekati setara (0,98).

Grafik 4.17
Perkembangan Proporsi Lulusan TK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat perkembangan lulusan TK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu 5 tahun terjadi pergeseran persentase lulusan TK. Pada tahun 2007/2008, persentase lulusan perempuan TK (49,73%) lebih kecil daripada persentase laki-laki sedangkan pada tahun 2011/2012 kondisi terbalik karena persentase lulusan perempuan (50,11%) menjadi lebih tinggi jika dibandingkan persentase laki-laki (49,89%).

Dalam kurun waktu yang sama PG lulusan TK berfluktuasi meski masih di bawah 1%. Pada tahun 2007/2008 PG lulusan TK sebesar 0,53% menunjukkan disparitas yang sangat kecil. Pada 2011/2012 PG lulusan TK berbalik menjadi -0,23% menunjukkan peningkatan PG sehingga disparitas makin menurun namun perempuan lebih besar daripada laki-laki.

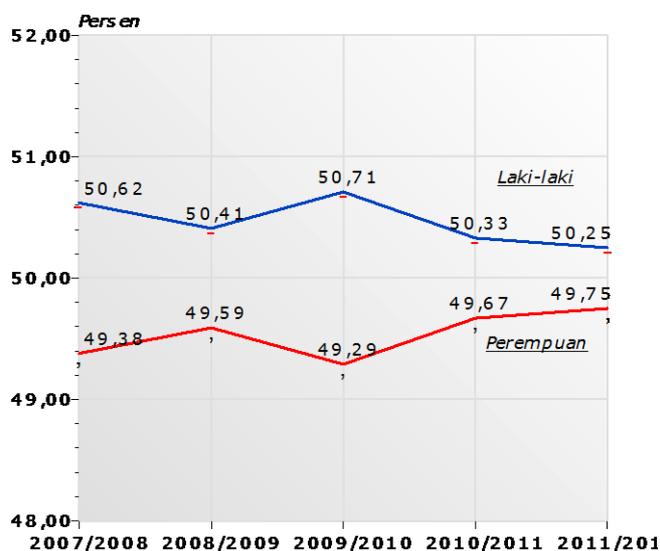
Kesetaraan gender dalam kurun waktu 2007/2008 sampai dengan 2011/2012 sudah baik, berkisar antara 0,99–1,02. Pada tahun 2007/2008 RG

sebesar 0,99 mendekati setara dan pada tahun 2011/2012 menjadi 1,00 atau setara antara lulusan TK laki-laki dengan perempuan.

Tabel 4.19
Perkembangan Lulusan SD menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	3.798.698	3.872.972	3.943.696	4.131.513	4.090.219
Laki-laki	1.922.829	1.952.324	2.000.007	2.079.504	2.055.538
Perempuan	1.875.869	1.920.648	1.943.689	2.052.009	2.034.681
% Laki-laki	50,62	50,41	50,71	50,33	50,25
% Peremp.	49,38	49,59	49,29	49,67	49,75
PG	1,24	0,82	1,43	0,67	0,51
RG	0,98	0,98	0,97	0,99	0,99

Grafik 4.18
Perkembangan Proporsi Lulusan SD menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dilihat perkembangan lulusan SD tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu 5 tahun terjadi peningkatan persentase lulusan perempuan SD, kecuali pada tahun 2009/2010. Pada tahun 2007/2008, persentase lulusan perempuan SD (49,38%) sedikit lebih rendah daripada persentase laki-laki (50,62%). Pada tahun 2011/2012, persentase lulusan perempuan SD (49,75%) meningkat namun masih lebih rendah daripada persentase laki-laki (50,25%).

Dalam kurun waktu yang sama PG lulusan SD berfluktuasi meski masih di sekitar 1%. Pada tahun 2007/2008 PG lulusan SD sebesar 1,24%

menunjukkan disparitas cukup kecil. Pada tahun 2011/2012 PG lulusan SD menjadi 0,51 berarti menurun menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan disparitas gender meskipun perempuan masih lebih rendah daripada laki-laki.

Kesetaraan gender lulusan SD dalam kurun waktu 2007/2008 sampai dengan 2011/2012 menunjukkan perkembangan yang baik, berkisar antara 0,97-0,99. RG lulusan SD tahun 2007/2008 menunjukkan kondisi yang mendekati setara dengan RG sebesar 0,98 dan meningkat menjadi 0,99 pada tahun 2011/2012 yang berarti makin meningkat kesetaraan gender lulusan SD.

Tabel 4.20
Perkembangan Lulusan SMP menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	2.508.789	2.563.220	2.673.362	2.934.123	3.119.322
Laki-laki	1.267.107	1.285.029	1.340.546	1.491.046	1.584.882
Perempuan	1.241.682	1.278.191	1.332.816	1.443.077	1.534.440
% Laki-laki	50,51	50,13	50,14	50,82	50,81
% Peremp.	49,49	49,87	49,86	49,18	49,19
PG	1,01	0,27	0,29	1,63	1,62
RG	0,98	0,99	0,99	0,97	0,97

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat perkembangan lulusan SMP tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 persentase lulusan perempuan SMP (49,49%) sedikit lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase lulusan laki-laki (50,51%). Pada tahun 2011/2012 persentase lulusan perempuan SMP sedikit menurun (49,18%) dan persentase lulusan laki-laki (50,81%) sedikit meningkat.

Dalam kurun waktu lima tahun PG lulusan SMP berfluktuasi meski masih di sekitar 1%. Pada tahun 2007/2008 PG lulusan SMP sebesar 1,01% berarti disparitas gender sangat kecil. Namun, pada tahun 2011/2012 meningkat menjadi 1,62%. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada perbaikan disparitas gender dan berarti kesempatan perempuan belum sebaik kesempatan laki-laki.

Kesetaraan gender lulusan SMP dalam kurun waktu 2007/2008 sampai dengan 2011/2012 berfluktuasi dan cenderung perkembangan konstan. RG lulusan SMP tahun 2007/2008 menunjukkan kondisi mendekati setara dengan RG sebesar 0,98. Pada tahun 2011/2012 sedikit menurun dengan RG sebesar 0,97 walau masih termasuk mendekati setara antara lulusan laki-laki dan perempuan.

Grafik 4.19
Perkembangan Proporsi Lulusan SMP menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Tabel 4.21
Perkembangan Lulusan SMA menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

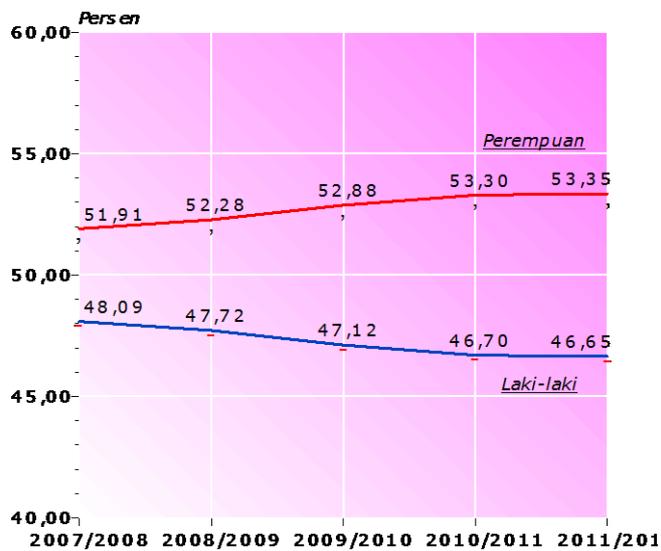
Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	1.043.095	1.088.619	1.163.207	1.196.285	1.274.186
Laki-laki	501.655	519.463	548.069	558.674	594.384
Perempuan	541.440	569.156	615.138	637.611	679.802
% Laki-laki	48,09	47,72	47,12	46,70	46,65
% Perempuan	51,91	52,28	52,88	53,30	53,35
PG	-3,81	-4,56	-5,77	-6,60	-6,70
RG	1,08	1,10	1,12	1,14	1,14

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dilihat perkembangan lulusan SMA tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 persentase lulusan perempuan SMA (51,91%) lebih besar jika dibandingkan dengan persentase lulusan laki-laki SMA (48,09%). Pada tahun 2011/2012 persentase lulusan perempuan (53,35%) meningkat sehingga tetap lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki (46,65%).

Dalam kurun waktu lima tahun, PG lulusan SMA terus meningkat dengan kenaikan sebesar 3% dan selalu bernilai negatif, artinya perempuan memiliki kesempatan lebih baik jika dibandingkan dengan laki-laki. Pada tahun 2007/2008 PG lulusan SMA sebesar -3,81%. Pada tahun 2011/2012 PG lulusan SMA menjadi -6,70%, yang berarti disparitas gender makin meningkat atau makin buruk.

Kesetaraan gender lulusan SMA dalam kurun waktu 2007/2008 sampai dengan 2011/2012 terus memburuk dengan makin rendahnya kesempatan laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RG yang makin tinggi dan jauh dari 1. RG lulusan SMA tahun 2007/2008 menunjukkan kondisi yang belum setara dengan RG sebesar 1,08, namun pada tahun 2011/2012 makin tinggi dengan RG sebesar 1,14. Hal ini berarti lulusan SMA antara laki-laki dan perempuan makin tidak setara.

Grafik 4.20
Perkembangan Proporsi Lulusan SMA menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Tabel 4.22
Perkembangan Lulusan SMK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	685.982	752.912	825.222	926.787	1.086.387
Laki-laki	398.453	439.575	496.866	542.899	623.509
Perempuan	287.529	313.337	328.356	383.888	462.878
% Laki-laki	58,09	58,38	60,21	58,58	57,39
% Peremp.	41,91	41,62	39,79	41,42	42,61
PG	16,17	16,77	20,42	17,16	14,79
RG	0,72	0,71	0,66	0,71	0,74

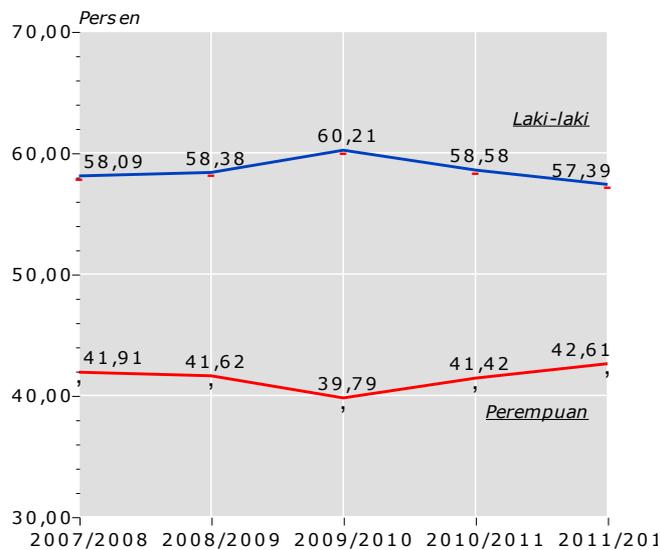
Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat perkembangan lulusan SMK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 persentase lulusan perempuan SMK (41,91%) lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase lulusan laki-laki SMK (58,09%). Pada tahun 2011/2012 persentase lulusan

perempuan SMK (42,61%) sedikit meningkat namun masih lebih kecil jika dibandingkan dengan lulusan laki-laki SMK (57,39%).

Dalam kurun waktu lima tahun, PG lulusan SMA terus meningkat dengan rata-rata penurunan yang kecil, kurang dari 2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkurang kesempatan perempuan di SMK. Pada tahun 2007/2008 PG lulusan SMA sebesar 16,17% menjadi 14,79% pada tahun 2011/2012. Hal ini berarti disparitas gender walaupun cukup besar namun ada kecenderungan makin menurun.

Kesetaraan gender lulusan SMK dalam kurun waktu 2007/2008 sampai dengan 2011/2012 tetap dalam kondisi belum setara. Pada tahun 2007/2008 kesetaraan genderl lulusan SMK dengan RG 0,72 meningkat menjadi 0,74 pada tahun 2011/2012. Hal ini berarti bahwa kondisi gender lulusan SMK makin tidak setara karena makin jauh dari angka 1.

Grafik 4.21
Perkembangan Proporsi Lulusan SMK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



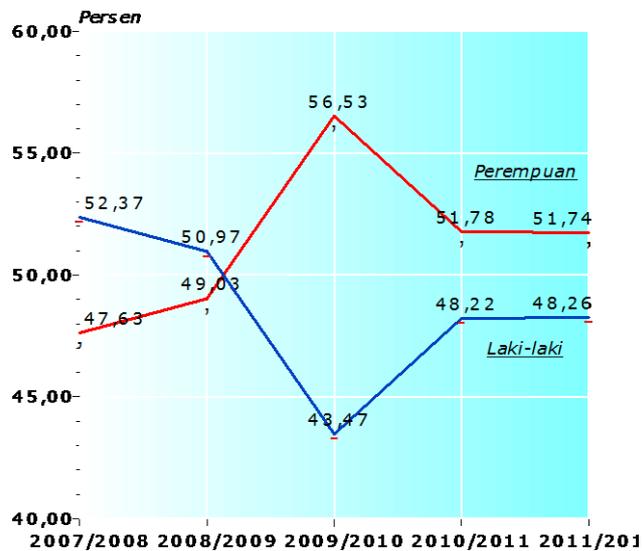
Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dilihat perkembangan lulusan PT tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 persentase lulusan perempuan PT (47,63%) lebih kecil jika dibandingkan dengan lulusan laki-laki PT (52,37%). Pada tahun 2011/2012, persentase lulusan perempuan PT (51,74%) meningkat berbalikan sehingga lebih besar jika dibandingkan dengan lulusan laki-laki PT (48,26%).

Tabel 4.23
Perkembangan Lulusan PT menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

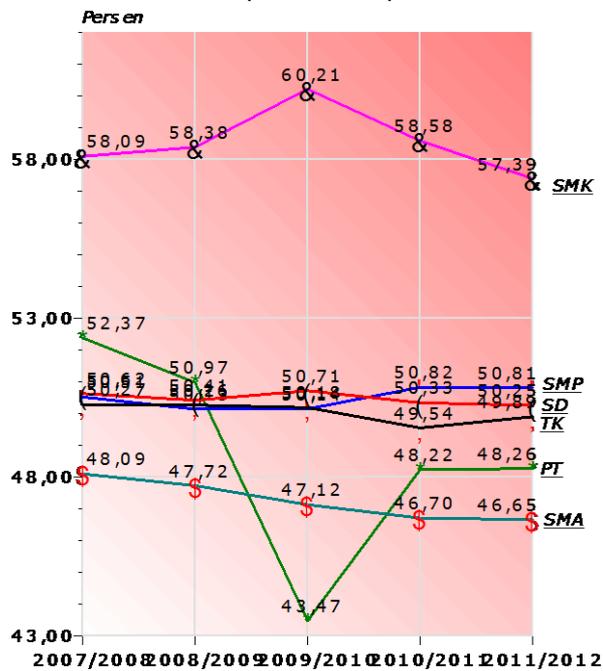
Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	292.485	652.364	655.012	689.564	738.260
Laki-laki	153.180	332.528	284.733	332.515	356.259
Perempuan	139.305	319.836	370.279	357.049	382.001
% Laki-laki	52,37	50,97	43,47	48,22	48,26
% Peremp.	47,63	49,03	56,53	51,78	51,74
PG	4,74	1,95	-13,06	-3,56	-3,49
RG	0,91	0,96	1,30	1,07	1,07

Dalam kurun waktu 5 tahun, PG lulusan PT sangat berfluktuasi dengan PG antara -13,06% sampai 1,95%. Perkembangan lulusan PT menunjukkan peningkatan lulusan perempuan yang terus membaik, bahkan lulusan laki-laki lebih kecil. Pada tahun 2007/2008 PG lulusan PT sebesar 4,74% dengan kondisi laki-laki lebih besar daripada perempuan. Pada tahun 2011/2012 terjadi berbalikan dengan PG menjadi -3,49 yang berarti perempuan lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan sedikit perbaikan PG karena PG telah menurun walaupun lulusan laki-laki juga menurun.

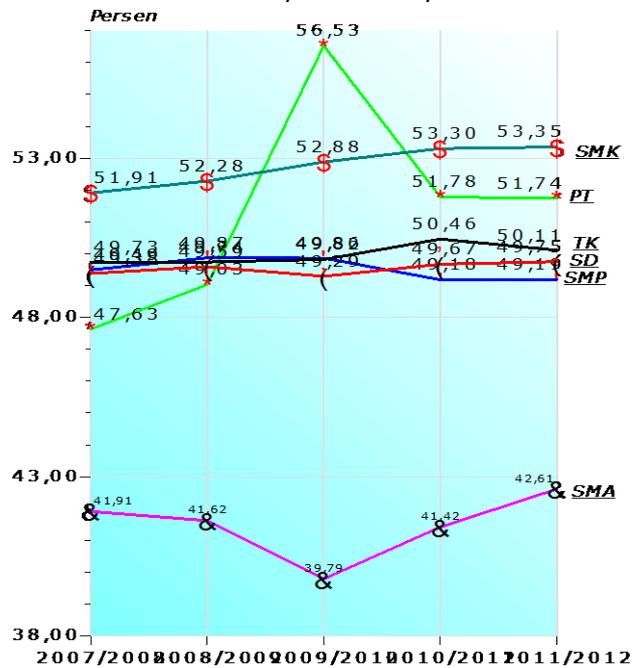
Grafik 4.22
Perkembangan Proporsi Lulusan PT menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Grafik 4.23A
Perkembangan Lulusan Laki-laki menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012



Grafik 4.23B
Perkembangan Lulusan Perempuan menurut Jenjang Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012



Kesetaraan gender lulusan PT dalam kurun waktu 2007/2008 sampai dengan 2011/2012 berfluktuasi, 2 tahun pertama menunjukkan perbaikan kesetaraan gender, namun pada 2 tahun terakhir menjadi kurang setara. RG lulusan PT tahun 2007/2008 menunjukkan kondisi tidak setara dengan RG sebesar 0,91, namun pada tahun 2011/2012 kondisi berbalikan dan RG menjadi 1,07 makin tidak setara. Hal ini berarti selama 5 tahun kondisi tidak setara namun dengan kondisi berbalik karena lulusan lebih besar pada perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 4.24
Rangkuman Perkembangan Lulusan menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

No.	Sat. Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
1.	TK	1.680.057	2.043.238	1.779.337	1.839.783	2.003.163
	Laki-laki	844.518	1.026.874	892.865	911.484	999.325
	Perempuan	835.539	1.016.364	886.472	928.299	1.003.838
	% Laki-laki	50,27	50,26	50,18	49,54	49,89
	% Peremp.	49,73	49,74	49,82	50,46	50,11
	PG	0,53	0,51	0,36	-0,91	-0,23
	RG	0,99	0,99	0,99	1,02	1,00
2.	SD	3.798.698	3.872.972	3.943.696	4.131.513	4.090.219
	Laki-laki	1.922.829	1.952.324	2.000.007	2.079.504	2.055.538
	Perempuan	1.875.869	1.920.648	1.943.689	2.052.009	2.034.681
	% Laki-laki	50,62	50,41	50,71	50,33	50,25
	% Peremp.	49,38	49,59	49,29	49,67	49,75
	PG	1,24	0,82	1,43	0,67	0,51
	RG	0,98	0,98	0,97	0,99	0,99
3.	SMP	2.508.789	2.563.220	2.673.362	2.934.123	3.119.322
	Laki-laki	1.267.107	1.285.029	1.340.546	1.491.046	1.584.882
	Perempuan	1.241.682	1.278.191	1.332.816	1.443.077	1.534.440
	% Laki-laki	50,51	50,13	50,14	50,82	50,81
	% Peremp.	49,49	49,87	49,86	49,18	49,19
	PG	1,01	0,27	0,29	1,63	1,62
	RG	0,98	0,99	0,99	0,97	0,97
4.	SMA	1.043.095	1.088.619	1.163.207	1.196.285	1.274.186
	Laki-laki	501.655	519.463	548.069	558.674	594.384
	Perempuan	541.440	569.156	615.138	637.611	679.802
	% Laki-laki	48,09	47,72	47,12	46,70	46,65
	% Peremp.	51,91	52,28	52,88	53,30	53,35
	PG	-3,81	-4,56	-5,77	-6,60	-6,70
	RG	1,08	1,10	1,12	1,14	1,14
5.	SMK	685.982	752.912	825.222	926.787	1.086.387
	Laki-laki	398.453	439.575	496.866	542.899	623.509
	Perempuan	287.529	313.337	328.356	383.888	462.878
	% Laki-laki	58,09	58,38	60,21	58,58	57,39
	% Peremp.	41,91	41,62	39,79	41,42	42,61
	PG	16,17	16,77	20,42	17,16	14,79
	RG	0,72	0,71	0,66	0,71	0,74
6.	PT	292.485	652.364	655.012	689.564	738.260
	Laki-laki	153.180	332.528	284.733	332.515	356.259
	Perempuan	139.305	319.836	370.279	357.049	382.001
	% Laki-laki	52,37	50,97	43,47	48,22	48,26
	% Peremp.	47,63	49,03	56,53	51,78	51,74
	PG	4,74	1,95	-13,06	-3,56	-3,49
	RG	0,91	0,96	1,30	1,07	1,07

Catatan: PG = perbedaan gender dan RG = rasio gender

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui perkembangan lulusan enam jenis satuan pendidikan, yaitu 1) TK, 2) SD, 3) SMP, 4) SMA, 5) SMK, dan 6) PT. Bila membandingkan PG keenam satuan pendidikan dalam kurun waktu

2007/2008 hingga 2011/2012 ternyata PG TK, SD, SMK dan PT membaik dalam arti nilainya selama 5 tahun makin menurun, sedangkan SMP dan SMA memburuk karena nilainya meningkat. Pada tahun 2007/2008 PG lulusan terbesar terdapat pada SMK (16,17%) yang berarti kondisinya buruk karena disparitas gendernya besar. Sebaliknya, PG lulusan terkecil adalah TK (0,53%) yang berarti kondisinya baik karena sangat kecil disparitas gender. Pada tahun 2011/2012 kondisi PG yang terbesar tetap SMK dengan nilai PG (14,79%) walau kondisinya sedikit menurun, disusul dengan SMA dengan PG (-6,70%). Sebaliknya, PG yang terkecil tetap TK (-0,23%) dan kondisinya makin menurun.

Sesuai dengan PG maka RG keenam jenis pendidikan dalam kurun waktu 2007/2008 hingga 2011/2012 ternyata RG TK, SD, SMK dan PT membaik dalam arti kesetaraan gender membaik. Sebaliknya, SMP dan SMA kesetaraan gendernya memburuk, bahkan SMK tetap dalam posisi paling tinggi nilai RGnya. Pada tahun 2007/2008 kesetaraan gender terburuk dengan RG lulusan terkecil terdapat pada SMK (0,72) dan terbaik dengan RG lulusan terbesar adalah TK (0,99). Pada tahun 2011/2012 kondisi RG yang paling besar tetap SMK dengan nilai RG (0,74) dan terbaik dengan RG lulusan terbesar tetap TK (1,00) berarti sudah setara antara laki-laki dan perempuan.

D. Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah adalah pemimpin suatu sekolah yang kadang-kadang masih bertugas sebagai tenaga pengajar pada sekolah tersebut. Guru adalah tenaga pengajar atau pendidik di pendidikan formal, tutor adalah tenaga pengajar di Paket A, B dan C, sedangkan dosen adalah tenaga pengajar di PT. Guru merupakan salah satu variabel masukan pendidikan yang sangat penting, variabel utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan variabel pendidikan yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru yang baik bertugas dan bertanggung jawab untuk mengajar siswa sehingga mereka berhasil atau dapat lulus sesuai dengan jenjang pendidikan. Guru perlu dilihat dari segi kesetaraan gender karena mempengaruhi mutu proses dan keluaran pendidikan.

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat dilihat kepala sekolah dan guru pada pendidikan formal dan nonformal menurut satuan pendidikan dari TK sampai PT. Persentase guru laki-laki terbesar terdapat pada PT (81,57%), diikuti Paket B (55,78%) dan Paket C (55,37%), sedangkan yang terkecil pada TK (3,13%). Sebaliknya, persentase guru perempuan terbesar di TK (96,87%) dan terkecil di PT (18,43%). Dari semua satuan pendidikan terlihat bahwa persentase guru perempuan lebih besar (59,61%) jika dibandingkan dengan guru laki-laki (40,39%) karena tingginya persentase guru perempuan di TK, SD, dan SLB.

Tabel 4.25
 Persentase Kepala Sekolah dan Guru menurut Jenjang dan
 Satuan Pendidikan
 Tahun 2011/2012

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan Pendidikan	Jenis Kelamin			PG	RG
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	PAUD Formal	TK	3.13	96.87	275,099	-93.74	30.94
2	Pendidik Dasar	a. SD	37.64	62.36	1,550,276	-24.73	1.66
		b. Paket A	45.72	54.28	4,230	-8.56	1.19
		a. SMP	44.04	55.96	513,831	-11.91	1.27
		b. Paket B	55.78	44.22	31,881	11.56	0.79
		3	Pendidik Menengah	SM	48.82	51.18	440,168
a. SMA	46.10	53.90		264,512	-7.81	1.17	
b. SMK	52.92	47.08		175,656	5.83	0.89	
c. Paket C	55.37	44.63		38,506	10.74	0.81	
SLB	33.06	66.94		16,102	-33.87	2.02	
4	Pendidik Tinggi	PT	81.57	18.43	192,944	63.15	0.23
Rata-rata			40.39	59.61	3,063,037	-19.23	1.48

Catatan: Paket adalah tutor, PT adalah dosen, satuan pendidikan lainnya kepala sekolah dan guru

PG terbesar atau terburuk adalah pada TK (-93,74%) sedangkan SMK (5,83%) yang terbaik. Untuk semua satuan pendidikan, PG sebesar -19,23% berarti disparitas gender masih tinggi. Hal ini berarti secara keseluruhan cenderung lebih banyak guru perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki.

Sesuai dengan PG, RG guru terbesar atau paling tidak setara juga pada TK (30,94) dan SLB (2,02). Bila semua satuan pendidikan dijumlahkan maka RG sebesar 1,48, artinya masih tidak setara akibat kondisi TK yang sangat ekstrim. RG ini membuktikan bahwa untuk guru ternyata belum ada kesetaraan antara laki-laki dengan perempuan.

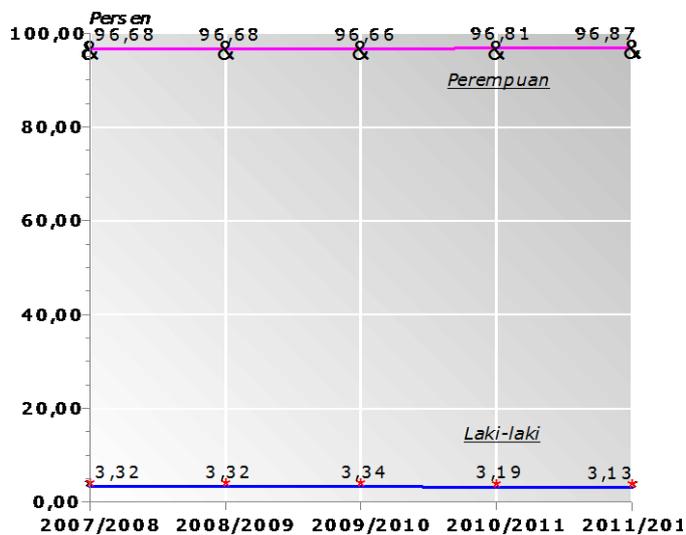
Berdasarkan Tabel 4.26 dapat dilihat perkembangan guru TK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut persentase guru perempuan cukup stabil di sekitar 96%. Pada tahun 2007/2008, persentase guru perempuan TK (96,68%) jauh lebih besar daripada persentase guru laki-laki (3,32%). Pada tahun 2011/2012 persentase guru perempuan TK (96,87%) sedikit meningkat dan jauh lebih besar dari persentase guru laki-laki (3,13%).

Perkembangan PG guru TK dalam kurun waktu yang sama juga menunjukkan kestabilan di sekitar -93%. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang TK didominasi oleh guru perempuan karena anak balita lebih baik diajar oleh guru perempuan. Pada tahun 2007/2008, PG guru TK (-93,36%) lebih banyak perempuan dan tetap meningkat sehingga pada tahun 2011/2012 PG guru TK (-93,74%) lebih banyak perempuan.

Tabel 4.26
Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru TK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	233.563	233.755	276.835	267.576	275.099
Laki-laki	7.753	7.770	9.247	8.541	8.614
Perempuan	225.810	225.985	267.588	259.035	266.485
% Laki-laki	3,32	3,32	3,34	3,19	3,13
% Perempuan	96,68	96,68	96,66	96,81	96,87
PG	-93,36	-93,35	-93,32	-93,62	-93,74
RG	29,13	29,08	28,94	30,33	30,94

Grafik 4.24
Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru TK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



RG guru TK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 menunjukkan kondisi yang sangat tidak setara dan dengan perkembangan yang sangat kecil. RG guru tahun 2007/2008 sebesar 29,13 sangat tidak setara menjadi 30,94 makin tidak setara antara guru laki-laki dan perempuan yang mengajar di TK.

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat dilihat perkembangan guru SD tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut persentase guru perempuan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007/2008, persentase guru perempuan SD (59,06%) lebih besar dari persentase guru laki-laki (40,94%). Pada tahun 2011/2012 persentase guru perempuan terus meningkat (62,36%) makin lebih besar dari persentase guru laki-laki (37,64%).

Sesuai dengan perkembangan persentase guru perempuan, perkembangan PG guru SD dalam kurun waktu yang sama juga menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang SD semakin didominasi oleh guru perempuan. Pada tahun 2007/2008 PG guru SD sebesar -18,11% menjadi -24,73% pada tahun 2011/2012. Hal ini menunjukkan makin besar disparitas guru yang mengajar di SD.

Tabel 4.27
Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru SD menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	1.445.132	1.569.326	1.627.984	1.644.925	1.550.276
Laki-laki	591.701	635.247	634.655	624.241	583.477
Perempuan	853.431	934.079	993.329	1.020.684	966.799
% Laki-laki	40,94	40,48	38,98	37,95	37,64
% Perempuan	59,06	59,52	61,02	62,05	62,36
PG	-18,11	-19,04	-22,03	-24,10	-24,73
RG	1,44	1,47	1,57	1,64	1,66

Grafik 4.25
Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru SD menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



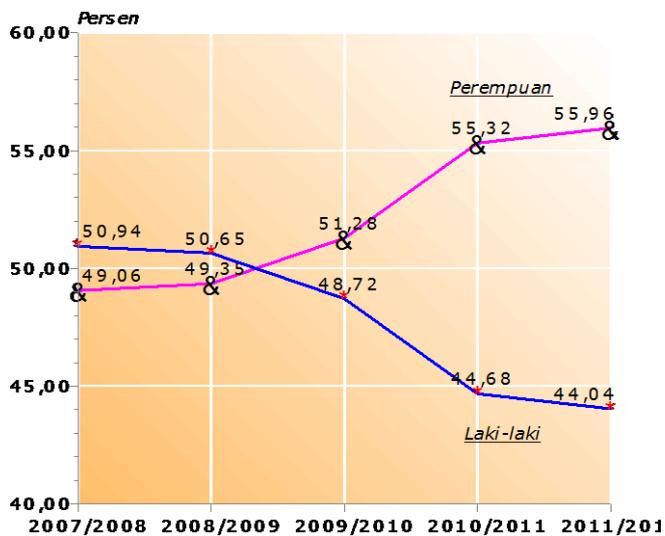
RG guru SD tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 menunjukkan kondisi yang masih kurang setara dan terus meningkat menjauhi angka 1. Hal ini menunjukkan perkembangan yang kurang baik, dalam arti kesempatan laki-laki untuk menjadi guru SD jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan perempuan. RG guru SD tahun 2007/2008 sebesar 1,44 menjadi 1,66 pada tahun 2011/2012 yang berarti makin tidak setara.

Berdasarkan Tabel 4.28 dapat dilihat perkembangan guru SMP tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut persentase guru perempuan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007/2008, persentase guru perempuan SMP (49,06%) dan lebih kecil dari persentase guru laki-laki (50,94%). Pada tahun 2011/2012 guru perempuan meningkat sangat signifikan sehingga berbalikan persentase guru perempuan SMP (55,96%) menjadi lebih besar dari persentase guru laki-laki SMP (44,04%).

Tabel 4.28
Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru SMP menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	621.878	629.036	636.948	556.905	513.831
Laki-laki	316.755	318.628	310.338	248.832	226.305
Perempuan	305.123	310.408	326.610	308.073	287.526
% Laki-laki	50,94	50,65	48,72	44,68	44,04
% Perempuan	49,06	49,35	51,28	55,32	55,96
PG	1,87	1,31	-2,55	-10,64	-11,91
RG	0,96	0,97	1,05	1,24	1,27

Grafik 4.26
Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru SMP menurut
Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Sejalan dengan perkembangan persentase guru perempuan, perkembangan PG guru SMP dalam kurun waktu yang sama menunjukkan makin meningkat disparitas gender. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang SMP semakin banyak kesempatan pada guru perempuan. Pada tahun

2007/2008, PG guru SMP sebesar 1,87% berarti guru laki-laki lebih besar daripada perempuan dengan disparitas gender kecil. Namun, pada tahun 2011/2012 kondisi berbalikan dengan PG makin meningkat menjadi negatif sejalan dengan persentase guru perempuan meningkat sangat signifikan dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan guru laki-laki dengan PG sebesar -11,91. Hal ini berarti, makin besar nilainya berarti makin besar disparitas gender.

RG guru SMP tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 menunjukkan terus meningkat menjadi tidak setara. Kondisi awal yang cukup setara mengarah ke kurang setara karena lebih banyak kesempatan pada guru perempuan. RG guru SMP tahun 2007/2008 sebesar 0,96 namun meningkat menjadi 1,27 pada tahun 2011/2012. Hal ini berarti makin tidak setara antara guru yang mengajar di SMP

Tabel 4.29
Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru SMA menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	305.852	314.389	320.776	264.512	264.512
Laki-laki	159.864	161.846	158.610	121.930	121.930
Perempuan	145.988	152.543	162.166	142.582	142.582
% Laki-laki	52,27	51,48	49,45	46,10	46,10
% Perempuan	47,73	48,52	50,55	53,90	53,90
PG	4,54	2,96	-1,11	-7,81	-7,81
RG	0,91	0,94	1,02	1,17	1,17

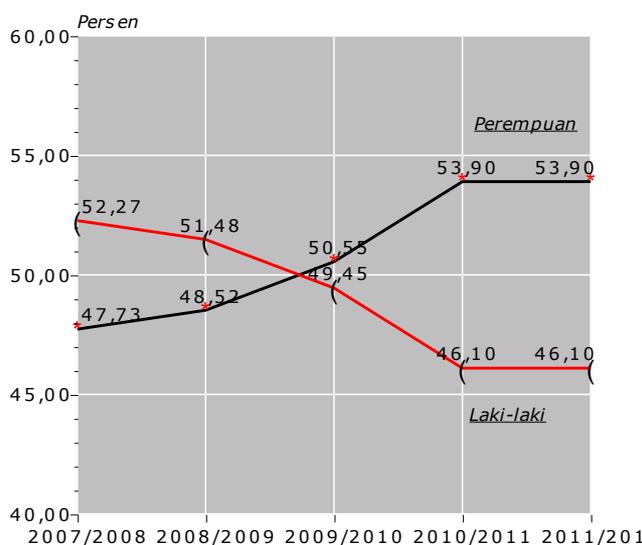
Berdasarkan Tabel 4.29 dapat dilihat perkembangan guru SMA tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut persentase guru perempuan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2007/2008, persentase guru perempuan SMA (47,73%) lebih kecil daripada persentase guru laki-laki (52,27%). Pada tahun-tahun 2011/2012 persentase guru perempuan (53,90%) atau meningkat sangat tajam sehingga lebih besar daripada laki-laki (46,10%).

Sejalan dengan perkembangan persentase guru perempuan, perkembangan PG guru SMA dalam kurun waktu yang sama menunjukkan peningkatan disparitas gender. Pada tahun 2007/2008 PG guru SMA sebesar 4,54%, berarti guru laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan dengan guru perempuan. Pada tahun 2011/2012 kondisi berbalikan dengan PG guru SMA -7,81% berarti guru laki-laki lebih sedikit jika dibandingkan dengan guru perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang SMA makin banyak kesempatan guru perempuan dan makin tidak setara.

RG guru SMA tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 menunjukkan terus meningkat. Kondisi awal yang kurang setara namun di tahun terakhir kembali ke kondisi kurang seimbang dengan lebih banyak kesempatan pada guru perempuan. RG guru SMA tahun 2007/2008 sebesar 0,91. Pada tahun-

tahun berikutnya RG guru SMA terus meningkat menjadi 0,94, 1,02, dan 2 tahun terakhir menjadi 1,17.

Grafik 4.27
Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru SMA menurut
Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

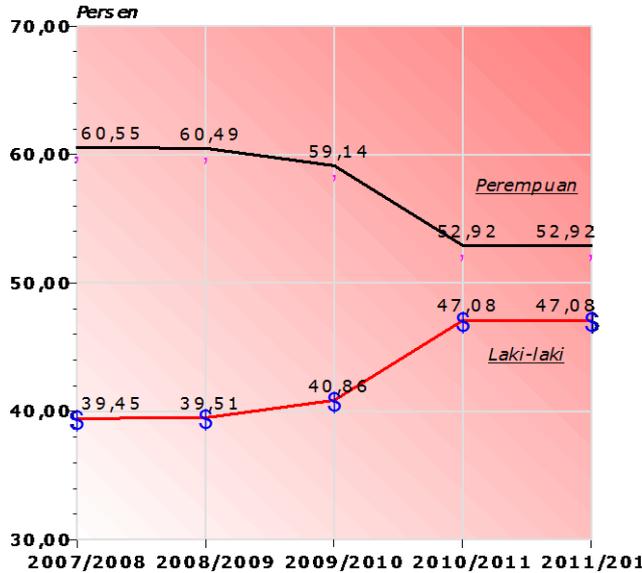


Berdasarkan Tabel 4.30 dapat dilihat perkembangan guru SMK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut persentase guru perempuan terus meningkat setiap tahunnya meski masih lebih rendah jika dibandingkan persentase guru laki-laki. Pada tahun 2007/2008, persentase guru perempuan SMK (39,45%) dan jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase guru laki-laki (60,55%). Pada tahun 2011/2011 persentase guru SMK perempuan (47,08%) meningkat cukup tajam walaupun masih lebih rendah daripada guru SMP laki-laki (52,92%).

Tabel 4.30
Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru SMK menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	230.787	246.018	270.401	175.655	175.656
Laki-laki	139.749	148.826	159.917	92.948	92.949
Perempuan	91.038	97.192	110.484	82.707	82.707
% Laki-laki	60,55	60,49	59,14	52,92	52,92
% Perempuan	39,45	39,51	40,86	47,08	47,08
PG	21,11	20,99	18,28	5,83	5,83
RG	0,65	0,65	0,69	0,89	0,89

Grafik 4.28
Perkembangan Proporsi Kepala Sekolah dan Guru SMK menurut
Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Sejalan dengan perkembangan persentase guru perempuan, perkembangan PG guru SMK dalam kurun waktu yang sama menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang SMK makin banyak kesempatan guru perempuan. PG guru SMK menurun dari 21,11% pada tahun 2007/2008 menjadi sebesar 5,83% pada tahun 2011/2012.

RG guru SMK tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 menunjukkan kondisi terus meningkat. RG guru SMK tahun 2007/2008 sebesar 0,65 dan meningkat menjadi 0,89 pada tahun 2011/2012. Kondisi awal yang tidak setara membaik walaupun tetap belum setara antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.31
Perkembangan Dosen PT menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
Jumlah	249.327	228.781	233.390	233.390	192.944
Laki-laki	175.147	160.381	190.115	190.115	157.391
Perempuan	74.180	68.400	43.275	43.275	35.553
% Laki-laki	70,25	70,10	81,46	81,46	81,57
% Perempuan	29,75	29,90	18,54	18,54	18,43
PG	40,50	40,20	62,92	62,92	63,15
RG	0,42	0,43	0,23	0,23	0,23

Grafik 4.29
Perkembangan Proporsi Dosen PT menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012



Berdasarkan Tabel 4.31 dapat dilihat perkembangan dosen PT tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Dalam kurun waktu tersebut persentase dosen perempuan meningkat sangat kecil pada 2 tahun pertama namun menurun pada 3 tahun terakhir persentase dosen perempuan menurun sangat tajam sehingga jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan persentase dosen laki-laki. Pada tahun 2007/2008, persentase dosen perempuan PT (29,75%) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase dosen laki-laki (70,25%). Namun, pada tahun-tahun berikutnya persentase dosen perempuan (18,43%) menurun sangat tajam dan persentase dosen laki-laki (81,57%) meningkat sangat tajam pula.

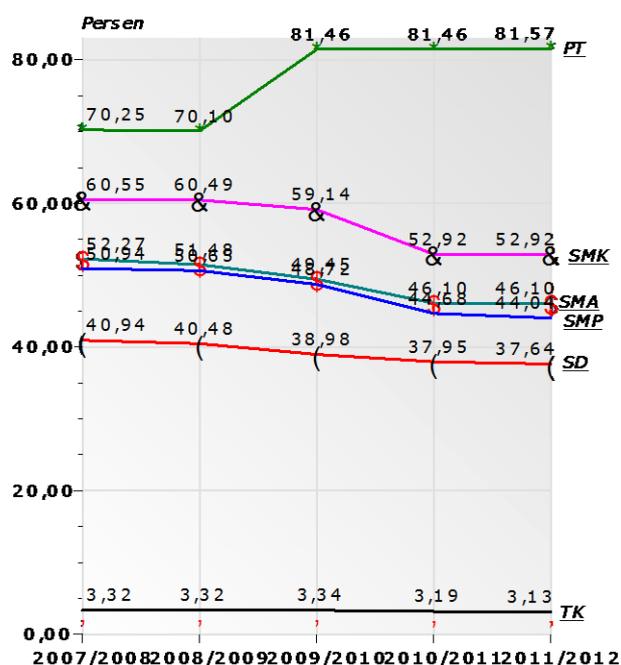
Sejalan dengan perkembangan persentase dosen perempuan, perkembangan PG dosen PT dalam kurun waktu yang sama menunjukkan fluktuasi, yaitu turun pada 2 tahun pertama dan naik pada 3 tahun terakhir. PG dosen PT meningkat dari 40,50% pada tahun 2007/2008 menjadi 63,15% pada tahun 2010/2012. Hal ini menunjukkan bahwa dosen PT semakin kecil kesempatan dosen perempuan sehingga semakin tinggi disparitas gender.

Sesuai perkembangan PG dosen PT, RG dosen PT tahun 2007/2008 sampai 2011/2012 menunjukkan fluktuasi, yaitu naik pada 2 tahun pertama dan turun pada 3 tahun terakhir dengan nilai yang sama, dan dalam kondisi tidak setara. RG dosen PT tahun 2007/2008 sebesar 0,42 menurun menjadi lebih buruk menjadi 0,23 pada tahun 2011/2012, berarti makin kecil kesempatan perempuan menjadi dosen PT.

Berdasarkan Tabel 4.32 dapat diketahui perkembangan kepala sekolah dan guru enam satuan pendidikan, yaitu 1) TK, 2) SD, 3) SMP, 4) SMA, 5)

SMK, dan 6) PT. Dari keenam satuan pendidikan, pada tahun 2007/2008 PG guru terbesar terdapat pada TK (-93,36%) dan terkecil pada SMP (1,87%). Kondisi ini menunjukkan hal yang sangat ekstrem karena guru TK banyak didominasi oleh guru perempuan sedangkan guru SMP lebih banyak guru laki-laki. PG terbesar lainnya adalah PT (40,50%) yang menunjukkan dosen laki-laki lebih dominan daripada perempuan. Pada tahun 2011/2012 kondisi PG yang paling besar tetap TK dengan nilai PG sebesar -93,74%, disusul dengan PT dengan PG sebesar 63,15%. Hal ini berarti di TK dominasi guru perempuan, sebaliknya pada PT dominasi guru laki-laki.

Grafik 4.30A
Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru Laki-laki Menurut
Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012



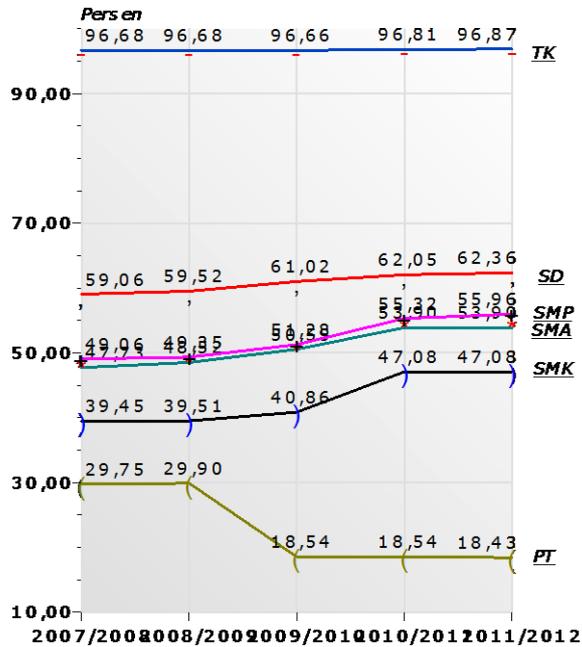
Tabel 4.32
Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008-2011/2012

No	Sat. Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
1	TK	233.563	233.755	276.835	267.576	275.099
	Laki-laki	7.753	7.770	9.247	8.541	8.614
	Perempuan	225.810	225.985	267.588	259.035	266.485
	% Laki-laki	3,32	3,32	3,34	3,19	3,13
	% Peremp.	96,68	96,68	96,66	96,81	96,87
	PG	-93,36	-93,35	-93,32	-93,62	-93,74
	RG	29,13	29,08	28,94	30,33	30,94
2	SD	1.445.132	1.569.326	1.627.984	1.644.925	1.550.276
	Laki-laki	591.701	635.247	634.655	624.241	583.477
	Perempuan	853.431	934.079	993.329	1.020.684	966.799
	% Laki-laki	40,94	40,48	38,98	37,95	37,64
	% Peremp.	59,06	59,52	61,02	62,05	62,36
	PG	-18,11	-19,04	-22,03	-24,10	-24,73
	RG	1,44	1,47	1,57	1,64	1,66
3	SMP	621.878	629.036	636.948	556.905	513.831
	Laki-laki	316.755	318.628	310.338	248.832	226.305
	Perempuan	305.123	310.408	326.610	308.073	287.526
	% Laki-laki	50,94	50,65	48,72	44,68	44,04
	% Peremp.	49,06	49,35	51,28	55,32	55,96
	PG	1,87	1,31	-2,55	-10,64	-11,91
	RG	0,96	0,97	1,05	1,24	1,27
4	SMA	305.852	314.389	320.776	264.512	264.512
	Laki-laki	159.864	161.846	158.610	121.930	121.930
	Perempuan	145.988	152.543	162.166	142.582	142.582
	% Laki-laki	52,27	51,48	49,45	46,10	46,10
	% Peremp.	47,73	48,52	50,55	53,90	53,90
	PG	4,54	2,96	-1,11	-7,81	-7,81
	RG	0,91	0,94	1,02	1,17	1,17
5	SMK	230.787	246.018	270.401	175.655	175.656
	Laki-laki	139.749	148.826	159.917	92.948	92.949
	Perempuan	91.038	97.192	110.484	82.707	82.707
	% Laki-laki	60,55	60,49	59,14	52,92	52,92
	% Peremp.	39,45	39,51	40,86	47,08	47,08
	PG	21,11	20,99	18,28	5,83	5,83
	RG	0,65	0,65	0,69	0,89	0,89
6	PT	249.327	228.781	233.390	233.390	192.944
	Laki-laki	175.147	160.381	190.115	190.115	157.391
	Perempuan	74.180	68.400	43.275	43.275	35.553
	% Laki-laki	70,25	70,10	81,46	81,46	81,57
	% Peremp.	29,75	29,90	18,54	18,54	18,43
	PG	40,50	40,20	62,92	62,92	63,15
	RG	0,42	0,43	0,23	0,23	0,23

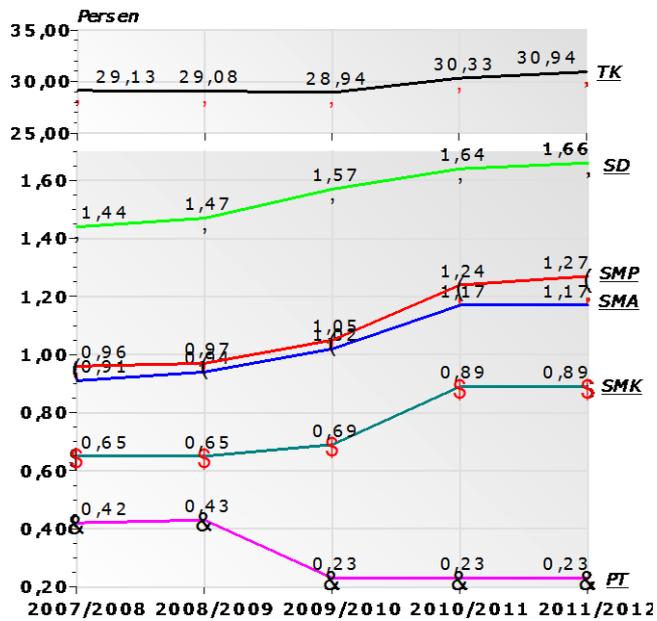
Catatan: PG = perbedaan gender dan RG = rasio gender

Bila dilihat dari RG guru tahun 2007/2008 ternyata ketidaksetaraan paling ekstrim juga terjadi pada TK (29,13) dan terkecil cukup setara di SMP (0,96). RG SD masih menunjukkan banyaknya guru perempuan (1,44) sedangkan satuan pendidikan lainnya masih lebih banyak guru laki-laki. Pada tahun 2011/2012 kondisi RG yang paling besar tetap TK dengan RG (30,94), disusul dengan PT dengan PG (0,23) namun dengan kondisi berbalik.

Grafik 4.30B
 Perkembangan Kepala Sekolah dan Guru Perempuan Menurut
 Jenjang Pendidikan
 Tahun 2007/2008-2011/2012



Grafik 4.31
 Perkembangan IPG Kepala Sekolah dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan
 Tahun 2007/2008-2011/2012



E. Perbandingan antara Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Guru

Berdasarkan Tabel 4.33 dapat diketahui PG siswa baru, siswa, lulusan dan guru menurut satuan pendidikan. Pada tahun 2007/2008 PG siswa baru TK (0,04%) menjadi lebih buruk (-1,63%) pada tahun 2011/2012. PG siswa baru SD (3,00%) meningkat menjadi makin baik (0,70%), PG siswa baru SMP (2,83%) menjadi makin baik (2,00%), PG siswa baru SMA (-4,66%) menjadi makin buruk (-8,43%) dan lebih besar perempuan, PG siswa baru SMK (17,16%) menjadi lebih baik (16,84%) dan lebih besar laki-laki, PG mahasiswa baru PT (1,27%) meningkat lebih buruk (2,86%) lebih besar laki-laki.

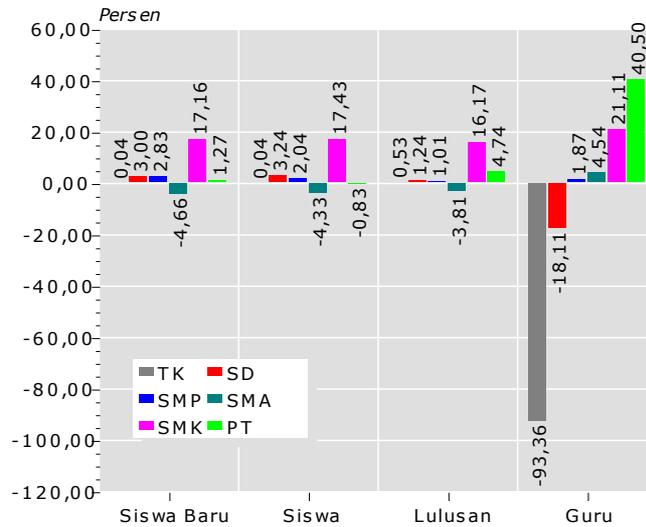
Pada tahun 2007/2008 PG siswa TK (0,04%) menjadi lebih buruk (1,38%) pada tahun 2011/2012. PG siswa SD (3,24%) sedikit meningkat menjadi makin baik (3,04%), PG siswa SMP (2,04%) menjadi makin baik (1,73%), PG siswa SMA (-4,33%) meningkat makin buruk (-7,38%) dan lebih besar perempuan, PG siswa SMK (17,43%) meningkat lebih baik (16,27%) walau tetap ada disparitas, PG mahasiswa PT (-0,83%) meningkat lebih baik (-0,69%) dan lebih besar perempuan.

Tabel 4.33
Perbandingan PG Perkembangan Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Kepala Sekolah dan Guru menurut Satuan Pendidikan Tahun 2007/2008-2011/2012

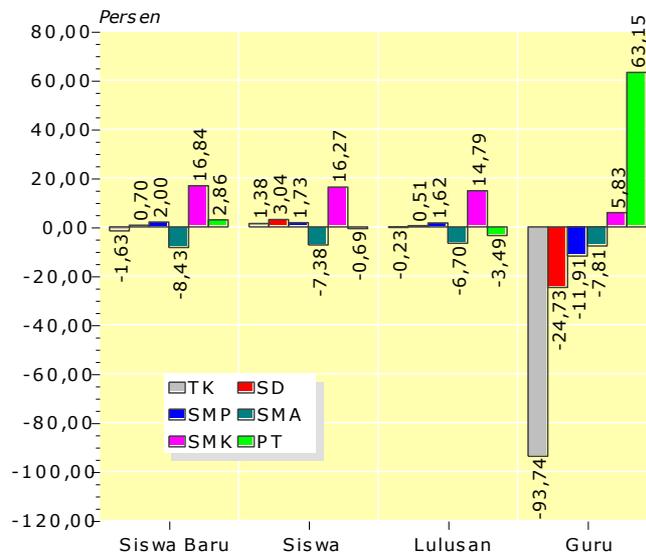
Komponen	Tahun	TK	SD	SMP	SMA	SMK	PT
Siswa Baru	2007/2008	0,04	3,00	2,83	-4,66	17,16	1,27
	2011/2012	-1,63	0,70	2,00	-8,43	16,84	2,86
Siswa	2007/2008	0,04	3,24	2,04	-4,33	17,43	-0,83
	2011/2012	1,38	3,04	1,73	-7,38	16,27	-0,69
Lulusan	2007/2008	0,53	1,24	1,01	-3,81	16,17	4,74
	2011/2012	-0,23	0,51	1,62	-6,70	14,79	-3,49
Guru	2007/2008	-93,36	-18,11	1,87	4,54	21,11	40,50
	2011/2012	-93,74	-24,73	-11,91	-7,81	5,83	63,15

Pada tahun 2007/2008 PG lulusan TK (0,53%) menjadi berbalik lebih baik (-0,23%) dan lebih besar perempuan, PG lulusan SD (1,24%) meningkat lebih baik (0,51%), PG lulusan SMP (1,01%) menurun menjadi lebih buruk menjadi (1,62%), PG lulusan SMA (-3,81%) menjadi lebih buruk (-6,70%), PG lulusan SMK (16,17%) menjadi lebih baik (14,79%), dan PG lulusan PT (4,74%) menjadi lebih baik (-3,49%) pada tahun 2011/2012.

Grafik 4.32
Perkembangan PG Siswa Baru, Siswa, Lulusan, dan Kepala Sekolah dan Guru
Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008



Grafik 4.33
Perkembangan IPG Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Kepala Sekolah dan Guru
Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012



Pada tahun 2007/2008 PG guru TK (-93,36%) sedikit meningkat (-93,74%) sehingga makin besar disparitas, PG guru SD (-18,11%) menjadi

lebih buruk (-24,73%), PG guru SMP (1,87%) menjadi lebih buruk (-11,91%), PG guru SMA (4,54%) meningkat berbalik secara signifikan (-7,81%), PG guru SMK (21,11%) menurun sangat tajam menjadi lebih baik (5,83%), PG dosen PT (40,50%) meningkat menjadi lebih buruk (63,15%) pada tahun 2011/2012. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PG siswa baru, siswa, lulusan, dan kepala sekolah dan guru yang buruk masih terjadi di semua satuan pendidikan.

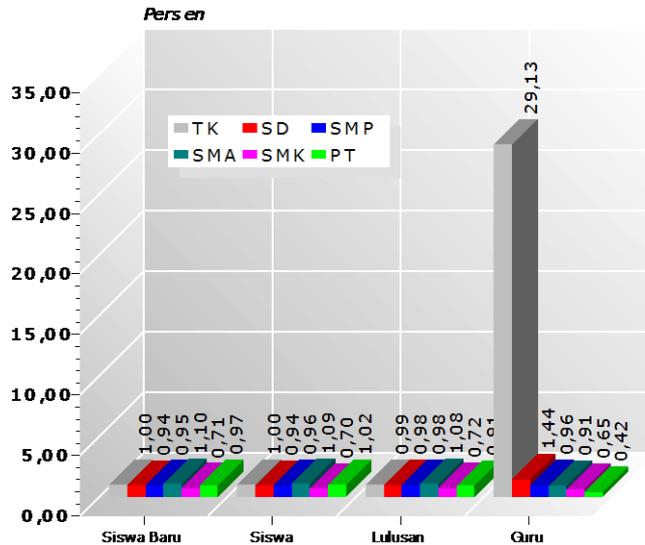
Tabel 4.34
Perbandingan RG Perkembangan Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Guru
Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008-2011/2012

Komponen	Tahun	TK	SD	SMP	SMA	SMK	PT
Siswa Baru	2007/2008	1,00	0,94	0,95	1,10	0,71	0,97
	2011/2012	1,03	0,99	0,96	1,18	0,71	0,94
Siswa	2007/2008	1,00	0,94	0,96	1,09	0,70	1,02
	2011/2012	0,97	0,94	0,97	1,16	0,72	1,01
Lulusan	2007/2008	0,99	0,98	0,98	1,08	0,72	0,91
	2011/2012	1,00	0,99	0,97	1,14	0,74	1,07
Guru	2007/2008	29,13	1,44	0,96	0,91	0,65	0,42
	2011/2012	30,94	1,66	1,27	1,17	0,89	0,23

Berdasarkan Tabel 4.34 dapat dibandingkan RG menurut satuan pendidikan dan variabel siswa baru, siswa, lulusan dan kepala sekolah dan guru. Untuk siswa baru, selama lima tahun terjadi perubahan RG yang cukup besar pada SMA dari 1,10 menjadi 1,18, berarti tidak ada perubahan menjadi setara, pada jenjang SD dan SMP terjadi sedikit perubahan dari 0,94 membaik menjadi 0,99 atau mendekati setara untuk jenjang SMP sedikit meningkat dari 0,95 menjadi 0,96, untuk jenjang SMK tidak terjadi peningkatan 0,71, sedangkan untuk TK dan PT terjadi penurunan dari 1,00 telah setara menjadi 1,03 dan dari 0,97 menjadi 0,94. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesetaraan pada siswa baru untuk semua satuan pendidikan belum meningkat.

Untuk siswa, selama lima tahun terjadi perubahan RG cukup besar pada SMA dari 1,09 menjadi 1,16 berarti kesetaraan lebih buruk, untuk jenjang SD tidak mengalami perubahan 0,94 pada tahun 2007/2008 dan tahun 2011/2012, untuk jenjang SMP mengalami kenaikan dari 0,96 menjadi 0,97, jenjang SMK juga mengalami kenaikan dari 0,70 menjadi 0,72, sedangkan untuk PT juga mengalami kenaikan dari 1,02 menjadi 1,01. Hanya jenjang TK yang mengalami penurunan dari 1,00 menjadi 0,97 itu berarti menjadi lebih buruk mendekati setara. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesetaraan pada siswa untuk semua satuan pendidikan belum meningkat.

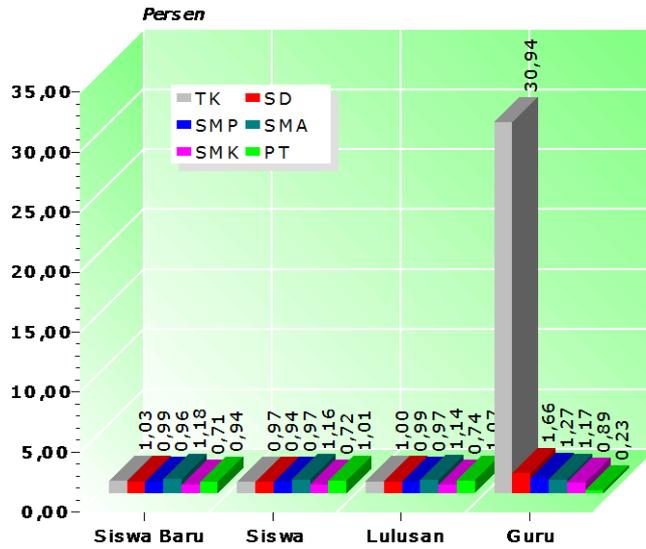
Grafik 4.34
Perkembangan RG Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Kepala Sekolah dan Guru
Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008



RG lulusan TK yang terbaik dan mendekati setara (0,99) menjadi setara (1,00), RG lulusan SD berubah dari 0,98 menjadi 0,99 mendekati setara, lulusan SMK mengalami perubahan menjadi lebih baik dari 0,72 menjadi 0,74 walau masih jauh dari setara, RG lulusan PT mengalami sedikit kenaikan dan berbalik dari 0,91 menjadi 1,07, RG lulusan SMP menjadi sedikit lebih buruk dari 0,98 menjadi 0,97, dan lulusan SMA mengalami perubahan menjadi lebih buruk dari 1,08 menjadi 1,14. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di semua satuan pendidikan masih belum setara antara lulusan laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesetaraan pada lulusan untuk semua satuan pendidikan belum meningkat.

RG kepala sekolah dan guru TK sangat tinggi (29,13) baik di awal maupun akhir tahun (30,94) sangat tidak setara, RG guru PT cukup tinggi (0,42) menjadi lebih buruk (0,23) juga sangat tidak setara. RG guru SD makin tidak setara dari 1,44 menjadi 1,66. RG guru SMP meningkat berbalik lebih buruk dari 0,96 menjadi 1,27, RG guru SMA juga meningkat berbalik lebih buruk dari 0,91 menjadi 1,17, sedangkan RG guru SMK meningkat namun tetap tidak setara dari 0,65 menjadi 0,89. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesetaraan pada kepala sekolah dan guru pada semua satuan pendidikan belum meningkat.

Grafik 4.35
 Perkembangan RG Siswa Baru, Siswa, Lulusan dan Kepala Sekolah dan Guru
 Menurut Satuan Pendidikan
 Tahun 2011/2012



BAB V INDIKATOR PENDIDIKAN BERWAWASAN GENDER

Dengan mengacu pada berbagai jenis data dari TK sampai PT dapat ditentukan isu gender. Isu gender dapat ditelaah melalui perbedaan indikator pendidikan berdasarkan tiga pilar kebijakan pendidikan dan dijabarkan dalam misi pendidikan 5K (Renstra 2010-2014), yaitu 1) K-1 adalah meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, 2) K-2 adalah memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, 3) K-3 adalah meningkatkan kualitas dan relevansi layanan pendidikan, 4) K-4 adalah mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan 5) K-5 adalah menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan.

Beberapa jenis indikator yang dipilih untuk misi pendidikan 5K tersebut sesuai dengan bahasan pada tujuan penulisan. Berdasarkan data, perkembangan data yang tersedia, dan jenis indikator berdasarkan misi pendidikan 5K maka indikator pendidikan berwawasan gender yang dilakukan analisis hanya pada misi pendidikan K-3 dan K-5 seperti disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Jenis Indikator Pendidikan menurut Satuan Pendidikan

No.	Indikator	TK	Tk SD	Tk SMP	Tingkat SM			PT	SLB	Jumlah
					SMA	SMK	SM			
Misi K-3										
1	%GL	-	1	1	-	-	1	-	-	3
2	AL	1	1	1	1	1	-	1	1	7
3	AU	-	1	1	1	1	1	-	-	5
4	APS	-	1	1	1	1	-	-	-	4
Misi K-5										
1	APK/APM	1	1	1	1	1	1	1	-	7
2	AM/AMK	1	1	1	1	1	1	1	-	7
3	AB	-	1	1	-	-	1	-	-	3
4	KE	-	1	1	-	-	1	-	-	3
5	RLB	-	1	1	-	-	1	-	-	3
6	TML	-	1	1	-	-	1	-	-	3
Jumlah		3	10	10	5	5	8	3	1	45

Catatan: SD menggunakan APM, TK dan SD menggunakan AMK

A. Indikator Kualitas Layanan Pendidikan (Misi K-3)

Indikator pendidikan yang termasuk kualitas layanan pendidikan ada empat jenis, yaitu 1) Persentase Guru Layak (%GL), 2) Angka Lulusan (AL), 3) Angka Mengulang (AU), dan 4) Angka Putus Sekolah (APS). Bahasan %GL hanya pada SD, SMP dan SM sedangkan AL meliputi semua satuan pendidikan, yaitu TK, SD, SMP, SMA, SMK, PT dan SLB, sedangkan bahasan AU dan APS hanya pada SD, SMP, SMA dan SMK.

%GL yang ideal adalah 100%, artinya semua guru adalah layak mengajar sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Demikian juga AL yang ideal adalah 100%, artinya siswa tingkat tertinggi di setiap jenjang pendidikan dapat menyelesaikan

sekolahnya sampai lulus. AU dan APS yang ideal adalah 0%, artinya tidak ada siswa yang mengulang dan putus sekolah.

1. Persentase Guru Layak (%GL)

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas layanan pendidikan adalah %GL. Guru layak adalah guru yang berijazah S1 atau Diploma 4 dan yang lebih tinggi pada satuan pendidikan SD, SMP, maupun SM.

Tabel 5.2
Perbandingan %GL menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	SD	52,82	52,97	52,91	-0,15	1,00
2	SMP	84,87	84,28	84,54	0,59	0,99
3	SM	92,72	91,08	91,88	1,65	0,98

Berdasarkan data tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.2 diketahui bahwa %GL yang lebih besar terjadi pada jenjang yang lebih tinggi. %GL laki-laki lebih besar daripada %GL perempuan terjadi pada pada jenjang SMP dan SM, sedangkan pada SD %GL perempuan sedikit lebih tinggi daripada laki-laki. PG terbesar dalam arti lebih buruk terjadi pada jenjang pendidikan SM sebesar 1,65% dengan kecenderungan lebih besar laki-laki. PG terkecil dalam arti lebih baik terjadi pada SD sebesar -0,15% lebih besar perempuan. Hal ini wajar karena pada tingkat yang lebih rendah lebih banyak guru perempuan.

Dari ketiga jenjang pendidikan tersebut IPG yang ideal atau setara pada SD sebesar 1,00, sedangkan SMP dan SM telah mendekati setara masing-masing sebesar 0,99 dan 0,98, berarti guru yang layak setara antara laki-laki dan perempuan.

2. Angka Lulusan (AL)

Dalam setiap akhir tahun ajaran terdapat siswa yang lulus sekolah pada setiap jenjang pendidikan. AL TK adalah mereka yang telah tamat TK atau menyelesaikan kelompok B TK dibagi dengan jumlah siswa TK seluruhnya. AL SD adalah mereka yang lulus SD dibagi siswa tingkat VI SD. Hal yang sama untuk AL SMP dan SM dibagi dengan siswa tingkat IX SMP atau tingkat XII SM. AL PT adalah mereka yang lulus PT dibagi dengan mahasiswa PT seluruhnya. AL SLB adalah mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan tertentu SLB dibagi dengan siswa SLB seluruhnya.

Berdasarkan data tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa AL bervariasi pada setiap satuan pendidikan. Secara

keseluruhan, AL yang tertinggi terjadi pada jenjang pendidikan SMK sebesar 99,71%, diikuti oleh SMP sebesar 99,47%, SMA sebesar 99,42%, SD sebesar 99,29%, TK sebesar 65,54%, PT sebesar 15,42% sedangkan SLB terendah sebesar 11,83%. Rendahnya PT dan SLB karena rumus yang digunakan berbeda dengan satuan pendidikan lainnya.

Tabel 5.3
Perbandingan AL menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	TK	65,14	65,95	65,54	-0,81	1,01
2	SD	99,29	99,28	99,29	0,01	1,00
3	SMP	99,60	99,33	99,47	0,27	1,00
4	SM	99,68	99,42	99,55	0,26	1,00
	a. SMA	99,65	99,23	99,42	0,42	1,00
	b. SMK	99,70	99,71	99,71	0,00	1,00
5	PT	15,08	15,76	15,42	-0,68	1,05
6	SLB	11,67	12,04	11,83	-0,37	1,03

Berdasarkan gender, bisa diketahui bahwa AL laki-laki lebih kecil daripada AL perempuan pada TK, PT, dan SLB sedangkan satuan pendidikan lainnya AL perempuan lebih kecil. Oleh karena itu, PG menunjukkan kecenderungan lebih banyak perempuan. PG terburuk terjadi di TK sebesar -0,81% dengan kecenderungan sedikit lebih banyak perempuan daripada laki-laki. PG terbaik terjadi pada satuan pendidikan SMK dan SD masing-masing sebesar 0,00% dan 0,01% berarti tidak ada disparitas gender.

IPG yang telah mencapai ideal atau kondisi setara terjadi di SD, SMP, SMA dan SMK sebesar 1,00. Adapun kondisi mendekati setara terjadi pada TK dan SLB sebesar 1,01 dan 1,03, sedangkan PT pada kondisi yang paling tidak setara dengan nilai IPG 1,05 jika dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya.

Berdasarkan Tabel 5.4, AL SD laki-laki dan perempuan cenderung meningkat dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AL SD laki-laki sebesar 96,33% sedikit lebih kecil daripada perempuan sebesar 96,80%.

Tabel 5.4
Perkembangan AL SD
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AL Laki-laki	96,33	96,80	97,94	99,22	99,29
AL Perempuan	97,41	97,26	97,96	99,17	99,28
PG	-1,08	-0,46	-0,02	0,05	0,01
IPG	1,01	1,00	1,00	1,00	1,00

Dalam kurun waktu 5 tahun, AL SD perempuan berfluktuasi. Akibatnya, PG AL SD sebesar -1,08% tahun 2007/2008 juga berfluktuasi selama 5 tahun menjadi lebih baik sebesar 0,01% walaupun berbalikan. Selain itu, kondisi lebih baik menyebabkan IPG AL SD dalam kondisi konstan sebesar 1,00 atau telah setara.

Berdasarkan Tabel 5.5, AL SMP laki-laki berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012 demikian juga AL SMP perempuan. Pada tahun 2007/2008 AL SMP laki-laki sebesar 98,33% lebih besar daripada perempuan sebesar 98,02% dan tahun 2011/2012 tetap sama lebih besar laki-laki sebesar 99,60% daripada perempuan 99,33%.

Tabel 5.5
Perkembangan AL SMP
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AL Laki-laki	98,33	95,00	93,76	98,83	99,60
AL Perempuan	98,02	96,25	94,21	98,46	99,33
PG	0,31	-1,25	-0,45	0,37	0,27
IPG	1,00	1,01	1,00	1,00	1,00

Dalam kurun waktu 5 tahun, AL SMP baik laki-laki maupun perempuan berfluktuasi. Akibatnya, PG AL SMP juga berfluktuasi selama 5 tahun dari sebesar 0,31% menjadi lebih baik sebesar 0,27% pada tahun 2011/2012. Selain itu, kondisi ini menyebabkan IPG AL SMP cenderung stabil sebesar 1,00 tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012 berarti telah setara.

Berdasarkan Tabel 5.6, AL SMA baik laki-laki maupun perempuan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AL SMA laki-laki sebesar 92,61% sedikit lebih besar daripada perempuan sebesar 92,07% dan tahun 2011/2012 tetap sama sebesar 99,65% lebih besar daripada perempuan sebesar 99,23%.

Tabel 5.6
Perkembangan AL SMA
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AL Laki-laki	92,61	93,23	94,20	95,02	99,65
AL Perempuan	92,07	93,65	94,33	94,91	99,23
PG	0,53	-0,42	-0,13	0,11	0,42
IPG	0,99	1,00	1,00	1,00	1,00

Dalam kurun waktu 5 tahun, AL SMA baik laki-laki maupun perempuan cenderung meningkat. Akibatnya, PG juga berfluktuasi selama 5 tahun menjadi makin baik dari sebesar 0,53% tahun 2007/2008 menjadi 0,42%

tahun 2011/2012. Kondisi lebih baik ini menyebabkan IPG AL SMA selama 5 tahun sebesar 1,00 atau telah setara.

Berdasarkan Tabel 5.7, AL SMK baik laki-laki maupun perempuan mengalami fluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AL SMK laki-laki sebesar 96,53% sedikit lebih kecil daripada perempuan sebesar 96,67% dan tahun 2011/2012 terjadi peningkatan pada laki-laki dan perempuan masing-masing menjadi sebesar 99,70% dan 99,71%.

Tabel 5.7
Perkembangan AL SMK
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AL Laki-laki	96,53	96,77	93,30	96,28	99,70
AL Perempuan	96,67	96,87	95,62	96,75	99,71
PG	-0,14	-0,10	-2,32	-0,47	0,00
IPG	1,00	1,00	1,02	1,00	1,00

Dalam kurun waktu 5 tahun, AL SMK baik laki-laki maupun perempuan berfluktuasi. Akibatnya, PG AL SMK juga berfluktuasi selama 5 tahun dari -0,14% lebih banyak perempuan menjadi sama (0,00). Kondisi ini menyebabkan IPG AL SMK cenderung stabil dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012 tetap 1,00 setara.

Tabel 5.8
Perkembangan PG dan IPG AL menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

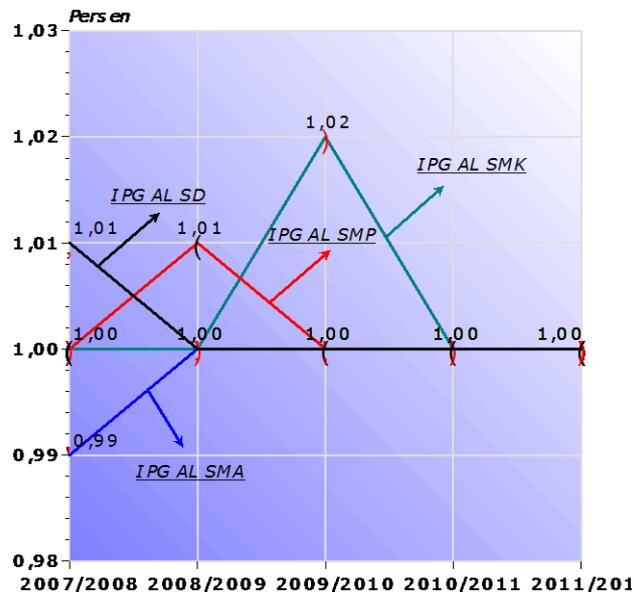
No.	Satuan Pend.	Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
1	SD	PG	-1,08	-0,46	-0,02	0,05	0,01
		IPG	1,01	1,00	1,00	1,00	1,00
2	SMP	PG	0,31	-1,25	-0,45	0,37	0,27
		IPG	1,00	1,01	1,00	1,00	1,00
3	SMA	PG	0,53	-0,42	-0,13	0,11	0,42
		IPG	0,99	1,00	1,00	1,00	1,00
4	SMK	PG	-0,14	-0,10	-2,32	-0,47	0,00
		IPG	1,00	1,00	1,02	1,00	1,00

Berdasarkan Tabel 5.8, perkembangan PG AL untuk empat satuan pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK, selama 5 tahun terakhir menunjukkan variasi yang cukup besar. PG AL SD selama 5 tahun menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dari tahun 2007/2008 lebih banyak perempuan sebesar -1,08% menjadi lebih baik walau berbalikan sebesar 0,01% pada tahun 2011/2012, berarti tidak ada disparitas gender. PG AL SMP selama 5 tahun juga menunjukkan fluktuasi dari 0,31% tahun 2007/2008 menjadi lebih baik 0,27% pada tahun 2011/2012. PG AL SMA menunjukkan lebih banyak laki-laki sebesar 0,53% pada tahun 2007/2008 menjadi lebih baik sebesar 0,42% pada tahun 2011/2012. PG AL SMK selama

5 tahun juga menunjukkan fluktuasi dengan lebih besar perempuan sebesar -0,14% tahun 2007/2008 menjadi sebesar 0,00% tahun 2011/2012 atau telah setara.

IPG AL SD menunjukkan kesetaraan gender yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan IPG AL SD sebesar 1,01 mendekati setara pada tahun 2007/2008 dan menunjukkan setara (0,00) sampai tahun 2011/2012. IPG AL SMP menunjukkan kondisi lebih stabil selama lima tahun menjadi setara sebesar 1,00 pada tahun 2011/2012. IPG AL SMA sebesar 0,99 mendekati setara, selanjutnya telah menunjukkan kondisi setara sampai tahun 2011/2012. Demikian pula, IPG AL SMK sebesar 1,00 telah setara sampai tahun 2011/2012.

Grafik 5.1
Perkembangan Indeks Paritas Gender AL SD--SM
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



3. Angka Mengulang (AU)

Dalam setiap proses pembelajaran, terdapat sejumlah siswa yang tidak mampu mencapai standar yang ditentukan karena hambatan tertentu. Sebagai akibatnya, siswa yang bersangkutan tidak memenuhi syarat untuk naik tingkat/kelas pada akhir tahun ajaran. Pada tahun berikutnya siswa tersebut diberi kesempatan untuk mengulang di tingkat yang sama. Berdasarkan ketentuan, siswa dapat mengulang di kelas yang sama selama 2 tahun. Jumlah mengulang dapat ditekan dengan cara memberikan perbaikan (*remedial*) bagi siswa yang tertinggal dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa AU yang paling tinggi terdapat di SD sebesar 2,99%, sedangkan yang paling rendah terdapat di SMK sebesar 0,24%. Hal sama untuk AU laki-laki dan perempuan terbesar di SD sedangkan AU laki-laki dan perempuan yang terkecil juga pada SMK.

Bila dibandingkan antara ketiga jenjang pendidikan maka PG terburuk pada SD sebesar 0,66% dan PG terbaik terdapat di SMP sebesar 0,15%. Walaupun PG SD yang terburuk namun IPG SD yang paling setara sebesar 0,80 jika dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya sedangkan SMA yang terburuk sebesar 0,41 karena perbedaan laki-laki dengan perempuan cukup besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa AU di semua jenjang pendidikan lebih banyak laki-laki sehingga nilai IPG kurang dari 1.

Tabel 5.9
Perbandingan AU menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	SD	3,32	2,66	2,99	0,66	0,80
2	SMP	0,34	0,18	0,26	0,15	0,55
3	SM	0,42	0,18	0,31	0,23	0,44
	a. SMA	0,53	0,22	0,37	0,31	0,41
	b. SMK	0,31	0,14	0,24	0,18	0,43

Berdasarkan Tabel 5.10, AU SD laki-laki dan perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AU SD laki-laki sebesar 3,65% lebih besar daripada perempuan sebesar 2,25% dan tahun 2011/2012 menjadi sebesar 3,32% lebih besar daripada perempuan sebesar 2,66%.

Tabel 5.10
Perkembangan AU SD
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AU Laki-laki	3,65	4,42	4,10	3,02	3,32
AU Perempuan	2,25	2,70	3,03	3,13	2,66
PG	1,40	1,72	1,07	-0,11	0,66
IPG	0,62	0,61	0,74	1,04	0,80

Dalam kurun waktu 5 tahun, AU SD baik laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi. PG AU SD menjadi lebih baik selama 5 tahun dari sebesar 1,40% menjadi lebih baik sebesar 0,66%. Oleh karena kondisi lebih baik maka IPG juga makin baik dari 0,62 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,80 pada tahun 2011/2012 namun masih belum setara.

Berdasarkan Tabel 5.11, AU SMP laki-laki dan perempuan cenderung menurun dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, AU SD laki-laki sebesar 0,53% lebih besar daripada perempuan

sebesar 0,31% dan tahun 2011/2012 laki-laki menurun menjadi sebesar 0,34% tetap lebih besar daripada perempuan sebesar 0,18%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, AU SMP baik laki-laki maupun perempuan cenderung turun. PG AU SMP selama 5 tahun menjadi lebih baik dari sebesar 0,22% menjadi 0,15%. Walaupun PG AU SMP cenderung lebih baik namun IPG AU SMP menurun dari 0,59 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,55 pada tahun 2011/2012 berarti makin tidak setara.

Tabel 5.11
Perkembangan AU SMP
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AU Laki-laki	0,53	0,52	0,33	0,35	0,34
AU Perempuan	0,31	0,26	0,43	0,19	0,18
PG	0,22	0,26	-0,10	0,16	0,15
IPG	0,59	0,51	1,30	0,54	0,55

Berdasarkan Tabel 5.12, AU SMA baik laki-laki maupun perempuan cenderung menurun dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AU SMA laki-laki sebesar 0,79% jauh lebih besar daripada perempuan sebesar 0,41% dan tahun 2011/2012 walaupun terjadi penurunan namun laki-laki sebesar 0,53% tetap lebih besar daripada perempuan sebesar 0,22%.

Tabel 5.12
Perkembangan AU SMA
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AU Laki-laki	0,79	0,62	0,62	0,59	0,53
AU Perempuan	0,41	0,32	0,26	0,24	0,22
PG	0,38	0,30	0,36	0,35	0,31
IPG	0,52	0,51	0,42	0,41	0,41

Dalam kurun waktu 5 tahun, AU SMA laki-laki dan perempuan cenderung menurun. Akibatnya, PG AU SMA cenderung berfluktuasi selama 5 tahun dari 0,38% menjadi sedikit lebih baik 0,31%. Kondisi PG lebih baik ini namun IPG menurun pada tahun 2007/2008 dari 0,52 menjadi 0,41 pada tahun 2011/2012 dan tetap tidak setara.

Berdasarkan Tabel 5.13, AU SMK laki-laki cenderung menurun, sebaliknya perempuan cenderung meningkat dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AU SMK laki-laki sebesar 0,50% lebih besar daripada perempuan sebesar 0,25% dan tahun 2011/2012 laki-laki sebesar 0,31% tetap lebih besar daripada perempuan sebesar 0,14%.

Tabel 5.13
Perkembangan AU SMK
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AU Laki-laki	0,50	0,46	0,48	0,35	0,31
AU Perempuan	0,25	0,28	0,29	0,32	0,14
PG	0,26	0,18	0,19	0,03	0,18
IPG	0,49	0,60	0,60	0,91	0,43

Dalam kurun waktu 5 tahun, AU SMK laki-laki dan perempuan cenderung menurun. Akibatnya, PG AU SMK cenderung menurun selama 5 tahun dari sebesar 0,26% menjadi lebih baik sebesar 0,18%. Walaupun PG lebih baik namun IPG menurun dari 0,49 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,43 pada tahun 2011/2012 dan masih jauh dari setara.

Berdasarkan Tabel 5.14, perkembangan PG AU untuk empat satuan pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK selama 5 tahun terakhir menunjukkan variasi dan lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Pada tahun 2007/2008 PG AU SD sebesar 1,40% terburuk dan AU SMP sebesar 0,22% terbaik. Setelah 5 tahun, PG AU SMP tetap terbaik sebesar 0,15% dan PG AU SD dari sebesar 1,40% menjadi lebih baik sebesar 0,66%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa disparitas gender AU untuk semua satuan pendidikan menurun lebih baik.

Tabel 5.14
Perkembangan PG dan IPG AU menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

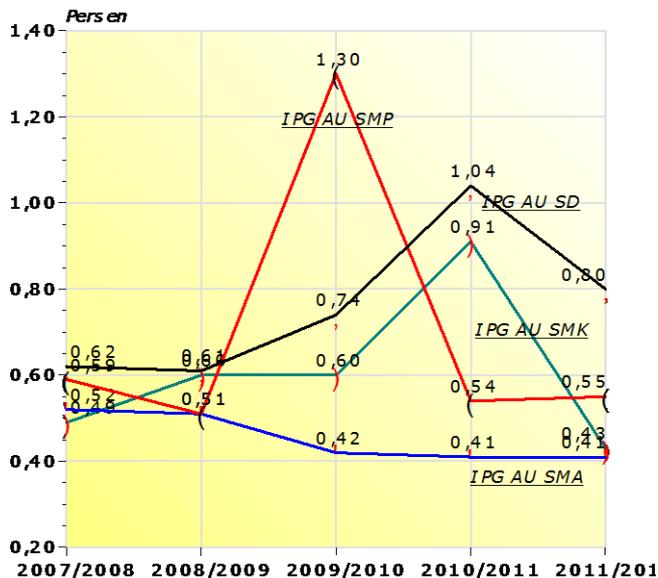
No.	Satuan Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
	PG					
1	SD	1,40	1,72	1,07	-0,11	0,66
2	SMP	0,22	0,26	-0,10	0,16	0,15
3	SMA	0,38	0,30	0,36	0,35	0,31
4	SMK	0,26	0,18	0,19	0,03	0,18
	IPG					
1	SD	0,62	0,61	0,74	1,04	0,80
2	SMP	0,59	0,51	1,30	0,54	0,55
3	SMA	0,52	0,51	0,42	0,41	0,41
4	SMK	0,49	0,60	0,60	0,91	0,43

Bila dilihat per satuan pendidikan, PG AU SD tahun 2007/2008 sebesar 1,40% menjadi lebih baik sebesar 0,66% pada tahun 2011/2012. PG AU SMP sebesar 0,38% pada tahun 2007/2008 menjadi lebih baik sebesar 0,15% pada tahun 2011/2012. PG AU SMA sebesar 0,38% pada tahun 2007/2008 dan menjadi lebih baik sebesar 0,31% pada tahun 2011/2012. PG AU SMK sebesar 0,26% pada tahun 2007/2008 menjadi lebih baik sebesar 0,18% pada tahun 2011/2012.

Pada tahun 2007/2008 IPG AU tertinggi adalah SD sebesar 0,62 walaupun masih jauh dari setara dan terburuk adalah SMK sebesar 0,49 juga makin jauh dari setara. Setelah 5 tahun, kondisi di 4 jenis satuan pendidikan hampir tidak banyak perbedaan dan masih jauh dari setara, SD meningkat menjadi sebesar 0,80, sedangkan SMP, SMA, dan SM menurun masing-masing menjadi sebesar 0,55, 0,41, dan 0,43 juga sangat jauh dari setara.

Bila dilihat per satuan pendidikan walaupun terjadi peningkatan pada SD namun masih jauh dari setara. IPG AU SD sebesar 0,62 pada tahun 2007/2008 meningkat secara signifikan lebih baik menjadi 0,80 pada tahun 2011/2012. IPG AU SMP menunjukkan kondisi sedikit makin buruk dari 0,59 tahun 2007/2008 menjadi 0,55 pada tahun 2011/2012. IPG AU SMA sebesar 0,52 pada tahun 2007/2008 menurun lebih buruk menjadi 0,41 pada tahun 2011/2012. IPG AU SMK menurun lebih buruk dari 0,49 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,43 pada tahun 2011/2012. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa AU semua jenjang belum setara.

Grafik 5.2
Perkembangan Indeks Paritas Gender AU SD--SM
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



4. Angka Putus Sekolah (APS)

Selama proses pembelajaran terdapat sejumlah siswa yang harus meninggalkan sekolah sebelum waktu yang ditentukan atau tidak bisa menamatkan sekolah karena alasan tertentu. Siswa yang keluar (tidak bersekolah lagi) dapat dikategorikan sebagai putus sekolah. Secara ekonomis, hal ini akan menimbulkan kerugian akibat sejumlah pengeluaran

pendidikan selama siswa tersebut bersekolah. Kerugian dapat terjadi baik pada orang tua, masyarakat, maupun sekolah. Hal ini sangat beralasan, karena selama ini biaya pendidikan masih ditanggung oleh orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Besar kecilnya jumlah kerugian sangat tergantung pada jumlah putus sekolah dan pada tingkat berapa anak tersebut putus sekolah. Namun, dari sisi kemampuan akan berbeda. Misalnya, siswa SD yang putus sekolah pada tingkat VI mempunyai kemampuan yang lebih baik jika dibandingkan siswa yang putus sekolah pada tingkat V atau tingkat yang lebih rendah.

Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.15 dapat diketahui bahwa APS SMK yang terburuk sebesar 3,34% dan APS SD yang terbaik sebesar 0,90%. APS SMP dan SMA memiliki perbedaan yang cukup signifikan. APS laki-laki terbesar di SMK sebesar 3,72% dan terkecil di SD sebesar 0,96% sedangkan APS perempuan terbesar juga di SMK sebesar 2,81% dan terkecil juga di SD sebesar 0,80%.

Bila dibandingkan antara ketiga jenjang maka PG APS terburuk terjadi di SMP sebesar 1,11%, artinya lebih banyak laki-laki daripada perempuan sedangkan yang terkecil di SD sebesar 0,12%, artinya sedikit lebih besar laki-laki daripada perempuan. Akibatnya, IPG SD belum setara sebesar 0,87 sedangkan yang paling tidak setara terjadi pada SMP sebesar 0,49 karena makin jauh dari 1.

Tabel 5.15
Perbandingan APS menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	SD	0,96	0,84	0,90	0,12	0,87
2	SMP	2,11	1,01	1,57	1,11	0,48
3	SM	2,58	1,79	2,20	0,79	0,69
	a. SMA	1,28	1,06	1,16	0,22	0,83
	b. SMK	3,72	2,81	3,34	0,92	0,75

Tabel 5.16
Perkembangan APS SD
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APS Laki-laki	2,67	1,95	2,22	1,35	0,96
APS Perempuan	1,66	1,90	1,06	1,87	0,84
PG	1,01	0,05	1,16	-0,52	0,12
IPG	0,62	0,97	0,48	1,39	0,87

Berdasarkan Tabel 5.16, APS SD laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 APS SD laki-laki sebesar 2,67% lebih besar daripada perempuan

sebesar 1,66% dan tahun 2011/2012 laki-laki menurun tajam sebesar 0,96% dan tetap lebih besar daripada perempuan sebesar 0,84%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, APS SD laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG APS SD selama 5 tahun meningkat dari 1,01% menjadi lebih baik sebesar 0,12%. Selain itu, kondisi lebih baik juga menyebabkan IPG APS SD menjadi lebih baik dari sebesar 0,62 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,87 walaupun belum setara pada tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.17, APS SMP laki-laki maupun perempuan cenderung fluktuatif dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 APS SMP laki-laki sebesar 5,24% lebih besar daripada perempuan sebesar 4,34% dan tahun 2011/2012 laki-laki menjadi lebih baik sebesar 2,11% tetapi tetap lebih besar daripada perempuan sebesar 1,01%.

Tabel 5.17
Perkembangan APS SMP
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APS Laki-laki	5,24	3,91	2,90	4,71	2,11
APS Perempuan	4,34	2,31	1,74	4,52	1,01
PG	0,90	1,60	1,16	0,19	1,11
IPG	0,83	0,59	0,60	0,96	0,48

Dalam kurun waktu 5 tahun, APS SMP laki-laki dan perempuan cenderung berfluktuasi. PG APS SMP dari sebesar 0,90% tahun 2007/2008 makin buruk menjadi sebesar 1,11% tahun 2011/2012. Kondisi ini menyebabkan IPG APS SMP menjadi lebih buruk dari 0,83 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,48 pada tahun 2011/2012 yang berarti makin jauh dari setara.

Tabel 5.18
Perkembangan APS SMA
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APS Laki-laki	2,18	5,74	4,11	4,36	1,28
APS Perempuan	3,11	4,28	2,51	4,52	1,06
PG	-0,93	1,46	1,60	-0,16	0,22
IPG	1,43	0,75	0,61	1,04	0,83

Berdasarkan Tabel 5.18, APS SMA baik dan perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 APS SMA laki-laki sebesar 2,18% lebih kecil daripada perempuan sebesar 3,11% dan tahun 2011/2012 laki-laki meningkat lebih baik sebesar

1,28% namun perempuan meningkat lebih baik daripada laki-laki sebesar 1,06%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, APS SMA berfluktuasi. Akibatnya, PG APS SMA selama 5 tahun menjadi lebih baik dari -0,93% menjadi 0,22% namun berbalikan lebih besar laki-laki daripada perempuan. Selain itu, kondisi lebih baik juga menyebabkan IPG APS SMA menjadi lebih baik dari 1,43 pada tahun 2007/2008 meningkat menjadi sebesar 0,83 pada tahun 2011/2012 walaupun tetap belum setara.

Berdasarkan Tabel 5.19, APS SMK laki-laki dan perempuan berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 APS SMK laki-laki sebesar 3,31% lebih besar daripada perempuan sebesar 3,13% dan tahun 2011/2012 laki-laki meningkat lebih buruk sebesar 3,72% dan tetap lebih besar daripada perempuan sebesar 2,81%.

Tabel 5.19
Perkembangan APS SMK
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APS Laki-laki	3,31	5,42	5,42	5,99	3,72
APS Perempuan	3,13	6,53	5,66	6,09	2,81
PG	0,18	-1,12	-0,24	-0,10	0,92
IPG	0,95	1,21	1,05	1,02	0,75

Dalam kurun waktu 5 tahun, APS SMK laki-laki dan perempuan berfluktuasi. Akibatnya, PG APS SMK selama 5 tahun menjadi lebih buruk dari sebesar 0,18% menjadi sebesar 0,92% tahun 2011/2012. Kondisi lebih buruk juga menyebabkan IPG menjadi lebih buruk dari 0,95 mendekati setara pada tahun 2007/2008 menjadi 0,75 tidak setara pada tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.20, perkembangan PG APS untuk empat satuan pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK selama 5 tahun terakhir menunjukkan variasi yang cukup besar. Pada tahun 2007/2008 PG APS SMK sebesar 0,18% yang terbaik sedangkan APS SD sebesar 1,01% terburuk dan lebih besar laki-laki daripada perempuan. Setelah 5 tahun, PG AU SMK makin menurun lebih buruk menjadi sebesar 0,92%. Sebaliknya, PG AU SD makin lebih baik menjadi sebesar 0,12%.

Bila dilihat per satuan pendidikan, APS SD tahun 2007/2008 lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan PG APS SD sebesar 1,01% menjadi lebih baik sebesar 0,12% pada tahun 2011/2012. APS SMP lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan PG APS SMP sebesar 0,90% pada tahun 2007/2008 menjadi lebih buruk sebesar 1,11% pada tahun 2011/2012. PG APS SMA lebih banyak perempuan daripada laki-laki sebesar -0,93% pada tahun 2007/2008 dan menjadi berbalikan lebih baik sebesar

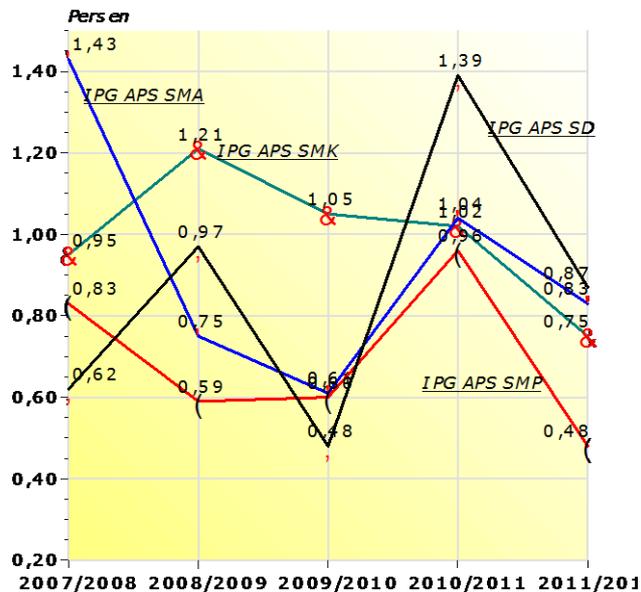
0,22% pada tahun 2011/2012. PG APS SMK 0,18% pada tahun 2007/2008 dan menjadi lebih buruk sebesar 0,92% pada tahun 2011/2012.

Tabel 5.20
Perkembangan PG dan IPG APS menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

No.	Satuan Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
	PG					
1	SD	1,01	0,05	1,16	-0,52	0,12
2	SMP	0,90	1,60	1,16	0,19	1,11
3	SMA	-0,93	1,46	1,60	-0,16	0,22
4	SMK	0,18	-1,12	-0,24	-0,10	0,92
	IPG					
1	SD	0,62	0,97	0,48	1,39	0,87
2	SMP	0,83	0,59	0,60	0,96	0,48
3	SMA	1,43	0,75	0,61	1,04	0,83
4	SMK	0,95	1,21	1,05	1,02	0,75

Pada tahun 2007/2008 IPG SMK sebesar 0,95 terbaik walaupun belum setara dan IPG SMA sebesar 1,43 terburuk dan makin jauh dari setara. Setelah 5 tahun, kondisi di 4 jenis satuan pendidikan terbaik adalah SD sebesar 0,87 belum setara dan IPG SMP sebesar 0,48 terburuk dan makin jauh dari setara.

Grafik 5.3
Perkembangan Indeks Paritas Gender APS SD--SM
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



Bila dilihat per satuan pendidikan maka IPG APS SD jauh belum setara dengan IPG SD sebesar 0,62 pada tahun 2007/2008 menjadi lebih baik sebesar 0,87 pada tahun 2011/2012. IPG APS SMP sebesar 0,83 menunjukkan kondisi belum setara tahun 2007/2008 menjadi lebih buruk menjadi 0,48 pada tahun 2011/2012. IPG APS SMA menunjukkan kondisi makin baik dari 1,43 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,83 pada tahun 2011/2012. IPG APS SMK menurun lebih buruk dari 0,95 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,75 pada tahun 2011/2012 belum setara.

B. Indikator Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan (Misi K-5)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepastian layanan berasal dari guru dan siswa, yang terdiri dari enam jenis, yaitu 1) angka partisipasi kasar (APK)/angka partisipasi murni (APM), 2) angka masukan kasar (AMK)/angka melanjutkan (AM), 3) Angka Bertahan (AB), 4) Koefisien Efisiensi (KE), 5) Rata-rata Lama Belajar (RLB), dan 6) Tahun Masukan per Lulusan (TML).

APK/APM yang baik adalah mendekati 100%, artinya semua anak usia sekolah telah berada di sekolah. AMK belum ada ketentuan ideal sedangkan AM idealnya adalah 100%, artinya siswa yang lulus dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. AB dan KE dalam persen sedangkan RLB dan TML dalam tahun. Indikator efisiensi yang dibahas hanya meliputi satuan pendidikan SD, SMP dan SM karena hanya ketiga jenjang tersebut yang memiliki tingkat. Dalam model efisiensi internal pendidikan, siswa dikelompokkan menjadi tiga komponen, mengulang, putus sekolah, dan naik tingkat/lulusan. Ketiga komponen data tersebut dimasukkan ke dalam kohort siswa dan diikuti arusnya sampai lulus. Setiap tingkat menggunakan parameter yang sama sedangkan untuk mengulang dibatasi maksimal 2 kali.

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)/Angka Partisipasi Murni (APM)

APK merupakan partisipasi siswa yang bersekolah di jalur pendidikan formal. APM adalah partisipasi siswa usia sekolah yang bersekolah di jalur pendidikan formal dan analisis ini hanya khusus SD.

Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.21 dapat diketahui bahwa makin tinggi jenjang pendidikan ternyata APK makin rendah. APK TK juga sangat rendah sebesar 35,98% karena bersekolah di TK belum wajib. Bila dilihat mulai tingkat SD, APM SD sebesar 95,55% dan terjadi penurunan sampai jenjang PT menjadi sebesar 27,10%. Demikian juga antara APM laki-laki maupun perempuan, terjadi penurunan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. APM laki-laki SD sebesar 95,44% dan ketika sampai PT hanya 27,85%, sedangkan APM perempuan SD sebesar 95,67% menjadi 26,34% di PT. APK lebih besar perempuan terjadi di

TK+RA/BA, SD+MI, dan SMA+MA masing-masing sebesar 36,30%, 95,67%, dan 44,57%.

Tabel 5.21
Perbandingan APK/APM menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	TK+RA	35,67	36,30	35,98	-0,63	1,02
2	SD+MI*)	95,44	95,67	95,55	-0,23	1,00
3	SMP+MTs	99,60	99,32	99,47	0,28	1,00
4	SM	76,83	75,95	76,40	0,88	0,99
	a. SMA+MA	40,42	48,86	44,57	-8,44	1,21
	b. SMK	36,41	27,09	31,83	9,32	0,74
5	PT	27,85	26,34	27,10	1,51	0,95

Catatan: *) khusus SD menggunakan APM

Bila dibandingkan antara kelima jenjang pendidikan maka PG APK terburuk adalah pada SMK sebesar 9,32%, artinya lebih banyak laki-laki bersekolah di SMK jika dibandingkan dengan perempuan dan PG terbaik pada SD sebesar -0,23%, artinya lebih banyak perempuan bersekolah di SD daripada laki-laki. Pada TK, SD+MI, dan SMA+MA perlu diupayakan agar anak laki-laki usia TK masuk TK, masuk di SD+MI dan masuk ke SMA+MA sehingga tidak terjadi disparitas gender yang lebih besar perempuan.

Seperti halnya PG, IPG APK SMK yang terburuk sebesar 0,74, artinya masih jauh dari setara (1,00) dan laki-laki lebih diuntungkan bersekolah di SMK jika dibandingkan dengan perempuan. Agar terjadi keseimbangan maka perlu adanya kebijakan agar perempuan mau bersekolah di SMK. Dari semua satuan pendidikan, IPG APM SD dan APK SMP telah setara sebesar 1,00.

Tabel 5.22
Perkembangan APK TK
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

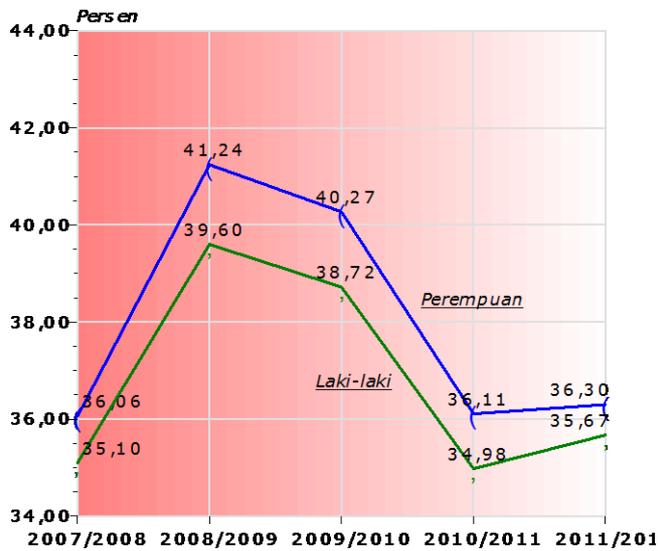
Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APK Laki-laki	35,10	39,60	38,72	34,98	35,67
APK Perempuan	36,06	41,24	40,27	36,11	36,30
PG	-1,34	-0,95	-1,64	-1,13	-0,63
IPG	1,04	1,03	1,04	1,03	1,02

Berdasarkan Tabel 5.22, APK TK baik laki-laki maupun perempuan, menunjukkan berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, APK TK laki-laki sebesar 35,10% lebih kecil daripada perempuan sebesar 36,06%. Pada tahun 2011/2012 APK TK laki-laki sedikit meningkat menjadi 35,67% dan tetap lebih kecil daripada perempuan sebesar 36,30%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, APK TK laki-laki selalu lebih rendah dibandingkan perempuan. PG APK TK dari -1,34 tahun 2007/2008 menjadi

lebih baik sebesar -0,63% tahun 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari IPG APK TK yang cenderung konstan sekitar 1,04 dan tahun 2011/2012 menjadi 1,02 yang berarti mendekati setara.

Grafik 5.4
Perkembangan APK TK Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



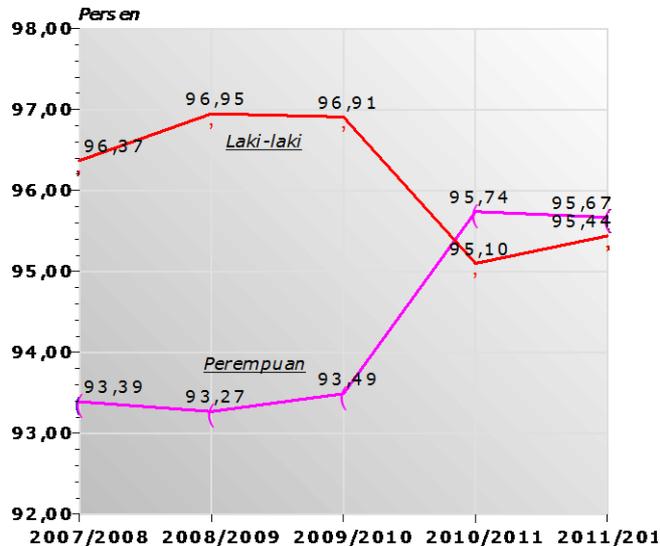
Berdasarkan Tabel 5.23, APM SD laki-laki menunjukkan penurunan dari tahun 2007/2008 sebesar 96,37% sedikit menurun tahun 2011/2012 menjadi 95,44%. Sebaliknya, APM SD perempuan menunjukkan peningkatan dari tahun 2007/2008 sebesar 93,39% sedikit meningkat tahun 2011/2012 menjadi 95,67%.

Tabel 5.23
Perkembangan APM SD
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APM Laki-laki	96,37	96,95	96,91	95,10	95,44
APM Perempuan	93,39	93,27	93,49	95,74	95,67
PG	2,98	3,68	3,42	-0,64	-0,23
IPG	0,97	0,96	0,96	1,01	1,00

Dalam kurun waktu 5 tahun, PG APM SD dari sebesar 2,98% tahun 2007/2008 menjadi makin baik sebesar -0,23% tahun 2011/2012 dalam kondisi berbalikan. Selanjutnya, IPG APM SD telah mendekati setara sebesar 0,97 tahun 2007/2008 dan menjadi setara (0,00) pada tahun 2011/2012.

Grafik 5.5
Perkembangan APM SD Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



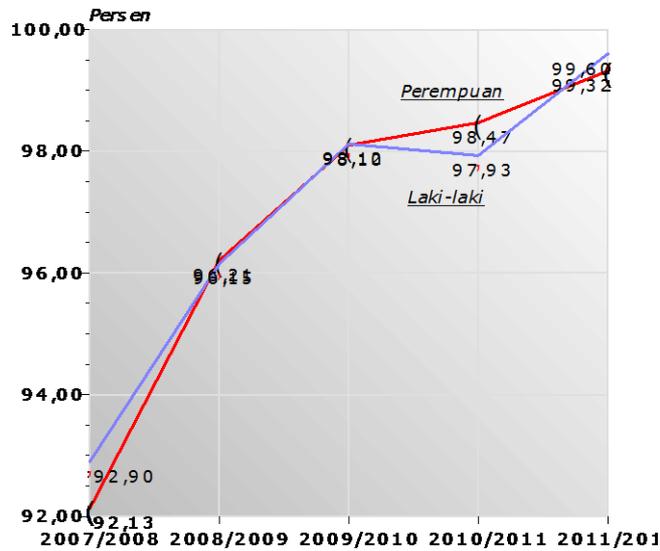
Tabel 5.24
Perkembangan APK SMP
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APK Laki-laki	92,90	96,15	98,12	97,93	99,60
APK Perempuan	92,13	96,21	98,10	98,47	99,32
PG	0,77	-0,06	0,02	-0,54	0,28
IPG	0,99	1,00	1,00	1,01	1,00

Berdasarkan Tabel 5.24, APK SMP baik laki-laki maupun perempuan, menunjukkan peningkatan dari tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, APK SMP laki-laki sebesar 92,90% sedikit lebih besar daripada perempuan sebesar 92,13% dan tahun 2011/2012 APK SMP laki-laki meningkat sebesar 99,60% lebih besar daripada perempuan sebesar 99,32%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, APK SMP laki-laki berfluktuasi dan tahun 2011/2012 sedikit lebih rendah. Akibatnya, nilai PG APK SMP selama 5 tahun juga bervariasi dengan PG APK SMP dari 0,77% tahun 2007/2008 makin baik menjadi 0,28%. Selain itu, kondisi lebih baik juga menyebabkan IPG APK SMP dari mendekati setara sebesar 0,99 tahun 2007/2008 meningkat menjadi setara sebesar 1,00 tahun 2011/2012.

Grafik 5.6
Perkembangan APK SMP Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



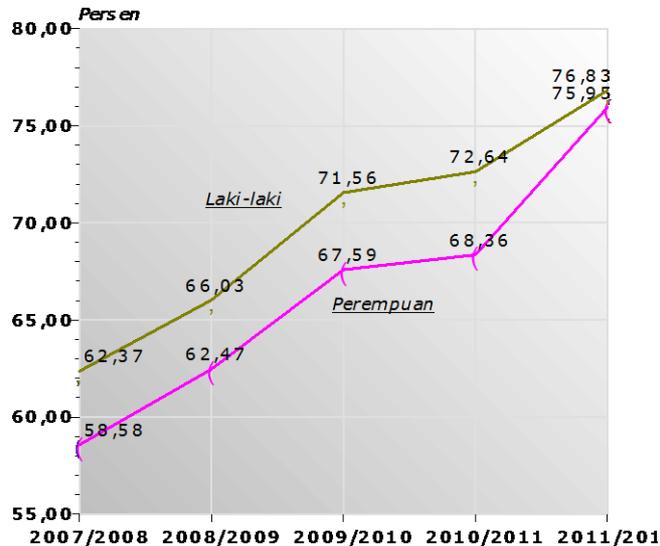
Tabel 5.25
Perkembangan APK SM
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APK Laki-laki	62,37	66,03	71,56	72,64	76,83
APK Perempuan	58,58	62,47	67,59	68,36	75,95
PG	3,79	3,56	3,97	4,28	0,88
IPG	0,94	0,95	0,94	0,94	0,99

Berdasarkan Tabel 5.25, APK SM baik laki-laki maupun perempuan, menunjukkan peningkatan dari tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, APK laki-laki sebesar 62,37% lebih tinggi daripada perempuan sebesar 58,58% dan tahun 2011/2012 APK laki-laki sebesar 76,83% tetap lebih tinggi dari perempuan sebesar 75,95%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, APK SM laki-laki tahun 2007/2008 selalau lebih tinggi daripada perempuan sampai tahun 2011/2012. Akibatnya, nilai PG APK SM selama 5 tahun dari 3,79% tahun 2007/2008 menjadi lebih baik sebesar 0,88%. Selain itu, kondisi lebih baik juga menyebabkan IPG APK SM juga meningkat dari 0,94 tahun 2007/2008 meningkat menjadi 0,99 mendekati setara pada tahun 2011/2012.

Grafik 5.7
Perkembangan APK SM Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



Tabel 5.26
Perkembangan APK PT
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

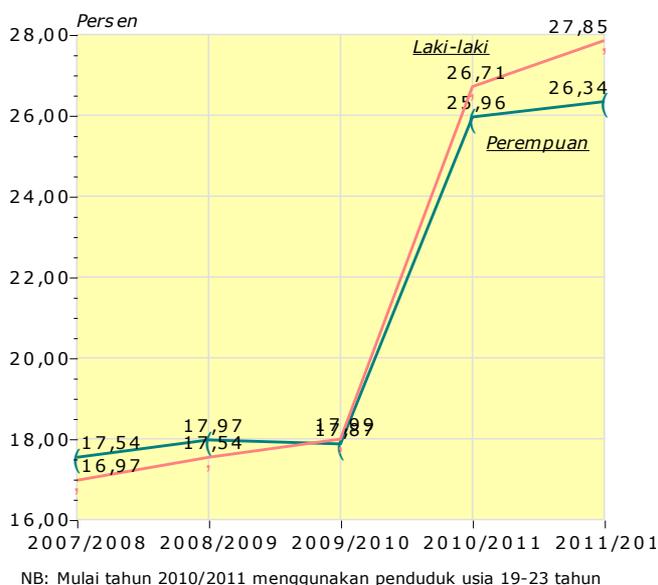
Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
APK Laki-laki	16,97	17,54	17,99	26,71	27,85
APK Perempuan	17,54	17,97	17,87	25,96	26,34
PG	-0,58	-0,43	0,12	0,75	1,51
IPG	1,03	1,02	0,99	0,97	0,95

Catatan: Mulai tahun 2010/2011 penduduk yang digunakan usia 19-23 tahun

Berdasarkan Tabel 5.26, APK PT baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan peningkatan dari tahun 2007/2008 sampai 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, APK PT laki-laki sebesar 16,97% sedikit lebih kecil daripada perempuan sebesar 17,54% dan tahun 2011/2012 APK PT laki-laki menjadi 27,85% lebih besar daripada perempuan sebesar 26,34%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, APK PT laki-laki dan perempuan cenderung meningkat. APK PT laki-laki meningkat dari 16,97% tahun 2007/2008 menjadi 27,85% tahun 2011/2012. Hal yang sama, APK PT perempuan meningkat dari 17,54% tahun 2007/2008 menjadi 26,34% tahun 2011/2012. Akibatnya, nilai PG APK PT selama 5 tahun bervariasi dari -0,58% tahun 2007/2008 menjadi lebih buruk dan berbalikan menjadi 1,51% pada tahun 2011/2012. Selain itu, kondisi lebih buruk menyebabkan IPG APK PT dari 1,03 mendekati setara tahun 2007/2008 menjadi 0,95 tahun 2011/2012. Hal ini berarti kesetaraan gender makin menurun walaupun kecil.

Grafik 5.8
Perkembangan APK PT Menurut Jenis Kelamin
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



Berdasarkan Tabel 5.27, perkembangan PG APK untuk semua jenjang (khusus SD menggunakan APM), yaitu TK, SD, SMP, SM, dan PT menggunakan data 5 tahun terakhir menunjukkan variasi yang cukup besar. Pada tahun 2007/2008 PG APK/APM terbaik adalah PT sebesar -0,58% artinya lebih besar perempuan daripada laki-laki. Setelah 5 tahun, PG APK/APM terbaik di SD sebesar -0,23% dan tetap lebih besar perempuan daripada laki-laki.

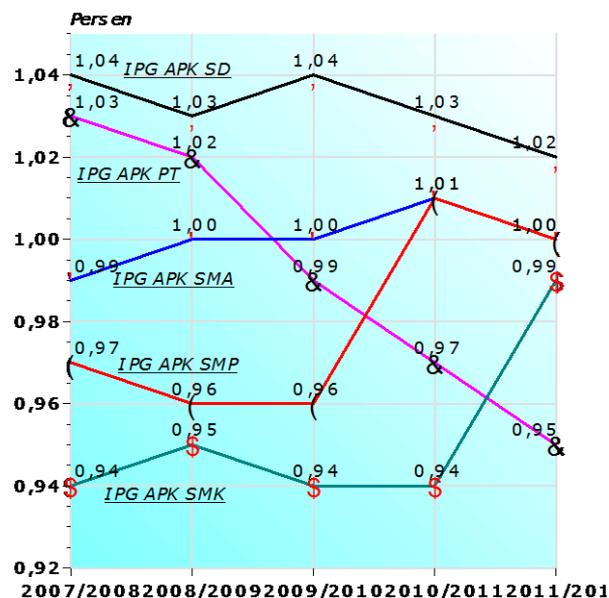
Tabel 5.27
Perkembangan PG dan IPG APK/APM menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

No.	Satuan Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
PG						
1	TK	-1,34	-0,95	-1,64	-1,13	-0,63
2	SD	2,98	3,68	3,42	-0,64	-0,23
3	SMP	0,77	-0,06	0,02	-0,54	0,28
4	SM	3,79	3,56	3,97	4,28	0,88
5	PT	-0,58	-0,43	0,12	0,75	1,51
IPG						
1	TK	1,04	1,03	1,04	1,03	1,02
2	SD	0,97	0,96	0,96	1,01	1,00
3	SMP	0,99	1,00	1,00	1,01	1,00
4	SM	0,94	0,95	0,94	0,94	0,99
5	PT	1,03	1,02	0,99	0,97	0,95

Catatan: Untuk SD adalah APM

Bila dilihat per satuan pendidikan maka pada tahun 2007/2008 PG APK TK sebesar -1,34% menunjukkan lebih banyak perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki dan menjadi sedikit lebih baik sebesar -0,63 pada tahun 2011/2012. Pada tahun yang sama PG APM SD sebesar 2,98% menunjukkan lebih banyak laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan dan tahun 2011/2012 menjadi lebih baik sebesar -0,23% dalam kondisi berbalikan lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Pada tahun yang sama PG APK SMP yang sebesar 0,77% menunjukkan lebih banyak laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan dan tahun 2011/2012 menjadi lebih baik sebesar 0,28%. Pada tahun yang sama PG APK SM sebesar 3,79% menunjukkan lebih banyak laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan dan tahun 2011/2012 menjadi jauh lebih baik sebesar 0,88%. Pada tahun yang sama PG APK PT sebesar -0,58% menunjukkan lebih banyak perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki dan tahun 2011/2012 berbalik lebih buruk menjadi sebesar 1,51% lebih banyak laki-laki.

Grafik 5.9
Perkembangan IPG APK TK--PT
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



Pada tahun 2007/2008 IPG APK SMP mendekati setara sebesar 0,99, IPG APM SD dan APK PT mendekati setara sebesar 0,97 dan 1,03, sedangkan IPG APK TK dan APK SM sebesar 1,04 dan 0,94 namun TK lebih banyak perempuan sedangkan SM lebih banyak laki-laki. Pada tahun 2011/2012 IPG APK SMP yang terbaik mendekati setara sebesar 0,99. Sebaliknya, IPG terburuk adalah SM sebesar 0,94 berarti belum setara. PG APK SD dan PT

sama sebesar 0,97 dan 1,03 namun SD lebih banyak laki-laki sedangkan PT lebih banyak perempuan.

2. Angka Masukan Kasar (AMK)/Angka Melanjutkan (AM)

AMK dan AM adalah siswa yang masuk ke sekolah formal. AMK adalah indikator khusus siswa yang masuk ke TK dan SD sedangkan AM adalah indikator khusus siswa yang melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. AMK adalah terserapnya anak usia 4 dan 5 tahun masuk TK atau anak usia 6 dan 7 tahun yang terserap masuk SD. AM adalah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan dari yang rendah ke yang lebih tinggi, yaitu siswa yang melanjutkan ke SMP, ke SM atau ke PT.

Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.28 dapat diketahui bahwa AMK TK ternyata masih sangat rendah sebesar 31,40% sedangkan AMK SD sebesar 60,19%. AMK TK laki-laki sebesar 30,22% sedikit lebih kecil daripada perempuan sebesar 32,63%. AMK SD laki-laki sebesar 59,36% juga lebih kecil daripada perempuan sebesar 61,05%. Bila dibandingkan antara TK dan SD, PG pada AMK TK dan SD masing-masing sebesar -2,41% dan -1,69%, artinya lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Walaupun demikian, IPG AMK TK lebih buruk daripada SD yaitu sebesar 1,08 dan 1,03 berarti kurang setara untuk TK dan mendekati setara untuk SD.

Tabel 5.28
Perbandingan AMK/AM menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	AMK TK	30,22	32,63	31,40	-2,41	1,08
2	AMK SD	59,36	61,05	60,19	-1,69	1,03
3	AM SD ke SMP	82,77	80,78	81,78	2,00	0,98
4	AM SMP ke SM	94,34	91,96	93,17	2,38	0,97
	a. SMA	41,40	49,39	45,31	-7,99	1,19
	b. SMK	52,94	42,57	47,87	10,37	0,80
5	AM SM ke PT	48,26	48,57	48,41	-0,31	1,01

Masih pada Tabel 5.28, AM tertinggi adalah AM ke SM sebesar 93,17%. Hal ini disebabkan karena yang masuk ke SM adalah mereka yang benar-benar sudah tersaring. AM ke SMP harusnya tinggi karena wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, namun pada kenyataannya hanya mencapai 81,78%. AM ke SMP laki-laki sebesar 82,77% meningkat menjadi 94,34% ke SM dan menurun menjadi 48,26% ke PT, sedangkan AM ke SMP perempuan sebesar 80,78% meningkat menjadi 91,96% di SM dan menurun menjadi 48,57% di PT. Kecilnya AM ke PT diakibatkan kurangnya daya tampung dan dibutuhkan biaya yang besar bagi lulusan SM untuk melanjutkan ke PT jika dibandingkan dengan SM bahkan dibandingkan dengan jenjang lainnya yang lebih rendah.

Bila dibandingkan antara ketiga jenjang pendidikan, PG AM SMP ke SMK terbesar sebesar 10,37%, artinya lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan makin tinggi jenjang pendidikan makin rendah siswa perempuan yang bersekolah. Selain itu, budaya masyarakat yang lebih mengutamakan laki-laki bersekolah menjadi penyebab siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak laki-laki jika dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dibuktikan pada PG AM SD ke SMP sebesar 2,00% menunjukkan siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan. Sebaliknya, PG AM SMP ke SMA lebih banyak diminati oleh siswa perempuan sebesar -7,99%. PG AM SM ke PT sebesar -0,31% juga lebih banyak perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki.

Bila dilihat dari IPG maka IPG AM yang terbaik karena mendekati setara pada AM SM ke PT sebesar 1,01 dan AM SD ke SMP sebesar 0,98 sedangkan yang terburuk adalah pada AM SMP ke SMK sebesar 0,80 berarti tidak setara. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMP perempuan yang melanjutkan ke SMK memang lebih sedikit jika dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan Tabel 5.29, AMK TK baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan peningkatan dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2009/2010 dan menurun pada tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AMK TK laki-laki sebesar 24,24% lebih besar daripada perempuan sebesar 23,26% dan tahun 2011/2012 laki-laki sebesar 30,22% juga lebih besar daripada perempuan sebesar 32,63%.

Tabel 5.29
Perkembangan AMK TK
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AMK Laki-laki	24.24	28.93	32.07	26.68	30.22
AMK Perempuan	23.26	29.95	32.79	27.47	32.63
PG	0.98	-1.02	-0.72	-0.79	-2.41
IPG	0.96	1.04	1.02	1.03	1.08

Dalam kurun waktu 5 tahun, AMK TK laki-laki selalu meningkat kecuali tahun 2010/2011, hal yang sama dengan AMK TK perempuan. Akibatnya, PG AMK TK selama 5 tahun lebih besar perempuan kecuali tahun 2007/2008 menjadi -2,41% berbalikan pada tahun 2011/2012. Selain itu, kondisi ini juga menyebabkan IPG AMK TK makin buruk dari 0,96 tahun 2007/2008 menjadi 1,08 pada tahun 2011/2012 atau makin tidak setara.

Berdasarkan Tabel 5.30, AMK SD laki-laki maupun perempuan cenderung fluktuatif sampai dengan tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AMK SD laki-laki sebesar 58,61% lebih besar daripada perempuan sebesar 53,68% dan tahun 2011/2012 berbalikan lebih besar perempuan sebesar 61,05% daripada laki-laki sebesar 59,36%.

Tabel 5.30
Perkembangan AMK SD
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AMK Laki-laki	58.61	58.80	58.11	55.04	59.36
AMK Perempuan	53.68	57.23	58.68	56.45	61.05
PG	4.93	1.57	-0.57	-1.41	-1.69
IPG	0.92	0.97	1.01	1.03	1.03

Dalam kurun waktu 5 tahun, AMK SD laki-laki dan perempuan cenderung berfluktuatif sampai dengan tahun 2011/2012, dengan kondisi 2 tahun pertama laki-laki lebih besar daripada perempuan, namun 3 tahun berikutnya berbalikan menjadi perempuan lebih besar daripada laki-laki. Akibatnya, PG AMK SD semula 4,93% lebih besar laki-laki menjadi berbalikan sebesar -1,69% lebih besar perempuan. Selain itu, kondisi lebih baik ini juga menyebabkan IPG dari 0,92 tahun 2007/2008 menjadi 1,03 namun dengan kondisi berbalikan tetapi mendekati setara pada tahun 2011/2012.

Tabel 5.31
Perkembangan AM SD ke SMP
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AM Laki-laki	82,58	82,68	80,05	78,07	82,77
AM Perempuan	80,38	80,29	79,44	76,43	80,78
PG	2,20	2,40	0,61	1,64	2,00
IPG	0,97	0,97	0,99	0,98	0,98

Berdasarkan Tabel 5.31, AM SD ke SMP laki-laki dan perempuan cenderung menunjukkan fluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, AM SD ke SMP laki-laki sebesar 82,58% lebih besar daripada perempuan sebesar 80,38% dan tahun 2011/2012 tetap lebih besar laki-laki sebesar 82,77% daripada perempuan sebesar 80,78%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, AM SD ke SMP cenderung menurun kecuali pada tahun 2011/2012 laki-laki lebih besar daripada perempuan. Akibatnya, PG AM SD ke SMP juga berfluktuasi selama 5 tahun lebih besar laki-laki dengan PG AM SD ke SMP dari 2,20% menjadi 2,00% makin baik. Selain itu, kondisi makin baik juga menyebabkan IPG AM SD ke SMP menjadi makin baik dari 0,97 tahun 2007/2008 menjadi 0,98 mendekati setara pada tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.32, AM SMP ke SM baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan berfluktuatif dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AM SMP ke SM laki-laki sebesar 99,16% jauh lebih besar daripada perempuan sebesar 91,61% dan tahun 2011/2012 tetap lebih besar laki-laki sebesar 94,34% daripada perempuan sebesar 91,96%.

Tabel 5.32
Perkembangan AM SMP ke SM
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AM Laki-laki	99,16	103,35	101,14	92,47	94,34
AM Perempuan	91,61	94,22	92,91	84,19	91,96
PG	7,55	9,12	8,23	8,28	2,38
IPG	0,92	0,91	0,92	0,91	0,97

Dalam kurun waktu 5 tahun, AM SMP ke SM mengalami fluktuasi sampai tahun 2011/2012. Akibatnya, PG AM SMP ke SM juga berfluktuasi selama 5 tahun dari 7,55% menurun menjadi 2,38% atau makin baik. Selain itu, kondisi makin baik juga menyebabkan IPG AM SMP ke SM meningkat dari 0,92 tahun 2007/2008 menjadi 0,97 pada tahun 2011/2012 mendekati setara.

Tabel 5.33
Perkembangan AM SM ke PT
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AM Laki-laki	41,71	48,13	47,67	50,67	48,26
AM Perempuan	44,71	36,52	55,78	52,00	48,57
PG	-3,00	11,61	-8,11	-1,33	-0,31
IPG	1,07	0,76	1,17	1,03	1,01

Berdasarkan Tabel 5.33, AM SM ke PT baik laki-laki maupun perempuan berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AM SM ke PT laki-laki sebesar 41,71% lebih kecil daripada perempuan sebesar 44,71% dan tahun 2011/2012 terjadi peningkatan menjadi sebesar 48,26% tetap lebih kecil daripada perempuan sebesar 48,57%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, AM SM ke PT baik laki-laki dan perempuan terjadi fluktuasi. Namun, PG AM SM ke PT selama 5 tahun menjadi lebih baik dari sebesar -3,00% tahun 2007/2008 menjadi sebesar -0,31% tahun 2011/2012. Selain itu, kondisi yang makin baik juga terlihat pada IPG AM SM ke PT dari 1,07 menjadi 1,01 makin mendekati setara.

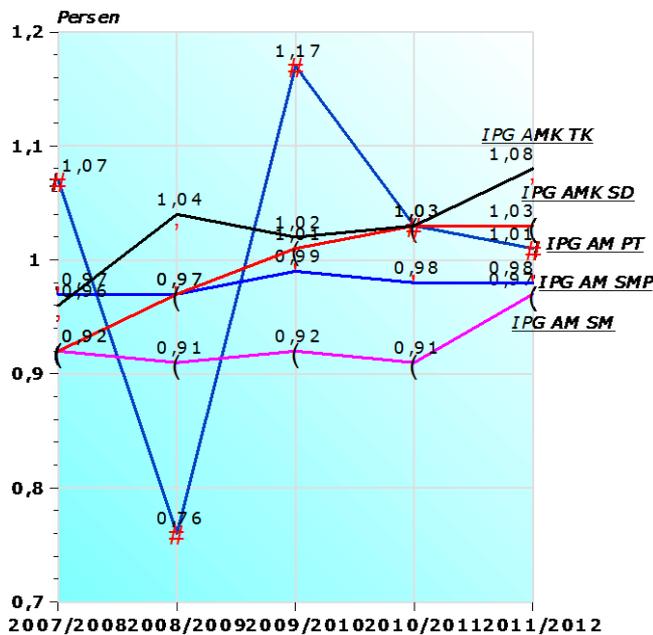
Berdasarkan Tabel 5.34, perkembangan PG AMK/AM untuk semua satuan pendidikan, yaitu TK, SD, SMP, SM, dan PT selama 5 tahun terakhir menunjukkan variasi yang cukup besar. Pada tahun 2007/2008 PG AMK TK sebesar 0,98% lebih banyak laki-laki jika dibandingkan dengan AMK SD sebesar 4,93%. Setelah 5 tahun, PG AMK TK meningkat lebih buruk menjadi -2,41% dan lebih bauruk daripada PG AMK SD sebesar -1,69%. Hal ini berarti sedikit peningkatan PG yang lebih baik untuk AMK TK, sebaliknya AMK SD sedikit meningkat lebih baik namun berbalikan karena perempuan lebih

besar daripada laki-laki. Hal yang sama terjadi pada tahun 2007/2008 IPG AMK TK sebesar 0,96 sedikit lebih baik daripada IPG AMK SD sebesar 0,92. Setelah 5 tahun, IPG AMK TK sedikit menurun dan berkebalikan menjadi 1,08 sedangkan AMK SD menurun namun berbalik menjadi 1,03 lebih besar perempuan.

Tabel 5.34
Perkembangan PG dan IPG AMK/AM menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

No.	Satuan Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
PG						
1	AMK TK	0,98	-1,02	-0,72	-0,79	-2,41
2	AMK SD	4,93	1,57	-0,57	-1,41	-1,69
3	AM SMP	2,20	2,40	0,61	1,64	2,00
4	AM SM	7,55	9,12	8,23	8,28	2,38
5	AM PT	-3,00	11,61	-8,11	-1,33	-0,31
IPG						
1	AMK TK	0,96	1,04	1,02	1,03	1,08
2	AMK SD	0,92	0,97	1,01	1,03	1,03
3	AM SMP	0,97	0,97	0,99	0,98	0,98
4	AM SM	0,92	0,91	0,92	0,91	0,97
5	AM PT	1,07	0,76	1,17	1,03	1,01

Grafik 5.10
Perkembangan IPG AMK TK--SD/AM SMP--PT
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



Masih pada Tabel 5.34, pada tahun 2007/2008 PG AM SMP ke SM yang terbesar sebesar 7,55% dan PG AMK TK yang terkecil sebesar 0,98%, keduanya lebih besar laki-laki. Setelah 5 tahun, PG AMK TK yang terbesar sebesar -2,41% sedangkan PG AM SM ke PT yang terkecil sebesar -0,31% dengan kondisi perempuan lebih besar daripada laki-laki. Pada IPG AM SD ke SMP sebesar 0,97 menunjukkan kondisi lebih baik daripada AMK SD dan AM SMP ke SM sebesar 0,92. Setelah 5 tahun, IPG AM SM ke PT yang terbaik sebesar 1,01 mendekati seimbang dan lebih besar perempuan sedangkan IPG AMK TK yang terburuk sebesar 1,08 lebih besar perempuan sehingga belum terjadi keseimbangan.

3. Angka Bertahan (AB)

Angka bertahan adalah siswa yang dapat bertahan bersekolah sampai satu jenjang pendidikan sehingga diperoleh AB pada jenjang SD, AB pada jenjang SMP, dan AB pada jenjang SM.

Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.35, dapat diketahui bahwa AB SMP tertinggi sebesar 97,68% dan AB SD terendah sebesar 96,43%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makin tinggi jenjang pendidikan, makin tinggi tingkat kebertahanan siswa di sekolah. Hal ini disebabkan siswa yang masuk di jenjang yang lebih tinggi semakin terseleksi. AB laki-laki terendah di SM sebesar 95,21% dan tertinggi di SD sebesar 98,72%. Namun sebaliknya, AB perempuan SD terendah sebesar 95,98% dan AB perempuan SM tertinggi sebesar 98,12%.

Tabel 5.35
Perbandingan AB Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	SD	98,72	95,98	96,43	2,74	0,97
2	SMP	97,80	97,56	97,68	0,24	1,00
3	SM	95,21	98,12	96,58	-2,90	1,03

Bila dibandingkan antara ketiga jenjang pendidikan maka siswa perempuan lebih banyak bertahan di sekolah daripada laki-laki. PG SM terburuk sebesar -2,90% berarti siswa bertahan perempuan lebih besar daripada laki-laki, sedangkan PG SMP terbaik sebesar 0,24% berarti siswa bertahan perempuan sedikit lebih kecil daripada laki-laki. Bila dilihat dari IPG ternyata yang setara adalah IPG SMP sedangkan IPG SD dan SM mendekati setara sebesar 0,97 dan 1,03.

Berdasarkan Tabel 5.36, AB SD laki-laki cenderung meningkat sedangkan perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AB SD laki-laki sebesar 95,35% lebih kecil

daripada perempuan sebesar 97,86% dan tahun 2011/2012 laki-laki sebesar 98,72% berbalik lebih besar daripada perempuan sebesar 95,98%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, AB SD laki-laki cenderung meningkat sedangkan perempuan cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG AB SD selama 5 tahun dari -2,51% berbalik menjadi sedikit lebih buruk sebesar 2,74%. Kondisi ini menyebabkan IPG AB SD dari mendekati seimbang sebesar 1,03 pada tahun 2007/2008 tetap mendekati seimbang walaupun berkebalikan sebesar 0,97 pada tahun 2011/2012.

Tabel 5.36
Perkembangan AB SD
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AB Laki-laki	95,35	97,25	95,95	96,00	98,72
AB Perempuan	97,86	96,42	97,05	95,54	95,98
PG	-2,51	0,83	-1,10	0,46	2,74
IPG	1,03	0,99	1,01	1,00	0,97

Berdasarkan Tabel 5.37, AB SMP baik laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008, AB SMP laki-laki sebesar 94,54% lebih kecil daripada perempuan sebesar 95,75% dan tahun 2011/2012 laki-laki sebesar 97,80% dan lebih besar daripada perempuan sebesar 97,56%.

Tabel 5.37
Perkembangan AB SMP
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AB Laki-laki	94,54	96,84	98,46	96,66	97,80
AB Perempuan	95,75	99,77	100,10	96,79	97,56
PG	-1,21	-2,93	-1,64	-0,13	0,24
IPG	1,01	1,03	1,02	1,00	1,00

Dalam kurun waktu 5 tahun, AB SMP laki-laki dan perempuan cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG AB SMP selama 5 tahun menjadi sedikit lebih baik dari sebesar -1,21% meningkat berbalikan menjadi sebesar 0,24%. Kondisi lebih baik ini juga menyebabkan IPG AB SMP dari mendekati seimbang sebesar 1,01 pada tahun 2007/2008 menjadi seimbang sebesar 1,00 pada tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.38, AB SMA laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AB SMA laki-laki sebesar 97,79% sedikit lebih kecil daripada perempuan sebesar 98,30% dan tahun 2011/2012 laki-laki sebesar 96,16% tetap lebih kecil daripada perempuan sebesar 99,72%.

Tabel 5.38
Perkembangan AB SMA
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
AB Laki-laki	97,79	95,50	96,36	95,69	96,16
AB Perempuan	98,30	98,07	98,81	96,59	99,72
PG	-0,51	-2,57	-2,45	-0,90	-3,55
IPG	1,01	1,03	1,03	1,01	1,04

Dalam kurun waktu 5 tahun, AB SMA cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG AB SMA selama 5 tahun dari -0,51% pada tahun 2007/2008 menjadi lebih buruk sebesar -3,55% pada tahun 2011/2012. Selama lima tahun (2007/2008 sampai dengan 2011/2012) perempuan yang bertahan selalu lebih besar daripada laki-laki. Kondisi lebih baik ini menyebabkan IPG AB SMA tetap konstan mendekati seimbang sebesar 1,01 pada tahun 2007/2008 dan sebesar 1,04 tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.39, AB SMK baik laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 AB SMK laki-laki sebesar 86,27% sedikit lebih besar daripada perempuan sebesar 85,97% dan tahun 2011/2012 laki-laki mengalami kenaikan menjadi sebesar 94,40% dan perempuan meningkat menjadi sebesar 95,41% berbalikan menjadi lebih besar dari laki-laki.

Tabel 5.39
Perkembangan AB SMK
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
KE Laki-laki	86,27	97,16	93,87	96,80	94,40
KE Perempuan	85,97	95,73	93,94	98,32	95,41
PG	0,30	1,43	-0,07	-1,52	-1,02
IPG	1,00	0,99	1,00	1,02	1,01

Dalam kurun waktu 5 tahun, AB SMK laki-laki dan perempuan cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG AB SMK selama 5 tahun menjadi lebih buruk dari 0,30% tahun 2007/2008 menjadi -1,02% tahun 2011/2012. Kondisi lebih buruk ini juga menyebabkan IPG AB SMK menjadi lebih buruk dari seimbang sebesar 1,00 pada tahun 2007/2008 menjadi mendekati seimbang sebesar 1,01 pada tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.40, perkembangan PG AB untuk empat satuan pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK selama 5 tahun terakhir menunjukkan variasi yang cukup besar. Pada tahun 2007/2008 PG AB SMK sebesar 0,30% terbaik dan lebih besar laki-laki daripada perempuan sedangkan PG AB SD sebesar -2,51% terburuk dan lebih besar perempuan daripada laki-laki. Setelah 5 tahun, PG AB SMA dan SMK lebih besar

perempuan daripada laki-laki dan PG AB SD dan SMP lebih besar laki-laki daripada perempuan. PG AB SMP sebesar 0,24% terbaik dan lebih besar laki-laki daripada perempuan sedangkan PG AB SMA sebesar -3,55% terburuk dan lebih besar perempuan daripada laki-laki.

Tabel 5.40
Perkembangan PG dan IPG AB menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

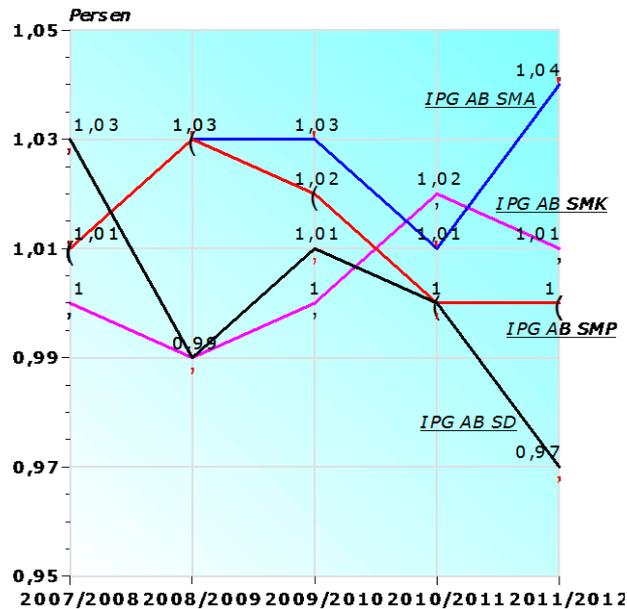
No.	Satuan Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
	PG					
1	SD	-2,51	0,83	-1,10	0,46	2,74
2	SMP	-1,21	-2,93	-1,64	-0,13	0,24
3	SMA	-0,51	-2,57	-2,45	-0,90	-3,55
4	SMK	0,30	1,43	-0,07	-1,52	-1,02
	IPG					
1	SD	1,03	0,99	1,01	1,00	0,97
2	SMP	1,01	1,03	1,02	1,00	1,00
3	SMA	1,01	1,03	1,03	1,01	1,04
4	SMK	1,00	0,99	1,00	1,02	1,01

Bila dilihat per satuan pendidikan, PG AB SD tahun 2007/2008 sebesar -2,51% lebih besar perempuan daripada laki-laki dan tahun 2011/2012 meningkat sedikit menjadi sebesar 2,74% dengan kondisi berbalikan laki-laki lebih besar daripada perempuan. PG AB SMP tahun 2007/2008 juga lebih besar perempuan daripada laki-laki dengan PG AB SMP sebesar -1,21% menjadi lebih baik sebesar 0,24% pada tahun 2011/2012 dengan laki-laki lebih besar daripada perempuan. PG AB SMA juga lebih besar perempuan daripada laki-laki sebesar -0,51% pada tahun 2007/2008 dan menjadi lebih buruk sebesar -3,55% pada tahun 2011/2012. PG AB SMK sebesar 0,30% pada tahun 2007/2008 lebih besar laki-laki daripada perempuan dan berkebalikan menjadi lebih buruk sebesar -1,52% pada tahun 2011/2012.

Pada tahun 2007/2008 IPG AB SMK telah seimbang dengan nilai 1,00 yang terbaik dan terkecil adalah SD sebesar 1,03 telah mendekati seimbang. Setelah 5 tahun, kondisi di 4 jenis satuan pendidikan mendekati seimbang dan terbaik adalah SMP sebesar 1,00 telah seimbang sedangkan terkecil adalah SMA sebesar 1,04 mendekati seimbang.

Bila dilihat per satuan pendidikan maka IPG AB SD tetap konstan dalam kondisi mendekati seimbang sebesar 1,03 dan berkebalikan 0,97 pada tahun 2011/2012. IPG AB SMP sebesar 1,01 pada tahun 2007/2008 menurun menjadi 1,00 telah seimbang pada tahun 2011/2012. IPG AB SMA menunjukkan kondisi mendekati seimbang sebesar 1,01 pada tahun 2007/2008 dan meningkat lebih buruk menjadi 1,04 pada tahun 2011/2012. IPG AB SMK sedikit menurun dari 1,00 seimbang pada tahun 2007/2008 menjadi mendekati seimbang sebesar 1,01 pada tahun 2011/2012.

Grafik 5.11
Perkembangan Indeks Paritas Gender AB SD--SMK
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



4. Koefisien Efisiensi (KE)

Koefisien efisiensi adalah untuk mengukur seberapa efisien sekolah yang dihitung dari siswa yang bersekolah sampai satu jenjang pendidikan sehingga diperoleh KE pada jenjang SD, KE pada jenjang SMP, dan KE pada jenjang SM.

Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.41 dapat diketahui bahwa KE SMP yang tertinggi sebesar 97,08% dan terendah KE SD sebesar 94,17%. Bila dilihat menurut jenis kelamin, ternyata KE SMP laki-laki tertinggi sebesar 96,79% dan terkecil juga KE SD sebesar 92,72%. Hal yang sama, KE SMP perempuan tertinggi sebesar 97,08% dan KE SD perempuan terkecil sebesar 94,17%.

Tabel 5.41
Perbandingan KE Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	SD	92,72	89,51	94,17	3,21	0,97
2	SMP	96,79	97,36	97,08	-0,57	1,01
3	SM	94,58	97,66	96,03	-3,08	1,03

Bila dibandingkan antara ketiga jenjang pendidikan maka SMP dan SM perempuan lebih besar daripada laki-laki. PG KE terburuk adalah SD sebesar 3,21% dengan laki-laki lebih besar, sedangkan PG KE SMP terbaik sebesar -0,57% berarti yang paling efisien dengan perempuan lebih besar. Sesuai dengan PG, tidak ada IPG yang seimbang, IPG SMP mendekati seimbang sebesar 1,01 sedangkan IPG SD dan SM sebesar 0,97 dan 1,03.

Berdasarkan Tabel 5.42, KE SD baik laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 KE SD laki-laki sebesar 89,19% lebih kecil daripada perempuan sebesar 93,81% dan tahun 2011/2012 berbalik laki-laki menjadi lebih besar daripada perempuan sebesar 92,72%. KE SD perempuan sebesar 93,81% pada tahun 2007/2008 dan menurun menjadi 89,51% pada tahun 2011/2012.

Tabel 5.42
Perkembangan KE SD
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
KE Laki-laki	89,19	89,39	85,70	92,38	92,72
KE Perempuan	93,81	91,77	100,99	91,86	89,51
PG	-4,61	-2,38	-15,29	0,52	3,21
IPG	1,05	1,03	1,18	0,99	0,97

Dalam kurun waktu 5 tahun, KE SD baik laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi. Namun, PG KE SD selama 5 tahun menjadi lebih baik walau berbalik dikarenakan kenaikan laki-laki lebih besar daripada perempuan sehingga PG KE SD dari -4,61% tahun 2007/2008 menjadi lebih baik sebesar 3,21%. Selain itu, kondisi PG juga menyebabkan IPG KE SD menjadi sedikit lebih baik dari 1,05 mendekati seimbang pada tahun 2007/2008 menjadi 0,97 pada tahun 2011/2012 tetap mendekati seimbang dengan kondisi berbalikan laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Tabel 5.43
Perkembangan KE SMP
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
KE Laki-laki	92,44	93,19	95,76	96,46	96,79
KE Perempuan	92,56	97,60	97,97	96,31	97,36
PG	-0,13	-4,40	-2,21	0,15	-0,57
IPG	1,00	1,05	1,02	1,00	1,01

Berdasarkan Tabel 5.43, KE SMP laki-laki cenderung meningkat sedangkan perempuan berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 KE SD laki-laki sebesar 92,44% lebih kecil

daripada perempuan sebesar 92,56% dan tahun 2011/2012 laki-laki sebesar 96,79% sedikit lebih kecil daripada perempuan sebesar 97,36%.

Dalam kurun waktu 5 tahun, KE SMP laki-laki cenderung meningkat dan perempuan cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG KE SMP selama 5 tahun terjadi penurunan dari -0,13% menjadi -0,57% dengan kondisi perempuan lebih besar daripada laki-laki. Kondisi ini juga menyebabkan IPG KE SD sebesar 1,00 seimbang pada tahun 2007/2008 dan tahun 2011/2012 menjadi mendekati seimbang sebesar 1,01.

Berdasarkan Tabel 5.44, KE SMA baik laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 KE SMA laki-laki sebesar 93,39% sedikit lebih kecil daripada perempuan sebesar 93,70% dan tahun 2011/2012 laki-laki sebesar 95,68% tetap lebih kecil daripada perempuan sebesar 98,94%.

Tabel 5.44
Perkembangan KE SMA
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
KE Laki-laki	93,39	91,92	93,49	93,51	95,68
KE Perempuan	93,70	95,63	96,52	94,56	98,94
PG	-0,31	-3,71	-3,03	-1,05	-3,26
IPG	1,00	1,04	1,03	1,01	1,03

Dalam kurun waktu 5 tahun, KE SMA laki-laki dan perempuan cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG APS SMA selama 5 juga berfluktuasi menjadi lebih buruk dari sebesar -0,31% menjadi sebesar -3,26%. Walaupun demikian, kondisi ini menyebabkan IPG KE SMA juga berfluktuasi sebesar 1,00 seimbang pada tahun 2007/2008 dan menurun menjadi 1,03 tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.45, KE SMK baik laki-laki maupun perempuan berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 KE SMK laki-laki sebesar 76,38% lebih kecil daripada perempuan sebesar 78,13% dan tahun 2011/2012 baik laki-laki maupun perempuan meningkat menjadi 93,62% lebih kecil daripada perempuan sebesar 95,35%.

Tabel 5.45
Perkembangan KE SMK
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
KE Laki-laki	76,38	94,52	91,17	94,22	93,62
KE Perempuan	78,13	91,38	91,13	96,64	95,35
PG	-1,75	3,15	0,04	-2,42	-1,73
IPG	1,02	0,97	1,00	1,03	1,02

Dalam kurun waktu 5 tahun, KE SMK laki-laki dan perempuan cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG KE SMK selama 5 tahun menjadi lebih buruk dari -1,75% menjadi -1,73% lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Kondisi ini tidak berpengaruh terhadap IPG KE SMK, selama 5 tahun tidak berubah sebesar 1,02 pada tahun 2007/2008 sampai dengan tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.46, perkembangan PG KE untuk empat satuan pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK selama 5 tahun terakhir menunjukkan variasi yang cukup besar. Pada tahun 2007/2008 PG KE SMP sebesar -0,13% terbaik dan lebih besar perempuan daripada laki-laki dan PG KE SD sebesar -4,61% terburuk dan lebih besar perempuan daripada laki-laki. Setelah 5 tahun, PG KE SMP tetap yang terbaik sebesar -0,57% dan lebih besar perempuan daripada laki-laki dan PG KE SMA sebesar -3,26% terburuk dan tetap lebih besar perempuan daripada laki-laki.

Tabel 5.46
Perkembangan PG dan IPG KE menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

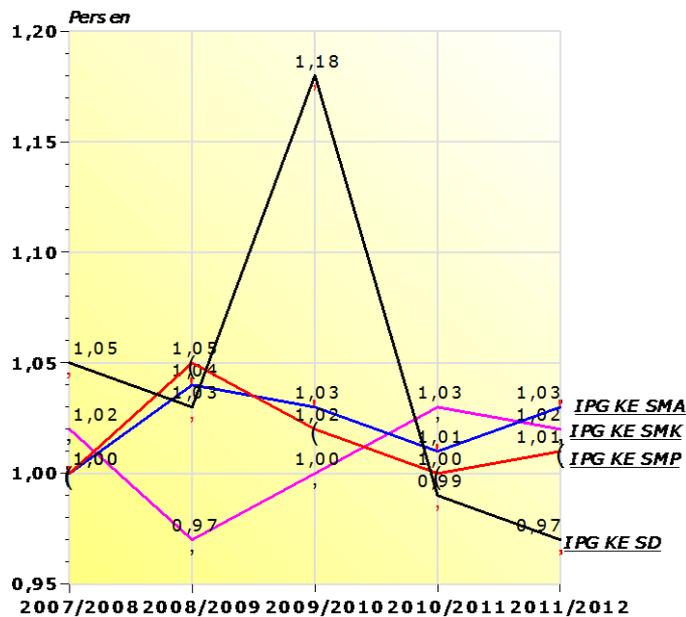
No.	Satuan Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
	PG					
1	SD	-4,61	-2,38	-15,29	0,52	3,21
2	SMP	-0,13	-4,40	-2,21	0,15	-0,57
3	SMA	-0,31	-3,71	-3,03	-1,05	-3,26
4	SMK	-1,75	3,15	0,04	-2,42	-1,73
	IPG					
1	SD	1,05	1,03	1,18	0,99	0,97
2	SMP	1,00	1,05	1,02	1,00	1,01
3	SMA	1,00	1,04	1,03	1,01	1,03
4	SMK	1,02	0,97	1,00	1,03	1,02

Bila dilihat per satuan pendidikan, KE SD tahun 2007/2008 lebih besar perempuan daripada laki-laki dengan PG sebesar -4,61% menjadi lebih baik dan berbalik menjadi 3,21% pada tahun 2011/2012. PG KE SMP juga lebih banyak perempuan daripada laki-laki sebesar -0,13% pada tahun 2007/2008 menjadi lebih buruk sebesar -0,57% pada tahun 2011/2012. PG KE SMA juga lebih besar perempuan daripada laki-laki sebesar -0,31% pada tahun 2007/2008 dan menjadi lebih buruk sebesar -3,26% pada tahun 2011/2012. PG KE SMK lebih besar perempuan daripada laki-laki sebesar -1,75% pada tahun 2007/2008 dan menjadi sedikit lebih baik sebesar -1,73% pada tahun 2011/2012 tetap perempuan lebih besar daripada laki-laki.

Pada tahun 2007/2008 IPG terbaik adalah SMP dan SMA telah seimbang sebesar 1,00 dan terkecil adalah SD sebesar 1,05 mendekati seimbang. Setelah 5 tahun kondisi seluruh jenjang memburuk menjadi mendekati seimbang dengan IPG KE SMP terbaik adalah 1,01 mendekati seimbang. Bila dilihat per satuan pendidikan maka IPG KE SD sedikit meningkat dari 1,05 pada tahun 2007/2008 berbalik menjadi 0,97 mendekati seimbang pada tahun 2011/2012. IPG KE SMP sebesar 1,00 telah seimbang tahun

2007/2008 dan tahun 2011/2012 menjadi sedikit lebih buruk menjadi sebesar 1,01 mendekati seimbang. IPG KE SMA selama 5 tahun menurun lebih buruk dari seimbang sebesar 1,00 pada tahun 2007/2008 menjadi 1,03 pada tahun 2011/2012. IPG KE SMK selama 5 tahun tetap mendekati seimbang sebesar 1,02 dari tahun 2007/2008 sampai dengan tahun 2011/2012.

Grafik 5.12
Perkembangan Indeks Paritas Gender KE SD--SMK
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



5. Rata-rata Lama Belajar (RLB)

RLB sebenarnya terdapat tiga jenis, yaitu RLB lulusan, RLB putus sekolah, dan RLB kohort. Namun, dalam analisis ini digunakan RLB lulusan. RLB lulusan SD yang ideal adalah 6 tahun sedangkan RLB lulusan SMP dan SM adalah 3 tahun. Jika nilainya melebihi 6 tahun atau 3 tahun, menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan pendidikan di wilayah tersebut. Secara kuantitatif, penyebab nilai yang melebihi 6 atau 3 tahun adalah adanya siswa yang mengulang. Semakin banyak siswa yang mengulang menyebabkan siswa tersebut menjadi lebih lama berada di sekolah dari waktu yang ditentukan. Sebagai contoh, jika seorang siswa mengulang satu kali, berarti siswa tersebut akan menyelesaikan sekolahnya sampai lulus SD selama 7 tahun, begitu juga seandainya siswa tersebut mengulang 2 kali maka akan menyelesaikan SD dalam waktu 8 tahun dan seterusnya.

Tabel 5.47
Perbandingan RLB Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	SD	6,63	6,16	6,18	0,47	0,93
2	SMP	3,01	3,01	3,01	0,00	1,00
3	SM	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00

Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.47, dapat diketahui bahwa RLB SD tertinggi atau terburuk sebesar 6,18 tahun sedangkan RLB SMP dan SM terendah atau terbaik sebesar 3,01 tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa makin tinggi jenjang pendidikan, makin efisien siswa bersekolah. Hal ini disebabkan siswa yang masuk di jenjang yang lebih tinggi semakin terseleksi. RLB SD laki-laki tertinggi atau terburuk sebesar 6,63 tahun sedangkan RLB SMP dan SM laki-laki terendah atau terbaik sebesar 3,01 tahun. Hal yang sama untuk RLB SD perempuan tertinggi atau terburuk sebesar 6,16 tahun dan RLB SMP dan SM terendah atau terbaik sebesar 3,01 tahun.

Bila dibandingkan antara ketiga jenjang tersebut maka PG RLB telah mendekati seimbang antara laki-laki daripada perempuan. PG RLB SMP telah seimbang 0,00 dan PG RLB SM telah mendekati seimbang sebesar 0,01 sedangkan PG RLB SD paling tidak tidak seimbang sebesar 0,47. Bila dilihat IPG maka SMP dan SM telah seimbang sebesar 1,00, sedangkan IPG SD mendekati seimbang sebesar 0,93.

Berdasarkan Tabel 5.48, RLB SD laki-laki dan perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 RLB SD laki-laki sebesar 6,21 tahun lebih besar atau lebih buruk daripada perempuan sebesar 6,13 tahun dan tahun 2011/2012 laki-laki sebesar 6,63 tahun lebih besar atau sedikit lebih buruk daripada perempuan sebesar 6,16 tahun.

Dalam kurun waktu 5 tahun, RLB SD laki-laki cenderung berfluktuasi. Namun, PG RLB SD selama 5 tahun menjadi lebih buruk dari sebesar 0,08 tahun menjadi 0,47 tahun pada tahun 2011/2012. Kondisi ini juga menyebabkan IPG RLB SD dari mendekati setara sebesar 0,99 menjadi 0,93 belum setara selama 5 tahun pada tahun 2011/2012.

Tabel 5.48
Perkembangan RLB SD
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
RLB Laki-laki	6,21	6,26	6,24	6,18	6,63
RLB Perempuan	6,13	6,16	6,18	6,19	6,16
PG	0,08	0,10	0,06	-0,01	0,47
IPG	0,99	0,98	0,99	1,00	0,93

Berdasarkan Tabel 5.49, RLB SMP baik laki-laki maupun perempuan cenderung stabil dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 RLB SMP laki-laki sebesar 3,02 tahun sedikit lebih besar daripada perempuan sebesar 3,01 tahun dan pada tahun 2011/2012 sedikit membaik untuk laki-laki menjadi sama dengan perempuan sebesar 3,01 tahun.

Tabel 5.49
Perkembangan RLB SMP
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
RLB Laki-laki	3,02	3,02	3,01	3,01	3,01
RLB Perempuan	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01
PG	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
IPG	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Dalam kurun waktu 5 tahun, RLB SD laki-laki dan perempuan tetap stabil. Akibatnya, PG RLB SD juga tetap stabil selama 5 tahun sebesar 0,01 tahun dan menjadi tak ada perbedaan gender pada tahun 2011/2012. Selain itu, kondisi ini juga menyebabkan IPG RLB SD tetap stabil dan seimbang sebesar 1,00 selama 5 tahun.

Tabel 5.50
Perkembangan RLB SMA
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
RLB Laki-laki	3,02	3,02	3,02	3,02	3,02
RLB Perempuan	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01
PG	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
IPG	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Berdasarkan Tabel 5.50, RLB SMA baik laki-laki maupun perempuan cenderung stabil dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 RLB SMA laki-laki sebesar 3,02 dan perempuan sebesar 3,01 tahun, tetap stabil sampai 5 tahun kemudian.

Dalam kurun waktu 5 tahun, RLB SMA laki-laki dan perempuan cenderung stabil. Akibatnya, PG RLB SMA tetap konstan sebesar 0,01 tahun selama 5 tahun. Selain itu, kondisi ini juga menyebabkan IPG RLB SMA tetap seimbang sebesar 1,00 selama 5 tahun.

Berdasarkan Tabel 5.51 RLB SMK baik laki-laki maupun perempuan cenderung konstan dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 RLB SMK laki-laki sebesar 3,01 tahun sama besar daripada perempuan sebesar 3,01 tahun dan tahun 2011/2012 laki-laki tetap sebesar 3,01 dan perempuan menjadi lebih baik sebesar 3,00 tahun.

Tabel 5.51
Perkembangan RLB SMK
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
RLB Laki-laki	3,01	3,01	3,01	3,01	3,01
RLB Perempuan	3,01	3,01	3,01	3,01	3,00
PG	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
IPG	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Dalam kurun waktu 5 tahun, RLB SMK laki-laki dan perempuan cenderung konstan. Akibatnya, PG RLB SMK juga meningkat menjadi tidak ada perbedaan gender (0,00 tahun), kecuali pada tahun 2011/2012 menjadi 0,01 mendekati seimbang. Selain itu, kondisi ini juga menyebabkan IPG tetap stabil selama 5 tahun dalam keadaan seimbang sebesar 1,00.

Tabel 5.52
Perkembangan PG dan IPG RLB menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

No.	Satuan Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
	PG					
1	SD	0,08	0,10	0,06	-0,01	0,47
2	SMP	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00
3	SMA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
4	SMK	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
	IPG					
1	SD	0,99	0,98	0,99	1,00	0,93
2	SMP	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
3	SMA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
4	SMK	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

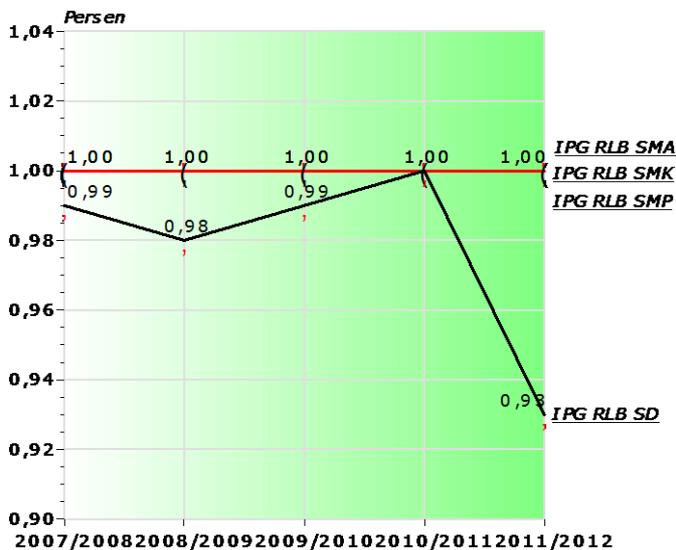
Berdasarkan Tabel 5.52, perkembangan PG RLB untuk empat satuan pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK selama 5 tahun terakhir hampir sama kecuali SD yang agak tinggi. Pada tahun 2007/2008 PG RLB SMK terbaik sebesar 0,00 yang berarti tidak ada perbedaan gender, sedangkan SMP dan SMA sebesar 0,01 tahun dan terkecil adalah SD 0,08 tahun. Setelah 5 tahun, PG RLB SMA konstan sebesar 1,01. PG RLB SMP meningkat menjadi 0,00 tidak ada perbedaan gender, sebaliknya PG RLB SMK menurun dari tidak ada perbedaan gender menjadi 0,01 dengan laki-laki lebih besar daripada perempuan. PG RLB SD menurun dari 0,08 menjadi 0,47 dengan kondisi laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Bila dilihat per satuan pendidikan, semua satuan pendidikan menunjukkan lebih besar laki-laki daripada perempuan. RLB SD pada tahun 2007/2008 dengan PG sebesar 0,08 tahun menjadi lebih buruk sebesar 0,47 tahun pada tahun 2011/2012. PG KE SMA stabil sebesar 0,01 sedangkan

SMP meningkat menjadi tidak ada perbedaan gender dan SMK menurun menjadi laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Pada tahun 2007/2008 IPG RLB di semua satuan pendidikan sudah setara kecuali SD sebesar 0,99 mendekati setara. Setelah 5 tahun kondisi IPG RLB di empat jenjang telah setara sebesar 1,00 kecuali SD menurun menjadi belum setara sebesar 0,93.

Grafik 5.13
Perkembangan Indeks Paritas Gender RLB SD--SMK
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



6. Tahun Masukan-Lulusan (TML)

TML hampir sama dengan RLB namun sebenarnya sangat berbeda. Perbedaan itu tampak jelas dari satuan yang digunakan. Satuan RLB dalam tahun sedangkan TML dalam tahun-siswa.

Berdasarkan data pada tahun 2011/2012 yang terdapat pada Tabel 5.53 dapat diketahui bahwa TML SD tertinggi atau terburuk sebesar 6,30 tahun dan TML SMP terendah atau terbaik sebesar 3,08 tahun. TML SD perempuan juga tertinggi atau terburuk sebesar 6,60 tahun sedangkan TML SMP dan SM perempuan terkecil atau terbaik sebesar 3,06. Hal yang sama, TML SD laki-laki tertinggi atau terburuk sebesar 6,47 tahun sedangkan TML SMP laki-laki sebesar 3,09 tahun.

Bila dibandingkan antara ketiga jenjang tersebut maka PG TML sedikit lebih besar laki-laki daripada perempuan. PG TML ketiga jenjang pendidikan bagus masing-masing sebesar -0,13, 0,03, dan 0,06. Sesuai dengan PG maka bila dilihat dari IPG, ketiga jenjang pendidikan juga mendekati seimbang masing-masing sebesar 1,02, 0,99, dan 0,98.

Tabel 5.53
Perbandingan TML Menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	SD	6,47	6,60	6,30	-0,13	1,02
2	SMP	3,09	3,06	3,08	0,03	0,99
3	SM	3,12	3,06	3,09	0,06	0,98

Berdasarkan Tabel 5.54, TML SD baik laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 TML SD laki-laki sebesar 7,08 tahun lebih besar atau lebih buruk daripada perempuan sebesar 6,69 tahun dan tahun 2011/2012 laki-laki menurun atau lebih baik menjadi sebesar 6,47 tahun namun lebih kecil daripada perempuan sebesar 6,60 tahun.

Tabel 5.54
Perkembangan TML SD
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
TML Laki-laki	7,08	6,84	7,04	6,53	6,47
TML Perempuan	6,69	6,57	6,05	6,59	6,60
PG	0,39	0,27	0,99	-0,06	-0,13
IPG	0,94	0,96	0,86	1,01	1,02

Dalam kurun waktu 5 tahun, TML SD baik laki-laki maupun perempuan cenderung berfluktuasi. Akibatnya, PG TML SD selama 5 tahun menjadi lebih baik dari 0,11 tahun menjadi 0,03 tahun. Selain itu, kondisi lebih baik ini juga menyebabkan IPG TML SD lebih baik dari 0,97 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,99 pada tahun 2011/2012 mendekati seimbang dengan kondisi laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Berdasarkan Tabel 5.55, TML SMP baik laki-laki maupun perempuan cenderung menurun dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 TML SMP laki-laki sebesar 3,23 dan sedikit lebih besar daripada perempuan sebesar 3,12 tahun dan tahun 2011/2012 laki-laki menurun lebih baik sebesar 3,09 tahun daripada perempuan sebesar 3,06 tahun.

Tabel 5.55
Perkembangan TML SMP
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
TML Laki-laki	3,23	3,22	3,25	3,07	3,09
TML Perempuan	3,12	3,23	3,18	3,10	3,06
PG	0,11	-0,01	0,07	-0,03	0,03
IPG	0,97	1,00	0,98	1,01	0,99

Dalam kurun waktu 5 tahun, TML SMP laki-laki dan perempuan cenderung menurun. Namun, PG TML SMP selama 5 tahun cenderung berfluktuasi dari sebesar 0,11 tahun pada tahun 2007/2008 menjadi 0,03 tahun pada tahun 2011/2012 dengan kondisi perempuan lebih kecil daripada laki-laki. Kondisi menurun ini juga menyebabkan IPG TML SMP yang semula (0,97) pada tahun 2007/2008 menjadi sedikit meningkat menjadi 0,99 mendekati seimbang dengan kondisi perempuan lebih kecil daripada laki-laki pada tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.56, TML SMA baik laki-laki maupun perempuan cenderung menurun dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 TML SMA laki-laki sebesar 3,21 tahun lebih besar atau lebih buruk daripada perempuan sebesar 3,16 tahun dan menjadi lebih baik tahun 2011/2012 dengan laki-laki sebesar 3,08 tahun tetap lebih besar daripada perempuan sebesar 3,04 tahun.

Tabel 5.56
Perkembangan TML SMA
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
TML Laki-laki	3,21	3,31	3,30	3,26	3,08
TML Perempuan	3,16	3,32	3,22	3,25	3,04
PG	0,05	-0,01	0,08	0,01	0,04
IPG	0,98	1,00	0,98	1,00	0,99

Dalam kurun waktu 5 tahun, TML SMA laki-laki dan perempuan cenderung menurun. Namun, PG TML SMA selama 5 tahun meingkat lebih baik dari 0,05 menjadi 0,04. Kondisi lebih baik ini juga menyebabkan IPG TML SMA meningkat dari 0,98 mendekati seimbang pada tahun 2007/2008 menjadi mendekati seimbang sebesar 0,99 pada tahun 2011/2012.

Berdasarkan Tabel 5.57, TML SMK laki-laki dan perempuan cenderung menurun dari tahun 2007/2008 sampai tahun 2011/2012. Pada tahun 2007/2008 TML SMK laki-laki sebesar 3,29 tahun sedikit lebih kecil daripada perempuan sebesar 3,30 tahun dan tahun 2011/2012 laki-laki sedikit menurun menjadi 3,15 tahun dan lebih besar daripada perempuan sebesar 3,09 tahun.

Tabel 5.57
Perkembangan TML SMK
Tahun 2007/2008 – 2011/2012

Indikator	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
TML Laki-laki	3,29	4,04	3,33	3,26	3,15
TML Perempuan	3,30	3,93	3,36	3,16	3,09
PG	-0,01	0,11	-0,03	0,10	0,06
IPG	1,00	0,97	1,01	0,97	0,98

Dalam kurun waktu 5 tahun, TML SMK laki-laki dan perempuan berfluktuasi. Demikian pula, PG TML SMK selama 5 tahun cenderung juga berfluktuasi, dan menurun berbalikan dari sebesar -0,01 menjadi 0,06. Selain itu, kondisi ini menyebabkan IPG TML SMK tahun 2007/2008 sebesar 1,00 seimbang pada tahun 2011/2012 menurun menjadi 0,98.

Berdasarkan Tabel 5.58, perkembangan PG TML untuk empat satuan pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK selama 5 tahun terakhir menunjukkan variasi. Pada tahun 2007/2008 PG TML SMK -0,01 tahun yang terbaik dengan perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan TML SD sebesar 0,39 tahun yang terburuk. Setelah 5 tahun, PG TML SMP meningkat menjadi 0,03 tahun sedangkan PG TML SD yang terburuk meningkat menjadi -0,13 tahun.

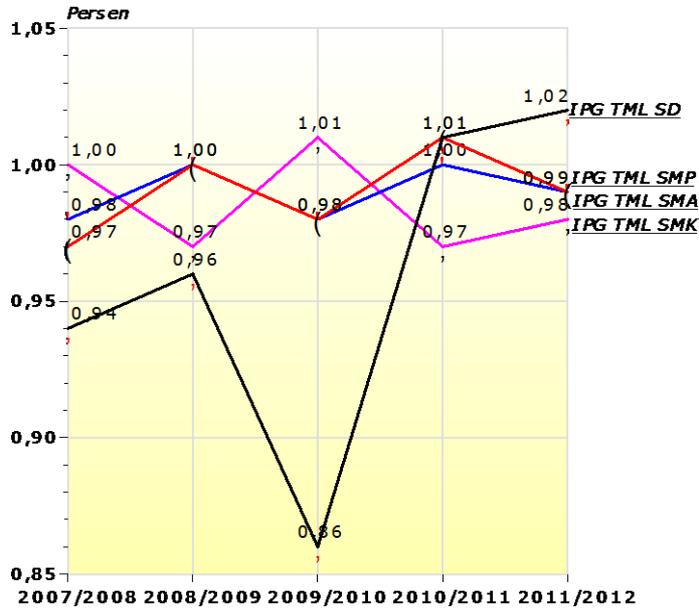
Tabel 5.58
Perkembangan PG dan IPG TML menurut Satuan Pendidikan
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012

No.	Satuan Pend.	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012
	PG					
1	SD	0,39	0,27	0,99	-0,06	-0,13
2	SMP	0,11	-0,01	0,07	-0,03	0,03
3	SMA	0,05	-0,01	0,08	0,01	0,04
4	SMK	-0,01	0,11	-0,03	0,10	0,06
	IPG					
1	SD	0,94	0,96	0,86	1,01	1,02
2	SMP	0,97	1,00	0,98	1,01	0,99
3	SMA	0,98	1,00	0,98	1,00	0,99
4	SMK	1,00	0,97	1,01	0,97	0,98

Bila dilihat per satuan pendidikan, TML SD menunjukkan tahun 2007/2008 lebih banyak laki-laki daripada perempuan sehingga PG sebesar 0,39 tahun menjadi lebih baik sebesar -0,13 tahun pada tahun 2011/2012. PG TML SMP yang semula 0,11 tahun pada tahun 2007/2008 dan meningkat sebesar 0,03 tahun pada tahun 2011/2012. PG TML SMA menunjukkan lebih besar laki-laki daripada perempuan sebesar 0,05 tahun pada tahun 2007/2008 menjadi lebih baik sebesar 0,04 tahun pada tahun 2011/2012. PG TML SMK menunjukkan fluktuasi dari sebesar -0,01 tahun pada tahun 2007/2008 menjadi sebesar 0,06 pada tahun 2011/2012 dengan laki-laki lebih besar daripada perempuan.

Pada tahun 2007/2008 IPG TML terbaik adalah SMK sebesar 1,00 atau sudah seimbang dan terkecil adalah SD sebesar 0,94 yang berarti mendekati seimbang. Setelah 5 tahun, SMP dan SMA mendekati seimbang sebesar 0,99 sedangkan SD dan SMK menjadi mendekati seimbang sebesar 1,02 dan 0,98 yang berarti belum seimbang.

Grafik 5.14
Perkembangan Indeks Paritas Gender TML SD--SMK
Tahun 2007/2008 -- 2011/2012



Bila dilihat per satuan pendidikan maka IPG TML SD sedikit membaik dengan IPG sebesar 0,94 pada tahun 2007/2008 berbalikan menjadi lebih baik 1,02 pada tahun 2011/2012. IPG TML SMP mengalami peningkatan pada tahun 2007/2008 sebesar 0,97 dan tahun 2011/2012 sebesar 0,99 mendekati seimbang. IPG TML SMA sedikit meningkat dari 0,98 pada tahun 2007/2008 menjadi 0,99 pada tahun 2011/2012 mendekati seimbang. IPG TML SMK dari 1,00 seimbang pada tahun 2007/2008 menurun menjadi 0,98 pada tahun 2011/2012.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Rangkuman statistik pendidikan berwawasan gender disajikan pada Tabel 6.1. Berdasarkan Tabel 6.1 ternyata untuk siswa baru terjadi PG SMK (16,84%) terbesar dengan RG SMK (0,71) berarti masih belum setara antara siswa baru perempuan dengan laki-laki sedangkan PG SD (0,70) terkecil dengan RG PT (0,99) berarti mendekati setara antara siswa baru perempuan dengan laki-laki.

Tabel 6.1
Rangkuman Statistik Pendidikan Berwawasan Gender
Tahun 2011/2012

No.	Satuan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Perbedaan Gender	Rasio Gender
Siswa Baru/Mahasiswa Baru						
1	TK	49.19	50.81	2,637,299	-1.63	1.03
2	SD	50.35	49.65	4,342,911	0.70	0.99
3	SMP	51.00	49.00	3,345,075	2.00	0.96
4	SM	52.28	47.72	2,906,401	4.55	0.91
	a. SMA	45.78	54.22	1,413,223	-8.43	1.18
	b. SMK	58.42	41.58	1,493,178	16.84	0.71
5	PT	51.43	48.57	1,142,835	2.86	0.94
Siswa/Mahasiswa						
1	TK	50.69	49.31	3,612,441	1.38	0.97
2	SD	51.52	48.48	27,583,919	3.04	0.94
3	SMP	50.87	49.13	9,425,336	1.73	0.97
4	SM	52.09	47.91	8,215,624	4.19	0.92
	a. SMA	46.31	53.69	4,196,467	-7.38	1.16
	b. SMK	58.13	41.87	4,019,157	16.27	0.72
5	PT	49.65	50.35	5,616,670	-0.69	1.01
Lulus an						
1	TK	49.89	50.11	2,003,163	-0.23	1.00
2	SD	50.25	49.75	4,090,219	0.51	0.99
3	SMP	50.81	49.19	3,119,322	1.62	0.97
4	SM	51.59	48.41	2,360,573	3.19	0.94
	a. SMA	46.65	53.35	1,274,186	-6.70	1.14
	b. SMK	57.39	42.61	1,086,387	14.79	0.74
5	PT	48.26	51.74	738,260	-3.49	1.07
Kepala Sekolah + Guru/Dosen						
1	TK	3.13	96.87	275,099	-93.74	30.94
2	SD	37.64	62.36	1,550,276	-24.73	1.66
3	SMP	44.04	55.96	513,831	-11.91	1.27
4	SM	48.82	51.18	440,168	-2.37	1.05
	a. SMA	46.10	53.90	264,512	-7.81	1.17
	b. SMK	52.92	47.08	175,656	5.83	0.89
5	PT	81.57	18.43	192,944	63.15	0.23

Untuk siswa, ternyata PG SMK (16,27%) terbesar dengan RG SMK (0,72) berarti belum setara antara siswa laki-laki dan perempuan sedangkan PG PT (-0,69%) terkecil dengan RG (1,01) mendekati setara antara siswa laki-laki dan perempuan. Untuk lulusan, ternyata PG SMK (14,79%) terbesar dengan

RG SMK (0,74) belum setara antara lulusan laki-laki dan perempuan sedangkan PG TK (0,23%) terkecil dengan RG (1,00) lulusan setara antara laki-laki dan perempuan. Untuk kepala sekolah dan guru, ternyata PG TK (-93,74%) terbesar karena perempuan sangat besar jika dibandingkan dengan laki-laki dengan RG TK (30,94) berarti guru yang mengajar belum setara antara laki-laki dan perempuan sedangkan PG SMK (5,83%) terkecil dengan RG SMK (0,89) belum setara.

Berdasarkan bahasan tentang indikator pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya, pada Tabel 6.2 diberikan rangkuman indikator pendidikan di tingkat nasional. Berdasarkan data tersebut, khusus TK ada 1 jenis indikator kualitas layanan adalah AL serta 2 jenis indikator kepastian memperoleh layanan adalah APK dan AMK. Untuk SD, SMP, dan SM terdapat 4 indikator kualitas layanan adalah %GL, AL, AU, dan APS, dan 6 jenis indikator kepastian mendapatkan layanan adalah APK/APM, AMK/AM, AB, KE, RLB, dan TML. Untuk SMA dan SMK seperti halnya SM tetapi tanpa %GL. Untuk PT, hanya 1 indikator kualitas layanan adalah AL dan 2 indikator kepastian memperoleh layanan adalah APK dan AM.

Pada Tabel 6.2 tentang indikator kualitas layanan pendidikan untuk PG %GL SM (1,65%) terbesar dengan IPG SM (0,98) mendekati setara antara guru layak laki-laki dan perempuan sedangkan PG %GL SD (-0,15%) terkecil dengan IPG %GL SD (1,00) sudah setara. Untuk PG AL TK (-0,81%) terbesar dengan IPG AL TK (1,01) mendekati setara sedangkan PG AL SMK (0,00%) terkecil dengan IPG (1,00) lulusan telah setara. Demikian juga RG AL SMK, AL SMA, dan AL SMK telah setara. Untuk AU ternyata PG AU SD (0,66%) terbesar dengan IPG AU SD (0,80) sangat jauh dari setara sedangkan PG AU SMP (0,15%) terkecil dengan IPG AU SMP (0,55) juga masih jauh dari setara. Untuk PG APS SMP (1,11%) terbesar dengan IPG APS SMP (0,48) sangat jauh dari setara sedangkan PG APS SD (0,12%) terkecil dengan IPG APS SD (0,87) belum setara.

Selanjutnya, kepastian memperoleh layanan pendidikan ternyata untuk APK/APM, PG APK SMK (9,32%) terbesar atau terburuk dengan IPG APK SMK (0,74) belum setara sedangkan PG APM SD (-0,23%) terkecil dengan IPG APM SD (1,00) telah setara. Untuk AMK/AM, AM SMK memiliki PG (10,37%) terbesar, dengan IPG AM SMK (0,80) belum setara sedangkan PG AM PT (-0,31%) terkecil dengan IPG AM PT (1,01) mendekati setara.

Untuk AB ternyata PG AB SMA (-3,55%) terbesar dengan IPG AB SMA (1,04) mendekati setara sedangkan PG AB SMP (0,24%) terkecil dengan IPG AB SMP (1,00) telah setara. Untuk KE ternyata PG KE SMA (-3,26%) terbesar dengan IPG KE SMA (1,03) mendekati setara sedangkan PG KE SMP (-0,57%) terkecil dengan IPG KE SMP (1,01) mendekati setara.

Untuk RLB ternyata PG RLB SD (0,47 tahun) terbesar dengan IPG RLB SD (0,93) belum setara, selain itu untuk PG RLB SMP (0,00 tahun) terkecil dengan IPG (1,00) sudah setara sedangkan SMA, SMK dan SM memiliki PG (0,01) yang sama dengan IPG (1,00) telah setara. PG TML SD (-0,13 tahun)

terbesar dengan IPG TML SD (1,02) mendekati setara sedangkan PG TML SMP (0,03 tahun) terkecil dengan IPG TML SMP (0,99) mendekati setara.

Tabel 6.2
Rangkuman Indikator Pendidikan Berwawasan Gender
Tahun 2011/2012

No.	Indikator	TK	SD	SMP	SMA	SMK	SM	PT
A. Kualitas Layanan Pendidikan								
1	% GL		52,91	84,54			91,88	
	a. Laki-laki		52,82	84,87			92,72	
	b. Perempuan		52,97	84,28			91,08	
	c. PG		-0,15	0,59			1,65	
	d. IPG		1,00	0,99			0,98	
2	AL (%)	65,54	99,29	99,47	99,42	99,71	99,55	15,42
	a. Laki-laki	65,14	99,29	99,60	99,65	99,70	99,68	15,08
	b. Perempuan	65,95	99,28	99,33	99,23	99,71	99,42	15,76
	c. PG	-0,81	0,01	0,27	0,42	0,00	0,26	-0,68
	d. IPG	1,01	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,05
3	AU (%)		2,99	0,26	0,37	0,24	0,31	
	a. Laki-laki		3,32	0,34	0,53	0,31	0,42	
	b. Perempuan		2,66	0,18	0,22	0,14	0,18	
	c. PG		0,66	0,15	0,31	0,18	0,23	
	d. IPG		0,80	0,55	0,41	0,43	0,44	
4	APS (%)		0,90	1,57	1,16	3,34	2,20	
	a. Laki-laki		0,96	2,11	1,28	3,72	2,58	
	b. Perempuan		0,84	1,01	1,06	2,81	1,79	
	c. PG		0,12	1,11	0,22	0,92	0,79	
	d. IPG		0,87	0,48	0,83	0,75	0,69	
B. Kepastian Memperoleh Layanan Pendidikan								
1	APK/APM (%)	35,54	95,55	99,47	44,57	31,83	76,40	27,10
	a. Laki-laki	34,98	95,44	99,60	40,42	36,41	76,83	27,85
	b. Perempuan	36,11	95,67	99,32	48,86	27,09	75,95	26,34
	c. PG	-1,13	-0,23	0,28	-8,44	9,32	0,88	1,51
	d. IPG	1,03	1,00	1,00	1,21	0,74	0,99	0,95
2	AMK/AM (%)	31,40	60,19	81,78	45,31	47,87	93,17	48,41
	a. Laki-laki	30,22	59,36	82,77	41,40	52,94	94,34	48,26
	b. Perempuan	32,63	61,05	80,78	49,39	42,57	91,96	48,57
	c. PG	-2,41	-1,69	2,00	-7,99	10,37	2,38	-0,31
	d. IPG	1,08	1,03	0,98	1,19	0,80	0,97	1,01
3	AB (%)		96,43	97,68	98,27	94,82	96,58	
	a. Laki-laki		98,72	97,80	96,16	94,40	95,21	
	b. Perempuan		95,98	97,56	99,72	95,41	98,12	
	c. PG		2,74	0,24	-3,55	-1,02	-2,90	
	d. IPG		0,97	1,00	1,04	1,01	1,03	
4	KE (%)		94,17	97,08	97,63	94,34	96,03	
	a. Laki-laki		92,72	96,79	95,68	93,62	94,58	
	b. Perempuan		89,51	97,36	98,94	95,35	97,66	
	c. PG		3,21	-0,57	-3,26	-1,73	-3,08	
	d. IPG		0,97	1,01	1,03	1,02	1,03	
5	RLB (tahun)		6,18	3,01	3,01	3,01	3,01	
	a. Laki-laki		6,63	3,01	3,02	3,01	3,01	
	b. Perempuan		6,16	3,01	3,01	3,00	3,01	
	c. PG		0,47	0,00	0,01	0,01	0,01	
	d. IPG		0,93	1,00	1,00	1,00	1,00	
6	TML (tahun)		6,30	3,08	3,06	3,13	3,09	
	a. Laki-laki		6,47	3,09	3,08	3,15	3,12	
	b. Perempuan		6,60	3,06	3,04	3,09	3,06	
	c. PG		-0,13	0,03	0,04	0,06	0,06	
	d. IPG		1,02	0,99	0,99	0,98	0,98	

Tabel 6.3
Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan berdasarkan Gender
Menggunakan Bobot
Tahun 2011/2012

No.	Indikator	TK	SD	SMP	SMA	SMK	SM	PT
A.	Kualitas	0.40	0.35	0.35	0.35	0.35	0.35	0.40
	a. Laki-laki	26.05	20.39	26.87	24.82	24.72	28.44	6.03
	b. Perempuan	26.38	20.43	26.76	24.74	24.78	28.11	6.30
1	% GL (bobot)	-	0.20	0.20	-	-	0.20	-
	a. Laki-laki	-	10.56	16.97	-	-	18.54	-
	b. Perempuan	-	10.59	16.86	-	-	18.22	-
2	AL (bobot)	0.40	0.10	0.10	0.25	0.25	0.10	0.40
	a. Laki-laki	26.05	9.93	9.96	24.91	24.93	9.97	6.03
	b. Perempuan	26.38	9.93	9.93	24.81	24.93	9.94	6.30
3	AU (bobot)	-	0.025	0.025	0.05	0.05	0.025	-
	a. Laki-laki	-	0.083	0.008	0.027	0.016	0.010	-
	b. Perempuan	-	0.066	0.005	0.011	0.007	0.005	-
4	APS (bobot)	-	0.025	0.025	0.05	0.05	0.025	-
	a. Laki-laki	-	0.024	0.053	0.064	0.186	0.064	-
	b. Perempuan	-	0.021	0.025	0.053	0.140	0.045	-
B.	Kepastian	0.60	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65	0.60
	a. Laki-laki	20.04	56.41	61.48	43.05	43.39	57.95	20.79
	b. Perempuan	20.97	55.79	61.21	46.94	40.42	58.33	20.25
1	APK/APM (bobot)	0.40	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	0.40
	a. Laki-laki	13.99	19.09	19.92	8.08	7.28	15.37	11.14
	b. Perempuan	14.44	19.13	19.86	9.77	5.42	15.19	10.54
2	AMK/AM (bobot)	0.20	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.20
	a. Laki-laki	6.04	8.90	12.42	6.21	7.94	14.15	9.65
	b. Perempuan	6.53	9.16	12.12	7.41	6.39	13.79	9.71
3	AB (bobot)	-	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10	-
	a. Laki-laki	-	9.87	9.78	9.62	9.44	9.52	-
	b. Perempuan	-	9.60	9.76	9.97	9.54	9.81	-
4	KE (bobot)	-	0.20	0.20	0.20	0.20	0.20	-
	a. Laki-laki	-	18.54	19.36	19.14	18.72	18.92	-
	b. Perempuan	-	17.90	19.47	19.79	19.07	19.53	-
C.	Keberhasilan							
	a. Laki-laki	46.09	76.79	88.35	67.87	68.11	86.39	26.82
	b. Perempuan	47.35	76.22	87.97	71.68	65.19	86.44	26.55
	Perbandingan Gender	-1.26	0.57	0.38	-3.81	2.92	-0.05	0.27
	Indeks Paritas Gender	1.03	0.99	1.00	1.06	0.96	1.00	0.99

Pada Tabel 6.3 disajikan keberhasilan program pembangunan pendidikan berdasarkan kebijakan pembangunan pendidikan misi 5K. Dari segi kualitas layanan, ternyata SMP yang paling berkualitas dengan nilai baik laki-laki maupun perempuan sebesar 26,87 dan 26,76 sedangkan PT paling kurang berkualitas dengan nilai baik laki-laki maupun perempuan adalah 6,03 dan 6,30. Dari segi kepastian layanan, ternyata SMP yang paling berkepastian dengan nilai baik laki-laki maupun perempuan sebesar 61,48 dan 61,21 sedangkan TK laki-laki maupun perempuan paling kurang berkepastian dengan nilai 20,04 dan 20,97, sedangkan PT juga kurang berkepastian antara laki-laki dengan perempuan adalah 20,79 dan 20,25. Bila kedua nilai kualitas dan kepastian digabungkan maka SMP termasuk yang paling berhasil dalam program pembangunan pendidikan dengan nilai baik laki-laki maupun perempuan sebesar 88,35 dan 87,97 sedangkan PT termasuk yang paling kurang berhasil dengan nilai baik laki-laki maupun

perempuan sebesar 26,82 dan 26,55. Dilihat dari PG keberhasilan maka PG keberhasilan SMA terbesar, yaitu -3,81% dengan RG sebesar 1,06 sedangkan PG keberhasilan PT terkecil, yaitu 0,27 dengan RG sebesar 0,99 berarti keberhasilan program SMP telah setara.

Permasalahan PG dari sisi pendidikan merupakan dampak dari suatu sistem pendidikan yang ada atau sistem masyarakat yang berjalan. Sistem pendidikan yang ada merupakan sistem yang tidak semua masyarakat dapat mengadopsi secara langsung. Sistem pada masyarakat merupakan sistem yang kompleks di mana banyak faktor yang berinteraksi secara sengaja maupun tidak sengaja. Yang dimaksud sengaja antara lain adalah adanya kebijakan pemerintah maupun budaya masyarakat setempat sedangkan yang tidak sengaja adalah norma yang dibentuk secara tidak langsung ikut mempengaruhi berkembangnya pendidikan.

Selain itu, pendidikan formal di masyarakat yang dilihat dengan menggunakan indikator-indikator pendidikan adalah fenomena yang merupakan dampak dari perkembangan masyarakat yang kompleks. Jadi, permasalahan gender dalam pendidikan yang sifatnya lembaga (kuantitas) bukanlah target utama, karena seharusnya pendidikan lebih menekankan pada segi kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu diciptakan pendidikan masyarakat yang tidak kaku, dalam arti fleksibel terhadap perkembangan dan perubahan. Apalagi dengan adanya globalisasi mengharuskan masyarakat mengikuti perkembangan teknologi informasi sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan yang mengarah pada globalisasi. Contohnya, kebijakan Program Keluarga Berencana (KB) dan tingkat kesejahteraan masyarakat akan berpengaruh terhadap partisipasi sekolah suatu daerah, di mana pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Pengaruh yang positif dapat meningkatkan APK/APM dan pengaruh negatif terdapat sekolah yang sudah dibangun dan telah mencapai daerah terpencil tidak dimanfaatkan karena kurangnya anak usia sekolah yang ada.

B. Saran Kebijakan

PG pada siswa baru di TK akibat bersekolah di TK belum diwajibkan oleh pemerintah. PG pada siswa baru terutama di SD lebih banyak disebabkan karena status sosial ekonomi masyarakat yang lebih mengutamakan anak laki-laki untuk maju jika dibandingkan dengan anak perempuan karena anak laki-laki dianggap sebagai kepala keluarga dan sebagai penyokong kehidupan di masa depan sehingga perlu memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada anak perempuan. Selain itu, pengaruh sistem patriarkat menyebabkan laki-laki lebih didahulukan daripada perempuan.

Untuk dapat mengurangi PG SMK dan PT perlu lebih digalakkan agar banyak lulusan SMP perempuan yang bersekolah di SMK atau lulusan SM perempuan melanjutkan ke PT. Untuk dapat meningkatkan peluang bagi perempuan untuk masuk PT perlu dilakukan kebijakan khusus seperti

memperbaiki sistem penerimaan mahasiswa baru di PT dengan cara memberikan tempat untuk mahasiswa baru perempuan di PT terlebih dahulu atau diberikan kuota tertentu untuk mahasiswa baru perempuan.

PG TK dan SD pada guru lebih banyak perempuan disebabkan karena perempuan dianggap lebih baik mengajar anak-anak yang lebih kecil karena naluri keibuannya. Untuk dapat meningkatkan peluang bagi laki-laki menjadi guru TK dan SD perlu dilakukan kebijakan khusus seperti memperbaiki sistem penerimaan guru baru dengan cara memberikan tempat untuk guru laki-laki terlebih dahulu atau diberikan kuota tertentu untuk guru laki-laki yang akan mengajar di TK dan SD.

Kondisi seperti ini perlu dipertahankan dengan lebih meningkatkan kesadaran gender terutama bagi pengelola pendidikan seperti pejabat di daerah, kepala sekolah, pengawas, penilik dan guru dalam peranan gender yang lebih seimbang dalam proses pendidikan. Selain itu, bagi mereka yang berasal dari sosial ekonomi yang lemah supaya dipertimbangkan pemberian beasiswa. Pemberian beasiswa juga selayaknya diutamakan untuk siswa perempuan yang memang berminat untuk sekolah dan memiliki tingkat kecerdasan yang cukup tinggi sehingga akan mampu menyelesaikan tingkat pendidikannya.

Pada umumnya, perempuan lebih mampu bertahan bersekolah sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan yang sudah berada di sekolah sudah sangat terseleksi sehingga mampu bertahan dengan lebih baik di sekolah. Hal ini juga menunjukkan kondisi yang baik bagi perempuan. Namun, tidak menutup kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut apa penyebab laki-laki kurang dapat bertahan di sekolah jika dibandingkan dengan perempuan.

Bila dilihat secara kuantitas, makin tinggi jenjang pendidikan makin kecil PGnya. Pada tingkat TK dan SD PG diakibatkan oleh sosial budaya dan sosio-ekonomi masyarakat sendiri, tetapi untuk tingkat yang lebih tinggi lebih diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pendidikan seperti kurangnya jumlah sekolah dan guru yang bermutu. Oleh karena itu, untuk SD tidak bisa ditangani hanya dengan kebijakan, melainkan juga perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak perempuan. Untuk TK, mulai digalakkan sekolah TK-SD satu atap sehingga akan dapat ditampung anak-anak di TK yang ada dan akan melanjutkan di SD karena merupakan sekolah satu atap.

Untuk SMP sampai PT, PG dapat dikurangi melalui beberapa kebijakan antara lain dengan cara pengadaan dan distribusi sumber daya pendidikan yang lebih merata di sekolah sehingga baik laki-laki maupun perempuan mendapat kesempatan yang sama. Selain itu, yang masih perlu dipertimbangkan adalah PG dalam segi kualitatifnya, yaitu dalam proses pembelajaran dan pendidikan seperti dalam suatu kelas yang menjadi ketua kelas, organisasi kesiswaan selalu diserahkan pada laki-laki dan sudah

saatnya untuk diubah dengan mengikutsertakan perempuan. Dengan adanya tambahan fasilitas tersebut diharapkan partisipasi siswa perempuan di jenjang yang makin tinggi akan meningkat.

Dalam perkembangan masyarakat sekarang yang lebih menekankan pada kebebasan dan sistem pendidikan yang efisien maka kebijakan pendidikan masyarakat harus menjadi target utama. Hal ini didukung dengan UU Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana pendidikan informal juga ikut berperan dalam peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia dalam rangka globalisasi. Dengan sistem kemasyarakatan yang kuat dan fleksibel diharapkan tidak mudah terpengaruh dan tetap pada tujuan pembangunan masyarakat secara nasional dari tuntutan perubahan-perubahan yang cepat.

Meskipun upaya untuk mengatasi RG dalam bidang pendidikan sebagai dampak dari beragam faktor seperti budaya, sosio-ekonomi ataupun geografis sudah dilakukan, perlu dilakukan pengembangan wawasan gender di kalangan orang tua dan juga bagi siswa perempuan itu sendiri. Kesadaran gender dapat ditingkatkan melalui lingkungan keluarga misalnya dengan memberi arahan kepada anak perempuan untuk mencoba lebih mengenal dan menekuni bidang teknik/teknologi selain bidang tradisional seperti administrasi, perawat, guru, petugas sosial dan lainnya.

Di sekolah, dari jenjang yang paling rendah, guru harus menghilangkan cara mengajar yang masih mencerminkan kedudukan dan peran stereotipe laki-laki dan perempuan. Selain itu, buku pelajaran hendaknya tidak membedakan gender dalam setiap pembahasan mata pelajaran. Guru harus dapat menjelaskan mata pelajaran dengan menghilangkan perbedaan gender. Upaya ini akan sangat bermanfaat untuk memajukan kesetaraan gender terutama di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Statistik Persekolahan Taman Kanak-kanak 2011/2012*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Statistik Persekolahan Sekolah Dasar 2011/2012*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Statistik Persekolahan Sekolah Menengah Pertama 2011/2012*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Statistik Persekolahan Sekolah Menengah Atas 2011/2012*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Statistik Persekolahan Sekolah Menengah Kejuruan 2011/2012*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Statistik Persekolahan Sekolah Menengah 2011/2012*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Statistik Perguruan Tinggi 2011/2012*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta, 2009
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2009, *Materi Pelatihan KTSP 2009*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009, *Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Tahun 2009-2014*, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Data dan Indikator untuk Penyusunan Program Pembangunan*, Jakarta: Biro Perencanaan
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Position Paper Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Pembangunan Kapasitas Kelembagaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan*. Jakarta.
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan. 2002. *Pengkajian 13 Indikator Pendidikan*. Jakarta: Bagian Proyek Statistik dan Informasi Pendidikan
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan Tahun 2010/2011*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2012, *Statistik dan Indikator Berwawasan Gender Tahun 2010/2011*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

UNESCO, 1999, *Gender Sensitive Education Statistics and Indicators*.
Perancis: Paris

UNESCO, 2000, *Statistical Yearbook 1999*, UNESCO Publishing & Bernan Press.

UNESCO/OECD, 2000, *Education at a Glance 1999*, UNESCO Publishing & Bernan Press.

**LAMPIRAN
STATISTIK DAN INDIKATOR
BERWAWASAN GENDER**

STATISTIK

Tabel 1
 Persentase Siswa Baru TK Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,62	49,38	1,25	0,98
2	Jawa Barat	49,33	50,67	-1,33	1,03
3	Banten	48,51	51,49	-2,98	1,06
4	Jawa Tengah	48,25	51,75	-3,50	1,07
5	DI Yogyakarta	49,86	50,14	-0,27	1,01
6	Jawa Timur	49,12	50,88	-1,76	1,04
7	Aceh	49,85	50,15	-0,30	1,01
8	Sumatera Utara	49,75	50,25	-0,50	1,01
9	Sumatera Barat	49,51	50,49	-0,97	1,02
10	Riau	49,26	50,74	-1,48	1,03
11	Kepulauan Riau	49,18	50,82	-1,65	1,03
12	Jambi	50,01	49,99	0,02	1,00
13	Sumatera Selatan	49,39	50,61	-1,23	1,02
14	Bangka Belitung	50,41	49,59	0,83	0,98
15	Bengkulu	49,71	50,29	-0,58	1,01
16	Lampung	48,88	51,12	-2,23	1,05
17	Kalimantan Barat	51,09	48,91	2,18	0,96
18	Kalimantan Tengah	50,22	49,78	0,43	0,99
19	Kalimantan Selatan	49,94	50,06	-0,13	1,00
20	Kalimantan Timur	49,16	50,84	-1,68	1,03
21	Sulawesi Utara	50,18	49,82	0,37	0,99
22	Gorontalo	48,24	51,76	-3,51	1,07
23	Sulawesi Tengah	50,20	49,80	0,40	0,99
24	Sulawesi Selatan	48,30	51,70	-3,39	1,07
25	Sulawesi Barat	48,77	51,23	-2,45	1,05
26	Sulawesi Tenggara	49,94	50,06	-0,12	1,00
27	Maluku	50,15	49,85	0,29	0,99
28	Maluku Utara	49,78	50,22	-0,45	1,01
29	Bali	48,74	51,26	-2,53	1,05
30	Nusa Tenggara Barat	49,95	50,05	-0,10	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	49,81	50,19	-0,38	1,01
32	Papua	49,92	50,08	-0,17	1,00
33	Papua Barat	49,11	50,89	-1,77	1,04
	Indonesia	49,19	50,81	-1,63	1,03

Tabel 2
 Persentase Siswa Baru SD Menurut Jenis Kelamin tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,58	49,42	1,16	0,98
2	Jawa Barat	50,09	49,91	0,18	1,00
3	Banten	50,48	49,52	0,96	0,98
4	Jawa Tengah	50,03	49,97	0,07	1,00
5	DI Yogyakarta	51,57	48,43	3,13	0,94
6	Jawa Timur	50,14	49,86	0,27	0,99
7	Aceh	49,90	50,10	-0,20	1,00
8	Sumatera Utara	49,93	50,07	-0,15	1,00
9	Sumatera Barat	51,78	48,22	3,56	0,93
10	R i a u	50,74	49,26	1,48	0,97
11	Kepulauan Riau	51,79	48,21	3,58	0,93
12	J a m b i	49,50	50,50	-0,99	1,02
13	Sumatera Selatan	49,85	50,15	-0,31	1,01
14	Bangka Belitung	52,20	47,80	4,40	0,92
15	Bengkulu	51,75	48,25	3,49	0,93
16	Lampung	50,57	49,43	1,13	0,98
17	Kalimantan Barat	50,23	49,77	0,47	0,99
18	Kalimantan Tengah	51,18	48,82	2,36	0,95
19	Kalimantan Selatan	51,82	48,18	3,63	0,93
20	Kalimantan Timur	50,49	49,51	0,98	0,98
21	Sulawesi Utara	52,54	47,46	5,09	0,90
22	Gorontalo	51,84	48,16	3,68	0,93
23	Sulawesi Tengah	50,89	49,11	1,79	0,96
24	Sulawesi Selatan	50,56	49,44	1,12	0,98
25	Sulawesi Barat	51,36	48,64	2,72	0,95
26	Sulawesi Tenggara	50,07	49,93	0,14	1,00
27	Maluku	51,54	48,46	3,08	0,94
28	Maluku Utara	48,47	51,53	-3,06	1,06
29	Bali	50,13	49,87	0,26	0,99
30	Nusa Tenggara Barat	50,12	49,88	0,24	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	50,02	49,98	0,05	1,00
32	Papua	51,72	48,28	3,43	0,93
33	Papua Barat	49,71	50,29	-0,58	1,01
	Indonesia	50,35	49,65	0,70	0,99

Tabel 3
 Persentase Siswa Baru SMP Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,89	49,11	1,78	0,96
2	Jawa Barat	50,24	49,76	0,48	0,99
3	Banten	51,01	48,99	2,02	0,96
4	Jawa Tengah	51,05	48,95	2,09	0,96
5	DI Yogyakarta	51,82	48,18	3,65	0,93
6	Jawa Timur	51,12	48,88	2,25	0,96
7	Aceh	51,02	48,98	2,04	0,96
8	Sumatera Utara	51,33	48,67	2,65	0,95
9	Sumatera Barat	49,20	50,80	-1,60	1,03
10	R i a u	50,39	49,61	0,78	0,98
11	Kepulauan Riau	52,57	47,43	5,14	0,90
12	J a m b i	50,41	49,59	0,81	0,98
13	Sumatera Selatan	51,41	48,59	2,82	0,95
14	Bangka Belitung	49,14	50,86	-1,72	1,03
15	Bengkulu	51,52	48,48	3,03	0,94
16	Lampung	50,65	49,35	1,31	0,97
17	Kalimantan Barat	51,16	48,84	2,32	0,95
18	Kalimantan Tengah	50,46	49,54	0,91	0,98
19	Kalimantan Selatan	52,14	47,86	4,28	0,92
20	Kalimantan Timur	51,33	48,67	2,66	0,95
21	Sulawesi Utara	52,88	47,12	5,76	0,89
22	Gorontalo	50,56	49,44	1,11	0,98
23	Sulawesi Tengah	50,57	49,43	1,13	0,98
24	Sulawesi Selatan	50,46	49,54	0,92	0,98
25	Sulawesi Barat	50,75	49,25	1,50	0,97
26	Sulawesi Tenggara	51,04	48,96	2,09	0,96
27	Maluku	50,63	49,37	1,26	0,98
28	Maluku Utara	50,28	49,72	0,56	0,99
29	Bali	53,84	46,16	7,68	0,86
30	Nusa Tenggara Barat	51,41	48,59	2,82	0,95
31	Nusa Tenggara Timur	52,23	47,77	4,46	0,91
32	Papua	52,13	47,87	4,27	0,92
33	Papua Barat	56,83	43,17	13,66	0,76
	Indonesia	51,00	49,00	2,00	0,96

Tabel 4
 Persentase Siswa Baru SMA Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,42	49,58	0,83	0,98
2	Jawa Barat	45,25	54,75	-9,49	1,21
3	Banten	47,35	52,65	-5,31	1,11
4	Jawa Tengah	41,84	58,16	-16,31	1,39
5	DI Yogyakarta	43,81	56,19	-12,38	1,28
6	Jawa Timur	45,73	54,27	-8,54	1,19
7	Aceh	46,54	53,46	-6,91	1,15
8	Sumatera Utara	43,88	56,12	-12,24	1,28
9	Sumatera Barat	42,01	57,99	-15,98	1,38
10	R i a u	45,19	54,81	-9,62	1,21
11	Kepulauan Riau	47,32	52,68	-5,36	1,11
12	J a m b i	45,94	54,06	-8,12	1,18
13	Sumatera Selatan	45,35	54,65	-9,30	1,21
14	Bangka Belitung	46,10	53,90	-7,80	1,17
15	Bengkulu	45,18	54,82	-9,64	1,21
16	Lampung	45,15	54,85	-9,70	1,21
17	Kalimantan Barat	45,76	54,24	-8,48	1,19
18	Kalimantan Tengah	47,92	52,08	-4,17	1,09
19	Kalimantan Selatan	46,20	53,80	-7,60	1,16
20	Kalimantan Timur	45,89	54,11	-8,23	1,18
21	Sulawesi Utara	47,63	52,37	-4,73	1,10
22	Gorontalo	42,68	57,32	-14,64	1,34
23	Sulawesi Tengah	47,42	52,58	-5,15	1,11
24	Sulawesi Selatan	46,47	53,53	-7,06	1,15
25	Sulawesi Barat	46,39	53,61	-7,21	1,16
26	Sulawesi Tenggara	47,39	52,61	-5,22	1,11
27	Maluku	47,52	52,48	-4,97	1,10
28	Maluku Utara	49,48	50,52	-1,05	1,02
29	Bali	52,34	47,66	4,68	0,91
30	Nusa Tenggara Barat	48,52	51,48	-2,96	1,06
31	Nusa Tenggara Timur	46,70	53,30	-6,61	1,14
32	Papua	51,62	48,38	3,24	0,94
33	Papua Barat	48,94	51,06	-2,13	1,04
	Indonesia	45,78	54,22	-8,43	1,18

Tabel 5
 Persentase Siswa Baru SMK Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	51,39	48,61	2,77	0,95
2	Jawa Barat	58,93	41,07	17,86	0,70
3	Banten	59,30	40,70	18,60	0,69
4	Jawa Tengah	58,82	41,18	17,64	0,70
5	DI Yogyakarta	56,37	43,63	12,73	0,77
6	Jawa Timur	59,23	40,77	18,45	0,69
7	Aceh	62,63	37,37	25,27	0,60
8	Sumatera Utara	58,84	41,16	17,68	0,70
9	Sumatera Barat	61,29	38,71	22,59	0,63
10	R i a u	62,03	37,97	24,07	0,61
11	Kepulauan Riau	62,35	37,65	24,70	0,60
12	J a m b i	60,11	39,89	20,22	0,66
13	Sumatera Selatan	59,11	40,89	18,22	0,69
14	Bangka Belitung	52,10	47,90	4,19	0,92
15	Bengkulu	60,11	39,89	20,22	0,66
16	Lampung	59,00	41,00	17,99	0,70
17	Kalimantan Barat	57,05	42,95	14,10	0,75
18	Kalimantan Tengah	60,77	39,23	21,53	0,65
19	Kalimantan Selatan	60,45	39,55	20,91	0,65
20	Kalimantan Timur	56,77	43,23	13,55	0,76
21	Sulawesi Utara	50,91	49,09	1,81	0,96
22	Gorontalo	53,98	46,02	7,96	0,85
23	Sulawesi Tengah	54,99	45,01	9,98	0,82
24	Sulawesi Selatan	59,09	40,91	18,18	0,69
25	Sulawesi Barat	52,77	47,23	5,53	0,90
26	Sulawesi Tenggara	56,52	43,48	13,05	0,77
27	Maluku	58,75	41,25	17,51	0,70
28	Maluku Utara	55,26	44,74	10,52	0,81
29	Bali	56,20	43,80	12,41	0,78
30	Nusa Tenggara Barat	62,42	37,58	24,83	0,60
31	Nusa Tenggara Timur	56,00	44,00	12,01	0,79
32	Papua	67,70	32,30	35,40	0,48
33	Papua Barat	59,47	40,53	18,93	0,68
	Indonesia	58,42	41,58	16,84	0,71

Tabel 6
 Persentase Siswa Baru SM Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	51,01	48,99	2,02	0,96
2	Jawa Barat	53,38	46,62	6,75	0,87
3	Banten	54,33	45,67	8,67	0,84
4	Jawa Tengah	52,76	47,24	5,53	0,90
5	DI Yogyakarta	51,75	48,25	3,49	0,93
6	Jawa Timur	53,82	46,18	7,64	0,86
7	Aceh	50,48	49,52	0,97	0,98
8	Sumatera Utara	51,73	48,27	3,46	0,93
9	Sumatera Barat	49,72	50,28	-0,57	1,01
10	Riau	51,64	48,36	3,29	0,94
11	Kepulauan Riau	53,32	46,68	6,64	0,88
12	Jambi	51,22	48,78	2,44	0,95
13	Sumatera Selatan	49,96	50,04	-0,08	1,00
14	Bangka Belitung	49,21	50,79	-1,58	1,03
15	Bengkulu	51,12	48,88	2,23	0,96
16	Lampung	52,23	47,77	4,45	0,91
17	Kalimantan Barat	49,69	50,31	-0,61	1,01
18	Kalimantan Tengah	52,10	47,90	4,21	0,92
19	Kalimantan Selatan	52,60	47,40	5,19	0,90
20	Kalimantan Timur	51,64	48,36	3,29	0,94
21	Sulawesi Utara	49,38	50,62	-1,25	1,03
22	Gorontalo	48,19	51,81	-3,62	1,08
23	Sulawesi Tengah	50,37	49,63	0,75	0,99
24	Sulawesi Selatan	51,65	48,35	3,31	0,94
25	Sulawesi Barat	49,66	50,34	-0,68	1,01
26	Sulawesi Tenggara	49,59	50,41	-0,82	1,02
27	Maluku	50,17	49,83	0,34	0,99
28	Maluku Utara	51,34	48,66	2,67	0,95
29	Bali	54,25	45,75	8,51	0,84
30	Nusa Tenggara Barat	53,75	46,25	7,50	0,86
31	Nusa Tenggara Timur	49,54	50,46	-0,91	1,02
32	Papua	57,52	42,48	15,05	0,74
33	Papua Barat	52,68	47,32	5,36	0,90
	Indonesia	52,28	47,72	4,55	0,91

Tabel 7
 Persentase Siswa Baru SLB Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	60,30	39,70	20,61	0,66
2	Jawa Barat	55,44	44,56	10,87	0,80
3	Banten	57,18	42,82	14,35	0,75
4	Jawa Tengah	57,10	42,90	14,19	0,75
5	DI Yogyakarta	56,54	43,46	13,08	0,77
6	Jawa Timur	57,43	42,57	14,86	0,74
7	Aceh	61,97	38,03	23,94	0,61
8	Sumatera Utara	62,07	37,93	24,14	0,61
9	Sumatera Barat	64,57	35,43	29,14	0,55
10	Riau	64,19	35,81	28,37	0,56
11	Kepulauan Riau	61,45	38,55	22,90	0,63
12	Jambi	59,33	40,67	18,66	0,69
13	Sumatera Selatan	61,13	38,87	22,25	0,64
14	Bangka Belitung	53,85	46,15	7,69	0,86
15	Bengkulu	64,32	35,68	28,64	0,55
16	Lampung	62,80	37,20	25,60	0,59
17	Kalimantan Barat	66,44	33,56	32,88	0,51
18	Kalimantan Tengah	53,51	46,49	7,03	0,87
19	Kalimantan Selatan	60,05	39,95	20,09	0,67
20	Kalimantan Timur	60,67	39,33	21,34	0,65
21	Sulawesi Utara	57,42	42,58	14,84	0,74
22	Gorontalo	59,15	40,85	18,30	0,69
23	Sulawesi Tengah	63,31	36,69	26,61	0,58
24	Sulawesi Selatan	56,70	43,30	13,40	0,76
25	Sulawesi Barat	56,35	43,65	12,70	0,77
26	Sulawesi Tenggara	67,85	32,15	35,69	0,47
27	Maluku	68,71	31,29	37,42	0,46
28	Maluku Utara	64,71	35,29	29,41	0,55
29	Bali	55,89	44,11	11,78	0,79
30	Nusa Tenggara Barat	54,35	45,65	8,70	0,84
31	Nusa Tenggara Timur	58,76	41,24	17,51	0,70
32	Papua	61,54	38,46	23,08	0,63
33	Papua Barat	65,91	34,09	31,82	0,00
	Indonesia	58,64	41,36	17,28	0,71

Tabel 8
 Persentase Mahasiswa Baru PT Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	48,52	51,48	-2,95	1,06
2	Jawa Barat	57,07	42,93	14,13	0,75
3	Banten	54,98	45,02	9,96	0,82
4	Jawa Tengah	50,49	49,51	0,98	0,98
5	DI Yogyakarta	56,23	43,77	12,47	0,78
6	Jawa Timur	52,42	47,58	4,84	0,91
7	Aceh	46,95	53,05	-6,10	1,13
8	Sumatera Utara	46,87	53,13	-6,26	1,13
9	Sumatera Barat	44,81	55,19	-10,37	1,23
10	Riau	53,48	46,52	6,95	0,87
11	Kepulauan Riau	57,84	42,16	15,69	0,73
12	Jambi	54,56	45,44	9,12	0,83
13	Sumatera Selatan	51,72	48,28	3,45	0,93
14	Bangka Belitung	61,24	38,76	22,49	0,63
15	Bengkulu	54,18	45,82	8,35	0,85
16	Lampung	46,38	53,62	-7,25	1,16
17	Kalimantan Barat	53,92	46,08	7,84	0,85
18	Kalimantan Tengah	56,66	43,34	13,32	0,76
19	Kalimantan Selatan	53,09	46,91	6,19	0,88
20	Kalimantan Timur	53,60	46,40	7,19	0,87
21	Sulawesi Utara	50,54	49,46	1,09	0,98
22	Gorontalo	51,53	48,47	3,07	0,94
23	Sulawesi Tengah	58,84	41,16	17,67	0,70
24	Sulawesi Selatan	47,75	52,25	-4,50	1,09
25	Sulawesi Barat	44,22	55,78	-11,57	1,26
26	Sulawesi Tenggara	53,23	46,77	6,46	0,88
27	Maluku	52,25	47,75	4,50	0,91
28	Maluku Utara	47,46	52,54	-5,09	1,11
29	Bali	58,12	41,88	16,25	0,72
30	Nusa Tenggara Barat	57,68	42,32	15,35	0,73
31	Nusa Tenggara Timur	51,71	48,29	3,42	0,93
32	Papua	61,80	38,20	23,60	0,62
33	Papua Barat	61,84	38,16	23,68	0,62
	Indonesia	51,43	48,57	2,86	0,94

Tabel 9
 Persentase Siswa TK Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	54,18	45,82	8,37	0,85
2	Jawa Barat	50,07	49,93	0,14	1,00
3	Banten	49,75	50,25	-0,50	1,01
4	Jawa Tengah	49,82	50,18	-0,36	1,01
5	DI Yogyakarta	53,73	46,27	7,46	0,86
6	Jawa Timur	49,97	50,03	-0,07	1,00
7	Aceh	54,57	45,43	9,15	0,83
8	Sumatera Utara	49,87	50,13	-0,26	1,01
9	Sumatera Barat	49,90	50,10	-0,19	1,00
10	Riau	50,06	49,94	0,12	1,00
11	Kepulauan Riau	49,73	50,27	-0,55	1,01
12	Jambi	55,51	44,49	11,02	0,80
13	Sumatera Selatan	50,07	49,93	0,14	1,00
14	Bangka Belitung	50,06	49,94	0,13	1,00
15	Bengkulu	49,72	50,28	-0,56	1,01
16	Lampung	49,94	50,06	-0,13	1,00
17	Kalimantan Barat	49,73	50,27	-0,53	1,01
18	Kalimantan Tengah	50,00	50,00	0,00	1,00
19	Kalimantan Selatan	49,91	50,09	-0,18	1,00
20	Kalimantan Timur	49,99	50,01	-0,03	1,00
21	Sulawesi Utara	55,93	44,07	11,87	0,79
22	Gorontalo	50,19	49,81	0,39	0,99
23	Sulawesi Tengah	54,15	45,85	8,30	0,85
24	Sulawesi Selatan	50,32	49,68	0,65	0,99
25	Sulawesi Barat	50,10	49,90	0,19	1,00
26	Sulawesi Tenggara	50,22	49,78	0,43	0,99
27	Maluku	51,58	48,42	3,16	0,94
28	Maluku Utara	49,95	50,05	-0,10	1,00
29	Bali	49,79	50,21	-0,41	1,01
30	Nusa Tenggara Barat	52,12	47,88	4,25	0,92
31	Nusa Tenggara Timur	53,39	46,61	6,78	0,87
32	Papua	53,67	46,33	7,34	0,86
33	Papua Barat	50,21	49,79	0,42	0,99
	Indonesia	50,69	49,31	1,38	0,97

Tabel 10
 Persentase Siswa SD Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	51,25	48,75	2,49	0,95
2	Jawa Barat	51,16	48,84	2,32	0,95
3	Banten	51,42	48,58	2,85	0,94
4	Jawa Tengah	51,74	48,26	3,48	0,93
5	DI Yogyakarta	51,51	48,49	3,02	0,94
6	Jawa Timur	51,90	48,10	3,81	0,93
7	Aceh	51,64	48,36	3,28	0,94
8	Sumatera Utara	51,55	48,45	3,09	0,94
9	Sumatera Barat	52,17	47,83	4,34	0,92
10	R i a u	51,92	48,08	3,84	0,93
11	Kepulauan Riau	50,84	49,16	1,67	0,97
12	J a m b i	51,52	48,48	3,04	0,94
13	Sumatera Selatan	51,10	48,90	2,20	0,96
14	Bangka Belitung	51,21	48,79	2,42	0,95
15	Bengkulu	51,37	48,63	2,74	0,95
16	Lampung	51,54	48,46	3,07	0,94
17	Kalimantan Barat	51,38	48,62	2,76	0,95
18	Kalimantan Tengah	51,11	48,89	2,22	0,96
19	Kalimantan Selatan	51,85	48,15	3,69	0,93
20	Kalimantan Timur	51,75	48,25	3,49	0,93
21	Sulawesi Utara	51,55	48,45	3,10	0,94
22	Gorontalo	50,69	49,31	1,38	0,97
23	Sulawesi Tengah	51,27	48,73	2,53	0,95
24	Sulawesi Selatan	51,51	48,49	3,02	0,94
25	Sulawesi Barat	50,82	49,18	1,64	0,97
26	Sulawesi Tenggara	51,10	48,90	2,20	0,96
27	Maluku	51,14	48,86	2,27	0,96
28	Maluku Utara	48,79	51,21	-2,42	1,05
29	Bali	51,84	48,16	3,68	0,93
30	Nusa Tenggara Barat	51,32	48,68	2,63	0,95
31	Nusa Tenggara Timur	51,52	48,48	3,04	0,94
32	Papua	54,21	45,79	8,42	0,84
33	Papua Barat	50,71	49,29	1,42	0,97
	Indonesia	51,52	48,48	3,04	0,94

Tabel 11
 Persentase Warga Belajar Paket A Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	58,96	41,04	17,93	0,70
2	Jawa Barat	49,43	50,57	-1,14	1,02
3	Banten	51,71	48,29	3,42	0,93
4	Jawa Tengah	40,21	59,79	-19,58	1,49
5	DI Yogyakarta	27,86	72,14	-44,27	2,59
6	Jawa Timur	51,69	48,31	3,37	0,93
7	Aceh	58,92	41,08	17,84	0,70
8	Sumatera Utara	44,60	55,40	-10,79	1,24
9	Sumatera Barat	65,14	34,86	30,29	0,54
10	Riau	52,60	47,40	5,19	0,90
11	Kepulauan Riau	56,70	43,30	13,40	0,76
12	Jambi	55,08	44,92	10,16	0,82
13	Sumatera Selatan	66,70	33,30	33,40	0,50
14	Bangka Belitung	63,20	36,80	26,39	0,58
15	Bengkulu	54,02	45,98	8,03	0,85
16	Lampung	55,74	44,26	11,49	0,79
17	Kalimantan Barat	58,19	41,81	16,39	0,72
18	Kalimantan Tengah	58,89	41,11	17,78	0,70
19	Kalimantan Selatan	60,13	39,87	20,26	0,66
20	Kalimantan Timur	49,25	50,75	-1,50	1,03
21	Sulawesi Utara	75,76	24,24	51,52	0,32
22	Gorontalo	54,41	45,59	8,81	0,84
23	Sulawesi Tengah	54,11	45,89	8,22	0,85
24	Sulawesi Selatan	54,18	45,82	8,35	0,85
25	Sulawesi Barat	53,18	46,82	6,35	0,88
26	Sulawesi Tenggara	54,36	45,64	8,72	0,84
27	Maluku	45,33	54,67	-9,34	1,21
28	Maluku Utara	55,71	44,29	11,42	0,79
29	Bali	37,01	62,99	-25,97	1,70
30	Nusa Tenggara Barat	67,87	32,13	35,73	0,47
31	Nusa Tenggara Timur	49,09	50,91	-1,82	1,04
32	Papua	57,31	42,69	14,62	0,74
33	Papua Barat	53,60	46,40	7,20	0,87
	Indonesia	54,22	45,78	8,44	0,84

Tabel 12
 Persentase Siswa SMP Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,70	49,30	1,40	0,97
2	Jawa Barat	50,33	49,67	0,66	0,99
3	Banten	51,37	48,63	2,73	0,95
4	Jawa Tengah	51,16	48,84	2,31	0,95
5	DI Yogyakarta	51,31	48,69	2,61	0,95
6	Jawa Timur	51,14	48,86	2,28	0,96
7	Aceh	50,98	49,02	1,96	0,96
8	Sumatera Utara	51,31	48,69	2,63	0,95
9	Sumatera Barat	49,10	50,90	-1,80	1,04
10	Riau	50,95	49,05	1,90	0,96
11	Kepulauan Riau	49,93	50,07	-0,15	1,00
12	Jambi	50,46	49,54	0,92	0,98
13	Sumatera Selatan	51,26	48,74	2,51	0,95
14	Bangka Belitung	49,38	50,62	-1,24	1,03
15	Bengkulu	50,95	49,05	1,90	0,96
16	Lampung	50,58	49,42	1,16	0,98
17	Kalimantan Barat	50,84	49,16	1,68	0,97
18	Kalimantan Tengah	51,00	49,00	2,00	0,96
19	Kalimantan Selatan	52,10	47,90	4,21	0,92
20	Kalimantan Timur	50,93	49,07	1,85	0,96
21	Sulawesi Utara	50,06	49,94	0,11	1,00
22	Gorontalo	50,88	49,12	1,75	0,97
23	Sulawesi Tengah	50,69	49,31	1,37	0,97
24	Sulawesi Selatan	50,52	49,48	1,05	0,98
25	Sulawesi Barat	50,55	49,45	1,09	0,98
26	Sulawesi Tenggara	50,97	49,03	1,94	0,96
27	Maluku	50,78	49,22	1,55	0,97
28	Maluku Utara	51,63	48,37	3,27	0,94
29	Bali	51,41	48,59	2,82	0,95
30	Nusa Tenggara Barat	51,33	48,67	2,65	0,95
31	Nusa Tenggara Timur	50,50	49,50	0,99	0,98
32	Papua	52,34	47,66	4,68	0,91
33	Papua Barat	51,41	48,59	2,82	0,95
	Indonesia	50,87	49,13	1,73	0,97

Tabel 13
 Persentase Warga Belajar Paket B Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	62,13	37,87	24,27	0,61
2	Jawa Barat	57,14	42,86	14,29	0,75
3	Banten	57,15	42,85	14,30	0,75
4	Jawa Tengah	58,10	41,90	16,20	0,72
5	DI Yogyakarta	40,76	59,24	-18,47	1,45
6	Jawa Timur	57,87	42,13	15,75	0,73
7	Aceh	55,39	44,61	10,77	0,81
8	Sumatera Utara	53,47	46,53	6,93	0,87
9	Sumatera Barat	61,13	38,87	22,27	0,64
10	Riau	59,47	40,53	18,93	0,68
11	Kepulauan Riau	52,38	47,62	4,76	0,91
12	Jambi	53,58	46,42	7,16	0,87
13	Sumatera Selatan	63,57	36,43	27,13	0,57
14	Bangka Belitung	57,99	42,01	15,98	0,72
15	Bengkulu	56,81	43,19	13,62	0,76
16	Lampung	59,07	40,93	18,15	0,69
17	Kalimantan Barat	55,61	44,39	11,21	0,80
18	Kalimantan Tengah	57,85	42,15	15,70	0,73
19	Kalimantan Selatan	58,13	41,87	16,25	0,72
20	Kalimantan Timur	51,13	48,87	2,26	0,96
21	Sulawesi Utara	54,31	45,69	8,62	0,84
22	Gorontalo	41,10	58,90	-17,79	1,43
23	Sulawesi Tengah	51,13	48,87	2,26	0,96
24	Sulawesi Selatan	47,71	52,29	-4,58	1,10
25	Sulawesi Barat	47,23	52,77	-5,53	1,12
26	Sulawesi Tenggara	51,50	48,50	3,00	0,94
27	Maluku	56,56	43,44	13,12	0,77
28	Maluku Utara	52,81	47,19	5,62	0,89
29	Bali	49,59	50,41	-0,83	1,02
30	Nusa Tenggara Barat	60,18	39,82	20,36	0,66
31	Nusa Tenggara Timur	54,58	45,42	9,16	0,83
32	Papua	51,41	48,59	2,81	0,95
33	Papua Barat	51,06	48,94	2,12	0,96
	Indonesia	55,64	44,36	11,28	0,80

Tabel 14
 Persentase Siswa SMA Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,86	49,14	1,73	0,97
2	Jawa Barat	46,16	53,84	-7,67	1,17
3	Banten	48,66	51,34	-2,69	1,06
4	Jawa Tengah	42,33	57,67	-15,35	1,36
5	DI Yogyakarta	43,51	56,49	-12,97	1,30
6	Jawa Timur	46,23	53,77	-7,54	1,16
7	Aceh	46,41	53,59	-7,18	1,15
8	Sumatera Utara	44,68	55,32	-10,65	1,24
9	Sumatera Barat	41,34	58,66	-17,31	1,42
10	Riau	45,98	54,02	-8,04	1,17
11	Kepulauan Riau	47,17	52,83	-5,66	1,12
12	Jambi	46,68	53,32	-6,63	1,14
13	Sumatera Selatan	46,08	53,92	-7,84	1,17
14	Bangka Belitung	44,30	55,70	-11,40	1,26
15	Bengkulu	46,19	53,81	-7,62	1,16
16	Lampung	45,91	54,09	-8,18	1,18
17	Kalimantan Barat	47,04	52,96	-5,92	1,13
18	Kalimantan Tengah	49,11	50,89	-1,78	1,04
19	Kalimantan Selatan	46,19	53,81	-7,63	1,17
20	Kalimantan Timur	46,15	53,85	-7,70	1,17
21	Sulawesi Utara	47,98	52,02	-4,03	1,08
22	Gorontalo	43,98	56,02	-12,03	1,27
23	Sulawesi Tengah	48,22	51,78	-3,55	1,07
24	Sulawesi Selatan	46,53	53,47	-6,95	1,15
25	Sulawesi Barat	46,62	53,38	-6,77	1,15
26	Sulawesi Tenggara	48,39	51,61	-3,23	1,07
27	Maluku	47,97	52,03	-4,06	1,08
28	Maluku Utara	50,75	49,25	1,50	0,97
29	Bali	52,65	47,35	5,30	0,90
30	Nusa Tenggara Barat	48,94	51,06	-2,11	1,04
31	Nusa Tenggara Timur	47,18	52,82	-5,65	1,12
32	Papua	51,29	48,71	2,58	0,95
33	Papua Barat	51,03	48,97	2,06	0,96
	Indonesia	46,31	53,69	-7,38	1,16

Tabel 15
 Persentase Siswa SMK Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,18	49,82	0,36	0,99
2	Jawa Barat	59,03	40,97	18,06	0,69
3	Banten	58,61	41,39	17,22	0,71
4	Jawa Tengah	58,91	41,09	17,81	0,70
5	DI Yogyakarta	57,39	42,61	14,78	0,74
6	Jawa Timur	59,20	40,80	18,40	0,69
7	Aceh	63,28	36,72	26,55	0,58
8	Sumatera Utara	57,90	42,10	15,81	0,73
9	Sumatera Barat	61,33	38,67	22,66	0,63
10	R i a u	60,26	39,74	20,52	0,66
11	Kepulauan Riau	60,39	39,61	20,77	0,66
12	J a m b i	57,70	42,30	15,40	0,73
13	Sumatera Selatan	57,46	42,54	14,92	0,74
14	Bangka Belitung	52,88	47,12	5,76	0,89
15	Bengkulu	59,84	40,16	19,69	0,67
16	Lampung	57,99	42,01	15,99	0,72
17	Kalimantan Barat	57,52	42,48	15,03	0,74
18	Kalimantan Tengah	59,68	40,32	19,37	0,68
19	Kalimantan Selatan	59,81	40,19	19,62	0,67
20	Kalimantan Timur	57,24	42,76	14,48	0,75
21	Sulawesi Utara	50,98	49,02	1,95	0,96
22	Gorontalo	53,10	46,90	6,20	0,88
23	Sulawesi Tengah	52,68	47,32	5,36	0,90
24	Sulawesi Selatan	59,55	40,45	19,09	0,68
25	Sulawesi Barat	54,43	45,57	8,86	0,84
26	Sulawesi Tenggara	56,51	43,49	13,02	0,77
27	Maluku	57,33	42,67	14,67	0,74
28	Maluku Utara	56,56	43,44	13,13	0,77
29	Bali	55,76	44,24	11,51	0,79
30	Nusa Tenggara Barat	62,91	37,09	25,82	0,59
31	Nusa Tenggara Timur	54,61	45,39	9,22	0,83
32	Papua	65,87	34,13	31,74	0,52
33	Papua Barat	60,54	39,46	21,08	0,65
	Indonesia	58,13	41,87	16,27	0,72

Tabel 16
 Persentase Warga Belajar Paket C Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	IPG
1	DKI Jakarta	61,36	38,64	22,72	0,63
2	Jawa Barat	57,51	42,49	15,02	0,74
3	Banten	58,41	41,59	16,83	0,71
4	Jawa Tengah	60,95	39,05	21,90	0,64
5	DI Yogyakarta	62,72	37,28	25,44	0,59
6	Jawa Timur	32,32	67,68	-35,36	2,09
7	Aceh	56,08	43,92	12,16	0,78
8	Sumatera Utara	50,47	49,53	0,95	0,98
9	Sumatera Barat	58,59	41,41	17,18	0,71
10	Riau	62,01	37,99	24,01	0,61
11	Kepulauan Riau	54,90	45,10	9,81	0,82
12	Jambi	56,94	43,06	13,88	0,76
13	Sumatera Selatan	71,25	28,75	42,51	0,40
14	Bangka Belitung	61,94	38,06	23,89	0,61
15	Bengkulu	54,38	45,62	8,77	0,84
16	Lampung	58,93	41,07	17,87	0,70
17	Kalimantan Barat	67,76	32,24	35,51	0,48
18	Kalimantan Tengah	53,68	46,32	7,37	0,86
19	Kalimantan Selatan	59,51	40,49	19,02	0,68
20	Kalimantan Timur	47,09	52,91	-5,82	1,12
21	Sulawesi Utara	41,63	58,37	-16,73	1,40
22	Gorontalo	39,38	60,62	-21,25	1,54
23	Sulawesi Tengah	22,06	77,94	-55,88	3,53
24	Sulawesi Selatan	53,00	47,00	5,99	0,89
25	Sulawesi Barat	41,79	58,21	-16,41	1,39
26	Sulawesi Tenggara	22,70	77,30	-54,60	3,41
27	Maluku	71,80	28,20	43,60	0,39
28	Maluku Utara	4,73	95,27	-90,53	20,12
29	Bali	53,79	46,21	7,58	0,86
30	Nusa Tenggara Barat	60,39	39,61	20,77	0,66
31	Nusa Tenggara Timur	58,50	41,50	16,99	0,71
32	Papua	53,00	47,00	6,00	0,89
33	Papua Barat	52,23	47,77	4,47	0,91
	Indonesia	50,18	49,82	0,37	0,99

Tabel 17
 Persentase Siswa SM Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,48	49,52	0,97	0,98
2	Jawa Barat	53,35	46,65	6,71	0,87
3	Banten	54,13	45,87	8,25	0,85
4	Jawa Tengah	52,38	47,62	4,77	0,91
5	DI Yogyakarta	52,13	47,87	4,27	0,92
6	Jawa Timur	53,66	46,34	7,32	0,86
7	Aceh	50,36	49,64	0,72	0,99
8	Sumatera Utara	51,04	48,96	2,09	0,96
9	Sumatera Barat	49,13	50,87	-1,73	1,04
10	Riau	51,39	48,61	2,77	0,95
11	Kepulauan Riau	52,65	47,35	5,29	0,90
12	Jambi	50,75	49,25	1,50	0,97
13	Sumatera Selatan	49,49	50,51	-1,02	1,02
14	Bangka Belitung	48,56	51,44	-2,88	1,06
15	Bengkulu	51,17	48,83	2,34	0,95
16	Lampung	51,65	48,35	3,30	0,94
17	Kalimantan Barat	50,65	49,35	1,30	0,97
18	Kalimantan Tengah	52,51	47,49	5,03	0,90
19	Kalimantan Selatan	51,94	48,06	3,87	0,93
20	Kalimantan Timur	51,78	48,22	3,56	0,93
21	Sulawesi Utara	49,44	50,56	-1,12	1,02
22	Gorontalo	48,33	51,67	-3,35	1,07
23	Sulawesi Tengah	49,79	50,21	-0,42	1,01
24	Sulawesi Selatan	51,83	48,17	3,66	0,93
25	Sulawesi Barat	50,48	49,52	0,95	0,98
26	Sulawesi Tenggara	50,39	49,61	0,79	0,98
27	Maluku	50,11	49,89	0,22	1,00
28	Maluku Utara	52,66	47,34	5,32	0,90
29	Bali	54,10	45,90	8,20	0,85
30	Nusa Tenggara Barat	53,80	46,20	7,60	0,86
31	Nusa Tenggara Timur	49,56	50,44	-0,88	1,02
32	Papua	56,64	43,36	13,27	0,77
33	Papua Barat	54,73	45,27	9,46	0,83
	Indonesia	52,09	47,91	4,19	0,92

Tabel 18
 Persentase Siswa SLB Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	57,41	42,59	14,81	0,74
2	Jawa Barat	57,22	42,78	14,44	0,75
3	Banten	59,06	40,94	18,11	0,69
4	Jawa Tengah	55,96	44,04	11,92	0,79
5	DI Yogyakarta	58,48	41,52	16,96	0,71
6	Jawa Timur	58,21	41,79	16,42	0,72
7	Aceh	53,97	46,03	7,94	0,85
8	Sumatera Utara	57,36	42,64	14,71	0,74
9	Sumatera Barat	60,69	39,31	21,38	0,65
10	Riau	58,03	41,97	16,06	0,72
11	Kepulauan Riau	66,86	33,14	33,71	0,50
12	Jambi	60,42	39,58	20,83	0,66
13	Sumatera Selatan	61,34	38,66	22,68	0,63
14	Bangka Belitung	54,00	46,00	7,99	0,85
15	Bengkulu	58,47	41,53	16,93	0,71
16	Lampung	54,60	45,40	9,20	0,83
17	Kalimantan Barat	61,05	38,95	22,10	0,64
18	Kalimantan Tengah	60,51	39,49	21,03	0,65
19	Kalimantan Selatan	60,40	39,60	20,80	0,66
20	Kalimantan Timur	60,48	39,52	20,97	0,65
21	Sulawesi Utara	50,50	49,50	1,00	0,98
22	Gorontalo	57,86	42,14	15,72	0,73
23	Sulawesi Tengah	64,10	35,90	28,19	0,56
24	Sulawesi Selatan	59,09	40,91	18,19	0,69
25	Sulawesi Barat	54,93	45,07	9,87	0,82
26	Sulawesi Tenggara	62,49	37,51	24,98	0,60
27	Maluku	60,69	39,31	21,37	0,65
28	Maluku Utara	61,29	38,71	22,57	0,63
29	Bali	59,78	40,22	19,56	0,67
30	Nusa Tenggara Barat	56,85	43,15	13,71	0,76
31	Nusa Tenggara Timur	57,14	42,86	14,29	0,75
32	Papua	57,32	42,68	14,63	0,74
33	Papua Barat	57,28	42,72	14,56	0,75
	Indonesia	58,17	41,83	16,35	0,72

Tabel 19
 Persentase Mahasiswa PT Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	47,18	52,82	-5,64	1,12
2	Jawa Barat	54,24	45,76	8,47	0,84
3	Banten	53,49	46,51	6,97	0,87
4	Jawa Tengah	48,50	51,50	-3,00	1,06
5	DI Yogyakarta	53,04	46,96	6,09	0,89
6	Jawa Timur	51,12	48,88	2,24	0,96
7	Aceh	45,21	54,79	-9,58	1,21
8	Sumatera Utara	46,02	53,98	-7,97	1,17
9	Sumatera Barat	43,88	56,12	-12,24	1,28
10	Riau	50,40	49,60	0,81	0,98
11	Kepulauan Riau	50,32	49,68	0,63	0,99
12	Jambi	51,41	48,59	2,83	0,94
13	Sumatera Selatan	49,35	50,65	-1,30	1,03
14	Bangka Belitung	56,59	43,41	13,17	0,77
15	Bengkulu	52,25	47,75	4,51	0,91
16	Lampung	46,62	53,38	-6,76	1,15
17	Kalimantan Barat	51,28	48,72	2,56	0,95
18	Kalimantan Tengah	52,40	47,60	4,79	0,91
19	Kalimantan Selatan	51,61	48,39	3,21	0,94
20	Kalimantan Timur	51,26	48,74	2,51	0,95
21	Sulawesi Utara	48,56	51,44	-2,87	1,06
22	Gorontalo	45,12	54,88	-9,75	1,22
23	Sulawesi Tengah	56,87	43,13	13,74	0,76
24	Sulawesi Selatan	46,43	53,57	-7,14	1,15
25	Sulawesi Barat	44,18	55,82	-11,64	1,26
26	Sulawesi Tenggara	51,03	48,97	2,05	0,96
27	Maluku	51,80	48,20	3,60	0,93
28	Maluku Utara	44,33	55,67	-11,33	1,26
29	Bali	51,39	48,61	2,77	0,95
30	Nusa Tenggara Barat	54,70	45,30	9,40	0,83
31	Nusa Tenggara Timur	49,91	50,09	-0,19	1,00
32	Papua	56,39	43,61	12,77	0,77
33	Papua Barat	57,73	42,27	15,45	0,73
	Indonesia	49,65	50,35	-0,69	1,01

Tabel 20
 Persentase Lulusan TK Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	53,45	46,55	6,89	0,87
2	Jawa Barat	48,40	51,60	-3,21	1,07
3	Banten	49,54	50,46	-0,91	1,02
4	Jawa Tengah	50,20	49,80	0,40	0,99
5	DI Yogyakarta	50,50	49,50	1,01	0,98
6	Jawa Timur	49,16	50,84	-1,68	1,03
7	Aceh	49,85	50,15	-0,30	1,01
8	Sumatera Utara	49,86	50,14	-0,28	1,01
9	Sumatera Barat	49,13	50,87	-1,74	1,04
10	Riau	50,00	50,00	0,00	1,00
11	Kepulauan Riau	49,47	50,53	-1,05	1,02
12	Jambi	50,01	49,99	0,02	1,00
13	Sumatera Selatan	50,33	49,67	0,67	0,99
14	Bangka Belitung	49,88	50,12	-0,25	1,00
15	Bengkulu	50,75	49,25	1,49	0,97
16	Lampung	49,41	50,59	-1,19	1,02
17	Kalimantan Barat	49,09	50,91	-1,82	1,04
18	Kalimantan Tengah	50,22	49,78	0,43	0,99
19	Kalimantan Selatan	50,85	49,15	1,69	0,97
20	Kalimantan Timur	49,37	50,63	-1,26	1,03
21	Sulawesi Utara	50,29	49,71	0,59	0,99
22	Gorontalo	50,94	49,06	1,87	0,96
23	Sulawesi Tengah	50,23	49,77	0,46	0,99
24	Sulawesi Selatan	50,46	49,54	0,92	0,98
25	Sulawesi Barat	48,77	51,23	-2,45	1,05
26	Sulawesi Tenggara	50,69	49,31	1,38	0,97
27	Maluku	50,15	49,85	0,30	0,99
28	Maluku Utara	49,78	50,22	-0,44	1,01
29	Bali	50,49	49,51	0,97	0,98
30	Nusa Tenggara Barat	49,95	50,05	-0,09	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	49,81	50,19	-0,38	1,01
32	Papua	49,92	50,08	-0,16	1,00
33	Papua Barat	51,52	48,48	3,04	0,94
	Indonesia	49,89	50,11	-0,23	1,00

Tabel 21
 Persentase Lulusan SD Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	51,20	48,80	2,40	0,95
2	Jawa Barat	50,03	49,97	0,07	1,00
3	Banten	49,64	50,36	-0,72	1,01
4	Jawa Tengah	50,10	49,90	0,20	1,00
5	DI Yogyakarta	50,53	49,47	1,06	0,98
6	Jawa Timur	49,91	50,09	-0,18	1,00
7	Aceh	50,30	49,70	0,61	0,99
8	Sumatera Utara	50,18	49,82	0,36	0,99
9	Sumatera Barat	50,67	49,33	1,34	0,97
10	Riau	50,20	49,80	0,41	0,99
11	Kepulauan Riau	50,47	49,53	0,94	0,98
12	Jambi	49,43	50,57	-1,14	1,02
13	Sumatera Selatan	50,96	49,04	1,93	0,96
14	Bangka Belitung	50,27	49,73	0,54	0,99
15	Bengkulu	50,35	49,65	0,70	0,99
16	Lampung	53,23	46,77	6,45	0,88
17	Kalimantan Barat	49,86	50,14	-0,27	1,01
18	Kalimantan Tengah	50,85	49,15	1,70	0,97
19	Kalimantan Selatan	49,48	50,52	-1,03	1,02
20	Kalimantan Timur	49,77	50,23	-0,46	1,01
21	Sulawesi Utara	50,06	49,94	0,13	1,00
22	Gorontalo	48,46	51,54	-3,08	1,06
23	Sulawesi Tengah	49,79	50,21	-0,42	1,01
24	Sulawesi Selatan	50,18	49,82	0,36	0,99
25	Sulawesi Barat	49,48	50,52	-1,04	1,02
26	Sulawesi Tenggara	48,90	51,10	-2,19	1,04
27	Maluku	49,17	50,83	-1,66	1,03
28	Maluku Utara	50,73	49,27	1,46	0,97
29	Bali	49,05	50,95	-1,89	1,04
30	Nusa Tenggara Barat	50,94	49,06	1,88	0,96
31	Nusa Tenggara Timur	50,33	49,67	0,66	0,99
32	Papua	53,26	46,74	6,53	0,88
33	Papua Barat	53,23	46,77	6,46	0,88
	Indonesia	50,25	49,75	0,51	0,99

Tabel 22
 Persentase Lulusan SMP Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,41	49,59	0,81	0,98
2	Jawa Barat	50,58	49,42	1,15	0,98
3	Banten	52,06	47,94	4,11	0,92
4	Jawa Tengah	51,05	48,95	2,09	0,96
5	DI Yogyakarta	50,54	49,46	1,07	0,98
6	Jawa Timur	50,82	49,18	1,65	0,97
7	Aceh	50,72	49,28	1,45	0,97
8	Sumatera Utara	51,04	48,96	2,08	0,96
9	Sumatera Barat	48,48	51,52	-3,04	1,06
10	Riau	52,15	47,85	4,30	0,92
11	Kepulauan Riau	50,07	49,93	0,14	1,00
12	Jambi	50,57	49,43	1,15	0,98
13	Sumatera Selatan	50,58	49,42	1,16	0,98
14	Bangka Belitung	48,72	51,28	-2,56	1,05
15	Bengkulu	51,15	48,85	2,31	0,95
16	Lampung	50,11	49,89	0,22	1,00
17	Kalimantan Barat	49,56	50,44	-0,89	1,02
18	Kalimantan Tengah	52,04	47,96	4,08	0,92
19	Kalimantan Selatan	51,87	48,13	3,74	0,93
20	Kalimantan Timur	49,90	50,10	-0,21	1,00
21	Sulawesi Utara	50,68	49,32	1,36	0,97
22	Gorontalo	51,30	48,70	2,61	0,95
23	Sulawesi Tengah	50,85	49,15	1,71	0,97
24	Sulawesi Selatan	50,42	49,58	0,84	0,98
25	Sulawesi Barat	49,42	50,58	-1,16	1,02
26	Sulawesi Tenggara	51,10	48,90	2,21	0,96
27	Maluku	51,13	48,87	2,27	0,96
28	Maluku Utara	51,79	48,21	3,58	0,93
29	Bali	53,22	46,78	6,43	0,88
30	Nusa Tenggara Barat	50,89	49,11	1,78	0,97
31	Nusa Tenggara Timur	50,28	49,72	0,56	0,99
32	Papua	52,75	47,25	5,49	0,90
33	Papua Barat	51,95	48,05	3,91	0,92
	Indonesia	50,81	49,19	1,62	0,97

Tabel 23
 Persentase Lulusan SMA Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	52,09	47,91	4,18	0,92
2	Jawa Barat	46,90	53,10	-6,20	1,13
3	Banten	49,57	50,43	-0,85	1,02
4	Jawa Tengah	43,09	56,91	-13,82	1,32
5	DI Yogyakarta	43,20	56,80	-13,59	1,31
6	Jawa Timur	46,43	53,57	-7,15	1,15
7	Aceh	45,18	54,82	-9,64	1,21
8	Sumatera Utara	44,61	55,39	-10,78	1,24
9	Sumatera Barat	40,63	59,37	-18,75	1,46
10	Riau	45,96	54,04	-8,09	1,18
11	Kepulauan Riau	44,31	55,69	-11,39	1,26
12	Jambi	46,91	53,09	-6,19	1,13
13	Sumatera Selatan	46,53	53,47	-6,93	1,15
14	Bangka Belitung	44,33	55,67	-11,34	1,26
15	Bengkulu	46,92	53,08	-6,16	1,13
16	Lampung	46,85	53,15	-6,29	1,13
17	Kalimantan Barat	47,61	52,39	-4,78	1,10
18	Kalimantan Tengah	50,19	49,81	0,37	0,99
19	Kalimantan Selatan	46,24	53,76	-7,52	1,16
20	Kalimantan Timur	46,11	53,89	-7,77	1,17
21	Sulawesi Utara	47,79	52,21	-4,42	1,09
22	Gorontalo	45,25	54,75	-9,50	1,21
23	Sulawesi Tengah	47,82	52,18	-4,37	1,09
24	Sulawesi Selatan	46,15	53,85	-7,70	1,17
25	Sulawesi Barat	45,29	54,71	-9,42	1,21
26	Sulawesi Tenggara	50,00	50,00	-0,01	1,00
27	Maluku	49,69	50,31	-0,63	1,01
28	Maluku Utara	51,31	48,69	2,63	0,95
29	Bali	53,40	46,60	6,81	0,87
30	Nusa Tenggara Barat	50,10	49,90	0,21	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	47,70	52,30	-4,61	1,10
32	Papua	50,57	49,43	1,13	0,98
33	Papua Barat	53,48	46,52	6,95	0,87
	Indonesia	46,65	53,35	-6,70	1,14

Tabel 24
 Persentase Lulusan SMK Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	49,85	50,15	-0,29	1,01
2	Jawa Barat	59,42	40,58	18,84	0,68
3	Banten	58,20	41,80	16,40	0,72
4	Jawa Tengah	58,33	41,67	16,65	0,71
5	DI Yogyakarta	57,45	42,55	14,89	0,74
6	Jawa Timur	57,56	42,44	15,12	0,74
7	Aceh	58,90	41,10	17,80	0,70
8	Sumatera Utara	57,32	42,68	14,63	0,74
9	Sumatera Barat	58,92	41,08	17,84	0,70
10	R i a u	58,59	41,41	17,18	0,71
11	Kepulauan Riau	58,74	41,26	17,48	0,70
12	J a m b i	57,12	42,88	14,24	0,75
13	Sumatera Selatan	54,21	45,79	8,42	0,84
14	Bangka Belitung	49,93	50,07	-0,13	1,00
15	Bengkulu	63,03	36,97	26,06	0,59
16	Lampung	56,65	43,35	13,29	0,77
17	Kalimantan Barat	52,70	47,30	5,40	0,90
18	Kalimantan Tengah	64,50	35,50	29,00	0,55
19	Kalimantan Selatan	59,20	40,80	18,40	0,69
20	Kalimantan Timur	56,47	43,53	12,95	0,77
21	Sulawesi Utara	50,01	49,99	0,02	1,00
22	Gorontalo	51,41	48,59	2,81	0,95
23	Sulawesi Tengah	52,52	47,48	5,05	0,90
24	Sulawesi Selatan	61,86	38,14	23,72	0,62
25	Sulawesi Barat	55,49	44,51	10,98	0,80
26	Sulawesi Tenggara	58,74	41,26	17,48	0,70
27	Maluku	58,46	41,54	16,93	0,71
28	Maluku Utara	57,94	42,06	15,89	0,73
29	Bali	53,52	46,48	7,05	0,87
30	Nusa Tenggara Barat	65,34	34,66	30,68	0,53
31	Nusa Tenggara Timur	55,21	44,79	10,42	0,81
32	Papua	66,73	33,27	33,47	0,50
33	Papua Barat	62,07	37,93	24,14	0,61
	Indonesia	57,39	42,61	14,79	0,74

Tabel 25
 Persentase Lulusan SM Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	50,84	49,16	1,67	0,97
2	Jawa Barat	53,15	46,85	6,30	0,88
3	Banten	54,05	45,95	8,10	0,85
4	Jawa Tengah	51,72	48,28	3,44	0,93
5	DI Yogyakarta	51,63	48,37	3,27	0,94
6	Jawa Timur	52,50	47,50	5,00	0,90
7	Aceh	48,28	51,72	-3,44	1,07
8	Sumatera Utara	50,20	49,80	0,40	0,99
9	Sumatera Barat	47,98	52,02	-4,04	1,08
10	Riau	50,58	49,42	1,17	0,98
11	Kepulauan Riau	50,41	49,59	0,83	0,98
12	Jambi	50,38	49,62	0,75	0,99
13	Sumatera Selatan	48,62	51,38	-2,76	1,06
14	Bangka Belitung	47,20	52,80	-5,61	1,12
15	Bengkulu	52,77	47,23	5,53	0,90
16	Lampung	51,17	48,83	2,34	0,95
17	Kalimantan Barat	49,45	50,55	-1,11	1,02
18	Kalimantan Tengah	54,51	45,49	9,03	0,83
19	Kalimantan Selatan	51,71	48,29	3,43	0,93
20	Kalimantan Timur	51,14	48,86	2,28	0,96
21	Sulawesi Utara	48,73	51,27	-2,54	1,05
22	Gorontalo	47,95	52,05	-4,10	1,09
23	Sulawesi Tengah	49,39	50,61	-1,23	1,02
24	Sulawesi Selatan	51,74	48,26	3,48	0,93
25	Sulawesi Barat	49,75	50,25	-0,51	1,01
26	Sulawesi Tenggara	52,04	47,96	4,08	0,92
27	Maluku	51,62	48,38	3,24	0,94
28	Maluku Utara	53,28	46,72	6,56	0,88
29	Bali	53,45	46,55	6,90	0,87
30	Nusa Tenggara Barat	54,22	45,78	8,45	0,84
31	Nusa Tenggara Timur	50,21	49,79	0,42	0,99
32	Papua	56,74	43,26	13,48	0,76
33	Papua Barat	57,11	42,89	14,23	0,75
	Indonesia	51,59	48,41	3,19	0,94

Tabel 26
 Persentase Lulusan SLB Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	59,02	40,98	18,05	0,69
2	Jawa Barat	51,50	48,50	2,99	0,94
3	Banten	54,01	45,99	8,02	0,85
4	Jawa Tengah	53,95	46,05	7,91	0,85
5	DI Yogyakarta	59,34	40,66	18,67	0,69
6	Jawa Timur	55,25	44,75	10,49	0,81
7	Aceh	61,76	38,24	23,53	0,62
8	Sumatera Utara	57,55	42,45	15,09	0,74
9	Sumatera Barat	63,00	37,00	25,99	0,59
10	Riau	46,50	53,50	-7,01	1,15
11	Kepulauan Riau	52,81	47,19	5,62	0,89
12	Jambi	64,80	35,20	29,60	0,54
13	Sumatera Selatan	61,11	38,89	22,22	0,64
14	Bangka Belitung	60,71	39,29	21,43	0,65
15	Bengkulu	65,38	34,62	30,77	0,53
16	Lampung	51,46	48,54	2,92	0,94
17	Kalimantan Barat	67,72	32,28	35,44	0,48
18	Kalimantan Tengah	51,22	48,78	2,44	0,95
19	Kalimantan Selatan	58,93	41,07	17,86	0,70
20	Kalimantan Timur	57,49	42,51	14,97	0,74
21	Sulawesi Utara	38,13	61,87	-23,74	1,62
22	Gorontalo	20,00	80,00	-60,00	4,00
23	Sulawesi Tengah	49,06	50,94	-1,89	1,04
24	Sulawesi Selatan	51,32	48,68	2,63	0,95
25	Sulawesi Barat	39,06	60,94	-21,88	1,56
26	Sulawesi Tenggara	57,50	42,50	15,00	0,74
27	Maluku	79,33	20,67	58,65	0,26
28	Maluku Utara	77,36	22,64	54,72	0,29
29	Bali	53,74	46,26	7,49	0,86
30	Nusa Tenggara Barat	50,64	49,36	1,28	0,97
31	Nusa Tenggara Timur	57,87	42,13	15,74	0,73
32	Papua	81,82	18,18	63,64	0,22
33	Papua Barat	0,00	0,00	0,00	0,00
	Indonesia	56,53	43,47	13,05	0,77

Tabel 27
 Persentase Lulusan PT Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	47,55	52,45	-4,89	1,10
2	Jawa Barat	51,66	48,34	3,31	0,94
3	Banten	50,50	49,50	0,99	0,98
4	Jawa Tengah	47,63	52,37	-4,74	1,10
5	DI Yogyakarta	50,70	49,30	1,39	0,97
6	Jawa Timur	51,33	48,67	2,65	0,95
7	Aceh	48,63	51,37	-2,75	1,06
8	Sumatera Utara	42,56	57,44	-14,87	1,35
9	Sumatera Barat	39,74	60,26	-20,53	1,52
10	Riau	44,73	55,27	-10,55	1,24
11	Kepulauan Riau	49,68	50,32	-0,63	1,01
12	Jambi	41,86	58,14	-16,29	1,39
13	Sumatera Selatan	46,47	53,53	-7,06	1,15
14	Bangka Belitung	43,89	56,11	-12,22	1,28
15	Bengkulu	49,77	50,23	-0,46	1,01
16	Lampung	44,04	55,96	-11,93	1,27
17	Kalimantan Barat	52,72	47,28	5,45	0,90
18	Kalimantan Tengah	49,67	50,33	-0,66	1,01
19	Kalimantan Selatan	57,10	42,90	14,19	0,75
20	Kalimantan Timur	47,89	52,11	-4,23	1,09
21	Sulawesi Utara	40,47	59,53	-19,07	1,47
22	Gorontalo	41,07	58,93	-17,86	1,43
23	Sulawesi Tengah	52,99	47,01	5,97	0,89
24	Sulawesi Selatan	45,39	54,61	-9,22	1,20
25	Sulawesi Barat	47,05	52,95	-5,89	1,13
26	Sulawesi Tenggara	53,26	46,74	6,52	0,88
27	Maluku	49,77	50,23	-0,47	1,01
28	Maluku Utara	45,76	54,24	-8,48	1,19
29	Bali	54,32	45,68	8,64	0,84
30	Nusa Tenggara Barat	51,77	48,23	3,53	0,93
31	Nusa Tenggara Timur	49,78	50,22	-0,45	1,01
32	Papua	52,10	47,90	4,20	0,92
33	Papua Barat	46,36	53,64	-7,28	1,16
	Indonesia	48,26	51,74	-3,49	1,07

Tabel 28
 Persentase Kepala Sekolah dan Guru TK Menurut Jenis Kelamin
 Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	3,17	96,83	-93,66	30,53
2	Jawa Barat	3,24	96,76	-93,51	29,82
3	Banten	3,55	96,45	-92,90	27,17
4	Jawa Tengah	3,36	96,64	-93,28	28,75
5	DI Yogyakarta	3,79	96,21	-92,43	25,41
6	Jawa Timur	3,44	96,56	-93,11	28,04
7	Aceh	1,15	98,85	-97,69	85,65
8	Sumatera Utara	3,67	96,33	-92,65	26,22
9	Sumatera Barat	1,09	98,91	-97,82	90,85
10	R i a u	2,32	97,68	-95,37	42,15
11	Kepulauan Riau	3,43	96,57	-93,15	28,18
12	J a m b i	2,89	97,11	-94,22	33,58
13	Sumatera Selatan	2,31	97,69	-95,37	42,23
14	Bangka Belitung	2,46	97,54	-95,07	39,61
15	Bengkulu	2,98	97,02	-94,04	32,54
16	Lampung	3,52	96,48	-92,97	27,44
17	Kalimantan Barat	3,06	96,94	-93,88	31,68
18	Kalimantan Tengah	1,93	98,07	-96,14	50,77
19	Kalimantan Selatan	3,02	96,98	-93,97	32,17
20	Kalimantan Timur	3,52	96,48	-92,96	27,43
21	Sulawesi Utara	3,61	96,39	-92,77	26,68
22	Gorontalo	2,12	97,88	-95,76	46,17
23	Sulawesi Tengah	0,50	99,50	-99,00	198,35
24	Sulawesi Selatan	1,73	98,27	-96,55	56,91
25	Sulawesi Barat	1,60	98,40	-96,81	61,66
26	Sulawesi Tenggara	2,04	97,96	-95,92	0,00
27	Maluku	3,60	96,40	-92,81	26,81
28	Maluku Utara	1,47	98,53	-97,06	0,00
29	Bali	5,65	94,35	-88,69	16,69
30	Nusa Tenggara Barat	5,75	94,25	-88,49	16,38
31	Nusa Tenggara Timur	6,63	93,37	-86,74	14,08
32	Papua	3,61	96,39	-92,77	26,67
33	Papua Barat	1,85	98,15	-96,30	0,00
	Indonesia	3,13	96,87	-93,74	30,94

Tabel 29
 Persentase Kepala Sekolah dan Guru SD menurut Jenis Kelamin
 Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	29,93	70,07	-40,14	2,34
2	Jawa Barat	39,61	60,39	-20,79	1,52
3	Banten	39,65	60,35	-20,70	1,52
4	Jawa Tengah	42,43	57,57	-15,14	1,36
5	DI Yogyakarta	36,80	63,20	-26,41	1,72
6	Jawa Timur	42,63	57,37	-14,75	1,35
7	Aceh	26,95	73,05	-46,10	2,71
8	Sumatera Utara	26,36	73,64	-47,27	2,79
9	Sumatera Barat	22,51	77,49	-54,98	3,44
10	R i a u	29,48	70,52	-41,05	2,39
11	Kepulauan Riau	33,95	66,05	-32,11	1,95
12	J a m b i	38,28	61,72	-23,43	1,61
13	Sumatera Selatan	30,61	69,39	-38,78	2,27
14	Bangka Belitung	34,68	65,32	-30,64	1,88
15	Bengkulu	40,07	59,93	-19,86	1,50
16	Lampung	35,53	64,47	-28,93	1,81
17	Kalimantan Barat	48,29	51,71	-3,41	1,07
18	Kalimantan Tengah	37,48	62,52	-25,03	1,67
19	Kalimantan Selatan	41,32	58,68	-17,36	1,42
20	Kalimantan Timur	39,62	60,38	-20,77	1,52
21	Sulawesi Utara	22,84	77,16	-54,32	3,38
22	Gorontalo	25,85	74,15	-48,31	2,87
23	Sulawesi Tengah	38,08	61,92	-23,83	1,63
24	Sulawesi Selatan	31,02	68,98	-37,97	2,22
25	Sulawesi Barat	41,84	58,16	-16,32	1,39
26	Sulawesi Tenggara	41,15	58,85	-17,71	1,43
27	Maluku	32,87	67,13	-34,27	2,04
28	Maluku Utara	39,28	60,72	-21,44	1,55
29	Bali	47,16	52,84	-5,69	1,12
30	Nusa Tenggara Barat	50,53	49,47	1,06	0,98
31	Nusa Tenggara Timur	44,62	55,38	-10,75	1,24
32	Papua	56,45	43,55	12,89	0,77
33	Papua Barat	49,90	50,10	-0,21	1,00
	Indonesia	37,64	62,36	-24,73	1,66

Tabel 30
 Persentase Tutor Paket A Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	51,56	48,44	3,13	0,94
2	Jawa Barat	51,35	48,65	2,70	0,95
3	Banten	45,16	54,84	-9,68	1,21
4	Jawa Tengah	44,72	55,28	-10,55	1,24
5	DI Yogyakarta	47,37	52,63	-5,26	1,11
6	Jawa Timur	44,60	55,40	-10,80	1,24
7	Aceh	47,83	52,17	-4,35	1,09
8	Sumatera Utara	34,35	65,65	-31,30	1,91
9	Sumatera Barat	35,98	64,02	-28,05	1,78
10	Riau	39,22	60,78	-21,57	1,55
11	Kepulauan Riau	53,33	46,67	6,67	0,88
12	Jambi	52,10	47,90	4,20	0,92
13	Sumatera Selatan	51,92	48,08	3,85	0,93
14	Bangka Belitung	55,10	44,90	10,20	0,81
15	Bengkulu	46,59	53,41	-6,82	1,15
16	Lampung	49,38	50,62	-1,23	1,03
17	Kalimantan Barat	33,00	67,00	-34,00	2,03
18	Kalimantan Tengah	55,17	44,83	10,34	0,81
19	Kalimantan Selatan	51,20	48,80	2,39	0,95
20	Kalimantan Timur	53,74	46,26	7,48	0,86
21	Sulawesi Utara	28,38	71,62	-43,24	2,52
22	Gorontalo	32,68	67,32	-34,64	2,06
23	Sulawesi Tengah	51,27	48,73	2,53	0,95
24	Sulawesi Selatan	30,77	69,23	-38,46	2,25
25	Sulawesi Barat	46,88	53,13	-6,25	1,13
26	Sulawesi Tenggara	54,36	45,64	8,72	0,84
27	Maluku	38,73	61,27	-22,54	1,58
28	Maluku Utara	65,07	34,93	30,14	0,54
29	Bali	43,75	56,25	-12,50	1,29
30	Nusa Tenggara Barat	43,66	56,34	-12,68	1,29
31	Nusa Tenggara Timur	57,84	42,16	15,68	0,73
32	Papua	45,96	54,04	-8,07	1,18
33	Papua Barat	50,00	50,00	0,00	1,00
	Indonesia	45,72	54,28	-8,56	1,19

Tabel 31
 Persentase Kepala Sekolah dan Guru SMP Menurut Jenis Kelamin
 Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	42,05	57,95	-15,89	1,38
2	Jawa Barat	47,79	52,21	-4,42	1,09
3	Banten	49,68	50,32	-0,65	1,01
4	Jawa Tengah	48,47	51,53	-3,06	1,06
5	DI Yogyakarta	46,85	53,15	-6,31	1,13
6	Jawa Timur	47,41	52,59	-5,19	1,11
7	Aceh	32,60	67,40	-34,79	2,07
8	Sumatera Utara	37,56	62,44	-24,87	1,66
9	Sumatera Barat	28,42	71,58	-43,17	2,52
10	R i a u	31,94	68,06	-36,13	2,13
11	Kepulauan Riau	36,37	63,63	-27,26	1,75
12	J a m b i	43,95	56,05	-12,11	1,28
13	Sumatera Selatan	34,33	65,67	-31,34	1,91
14	Bangka Belitung	42,79	57,21	-14,42	1,34
15	Bengkulu	41,13	58,87	-17,75	1,43
16	Lampung	43,97	56,03	-12,06	1,27
17	Kalimantan Barat	45,32	54,68	-9,36	1,21
18	Kalimantan Tengah	41,87	58,13	-16,26	1,39
19	Kalimantan Selatan	40,63	59,37	-18,74	1,46
20	Kalimantan Timur	48,04	51,96	-3,92	1,08
21	Sulawesi Utara	31,19	68,81	-37,62	2,21
22	Gorontalo	29,22	70,78	-41,55	2,42
23	Sulawesi Tengah	46,21	53,79	-7,58	1,16
24	Sulawesi Selatan	41,25	58,75	-17,50	1,42
25	Sulawesi Barat	48,46	51,54	-3,08	1,06
26	Sulawesi Tenggara	53,26	46,74	6,53	0,88
27	Maluku	38,99	61,01	-22,02	1,56
28	Maluku Utara	47,76	52,24	-4,49	1,09
29	Bali	55,88	44,12	11,77	0,79
30	Nusa Tenggara Barat	54,63	45,37	9,27	0,83
31	Nusa Tenggara Timur	54,66	45,34	9,33	0,83
32	Papua	51,74	48,26	3,48	0,93
33	Papua Barat	48,74	51,26	-2,53	1,05
	Indonesia	44,04	55,96	-11,91	1,27

Tabel 32
 Persentase Tutor Paket B Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	49,71	50,29	-0,57	1,01
2	Jawa Barat	58,91	41,09	17,81	0,70
3	Banten	51,33	48,67	2,66	0,95
4	Jawa Tengah	61,15	38,85	22,30	0,64
5	DI Yogyakarta	57,37	42,63	14,74	0,74
6	Jawa Timur	61,54	38,46	23,08	0,62
7	Aceh	53,17	46,83	6,35	0,88
8	Sumatera Utara	43,73	56,27	-12,53	1,29
9	Sumatera Barat	33,85	66,15	-32,30	1,95
10	Riau	51,05	48,95	2,10	0,96
11	Kepulauan Riau	45,45	54,55	-9,09	1,20
12	Jambi	53,33	46,67	6,67	0,88
13	Sumatera Selatan	53,67	46,33	7,34	0,86
14	Bangka Belitung	56,50	43,50	13,00	0,77
15	Bengkulu	54,42	45,58	8,83	0,84
16	Lampung	52,35	47,65	4,69	0,91
17	Kalimantan Barat	79,97	20,03	59,95	0,25
18	Kalimantan Tengah	54,53	45,47	9,06	0,83
19	Kalimantan Selatan	51,62	48,38	3,24	0,94
20	Kalimantan Timur	53,13	46,87	6,26	0,88
21	Sulawesi Utara	39,47	60,53	-21,05	1,53
22	Gorontalo	34,93	65,07	-30,13	1,86
23	Sulawesi Tengah	59,18	40,82	18,37	0,69
24	Sulawesi Selatan	46,74	53,26	-6,53	1,14
25	Sulawesi Barat	54,99	45,01	9,98	0,82
26	Sulawesi Tenggara	59,30	40,70	18,59	0,69
27	Maluku	46,19	53,81	-7,61	1,16
28	Maluku Utara	61,28	38,72	22,57	0,63
29	Bali	61,15	38,85	22,30	0,64
30	Nusa Tenggara Barat	62,61	37,39	25,22	0,60
31	Nusa Tenggara Timur	65,94	34,06	31,88	0,52
32	Papua	56,00	44,00	12,00	0,79
33	Papua Barat	67,69	32,31	35,38	0,48
	Indonesia	55,78	44,22	11,56	0,79

Tabel 33
 Persentase Kepala Sekolah dan Guru SMA Menurut Jenis Kelamin
 Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	44,29	55,71	-11,42	1,26
2	Jawa Barat	49,61	50,39	-0,78	1,02
3	Banten	51,15	48,85	2,30	0,96
4	Jawa Tengah	50,56	49,44	1,12	0,98
5	DI Yogyakarta	49,99	50,01	-0,02	1,00
6	Jawa Timur	50,69	49,31	1,39	0,97
7	Aceh	35,63	64,37	-28,73	1,81
8	Sumatera Utara	40,56	59,44	-18,88	1,47
9	Sumatera Barat	29,41	70,59	-41,17	2,40
10	R i a u	34,88	65,12	-30,25	1,87
11	Kepulauan Riau	40,86	59,14	-18,28	1,45
12	J a m b i	46,23	53,77	-7,53	1,16
13	Sumatera Selatan	37,23	62,77	-25,54	1,69
14	Bangka Belitung	48,00	52,00	-4,01	1,08
15	Bengkulu	41,19	58,81	-17,63	1,43
16	Lampung	44,73	55,27	-10,53	1,24
17	Kalimantan Barat	50,31	49,69	0,61	0,99
18	Kalimantan Tengah	43,95	56,05	-12,10	1,28
19	Kalimantan Selatan	42,41	57,59	-15,17	1,36
20	Kalimantan Timur	48,45	51,55	-3,09	1,06
21	Sulawesi Utara	39,10	60,90	-21,79	1,56
22	Gorontalo	34,93	65,07	-30,14	1,86
23	Sulawesi Tengah	48,48	51,52	-3,03	1,06
24	Sulawesi Selatan	46,64	53,36	-6,72	1,14
25	Sulawesi Barat	52,05	47,95	4,10	0,92
26	Sulawesi Tenggara	55,22	44,78	10,43	0,81
27	Maluku	40,19	59,81	-19,62	1,49
28	Maluku Utara	50,26	49,74	0,52	0,99
29	Bali	61,51	38,49	23,02	0,63
30	Nusa Tenggara Barat	57,90	42,10	15,79	0,73
31	Nusa Tenggara Timur	54,79	45,21	9,58	0,83
32	Papua	50,58	49,42	1,16	0,98
33	Papua Barat	46,72	53,28	-6,56	1,14
	Indonesia	46,10	53,90	-7,81	1,17

Tabel 34
 Persentase Kepala Sekolah dan Guru SMK Menurut Jenis Kelamin
 Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	51,90	48,10	3,80	0,93
2	Jawa Barat	56,83	43,17	13,67	0,76
3	Banten	56,63	43,37	13,26	0,77
4	Jawa Tengah	57,55	42,45	15,09	0,74
5	DI Yogyakarta	55,01	44,99	10,02	0,82
6	Jawa Timur	54,09	45,91	8,18	0,85
7	Aceh	45,83	54,17	-8,35	1,18
8	Sumatera Utara	47,79	52,21	-4,43	1,09
9	Sumatera Barat	41,81	58,19	-16,37	1,39
10	R i a u	45,37	54,63	-9,26	1,20
11	Kepulauan Riau	51,24	48,76	2,48	0,95
12	J a m b i	49,95	50,05	-0,10	1,00
13	Sumatera Selatan	43,58	56,42	-12,84	1,29
14	Bangka Belitung	56,33	43,67	12,67	0,78
15	Bengkulu	45,04	54,96	-9,93	1,22
16	Lampung	51,74	48,26	3,49	0,93
17	Kalimantan Barat	54,59	45,41	9,18	0,83
18	Kalimantan Tengah	45,17	54,83	-9,65	1,21
19	Kalimantan Selatan	47,65	52,35	-4,70	1,10
20	Kalimantan Timur	53,00	47,00	5,99	0,89
21	Sulawesi Utara	44,98	55,02	-10,04	1,22
22	Gorontalo	43,77	56,23	-12,46	1,28
23	Sulawesi Tengah	47,70	52,30	-4,59	1,10
24	Sulawesi Selatan	52,07	47,93	4,15	0,92
25	Sulawesi Barat	54,96	45,04	9,92	0,82
26	Sulawesi Tenggara	51,55	48,45	3,10	0,94
27	Maluku	49,82	50,18	-0,36	1,01
28	Maluku Utara	54,27	45,73	8,54	0,84
29	Bali	59,11	40,89	18,21	0,69
30	Nusa Tenggara Barat	59,17	40,83	18,34	0,69
31	Nusa Tenggara Timur	57,19	42,81	14,38	0,75
32	Papua	52,07	47,93	4,15	0,92
33	Papua Barat	50,38	49,62	0,76	0,98
	Indonesia	52,92	47,08	5,83	0,89

Tabel 35
 Persentase Tutor Paket C Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	IPG
1	DKI Jakarta	52,70	47,30	5,41	0,90
2	Jawa Barat	56,72	43,28	13,45	0,76
3	Banten	54,48	45,52	8,96	0,84
4	Jawa Tengah	58,02	41,98	16,03	0,72
5	DI Yogyakarta	56,64	43,36	13,27	0,77
6	Jawa Timur	59,75	40,25	19,50	0,67
7	Aceh	51,22	48,78	2,44	0,95
8	Sumatera Utara	40,77	59,23	-18,47	1,45
9	Sumatera Barat	31,17	68,83	-37,67	2,21
10	Riau	49,15	50,85	-1,69	1,03
11	Kepulauan Riau	52,15	47,85	4,31	0,92
12	Jambi	51,07	48,93	2,14	0,96
13	Sumatera Selatan	48,49	51,51	-3,02	1,06
14	Bangka Belitung	60,26	39,74	20,51	0,66
15	Bengkulu	49,63	50,37	-0,74	1,01
16	Lampung	48,29	51,71	-3,42	1,07
17	Kalimantan Barat	61,78	38,22	23,57	0,62
18	Kalimantan Tengah	61,11	38,89	22,22	0,64
19	Kalimantan Selatan	47,30	52,70	-5,40	1,11
20	Kalimantan Timur	54,71	45,29	9,41	0,83
21	Sulawesi Utara	40,11	59,89	-19,79	1,49
22	Gorontalo	37,63	62,37	-24,73	1,66
23	Sulawesi Tengah	59,58	40,42	19,17	0,68
24	Sulawesi Selatan	53,29	46,71	6,58	0,88
25	Sulawesi Barat	55,68	44,32	11,37	0,80
26	Sulawesi Tenggara	58,40	41,60	16,80	0,71
27	Maluku	49,38	50,62	-1,24	1,03
28	Maluku Utara	60,33	39,67	20,67	0,66
29	Bali	54,51	45,49	9,01	0,83
30	Nusa Tenggara Barat	61,68	38,32	23,36	0,62
31	Nusa Tenggara Timur	64,94	35,06	29,88	0,54
32	Papua	57,06	42,94	14,11	0,75
33	Papua Barat	58,43	41,57	16,85	0,71
	Indonesia	55,37	44,63	10,74	0,81

Tabel 36
 Persentase Kepala Sekolah dan Guru SM Menurut Jenis Kelamin
 Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	47,81	52,19	-4,38	1,09
2	Jawa Barat	52,78	47,22	5,55	0,89
3	Banten	53,36	46,64	6,73	0,87
4	Jawa Tengah	54,13	45,87	8,26	0,85
5	DI Yogyakarta	52,74	47,26	5,49	0,90
6	Jawa Timur	52,24	47,76	4,48	0,91
7	Aceh	37,97	62,03	-24,06	1,63
8	Sumatera Utara	43,42	56,58	-13,17	1,30
9	Sumatera Barat	33,77	66,23	-32,45	1,96
10	R i a u	38,26	61,74	-23,48	1,61
11	Kepulauan Riau	44,63	55,37	-10,73	1,24
12	J a m b i	47,42	52,58	-5,16	1,11
13	Sumatera Selatan	38,87	61,13	-22,25	1,57
14	Bangka Belitung	51,64	48,36	3,29	0,94
15	Bengkulu	42,57	57,43	-14,86	1,35
16	Lampung	47,20	52,80	-5,60	1,12
17	Kalimantan Barat	51,73	48,27	3,46	0,93
18	Kalimantan Tengah	44,34	55,66	-11,32	1,26
19	Kalimantan Selatan	44,37	55,63	-11,27	1,25
20	Kalimantan Timur	50,41	49,59	0,82	0,98
21	Sulawesi Utara	41,10	58,90	-17,80	1,43
22	Gorontalo	38,53	61,47	-22,93	1,60
23	Sulawesi Tengah	48,20	51,80	-3,60	1,07
24	Sulawesi Selatan	48,47	51,53	-3,07	1,06
25	Sulawesi Barat	53,25	46,75	6,51	0,88
26	Sulawesi Tenggara	54,34	45,66	8,67	0,84
27	Maluku	42,83	57,17	-14,33	1,33
28	Maluku Utara	51,39	48,61	2,78	0,95
29	Bali	60,60	39,40	21,19	0,65
30	Nusa Tenggara Barat	58,29	41,71	16,58	0,72
31	Nusa Tenggara Timur	55,59	44,41	11,18	0,80
32	Papua	51,14	48,86	2,29	0,96
33	Papua Barat	47,90	52,10	-4,21	1,09
	Indonesia	48,82	51,18	-2,37	1,05

Tabel 37
 Persentase Kepala Sekolah dan Guru SLB Menurut Jenis Kelamin
 Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	30,23	69,77	-39,55	2,31
2	Jawa Barat	36,66	63,34	-26,69	1,73
3	Banten	34,43	65,57	-31,15	1,90
4	Jawa Tengah	36,47	63,53	-27,07	1,74
5	DI Yogyakarta	35,63	64,37	-28,73	1,81
6	Jawa Timur	30,50	69,50	-39,00	2,28
7	Aceh	33,96	66,04	-32,08	1,94
8	Sumatera Utara	21,95	78,05	-56,10	3,56
9	Sumatera Barat	15,37	84,63	-69,26	5,51
10	R i a u	26,17	73,83	-47,66	2,82
11	Kepulauan Riau	26,51	73,49	-46,99	2,77
12	J a m b i	37,86	62,14	-24,27	1,64
13	Sumatera Selatan	31,76	68,24	-36,49	2,15
14	Bangka Belitung	30,95	69,05	-38,10	2,23
15	Bengkulu	35,33	64,67	-29,35	1,83
16	Lampung	34,76	65,24	-30,48	1,88
17	Kalimantan Barat	33,33	66,67	-33,33	2,00
18	Kalimantan Tengah	37,68	62,32	-24,64	1,65
19	Kalimantan Selatan	35,42	64,58	-29,15	1,82
20	Kalimantan Timur	29,35	70,65	-41,30	2,41
21	Sulawesi Utara	28,47	71,53	-43,06	2,51
22	Gorontalo	24,62	75,38	-50,77	3,06
23	Sulawesi Tengah	35,64	64,36	-28,71	1,81
24	Sulawesi Selatan	26,24	73,76	-47,52	2,81
25	Sulawesi Barat	35,59	64,41	-28,81	1,81
26	Sulawesi Tenggara	33,10	66,90	-33,80	2,02
27	Maluku	22,78	77,22	-54,43	3,39
28	Maluku Utara	28,33	71,67	-43,33	2,53
29	Bali	45,26	54,74	-9,48	1,21
30	Nusa Tenggara Barat	43,30	56,70	-13,40	1,31
31	Nusa Tenggara Timur	38,04	61,96	-23,91	1,63
32	Papua	36,25	63,75	-27,50	1,76
33	Papua Barat	20,00	80,00	-60,00	4,00
	Indonesia	33,06	66,94	-33,87	2,02

Tabel 38
 Persentase Dosen PT Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
 Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	RG
1	DKI Jakarta	80,37	19,63	60,74	0,24
2	Jawa Barat	82,56	17,44	65,12	0,21
3	Banten	80,40	19,60	60,81	0,24
4	Jawa Tengah	80,82	19,18	61,64	0,24
5	DI Yogyakarta	82,93	17,07	65,86	0,21
6	Jawa Timur	83,05	16,95	66,09	0,20
7	Aceh	81,85	18,15	63,70	0,22
8	Sumatera Utara	79,75	20,25	59,50	0,25
9	Sumatera Barat	77,32	22,68	54,64	0,29
10	Riau	77,51	22,49	55,02	0,29
11	Kepulauan Riau	72,78	27,22	45,57	0,37
12	Jambi	77,19	22,81	54,39	0,30
13	Sumatera Selatan	82,06	17,94	64,11	0,22
14	Bangka Belitung	70,38	29,62	40,77	0,42
15	Bengkulu	81,66	18,34	63,32	0,22
16	Lampung	78,44	21,56	56,87	0,27
17	Kalimantan Barat	91,33	8,67	82,66	0,09
18	Kalimantan Tengah	80,45	19,55	60,90	0,24
19	Kalimantan Selatan	79,88	20,13	59,75	0,25
20	Kalimantan Timur	76,91	23,09	53,83	0,30
21	Sulawesi Utara	73,70	26,30	47,41	0,36
22	Gorontalo	74,23	25,77	48,47	0,35
23	Sulawesi Tengah	90,99	9,01	81,98	0,10
24	Sulawesi Selatan	84,17	15,83	68,34	0,19
25	Sulawesi Barat	83,12	16,88	66,24	0,20
26	Sulawesi Tenggara	87,67	12,33	75,34	0,14
27	Maluku	78,75	21,25	57,49	0,27
28	Maluku Utara	79,52	20,48	59,05	0,26
29	Bali	82,71	17,29	65,42	0,21
30	Nusa Tenggara Barat	85,71	14,29	71,41	0,17
31	Nusa Tenggara Timur	84,38	15,63	68,75	0,19
32	Papua	86,60	13,40	73,21	0,15
33	Papua Barat	85,98	14,02	71,95	0,16
	Indonesia	81,57	18,43	63,15	0,23

INDIKATOR

INDIKATOR KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN (MISI K-3)

Tabel 39
Guru Layak SD menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	IPG
1	DKI Jakarta	74,87	80,50	-5,63	1,08
2	Jawa Barat	66,41	65,86	0,55	0,99
3	Banten	64,45	63,92	0,53	0,99
4	Jawa Tengah	56,81	59,34	-2,53	1,04
5	DI Yogyakarta	62,68	67,90	-5,22	1,08
6	Jawa Timur	69,26	72,36	-3,10	1,04
7	Aceh	34,39	33,25	1,14	0,97
8	Sumatera Utara	42,22	41,93	0,29	0,99
9	Sumatera Barat	46,88	50,06	-3,18	1,07
10	Riau	47,26	46,93	0,34	0,99
11	Kepulauan Riau	47,84	47,12	0,72	0,98
12	Jambi	32,51	33,85	-1,34	1,04
13	Sumatera Selatan	38,65	37,83	0,82	0,98
14	Bangka Belitung	33,63	34,94	-1,31	1,04
15	Bengkulu	49,51	48,49	1,02	0,98
16	Lampung	41,05	40,11	0,94	0,98
17	Kalimantan Barat	32,37	31,59	0,77	0,98
18	Kalimantan Tengah	46,39	45,29	1,10	0,98
19	Kalimantan Selatan	49,78	47,71	2,07	0,96
20	Kalimantan Timur	48,85	50,93	-2,07	1,04
21	Sulawesi Utara	34,42	35,57	-1,15	1,03
22	Gorontalo	42,39	41,84	0,55	0,99
23	Sulawesi Tengah	33,58	33,04	0,54	0,98
24	Sulawesi Selatan	57,36	61,74	-4,38	1,08
25	Sulawesi Barat	47,12	46,33	0,80	0,98
26	Sulawesi Tenggara	34,38	33,65	0,72	0,98
27	Maluku	19,02	18,73	0,29	0,98
28	Maluku Utara	17,45	17,18	0,27	0,98
29	Bali	66,46	73,08	-6,62	1,10
30	Nusa Tenggara Barat	49,11	54,34	-5,23	1,11
31	Nusa Tenggara Timur	14,88	14,55	0,33	0,98
32	Papua	21,94	21,20	0,74	0,97
33	Papua Barat	27,76	26,95	0,82	0,97
	Indonesia	52,82	52,97	-0,15	1,00

Tabel 40
Guru Layak SMP menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	IPG
1	DKI Jakarta	85,99	90,57	-4,58	1,05
2	Jawa Barat	90,72	88,15	2,57	0,97
3	Banten	87,42	86,54	0,88	0,99
4	Jawa Tengah	91,39	87,07	4,32	0,95
5	DI Yogyakarta	84,29	87,53	-3,24	1,04
6	Jawa Timur	92,13	93,90	-1,77	1,02
7	Aceh	78,12	75,29	2,83	0,96
8	Sumatera Utara	80,50	79,86	0,64	0,99
9	Sumatera Barat	75,52	81,07	-5,55	1,07
10	Riau	78,72	78,16	0,57	0,99
11	Kepulauan Riau	79,61	78,98	0,63	0,99
12	Jambi	76,26	79,77	-3,51	1,05
13	Sumatera Selatan	83,96	82,07	1,89	0,98
14	Bangka Belitung	72,96	76,25	-3,30	1,05
15	Bengkulu	89,62	87,76	1,86	0,98
16	Lampung	77,17	75,13	2,04	0,97
17	Kalimantan Barat	72,56	70,94	1,62	0,98
18	Kalimantan Tengah	87,09	84,86	2,22	0,97
19	Kalimantan Selatan	85,77	89,49	-3,72	1,04
20	Kalimantan Timur	84,85	89,05	-4,20	1,05
21	Sulawesi Utara	64,86	69,82	-4,96	1,08
22	Gorontalo	79,40	78,30	1,09	0,99
23	Sulawesi Tengah	89,53	87,87	1,66	0,98
24	Sulawesi Selatan	84,59	92,17	-7,58	1,09
25	Sulawesi Barat	90,24	88,52	1,72	0,98
26	Sulawesi Tenggara	86,56	84,25	2,31	0,97
27	Maluku	47,01	46,24	0,77	0,98
28	Maluku Utara	79,86	78,38	1,48	0,98
29	Bali	84,07	94,08	-10,02	1,12
30	Nusa Tenggara Barat	81,61	91,09	-9,47	1,12
31	Nusa Tenggara Timur	61,76	60,08	1,67	0,97
32	Papua	75,69	73,37	2,32	0,97
33	Papua Barat	80,15	77,78	2,37	0,97
	Indonesia	84,87	84,28	0,59	0,99

Tabel 41
Guru Layak SM menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	PG	IPG
1	DKI Jakarta	94,18	92,39	1,78	0,98
2	Jawa Barat	91,64	90,67	0,97	0,99
3	Banten	90,71	89,73	0,98	0,99
4	Jawa Tengah	94,46	92,42	2,04	0,98
5	DI Yogyakarta	92,41	94,38	-1,97	1,02
6	Jawa Timur	98,19	97,67	0,51	0,99
7	Aceh	92,21	88,57	3,64	0,96
8	Sumatera Utara	88,56	87,78	0,78	0,99
9	Sumatera Barat	93,14	94,55	-1,41	1,02
10	Riau	91,17	90,42	0,75	0,99
11	Kepulauan Riau	91,09	90,21	0,88	0,99
12	Jambi	91,71	90,41	1,30	0,99
13	Sumatera Selatan	91,33	89,12	2,21	0,98
14	Bangka Belitung	84,66	83,39	1,27	0,98
15	Bengkulu	93,13	91,15	1,98	0,98
16	Lampung	87,26	84,81	2,45	0,97
17	Kalimantan Barat	85,13	82,96	2,17	0,97
18	Kalimantan Tengah	91,21	88,81	2,40	0,97
19	Kalimantan Selatan	93,25	91,30	1,95	0,98
20	Kalimantan Timur	92,34	87,80	4,54	0,95
21	Sulawesi Utara	93,26	89,39	3,87	0,96
22	Gorontalo	92,99	91,52	1,46	0,98
23	Sulawesi Tengah	96,12	93,73	2,38	0,98
24	Sulawesi Selatan	96,01	94,16	1,85	0,98
25	Sulawesi Barat	91,70	89,78	1,91	0,98
26	Sulawesi Tenggara	94,35	91,79	2,56	0,97
27	Maluku	83,87	82,44	1,43	0,98
28	Maluku Utara	90,38	88,54	1,83	0,98
29	Bali	93,65	91,30	2,35	0,97
30	Nusa Tenggara Barat	94,92	93,76	1,16	0,99
31	Nusa Tenggara Timur	86,90	84,48	2,42	0,97
32	Papua	90,20	87,45	2,75	0,97
33	Papua Barat	93,10	90,54	2,56	0,97
	Indonesia	92,72	91,08	1,65	0,98

Tabel 42
Angka Lulusan TK Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	70,07	72,19	71,04	-2,12	1,03
2	Jawa Barat	57,12	61,08	59,09	-3,96	1,07
3	Banten	61,85	62,39	62,12	-0,54	1,01
4	Jawa Tengah	67,46	66,45	66,96	1,01	0,98
5	DI Yogyakarta	86,28	88,09	87,17	-1,81	1,02
6	Jawa Timur	58,02	59,92	58,97	-1,90	1,03
7	Aceh	69,75	73,65	71,65	-3,90	1,06
8	Sumatera Utara	72,26	72,46	72,36	-0,20	1,00
9	Sumatera Barat	70,95	73,19	72,07	-2,24	1,03
10	Riau	56,35	56,44	56,39	-0,10	1,00
11	Kepulauan Riau	62,57	63,23	62,90	-0,66	1,01
12	Jambi	81,11	84,06	82,56	-2,95	1,04
13	Sumatera Selatan	60,28	59,65	59,96	0,63	0,99
14	Bangka Belitung	81,07	81,67	81,37	-0,60	1,01
15	Bengkulu	73,23	70,44	71,83	2,79	0,96
16	Lampung	61,12	62,43	61,77	-1,31	1,02
17	Kalimantan Barat	62,39	64,02	63,21	-1,63	1,03
18	Kalimantan Tengah	65,30	64,73	65,01	0,56	0,99
19	Kalimantan Selatan	66,30	63,86	65,08	2,44	0,96
20	Kalimantan Timur	59,81	61,30	60,55	-1,50	1,03
21	Sulawesi Utara	70,38	68,67	69,52	1,71	0,98
22	Gorontalo	59,83	61,83	60,80	-1,99	1,03
23	Sulawesi Tengah	85,30	84,80	85,05	0,49	0,99
24	Sulawesi Selatan	72,70	72,27	72,48	0,43	0,99
25	Sulawesi Barat	61,54	64,88	63,21	-3,34	1,05
26	Sulawesi Tenggara	71,99	70,74	71,37	1,24	0,98
27	Maluku	90,23	91,26	90,74	-1,03	1,01
28	Maluku Utara	84,59	84,44	84,51	0,15	1,00
29	Bali	56,63	55,09	55,85	1,54	0,97
30	Nusa Tenggara Barat	74,07	72,38	73,21	1,68	0,98
31	Nusa Tenggara Timur	80,03	77,84	78,91	2,19	0,97
32	Papua	74,13	73,87	74,00	0,25	1,00
33	Papua Barat	63,38	60,26	61,83	3,12	0,95
	Indonesia	65,14	65,95	65,54	-0,81	1,01

Tabel 43
Angka Lulusan SD Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	98,75	98,69	98,72	0,06	1,00
2	Jawa Barat	99,88	99,88	99,88	0,00	1,00
3	Banten	99,43	99,43	99,43	0,01	1,00
4	Jawa Tengah	99,61	99,61	99,61	0,00	1,00
5	DI Yogyakarta	97,18	97,16	97,17	0,01	1,00
6	Jawa Timur	99,84	99,84	99,84	0,00	1,00
7	Aceh	99,50	99,50	99,50	0,00	1,00
8	Sumatera Utara	99,31	99,29	99,30	0,01	1,00
9	Sumatera Barat	99,52	99,51	99,52	0,00	1,00
10	Riau	98,58	98,69	98,64	-0,11	1,00
11	Kepulauan Riau	99,63	99,73	99,68	-0,09	1,00
12	Jambi	99,59	99,60	99,60	-0,01	1,00
13	Sumatera Selatan	99,54	99,54	99,54	0,00	1,00
14	Bangka Belitung	98,34	98,34	98,34	0,00	1,00
15	Bengkulu	98,36	98,30	98,33	0,06	1,00
16	Lampung	99,61	99,58	99,59	0,03	1,00
17	Kalimantan Barat	98,63	98,58	98,61	0,04	1,00
18	Kalimantan Tengah	99,47	99,37	99,42	0,10	1,00
19	Kalimantan Selatan	99,20	99,12	99,16	0,07	1,00
20	Kalimantan Timur	99,45	99,37	99,41	0,07	1,00
21	Sulawesi Utara	97,81	97,72	97,76	0,09	1,00
22	Gorontalo	97,59	97,40	97,49	0,19	1,00
23	Sulawesi Tengah	99,39	99,32	99,35	0,07	1,00
24	Sulawesi Selatan	99,14	99,11	99,12	0,03	1,00
25	Sulawesi Barat	96,13	96,03	96,08	0,10	1,00
26	Sulawesi Tenggara	99,27	99,23	99,25	0,04	1,00
27	Maluku	98,88	98,86	98,87	0,02	1,00
28	Maluku Utara	97,90	97,90	97,90	0,00	1,00
29	Bali	98,61	98,64	98,63	-0,03	1,00
30	Nusa Tenggara Barat	99,52	99,53	99,52	-0,01	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	97,01	97,01	97,01	0,00	1,00
32	Papua	96,31	95,84	96,09	0,47	1,00
33	Papua Barat	93,49	92,80	93,17	0,69	0,99
	Indonesia	99,29	99,28	99,29	0,01	1,00

Tabel 44
Angka Lulusan SMP Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	100,00	100,00	100,00	0,00	1,00
2	Jawa Barat	99,98	99,96	99,97	0,02	1,00
3	Banten	99,84	99,93	99,89	-0,09	1,00
4	Jawa Tengah	99,89	98,42	99,17	1,47	0,99
5	DI Yogyakarta	99,23	99,32	99,28	-0,09	1,00
6	Jawa Timur	99,93	99,74	99,84	0,18	1,00
7	Aceh	99,51	99,29	99,40	0,23	1,00
8	Sumatera Utara	99,98	99,76	99,87	0,23	1,00
9	Sumatera Barat	98,46	97,96	98,20	0,50	0,99
10	R i a u	99,96	99,57	99,77	0,39	1,00
11	Kepulauan Riau	97,95	97,97	97,96	-0,02	1,00
12	J a m b i	99,96	99,59	99,78	0,37	1,00
13	Sumatera Selatan	99,77	99,98	99,87	-0,21	1,00
14	Bangka Belitung	98,18	98,44	98,31	-0,26	1,00
15	Bengkulu	99,55	99,49	99,52	0,06	1,00
16	Lampung	99,79	99,87	99,83	-0,08	1,00
17	Kalimantan Barat	97,26	98,35	97,81	-1,09	1,01
18	Kalimantan Tengah	99,58	98,39	99,01	1,19	0,99
19	Kalimantan Selatan	99,78	99,92	99,85	-0,14	1,00
20	Kalimantan Timur	99,97	99,90	99,94	0,07	1,00
21	Sulawesi Utara	99,92	99,93	99,92	0,00	1,00
22	Gorontalo	99,79	99,86	99,82	-0,07	1,00
23	Sulawesi Tengah	98,08	98,39	98,23	-0,31	1,00
24	Sulawesi Selatan	99,92	99,70	99,81	0,22	1,00
25	Sulawesi Barat	99,57	99,70	99,63	-0,13	1,00
26	Sulawesi Tenggara	99,81	99,04	99,43	0,77	0,99
27	Maluku	99,97	99,61	99,79	0,36	1,00
28	Maluku Utara	99,83	99,49	99,67	0,33	1,00
29	Bali	99,97	99,51	99,76	0,46	1,00
30	Nusa Tenggara Barat	99,51	99,98	99,74	-0,47	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	97,41	97,90	97,66	-0,49	1,01
32	Papua	98,85	98,67	98,76	0,18	1,00
33	Papua Barat	78,16	76,69	77,45	1,47	0,98
	Indonesia	99,60	99,33	99,47	0,27	1,00

Tabel 45
Angka Lulusan SMA Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	99,76	99,51	99,64	0,26	1,00
2	Jawa Barat	99,83	99,98	99,91	-0,15	1,00
3	Banten	99,72	99,44	99,58	0,27	1,00
4	Jawa Tengah	99,95	99,42	99,65	0,53	0,99
5	DI Yogyakarta	99,79	98,64	99,14	1,15	0,99
6	Jawa Timur	99,96	99,99	99,98	-0,03	1,00
7	Aceh	99,09	98,35	98,68	0,74	0,99
8	Sumatera Utara	99,94	99,96	99,95	-0,01	1,00
9	Sumatera Barat	99,17	97,00	97,88	2,17	0,98
10	R i a u	99,85	98,50	99,12	1,35	0,99
11	Kepulauan Riau	98,35	97,58	97,92	0,77	0,99
12	J a m b i	99,32	97,72	98,47	1,61	0,98
13	Sumatera Selatan	99,88	99,84	99,86	0,04	1,00
14	Bangka Belitung	98,26	97,79	98,00	0,48	1,00
15	Bengkulu	98,20	98,03	98,11	0,17	1,00
16	Lampung	99,52	98,97	99,23	0,55	0,99
17	Kalimantan Barat	99,16	98,97	99,06	0,19	1,00
18	Kalimantan Tengah	99,59	96,32	97,95	3,27	0,97
19	Kalimantan Selatan	99,36	98,30	98,79	1,05	0,99
20	Kalimantan Timur	99,53	99,22	99,36	0,31	1,00
21	Sulawesi Utara	99,95	99,97	99,96	-0,02	1,00
22	Gorontalo	99,64	97,09	98,23	2,55	0,97
23	Sulawesi Tengah	99,36	98,21	98,76	1,14	0,99
24	Sulawesi Selatan	99,13	98,73	98,91	0,40	1,00
25	Sulawesi Barat	99,15	98,44	98,76	0,72	0,99
26	Sulawesi Tenggara	99,45	99,34	99,39	0,12	1,00
27	Maluku	99,82	98,66	99,23	1,16	0,99
28	Maluku Utara	99,05	98,35	98,71	0,69	0,99
29	Bali	99,98	99,66	99,83	0,32	1,00
30	Nusa Tenggara Barat	99,05	98,15	98,59	0,90	0,99
31	Nusa Tenggara Timur	99,18	99,23	99,21	-0,06	1,00
32	Papua	99,80	98,29	99,05	1,52	0,98
33	Papua Barat	98,49	97,33	97,95	1,17	0,99
	Indonesia	99,65	99,23	99,42	0,42	1,00

Tabel 46
Angka Lulusan SMK Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	99,92	99,92	99,92	0,00	1,00
2	Jawa Barat	99,97	99,97	99,97	0,00	1,00
3	Banten	99,75	99,75	99,75	0,00	1,00
4	Jawa Tengah	99,92	99,92	99,92	0,00	1,00
5	DI Yogyakarta	99,84	99,87	99,85	-0,03	1,00
6	Jawa Timur	99,93	99,93	99,93	0,00	1,00
7	Aceh	98,53	98,53	98,53	0,01	1,00
8	Sumatera Utara	99,88	99,88	99,88	0,00	1,00
9	Sumatera Barat	99,56	99,58	99,57	-0,02	1,00
10	Riau	99,91	99,91	99,91	0,00	1,00
11	Kepulauan Riau	99,75	99,74	99,75	0,02	1,00
12	Jambi	99,49	99,48	99,48	0,01	1,00
13	Sumatera Selatan	99,82	99,81	99,82	0,00	1,00
14	Bangka Belitung	99,26	99,26	99,26	0,00	1,00
15	Bengkulu	99,57	99,51	99,55	0,06	1,00
16	Lampung	99,84	99,84	99,84	0,00	1,00
17	Kalimantan Barat	98,45	98,43	98,44	0,01	1,00
18	Kalimantan Tengah	98,72	98,72	98,72	0,00	1,00
19	Kalimantan Selatan	99,31	99,42	99,36	-0,11	1,00
20	Kalimantan Timur	99,40	99,47	99,43	-0,07	1,00
21	Sulawesi Utara	99,85	99,85	99,85	0,00	1,00
22	Gorontalo	99,34	99,35	99,34	-0,01	1,00
23	Sulawesi Tengah	97,23	97,30	97,26	-0,07	1,00
24	Sulawesi Selatan	99,73	99,74	99,73	-0,01	1,00
25	Sulawesi Barat	99,52	99,54	99,53	-0,02	1,00
26	Sulawesi Tenggara	97,91	98,01	97,95	-0,10	1,00
27	Maluku	96,66	96,71	96,68	-0,05	1,00
28	Maluku Utara	97,81	97,98	97,88	-0,18	1,00
29	Bali	99,96	99,95	99,95	0,01	1,00
30	Nusa Tenggara Barat	98,90	98,86	98,88	0,04	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	96,46	96,53	96,49	-0,06	1,00
32	Papua	99,66	99,66	99,66	0,00	1,00
33	Papua Barat	98,85	98,85	98,85	0,00	1,00
	Indonesia	99,70	99,71	99,71	0,00	1,00

Tabel 47
Angka Lulusan SM Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	99,85	99,74	99,80	0,11	1,00
2	Jawa Barat	99,91	99,98	99,94	-0,07	1,00
3	Banten	99,73	99,59	99,67	0,15	1,00
4	Jawa Tengah	99,93	99,66	99,80	0,26	1,00
5	DI Yogyakarta	99,82	99,28	99,56	0,54	0,99
6	Jawa Timur	99,94	99,96	99,95	-0,02	1,00
7	Aceh	98,94	98,38	98,65	0,56	0,99
8	Sumatera Utara	99,91	99,93	99,92	-0,01	1,00
9	Sumatera Barat	99,36	97,81	98,55	1,55	0,98
10	R i a u	99,88	98,93	99,41	0,95	0,99
11	Kepulauan Riau	99,04	98,33	98,69	0,71	0,99
12	J a m b i	99,39	98,23	98,81	1,16	0,99
13	Sumatera Selatan	99,86	99,84	99,85	0,03	1,00
14	Bangka Belitung	98,80	98,49	98,64	0,30	1,00
15	Bengkulu	98,79	98,45	98,63	0,34	1,00
16	Lampung	99,68	99,31	99,50	0,37	1,00
17	Kalimantan Barat	98,88	98,79	98,83	0,10	1,00
18	Kalimantan Tengah	99,28	96,88	98,18	2,41	0,98
19	Kalimantan Selatan	99,33	98,70	99,03	0,64	0,99
20	Kalimantan Timur	99,46	99,33	99,39	0,13	1,00
21	Sulawesi Utara	99,91	99,92	99,91	-0,01	1,00
22	Gorontalo	99,50	97,98	98,70	1,52	0,98
23	Sulawesi Tengah	98,60	97,93	98,26	0,67	0,99
24	Sulawesi Selatan	99,38	99,01	99,20	0,37	1,00
25	Sulawesi Barat	99,33	98,86	99,09	0,47	1,00
26	Sulawesi Tenggara	99,04	99,07	99,05	-0,03	1,00
27	Maluku	99,01	98,29	98,66	0,73	0,99
28	Maluku Utara	98,65	98,26	98,46	0,39	1,00
29	Bali	99,97	99,77	99,88	0,20	1,00
30	Nusa Tenggara Barat	99,00	98,29	98,67	0,71	0,99
31	Nusa Tenggara Timur	98,17	98,41	98,29	-0,24	1,00
32	Papua	99,74	98,69	99,28	1,05	0,99
33	Papua Barat	98,66	97,89	98,33	0,77	0,99
	Indonesia	99,68	99,42	99,55	0,26	1,00

Tabel 48
Angka Lulusan PT Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	17,55	17,14	17,33	0,42	0,98
2	Jawa Barat	14,61	15,99	15,25	-1,38	1,09
3	Banten	20,41	22,70	21,48	-2,29	1,11
4	Jawa Tengah	15,78	16,34	16,07	-0,56	1,04
5	DI Yogyakarta	15,08	16,55	15,77	-1,47	1,10
6	Jawa Timur	14,10	13,99	14,05	0,11	0,99
7	Aceh	11,48	10,05	10,70	1,43	0,88
8	Sumatera Utara	13,91	15,87	14,97	-1,96	1,14
9	Sumatera Barat	14,70	17,42	16,23	-2,73	1,19
10	Riau	17,51	21,90	19,69	-4,38	1,25
11	Kepulauan Riau	13,02	13,40	13,21	-0,38	1,03
12	Jambi	8,34	12,19	10,22	-3,85	1,46
13	Sumatera Selatan	14,29	16,06	15,19	-1,77	1,12
14	Bangka Belitung	8,36	13,96	10,78	-5,60	1,67
15	Bengkulu	15,53	17,29	16,37	-1,76	1,11
16	Lampung	15,84	17,41	16,68	-1,57	1,10
17	Kalimantan Barat	13,14	12,79	12,97	0,35	0,97
18	Kalimantan Tengah	15,63	17,87	16,68	-2,23	1,14
19	Kalimantan Selatan	14,21	11,40	12,85	2,81	0,80
20	Kalimantan Timur	11,63	13,43	12,50	-1,80	1,15
21	Sulawesi Utara	11,13	15,51	13,38	-4,37	1,39
22	Gorontalo	10,06	11,99	11,12	-1,94	1,19
23	Sulawesi Tengah	12,82	14,76	13,67	-1,94	1,15
24	Sulawesi Selatan	12,85	13,54	13,21	-0,69	1,05
25	Sulawesi Barat	9,34	8,32	8,77	1,02	0,89
26	Sulawesi Tenggara	13,75	13,00	13,39	0,75	0,95
27	Maluku	15,65	17,03	16,32	-1,37	1,09
28	Maluku Utara	15,02	14,58	14,77	0,44	0,97
29	Bali	21,40	18,76	20,11	2,64	0,88
30	Nusa Tenggara Barat	14,44	16,63	15,42	-2,19	1,15
31	Nusa Tenggara Timur	14,78	14,89	14,84	-0,11	1,01
32	Papua	7,20	8,91	7,93	-1,71	1,24
33	Papua Barat	8,57	13,54	10,67	-4,97	1,58
	Indonesia	15,08	15,76	15,42	-0,68	1,05

Tabel 49
Angka Lulusan SLB Menurut Jenis Kelamin Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	19,38	17,64	18,63	1,75	0,91
2	Jawa Barat	6,35	7,70	6,94	-1,34	1,21
3	Banten	14,30	18,24	15,88	-3,94	1,28
4	Jawa Tengah	9,40	10,53	9,89	-1,13	1,12
5	DI Yogyakarta	19,11	16,62	18,02	2,49	0,87
6	Jawa Timur	10,30	11,19	10,68	-0,89	1,09
7	Aceh	4,01	3,53	3,81	0,48	0,88
8	Sumatera Utara	16,09	16,58	16,30	-0,48	1,03
9	Sumatera Barat	10,73	8,79	9,92	1,94	0,82
10	R i a u	8,51	13,77	10,69	-5,26	1,62
11	Kepulauan Riau	13,66	16,73	14,96	-3,07	1,22
12	J a m b i	14,67	10,95	13,10	3,73	0,75
13	Sumatera Selatan	12,85	12,28	12,62	0,56	0,96
14	Bangka Belitung	11,49	5,24	7,82	6,25	0,46
15	Bengkulu	19,48	13,90	17,11	5,58	0,71
16	Lampung	29,25	31,89	30,48	-2,64	1,09
17	Kalimantan Barat	59,44	35,79	48,99	23,65	0,60
18	Kalimantan Tengah	7,12	8,10	7,56	-0,98	1,14
19	Kalimantan Selatan	14,06	14,72	14,32	-0,66	1,05
20	Kalimantan Timur	11,44	12,41	11,84	-0,97	1,08
21	Sulawesi Utara	15,19	28,67	21,42	-13,48	1,89
22	Gorontalo	1,00	5,11	2,81	-4,10	5,09
23	Sulawesi Tengah	5,75	8,60	6,92	-2,85	1,49
24	Sulawesi Selatan	7,84	9,50	8,57	-1,66	1,21
25	Sulawesi Barat	8,22	15,18	11,41	-6,95	1,85
26	Sulawesi Tenggara	13,29	10,90	12,16	2,40	0,82
27	Maluku	64,71	25,00	48,71	39,71	0,39
28	Maluku Utara	11,48	4,76	8,70	6,72	0,41
29	Bali	13,36	17,30	14,93	-3,94	1,29
30	Nusa Tenggara Barat	8,64	12,46	10,18	-3,82	1,44
31	Nusa Tenggara Timur	11,00	14,04	12,11	-3,04	1,28
32	Papua	14,06	4,13	9,79	9,93	0,29
33	Papua Barat	14,49	3,57	9,60	10,92	0,25
	Indonesia	11,67	12,04	11,83	-0,37	1,03

Tabel 50
Angka Mengulang SD Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	1,25	1,28	1,27	-0,03	1,03
2	Jawa Barat	1,10	1,12	1,11	-0,03	1,03
3	Banten	2,38	2,19	2,29	0,19	0,92
4	Jawa Tengah	3,33	3,14	3,24	0,19	0,94
5	DI Yogyakarta	2,53	2,33	2,43	0,20	0,92
6	Jawa Timur	3,02	1,68	2,35	1,34	0,56
7	Aceh	3,12	3,16	3,14	-0,04	1,01
8	Sumatera Utara	2,37	1,59	1,98	0,79	0,67
9	Sumatera Barat	6,38	5,33	5,87	1,05	0,83
10	R i a u	2,55	1,44	2,00	1,11	0,57
11	Kepulauan Riau	4,25	3,97	4,12	0,28	0,93
12	J a m b i	4,96	2,94	3,94	2,02	0,59
13	Sumatera Selatan	3,45	2,10	2,79	1,35	0,61
14	Bangka Belitung	9,47	8,11	8,80	1,36	0,86
15	Bengkulu	4,55	4,02	4,29	0,53	0,88
16	Lampung	2,41	2,15	2,28	0,26	0,89
17	Kalimantan Barat	8,43	7,72	8,09	0,71	0,92
18	Kalimantan Tengah	4,39	4,05	4,22	0,34	0,92
19	Kalimantan Selatan	6,00	5,03	5,53	0,98	0,84
20	Kalimantan Timur	4,55	3,20	3,88	1,35	0,70
21	Sulawesi Utara	2,55	2,65	2,60	-0,10	1,04
22	Gorontalo	7,69	7,12	7,41	0,57	0,93
23	Sulawesi Tengah	6,40	5,38	5,90	1,02	0,84
24	Sulawesi Selatan	4,06	3,13	3,60	0,93	0,77
25	Sulawesi Barat	4,78	4,15	4,48	0,63	0,87
26	Sulawesi Tenggara	4,82	3,37	4,09	1,44	0,70
27	Maluku	1,59	0,63	1,12	0,96	0,40
28	Maluku Utara	3,28	1,96	2,63	1,32	0,60
29	Bali	2,60	1,45	2,03	1,15	0,56
30	Nusa Tenggara Barat	3,84	2,77	3,31	1,07	0,72
31	Nusa Tenggara Timur	8,46	7,56	8,02	0,90	0,89
32	Papua	5,94	3,84	4,94	2,10	0,65
33	Papua Barat	7,32	5,78	6,57	1,53	0,79
	Indonesia	3,32	2,66	2,99	0,66	0,80

Tabel 51
Angka Mengulang SMP Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	0,28	0,27	0,27	0,01	0,98
2	Jawa Barat	0,07	0,05	0,06	0,02	0,73
3	Banten	0,23	0,14	0,18	0,09	0,61
4	Jawa Tengah	0,21	0,08	0,15	0,14	0,36
5	DI Yogyakarta	0,42	0,12	0,27	0,30	0,28
6	Jawa Timur	0,19	0,09	0,14	0,10	0,47
7	Aceh	0,77	0,23	0,51	0,54	0,30
8	Sumatera Utara	0,27	0,12	0,20	0,15	0,45
9	Sumatera Barat	0,79	0,20	0,49	0,59	0,25
10	R i a u	0,65	0,33	0,49	0,32	0,50
11	Kepulauan Riau	1,20	0,19	0,70	1,00	0,16
12	J a m b i	0,65	0,40	0,52	0,25	0,61
13	Sumatera Selatan	0,54	0,23	0,39	0,32	0,41
14	Bangka Belitung	1,53	0,42	0,97	1,11	0,27
15	Bengkulu	0,63	0,84	0,73	-0,21	1,33
16	Lampung	0,37	0,18	0,27	0,19	0,48
17	Kalimantan Barat	0,58	0,39	0,49	0,19	0,67
18	Kalimantan Tengah	0,31	0,26	0,28	0,05	0,84
19	Kalimantan Selatan	0,45	0,38	0,41	0,07	0,85
20	Kalimantan Timur	0,40	0,08	0,24	0,33	0,19
21	Sulawesi Utara	0,30	0,25	0,27	0,05	0,84
22	Gorontalo	1,46	0,95	1,21	0,51	0,65
23	Sulawesi Tengah	1,02	0,41	0,72	0,61	0,40
24	Sulawesi Selatan	0,37	0,21	0,29	0,16	0,57
25	Sulawesi Barat	0,51	0,22	0,37	0,29	0,44
26	Sulawesi Tenggara	0,65	0,76	0,71	-0,11	1,16
27	Maluku	0,57	0,52	0,55	0,05	0,91
28	Maluku Utara	0,94	0,69	0,81	0,25	0,73
29	Bali	0,08	0,04	0,06	0,04	0,50
30	Nusa Tenggara Barat	0,39	0,28	0,34	0,11	0,71
31	Nusa Tenggara Timur	0,46	0,28	0,37	0,19	0,59
32	Papua	0,83	0,96	0,89	-0,13	1,15
33	Papua Barat	0,90	0,47	0,69	0,43	0,52
	Indonesia	0,34	0,18	0,26	0,15	0,55

Tabel 52
Angka Mengulang SMA Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	0,71	0,32	0,52	0,39	0,45
2	Jawa Barat	0,24	0,09	0,16	0,15	0,36
3	Banten	0,15	0,06	0,11	0,09	0,42
4	Jawa Tengah	0,48	0,11	0,27	0,36	0,23
5	DI Yogyakarta	0,59	0,16	0,35	0,43	0,27
6	Jawa Timur	0,43	0,09	0,25	0,33	0,22
7	Aceh	1,47	0,57	0,99	0,90	0,39
8	Sumatera Utara	0,31	0,12	0,21	0,18	0,41
9	Sumatera Barat	1,20	0,19	0,61	1,01	0,16
10	R i a u	0,51	0,30	0,40	0,22	0,58
11	Kepulauan Riau	0,33	0,14	0,23	0,19	0,42
12	J a m b i	0,45	0,23	0,34	0,22	0,51
13	Sumatera Selatan	0,31	0,10	0,20	0,21	0,33
14	Bangka Belitung	0,96	0,23	0,56	0,74	0,24
15	Bengkulu	0,30	0,20	0,25	0,10	0,66
16	Lampung	0,35	0,21	0,27	0,14	0,59
17	Kalimantan Barat	1,24	0,61	0,92	0,63	0,49
18	Kalimantan Tengah	0,24	0,18	0,21	0,06	0,76
19	Kalimantan Selatan	0,89	0,23	0,54	0,66	0,26
20	Kalimantan Timur	0,77	0,18	0,45	0,60	0,23
21	Sulawesi Utara	0,28	0,18	0,23	0,10	0,65
22	Gorontalo	0,31	0,21	0,26	0,10	0,69
23	Sulawesi Tengah	0,87	0,67	0,77	0,20	0,77
24	Sulawesi Selatan	0,58	0,32	0,44	0,26	0,55
25	Sulawesi Barat	0,16	0,02	0,08	0,14	0,12
26	Sulawesi Tenggara	0,44	0,26	0,35	0,18	0,59
27	Maluku	0,57	0,24	0,40	0,33	0,42
28	Maluku Utara	0,82	0,55	0,69	0,27	0,67
29	Bali	0,09	0,01	0,05	0,09	0,06
30	Nusa Tenggara Barat	0,59	0,30	0,44	0,29	0,50
31	Nusa Tenggara Timur	1,07	0,84	0,95	0,22	0,79
32	Papua	1,87	1,42	1,65	0,46	0,76
33	Papua Barat	0,98	0,67	0,84	0,31	0,68
	Indonesia	0,53	0,22	0,37	0,31	0,41

Tabel 53
Angka Mengulang SMK Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	0,13	0,04	0,09	0,10	0,29
2	Jawa Barat	0,18	0,07	0,14	0,11	0,39
3	Banten	0,24	0,05	0,16	0,19	0,22
4	Jawa Tengah	0,26	0,08	0,19	0,18	0,32
5	DI Yogyakarta	0,26	0,29	0,27	-0,03	1,10
6	Jawa Timur	0,26	0,10	0,20	0,16	0,39
7	N.A. Darussalam	0,84	0,36	0,66	0,47	0,43
8	Sumatera Utara	0,20	0,10	0,16	0,10	0,51
9	Sumatera Barat	0,36	0,13	0,27	0,23	0,37
10	R i a u	0,42	0,12	0,30	0,29	0,30
11	Kepulauan Riau	1,01	0,37	0,76	0,64	0,37
12	J a m b i	0,34	0,02	0,20	0,32	0,07
13	Sumatera Selatan	0,42	0,08	0,27	0,34	0,20
14	Bangka Belitung	1,52	0,17	0,88	1,35	0,11
15	Bengkulu	0,51	0,10	0,35	0,41	0,19
16	Lampung	0,23	0,20	0,21	0,03	0,86
17	Kalimantan Barat	0,28	0,17	0,23	0,11	0,60
18	Kalimantan Tengah	0,67	0,31	0,53	0,36	0,46
19	Kalimantan Selatan	0,61	0,22	0,46	0,39	0,36
20	Kalimantan Timur	0,53	0,29	0,43	0,23	0,56
21	Sulawesi Utara	0,32	0,13	0,23	0,19	0,41
22	Gorontalo	0,78	0,40	0,60	0,38	0,51
23	Sulawesi Tengah	0,92	0,59	0,76	0,33	0,64
24	Sulawesi Selatan	0,40	0,19	0,32	0,21	0,47
25	Sulawesi Barat	0,67	0,54	0,62	0,12	0,81
26	Sulawesi Tenggara	0,71	0,64	0,68	0,08	0,89
27	Maluku	0,44	0,22	0,35	0,22	0,49
28	Maluku Utara	0,55	0,76	0,63	-0,21	1,39
29	Bali	0,20	0,04	0,13	0,16	0,18
30	Nusa Tenggara Barat	0,58	0,21	0,44	0,36	0,37
31	Nusa Tenggara Timur	0,61	0,38	0,50	0,23	0,62
32	Papua	1,33	0,99	1,22	0,35	0,74
33	Papua Barat	1,18	0,96	1,10	0,22	0,82
	Indonesia	0,31	0,14	0,24	0,18	0,43

Tabel 54
Angka Mengulang SM Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	0,39	0,16	0,28	0,23	0,41
2	Jawa Barat	0,21	0,08	0,15	0,13	0,38
3	Banten	0,20	0,06	0,13	0,14	0,29
4	Jawa Tengah	0,33	0,10	0,22	0,24	0,29
5	DI Yogyakarta	0,37	0,23	0,30	0,14	0,62
6	Jawa Timur	0,33	0,10	0,22	0,23	0,30
7	N.A. Darussalam	1,28	0,53	0,91	0,75	0,42
8	Sumatera Utara	0,25	0,12	0,18	0,13	0,46
9	Sumatera Barat	0,79	0,17	0,48	0,62	0,22
10	R i a u	0,47	0,24	0,36	0,23	0,51
11	Kepulauan Riau	0,66	0,22	0,45	0,44	0,33
12	J a m b i	0,41	0,17	0,29	0,24	0,41
13	Sumatera Selatan	0,35	0,10	0,22	0,25	0,28
14	Bangka Belitung	1,26	0,20	0,72	1,06	0,16
15	Bengkulu	0,39	0,17	0,29	0,22	0,43
16	Lampung	0,29	0,20	0,25	0,09	0,70
17	Kalimantan Barat	0,86	0,47	0,67	0,39	0,55
18	Kalimantan Tengah	0,40	0,22	0,32	0,18	0,55
19	Kalimantan Selatan	0,75	0,23	0,51	0,53	0,30
20	Kalimantan Timur	0,64	0,23	0,44	0,41	0,36
21	Sulawesi Utara	0,30	0,16	0,23	0,14	0,53
22	Gorontalo	0,53	0,29	0,41	0,24	0,54
23	Sulawesi Tengah	0,89	0,64	0,77	0,25	0,72
24	Sulawesi Selatan	0,50	0,28	0,39	0,22	0,55
25	Sulawesi Barat	0,42	0,24	0,34	0,18	0,57
26	Sulawesi Tenggara	0,52	0,35	0,44	0,17	0,67
27	Maluku	0,54	0,24	0,39	0,30	0,44
28	Maluku Utara	0,72	0,61	0,67	0,11	0,85
29	Bali	0,14	0,02	0,08	0,12	0,13
30	Nusa Tenggara Barat	0,59	0,28	0,44	0,31	0,47
31	Nusa Tenggara Timur	0,90	0,70	0,80	0,20	0,78
32	Papua	1,63	1,28	1,48	0,34	0,79
33	Papua Barat	1,08	0,79	0,95	0,29	0,73
	Indonesia	0,42	0,18	0,31	0,23	0,44

Tabel 55
Angka Putus Sekolah SD Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	0,80	0,67	0,74	0,13	0,83
2	Jawa Barat	0,94	0,53	0,74	0,41	0,56
3	Banten	0,96	0,96	0,96	0,00	1,00
4	Jawa Tengah	0,81	0,68	0,75	0,13	0,84
5	DI Yogyakarta	0,68	0,72	0,70	-0,04	1,06
6	Jawa Timur	0,57	0,70	0,63	-0,13	1,23
7	Aceh	0,96	1,00	0,98	-0,04	1,04
8	Sumatera Utara	0,87	0,79	0,83	0,08	0,90
9	Sumatera Barat	0,77	1,18	0,97	-0,42	1,54
10	R i a u	1,50	1,18	1,35	0,32	0,79
11	Kepulauan Riau	1,11	1,07	1,09	0,04	0,97
12	J a m b i	1,04	1,01	1,03	0,04	0,97
13	Sumatera Selatan	0,68	0,98	0,83	-0,30	1,45
14	Bangka Belitung	0,88	1,41	1,14	-0,52	1,59
15	Bengkulu	0,83	1,33	1,07	-0,49	1,59
16	Lampung	1,39	1,01	1,21	0,38	0,73
17	Kalimantan Barat	1,50	1,25	1,38	0,25	0,83
18	Kalimantan Tengah	1,37	0,77	1,08	0,60	0,56
19	Kalimantan Selatan	0,15	1,02	0,58	-0,87	6,70
20	Kalimantan Timur	1,73	1,06	1,41	0,67	0,61
21	Sulawesi Utara	0,36	0,95	0,65	-0,59	2,66
22	Gorontalo	1,84	1,13	1,49	0,71	0,62
23	Sulawesi Tengah	0,80	1,31	1,05	-0,51	1,64
24	Sulawesi Selatan	0,90	0,80	0,85	0,10	0,89
25	Sulawesi Barat	1,32	1,11	1,21	0,21	0,84
26	Sulawesi Tenggara	1,50	0,80	1,15	0,70	0,53
27	Maluku	0,76	0,74	0,75	0,03	0,96
28	Maluku Utara	1,97	1,21	1,58	0,76	0,61
29	Bali	1,59	1,11	1,36	0,48	0,70
30	Nusa Tenggara Barat	1,51	1,16	1,34	0,34	0,77
31	Nusa Tenggara Timur	1,18	1,14	1,16	0,04	0,97
32	Papua	1,81	1,18	1,52	0,63	0,65
33	Papua Barat	1,79	1,40	1,60	0,39	0,78
	Indonesia	0,96	0,84	0,90	0,12	0,87

Tabel 56
Angka Putus Sekolah SMP Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	1,98	0,93	1,46	1,05	0,47
2	Jawa Barat	1,53	0,43	0,99	1,10	0,28
3	Banten	2,21	1,89	2,05	0,32	0,86
4	Jawa Tengah	1,46	0,63	1,05	0,83	0,43
5	DI Yogyakarta	2,90	0,99	1,97	1,91	0,34
6	Jawa Timur	1,46	0,54	1,01	0,92	0,37
7	Aceh	3,48	1,54	2,53	1,94	0,44
8	Sumatera Utara	3,79	1,24	2,56	2,55	0,33
9	Sumatera Barat	1,97	1,96	1,97	0,01	1,00
10	R i a u	1,56	0,75	1,17	0,81	0,48
11	Kepulauan Riau	2,64	1,25	1,94	1,39	0,47
12	J a m b i	3,03	1,44	2,25	1,60	0,47
13	Sumatera Selatan	1,31	0,61	0,97	0,70	0,47
14	Bangka Belitung	2,64	2,14	2,39	0,50	0,81
15	Bengkulu	2,69	2,22	2,46	0,48	0,82
16	Lampung	4,02	1,04	2,57	2,98	0,26
17	Kalimantan Barat	1,17	0,92	1,04	0,25	0,79
18	Kalimantan Tengah	6,65	3,56	5,18	3,09	0,54
19	Kalimantan Selatan	5,98	3,77	4,94	2,21	0,63
20	Kalimantan Timur	1,72	1,95	1,84	-0,22	1,13
21	Sulawesi Utara	3,13	3,10	3,11	0,03	0,99
22	Gorontalo	1,14	2,20	1,66	-1,06	1,93
23	Sulawesi Tengah	2,65	1,46	2,07	1,20	0,55
24	Sulawesi Selatan	2,73	0,95	1,86	1,79	0,35
25	Sulawesi Barat	1,71	2,50	2,11	-0,79	1,46
26	Sulawesi Tenggara	0,51	0,40	0,46	0,11	0,79
27	Maluku	1,58	2,20	1,89	-0,61	1,39
28	Maluku Utara	2,94	1,25	2,14	1,69	0,42
29	Bali	0,21	0,61	0,41	-0,40	2,85
30	Nusa Tenggara Barat	1,85	1,36	1,61	0,49	0,74
31	Nusa Tenggara Timur	2,68	1,19	1,94	1,49	0,44
32	Papua	3,67	0,90	2,38	2,77	0,24
33	Papua Barat	2,75	1,58	2,16	1,18	0,57
	Indonesia	2,11	1,01	1,57	1,11	0,48

Tabel 57
Angka Putus Sekolah SMA Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	0,74	0,89	0,81	-0,15	1,20
2	Jawa Barat	0,82	0,66	0,74	0,15	0,81
3	Banten	1,35	0,89	1,12	0,46	0,66
4	Jawa Tengah	0,83	0,85	0,84	-0,03	1,03
5	DI Yogyakarta	0,86	0,55	0,68	0,31	0,64
6	Jawa Timur	0,82	0,80	0,81	0,02	0,98
7	Aceh	1,27	1,86	1,59	-0,59	1,46
8	Sumatera Utara	0,80	0,94	0,88	-0,14	1,18
9	Sumatera Barat	1,82	1,85	1,84	-0,03	1,02
10	R i a u	1,97	1,34	1,63	0,64	0,68
11	Kepulauan Riau	1,76	1,92	1,84	-0,16	1,09
12	J a m b i	2,09	2,22	2,16	-0,12	1,06
13	Sumatera Selatan	1,72	0,91	1,29	0,81	0,53
14	Bangka Belitung	1,92	1,29	1,56	0,64	0,67
15	Bengkulu	1,94	1,99	1,97	-0,05	1,03
16	Lampung	1,65	0,29	0,93	1,37	0,17
17	Kalimantan Barat	2,19	0,44	1,28	1,75	0,20
18	Kalimantan Tengah	2,02	1,61	1,81	0,41	0,80
19	Kalimantan Selatan	1,54	1,40	1,46	0,14	0,91
20	Kalimantan Timur	2,10	2,01	2,05	0,09	0,96
21	Sulawesi Utara	2,02	1,79	1,90	0,23	0,89
22	Gorontalo	2,01	1,73	1,86	0,28	0,86
23	Sulawesi Tengah	1,89	1,88	1,88	0,01	0,99
24	Sulawesi Selatan	1,30	0,72	0,99	0,58	0,56
25	Sulawesi Barat	2,11	1,78	1,93	0,32	0,85
26	Sulawesi Tenggara	2,01	1,85	1,93	0,16	0,92
27	Maluku	2,20	0,53	1,35	1,68	0,24
28	Maluku Utara	2,16	1,72	1,95	0,44	0,79
29	Bali	0,90	0,98	0,94	-0,08	1,09
30	Nusa Tenggara Barat	1,89	1,80	1,84	0,09	0,95
31	Nusa Tenggara Timur	2,02	1,78	1,89	0,23	0,88
32	Papua	2,03	1,17	1,61	0,87	0,57
33	Papua Barat	2,00	1,31	1,68	0,70	0,65
	Indonesia	1,28	1,06	1,16	0,22	0,83

Tabel 58
Angka Putus Sekolah SMK Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	5,20	2,79	4,00	2,41	0,54
2	Jawa Barat	1,56	2,03	1,75	-0,47	1,30
3	Banten	2,39	2,28	2,35	0,11	0,95
4	Jawa Tengah	1,21	1,18	1,20	0,03	0,97
5	DI Yogyakarta	5,64	1,81	4,06	3,82	0,32
6	Jawa Timur	1,47	1,10	1,32	0,37	0,75
7	Aceh	9,76	5,13	8,07	4,63	0,53
8	Sumatera Utara	3,96	2,22	3,22	1,74	0,56
9	Sumatera Barat	4,79	5,49	5,06	-0,70	1,15
10	R i a u	4,16	4,98	4,50	-0,82	1,20
11	Kepulauan Riau	5,67	4,71	5,28	0,95	0,83
12	J a m b i	3,87	4,64	4,20	-0,77	1,20
13	Sumatera Selatan	5,56	4,39	5,05	1,16	0,79
14	Bangka Belitung	9,47	7,15	8,38	2,32	0,76
15	Bengkulu	12,51	6,97	10,42	5,53	0,56
16	Lampung	4,76	3,06	4,04	1,70	0,64
17	Kalimantan Barat	8,92	6,94	8,06	1,98	0,78
18	Kalimantan Tengah	9,95	6,69	8,69	3,26	0,67
19	Kalimantan Selatan	11,52	7,23	9,83	4,29	0,63
20	Kalimantan Timur	6,43	6,70	6,54	-0,27	1,04
21	Sulawesi Utara	10,30	7,02	8,71	3,29	0,68
22	Gorontalo	2,94	4,87	3,87	-1,92	1,65
23	Sulawesi Tengah	13,68	7,82	10,93	5,86	0,57
24	Sulawesi Selatan	3,12	4,84	3,80	-1,72	1,55
25	Sulawesi Barat	7,79	2,15	5,37	5,64	0,28
26	Sulawesi Tenggara	12,57	5,82	9,80	6,75	0,46
27	Maluku	13,50	7,73	11,12	5,77	0,57
28	Maluku Utara	13,63	5,67	10,43	7,96	0,42
29	Bali	2,68	1,40	2,10	1,28	0,52
30	Nusa Tenggara Barat	6,86	4,72	6,09	2,14	0,69
31	Nusa Tenggara Timur	9,21	5,64	7,61	3,57	0,61
32	Papua	13,14	7,43	11,25	5,71	0,57
33	Papua Barat	15,78	8,43	13,09	7,36	0,53
	Indonesia	3,72	2,81	3,34	0,92	0,75

Tabel 59
Angka Putus Sekolah SM Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	3,17	1,94	2,57	1,23	0,61
2	Jawa Barat	1,26	1,30	1,28	-0,04	1,03
3	Banten	1,94	1,56	1,77	0,38	0,80
4	Jawa Tengah	1,08	1,02	1,05	0,06	0,94
5	DI Yogyakarta	4,13	1,23	2,76	2,90	0,30
6	Jawa Timur	1,22	0,95	1,09	0,27	0,78
7	Aceh	3,85	2,43	3,14	1,42	0,63
8	Sumatera Utara	2,44	1,44	1,95	1,00	0,59
9	Sumatera Barat	3,29	2,97	3,12	0,32	0,90
10	R i a u	2,93	2,50	2,72	0,42	0,85
11	Kepulauan Riau	3,69	2,94	3,33	0,75	0,80
12	J a m b i	2,82	2,99	2,90	-0,18	1,06
13	Sumatera Selatan	2,96	1,77	2,36	1,19	0,60
14	Bangka Belitung	6,13	4,03	5,05	2,10	0,66
15	Bengkulu	6,61	3,47	5,12	3,14	0,52
16	Lampung	3,24	1,41	2,35	1,83	0,43
17	Kalimantan Barat	4,90	2,54	3,75	2,36	0,52
18	Kalimantan Tengah	5,01	3,01	4,08	2,00	0,60
19	Kalimantan Selatan	6,53	3,50	5,09	3,03	0,54
20	Kalimantan Timur	4,51	4,11	4,31	0,40	0,91
21	Sulawesi Utara	6,03	4,13	5,07	1,89	0,69
22	Gorontalo	2,48	3,09	2,80	-0,61	1,25
23	Sulawesi Tengah	6,28	3,83	5,06	2,45	0,61
24	Sulawesi Selatan	2,13	2,08	2,11	0,05	0,97
25	Sulawesi Barat	5,12	1,94	3,57	3,18	0,38
26	Sulawesi Tenggara	5,15	2,73	3,99	2,42	0,53
27	Maluku	5,32	2,01	3,71	3,31	0,38
28	Maluku Utara	6,46	2,91	4,84	3,55	0,45
29	Bali	1,70	1,16	1,45	0,54	0,68
30	Nusa Tenggara Barat	3,79	2,53	3,22	1,26	0,67
31	Nusa Tenggara Timur	4,74	2,98	3,86	1,76	0,63
32	Papua	7,15	3,09	5,42	4,06	0,43
33	Papua Barat	8,76	4,05	6,77	4,71	0,46
	Indonesia	2,58	1,79	2,20	0,79	0,69

**INDIKATOR KEPASTIAN MEMPEROLEH LAYANAN
PENDIDIKAN
(MISI K-5)**

Tabel 60
Angka Partisipasi Kasar TK+RA Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	32,85	28,78	30,85	4,08	0,88
2	Jawa Barat	19,22	19,95	19,57	-0,73	1,04
3	Banten	25,87	27,11	26,48	-1,25	1,05
4	Jawa Tengah	55,36	56,78	56,07	-1,42	1,03
5	DI Yogyakarta	70,00	70,36	70,17	-0,36	1,01
6	Jawa Timur	64,56	66,47	65,50	-1,91	1,03
7	Aceh	34,22	33,53	33,88	0,68	0,98
8	Sumatera Utara	24,17	25,06	24,61	-0,90	1,04
9	Sumatera Barat	43,74	45,07	44,40	-1,33	1,03
10	R i a u	32,83	33,88	33,35	-1,04	1,03
11	Kepulauan Riau	51,26	55,48	53,30	-4,23	1,08
12	J a m b i	17,37	17,10	17,24	0,27	0,98
13	Sumatera Selatan	20,21	20,86	20,53	-0,66	1,03
14	Bangka Belitung	47,88	50,03	48,93	-2,15	1,04
15	Bengkulu	37,75	39,02	38,38	-1,27	1,03
16	Lampung	26,93	27,83	27,37	-0,91	1,03
17	Kalimantan Barat	13,92	14,43	14,17	-0,51	1,04
18	Kalimantan Tengah	48,91	51,57	50,21	-2,66	1,05
19	Kalimantan Selatan	44,00	45,56	44,77	-1,57	1,04
20	Kalimantan Timur	25,03	26,05	25,53	-1,03	1,04
21	Sulawesi Utara	38,12	39,74	38,91	-1,62	1,04
22	Gorontalo	34,41	33,39	33,91	1,02	0,97
23	Sulawesi Tengah	36,53	37,34	36,93	-0,81	1,02
24	Sulawesi Selatan	33,23	34,83	34,01	-1,61	1,05
25	Sulawesi Barat	26,99	30,29	28,55	-3,30	1,12
26	Sulawesi Tenggara	35,20	36,60	35,88	-1,40	1,04
27	Maluku	13,39	13,62	13,50	-0,23	1,02
28	Maluku Utara	23,07	24,19	23,62	-1,12	1,05
29	Bali	39,21	41,06	40,12	-1,85	1,05
30	Nusa Tenggara Barat	29,19	30,60	29,89	-1,40	1,05
31	Nusa Tenggara Timur	16,45	17,63	17,03	-1,17	1,07
32	Papua	29,58	30,84	30,20	-1,26	1,04
33	Papua Barat	18,65	30,59	23,14	-11,94	1,64
	Indonesia	34,98	36,11	35,54	-1,13	1,03

Tabel 61
Angka Partisipasi Murni SD+MI Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	98,06	97,96	98,01	0,10	1,00
2	Jawa Barat	96,45	97,52	96,97	-1,07	1,01
3	Banten	95,59	96,75	96,15	-1,16	1,01
4	Jawa Tengah	98,18	96,82	97,52	1,36	0,99
5	DI Yogyakarta	96,31	95,57	95,95	0,74	0,99
6	Jawa Timur	90,36	88,67	89,54	1,69	0,98
7	Aceh	95,00	94,20	94,61	0,79	0,99
8	Sumatera Utara	97,36	97,33	97,34	0,03	1,00
9	Sumatera Barat	95,05	92,90	94,01	2,15	0,98
10	Riau	96,16	94,99	95,59	1,17	0,99
11	Kepulauan Riau	91,93	94,51	93,18	-2,58	1,03
12	Jambi	95,08	95,70	95,38	-0,63	1,01
13	Sumatera Selatan	92,34	94,06	93,18	-1,72	1,02
14	Bangka Belitung	96,25	97,45	96,83	-1,20	1,01
15	Bengkulu	95,05	96,21	95,61	-1,16	1,01
16	Lampung	97,26	97,27	97,27	-0,01	1,00
17	Kalimantan Barat	95,44	95,30	95,37	0,13	1,00
18	Kalimantan Tengah	94,67	95,86	95,25	-1,19	1,01
19	Kalimantan Selatan	96,06	95,46	95,77	0,59	0,99
20	Kalimantan Timur	96,35	96,01	96,19	0,34	1,00
21	Sulawesi Utara	91,01	91,81	91,39	-0,80	1,01
22	Gorontalo	97,62	99,55	98,56	-1,93	1,02
23	Sulawesi Tengah	91,87	92,90	92,37	-1,03	1,01
24	Sulawesi Selatan	93,19	93,72	93,45	-0,53	1,01
25	Sulawesi Barat	91,41	90,33	90,89	1,08	0,99
26	Sulawesi Tenggara	96,36	98,06	97,18	-1,70	1,02
27	Maluku	95,98	99,39	97,62	-3,41	1,04
28	Maluku Utara	97,00	95,39	96,22	1,61	0,98
29	Bali	98,48	98,44	98,46	0,04	1,00
30	Nusa Tenggara Barat	93,74	93,72	93,73	0,01	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	97,30	97,66	97,47	-0,35	1,00
32	Papua	89,37	89,72	89,53	-0,35	1,00
33	Papua Barat	91,48	89,72	90,63	1,76	0,98
	Indonesia	95,44	95,67	95,55	-0,23	1,00

Tabel 62
Angka Partisipasi Kasar SMP+MTs Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	120,54	114,61	117,54	5,93	0,95
2	Jawa Barat	93,38	95,77	94,55	-2,39	1,03
3	Banten	103,05	97,81	100,43	5,24	0,95
4	Jawa Tengah	119,90	117,54	118,73	2,36	0,98
5	DI Yogyakarta	107,72	106,61	107,18	1,11	0,99
6	Jawa Timur	108,71	106,44	107,59	2,27	0,98
7	Aceh	101,93	102,92	102,41	-0,99	1,01
8	Sumatera Utara	112,24	110,17	111,22	2,08	0,98
9	Sumatera Barat	101,74	109,13	105,38	-7,39	1,07
10	R i a u	101,61	100,88	101,25	0,73	0,99
11	Kepulauan Riau	92,27	95,43	93,82	-3,16	1,03
12	J a m b i	93,89	95,99	94,92	-2,10	1,02
13	Sumatera Selatan	87,88	85,97	86,94	1,91	0,98
14	Bangka Belitung	84,82	89,94	87,34	-5,13	1,06
15	Bengkulu	89,48	89,39	89,43	0,09	1,00
16	Lampung	96,88	98,34	97,59	-1,46	1,02
17	Kalimantan Barat	99,69	99,57	99,63	0,12	1,00
18	Kalimantan Tengah	89,62	92,05	90,80	-2,43	1,03
19	Kalimantan Selatan	101,56	96,29	98,96	5,26	0,95
20	Kalimantan Timur	100,04	101,13	100,57	-1,10	1,01
21	Sulawesi Utara	100,89	103,97	102,40	-3,07	1,03
22	Gorontalo	109,41	110,60	109,99	-1,19	1,01
23	Sulawesi Tengah	103,22	104,49	103,84	-1,27	1,01
24	Sulawesi Selatan	81,73	83,80	82,74	-2,08	1,03
25	Sulawesi Barat	80,59	82,57	81,56	-1,97	1,02
26	Sulawesi Tenggara	97,68	103,97	100,67	-6,29	1,06
27	Maluku	97,51	98,64	98,06	-1,13	1,01
28	Maluku Utara	96,34	94,95	95,66	1,39	0,99
29	Bali	99,38	97,72	98,57	1,67	0,98
30	Nusa Tenggara Barat	92,18	89,52	90,87	2,66	0,97
31	Nusa Tenggara Timur	109,95	111,81	110,87	-1,86	1,02
32	Papua	82,52	78,44	80,52	4,08	0,95
33	Papua Barat	94,98	93,72	94,36	1,26	0,99
	Indonesia	99,60	99,32	99,47	0,28	1,00

Tabel 63
Angka Partisipasi Kasar SMA+MA Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	49,41	50,95	50,16	-1,54	1,03
2	Jawa Barat	29,39	39,80	34,50	-10,41	1,35
3	Banten	34,39	49,00	41,59	-14,62	1,43
4	Jawa Tengah	29,35	39,00	34,14	-9,64	1,33
5	DI Yogyakarta	38,19	53,68	45,80	-15,49	1,41
6	Jawa Timur	34,53	51,25	42,76	-16,72	1,48
7	Aceh	74,53	82,35	78,37	-7,82	1,10
8	Sumatera Utara	41,02	49,60	45,21	-8,58	1,21
9	Sumatera Barat	39,78	58,75	49,07	-18,97	1,48
10	Riau	59,88	65,67	62,84	-5,79	1,10
11	Kepulauan Riau	49,59	51,67	50,61	-2,09	1,04
12	Jambi	51,90	53,32	52,60	-1,42	1,03
13	Sumatera Selatan	54,89	57,48	56,14	-2,59	1,05
14	Bangka Belitung	51,95	44,83	48,43	7,12	0,86
15	Bengkulu	63,31	59,35	61,32	3,96	0,94
16	Lampung	39,93	38,34	39,14	1,59	0,96
17	Kalimantan Barat	41,28	38,82	40,06	2,47	0,94
18	Kalimantan Tengah	48,39	59,03	53,63	-10,64	1,22
19	Kalimantan Selatan	40,46	47,47	43,90	-7,01	1,17
20	Kalimantan Timur	41,26	47,81	44,39	-6,54	1,16
21	Sulawesi Utara	53,29	49,66	51,51	3,63	0,93
22	Gorontalo	42,27	43,03	42,64	-0,75	1,02
23	Sulawesi Tengah	44,01	49,38	46,65	-5,37	1,12
24	Sulawesi Selatan	44,49	57,83	51,02	-13,34	1,30
25	Sulawesi Barat	48,62	50,64	49,61	-2,01	1,04
26	Sulawesi Tenggara	68,93	80,31	74,32	-11,37	1,16
27	Maluku	68,67	80,83	74,74	-12,16	1,18
28	Maluku Utara	73,04	82,84	77,80	-9,80	1,13
29	Bali	59,86	62,94	61,35	-3,08	1,05
30	Nusa Tenggara Barat	60,56	57,74	59,18	2,81	0,95
31	Nusa Tenggara Timur	49,22	37,70	43,56	11,51	0,77
32	Papua	44,09	50,14	47,10	-6,05	1,14
33	Papua Barat	32,38	41,82	37,01	-9,44	1,29
	Indonesia	40,42	48,86	44,57	-8,44	1,21

Tabel 64
Angka Partisipasi Kasar SMK Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	47,86	50,05	48,93	-2,19	1,05
2	Jawa Barat	38,61	27,76	33,29	10,85	0,72
3	Banten	36,41	26,49	31,52	9,93	0,73
4	Jawa Tengah	43,10	30,47	36,83	12,63	0,71
5	DI Yogyakarta	65,12	50,02	57,70	15,10	0,77
6	Jawa Timur	43,63	31,01	37,42	12,63	0,71
7	Aceh	21,97	13,23	17,68	8,73	0,60
8	Sumatera Utara	43,47	33,00	38,35	10,46	0,76
9	Sumatera Barat	33,26	21,85	27,67	11,41	0,66
10	R i a u	31,38	19,75	25,43	11,63	0,63
11	Kepulauan Riau	29,56	20,12	24,92	9,44	0,68
12	J a m b i	25,86	19,54	22,75	6,32	0,76
13	Sumatera Selatan	22,09	17,31	19,77	4,79	0,78
14	Bangka Belitung	36,13	32,90	34,53	3,23	0,91
15	Bengkulu	33,12	22,17	27,64	10,95	0,67
16	Lampung	27,90	20,75	24,37	7,15	0,74
17	Kalimantan Barat	20,60	15,57	18,12	5,03	0,76
18	Kalimantan Tengah	23,00	16,06	19,59	6,94	0,70
19	Kalimantan Selatan	21,52	14,95	18,29	6,57	0,69
20	Kalimantan Timur	41,50	33,81	37,82	7,69	0,81
21	Sulawesi Utara	40,60	40,53	40,56	0,07	1,00
22	Gorontalo	30,19	28,11	29,18	2,08	0,93
23	Sulawesi Tengah	20,67	19,27	19,99	1,40	0,93
24	Sulawesi Selatan	31,91	22,64	27,38	9,27	0,71
25	Sulawesi Barat	36,83	32,15	34,54	4,68	0,87
26	Sulawesi Tenggara	20,35	17,41	18,96	2,94	0,86
27	Maluku	21,89	16,35	19,12	5,54	0,75
28	Maluku Utara	23,32	19,02	21,23	4,31	0,82
29	Bali	48,51	41,11	44,93	7,40	0,85
30	Nusa Tenggara Barat	23,82	14,54	19,26	9,28	0,61
31	Nusa Tenggara Timur	19,58	16,85	18,24	2,72	0,86
32	Papua	25,73	13,51	19,66	12,22	0,53
33	Papua Barat	25,34	17,22	21,36	8,12	0,68
	Indonesia	36,41	27,09	31,83	9,32	0,74

Tabel 65
Angka Partisipasi Kasar SM Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	97,27	101,00	99,09	-3,73	1,04
2	Jawa Barat	68,00	67,56	67,78	0,44	0,99
3	Banten	70,80	75,49	73,11	-4,69	1,07
4	Jawa Tengah	72,45	69,47	70,97	2,98	0,96
5	DI Yogyakarta	103,30	103,70	103,50	-0,39	1,00
6	Jawa Timur	78,16	82,26	80,18	-4,10	1,05
7	Aceh	96,50	95,58	96,05	0,91	0,99
8	Sumatera Utara	84,48	82,60	83,56	1,89	0,98
9	Sumatera Barat	73,04	80,60	76,74	-7,56	1,10
10	Riau	91,26	85,42	88,27	5,84	0,94
11	Kepulauan Riau	79,14	71,79	75,53	7,35	0,91
12	Jambi	77,76	72,86	75,35	4,90	0,94
13	Sumatera Selatan	76,98	74,78	75,91	2,20	0,97
14	Bangka Belitung	88,08	77,72	82,96	10,36	0,88
15	Bengkulu	96,43	81,52	88,96	14,91	0,85
16	Lampung	67,82	59,08	63,51	8,74	0,87
17	Kalimantan Barat	61,88	54,39	58,18	7,49	0,88
18	Kalimantan Tengah	71,40	75,09	73,21	-3,69	1,05
19	Kalimantan Selatan	61,98	62,41	62,19	-0,43	1,01
20	Kalimantan Timur	82,76	81,62	82,22	1,14	0,99
21	Sulawesi Utara	93,89	90,19	92,07	3,71	0,96
22	Gorontalo	72,46	71,13	71,82	1,33	0,98
23	Sulawesi Tengah	64,69	68,66	66,64	-3,97	1,06
24	Sulawesi Selatan	76,41	80,48	78,40	-4,07	1,05
25	Sulawesi Barat	85,45	82,78	84,14	2,67	0,97
26	Sulawesi Tenggara	89,28	97,72	93,28	-8,43	1,09
27	Maluku	90,56	97,18	93,86	-6,61	1,07
28	Maluku Utara	96,36	101,86	99,03	-5,50	1,06
29	Bali	108,37	104,05	106,28	4,32	0,96
30	Nusa Tenggara Barat	84,38	72,29	78,44	12,09	0,86
31	Nusa Tenggara Timur	68,79	54,56	61,80	14,24	0,79
32	Papua	69,82	63,65	66,76	6,17	0,91
33	Papua Barat	57,72	59,04	58,37	-1,32	1,02
	Indonesia	76,83	75,95	76,40	0,88	0,99

Tabel 66
Angka Partisipasi Kasar PT Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	112,94	128,51	120,84	-15,56	1,14
2	Jawa Barat	16,78	13,57	15,19	3,21	0,81
3	Banten	16,66	14,05	15,36	2,61	0,84
4	Jawa Tengah	76,45	75,01	75,72	1,44	0,98
5	DI Yogyakarta	25,71	22,41	24,09	3,29	0,87
6	Jawa Timur	39,40	34,19	36,76	5,21	0,87
7	Aceh	34,13	29,99	32,03	4,14	0,88
8	Sumatera Utara	37,95	43,04	40,51	-5,10	1,13
9	Sumatera Barat	18,13	21,29	19,74	-3,16	1,17
10	R i a u	23,72	20,10	21,91	3,62	0,85
11	Kepulauan Riau	24,27	15,58	19,59	8,69	0,64
12	J a m b i	18,24	12,49	15,35	5,75	0,68
13	Sumatera Selatan	12,81	13,60	13,20	-0,80	1,06
14	Bangka Belitung	11,71	12,40	12,04	-0,69	1,06
15	Bengkulu	20,73	18,52	19,63	2,21	0,89
16	Lampung	21,86	25,45	23,61	-3,59	1,16
17	Kalimantan Barat	31,22	27,44	29,33	3,78	0,88
18	Kalimantan Tengah	26,11	24,46	25,30	1,66	0,94
19	Kalimantan Selatan	45,96	42,12	44,05	3,83	0,92
20	Kalimantan Timur	27,59	26,32	26,98	1,27	0,95
21	Sulawesi Utara	42,02	42,51	42,26	-0,49	1,01
22	Gorontalo	24,40	29,37	26,89	-4,96	1,20
23	Sulawesi Tengah	35,64	26,27	31,01	9,38	0,74
24	Sulawesi Selatan	20,21	20,88	20,56	-0,67	1,03
25	Sulawesi Barat	14,67	23,53	19,17	-8,86	1,60
26	Sulawesi Tenggara	30,46	22,77	26,53	7,68	0,75
27	Maluku	28,57	29,57	29,07	-1,00	1,03
28	Maluku Utara	11,47	9,92	10,70	1,55	0,87
29	Bali	3,73	3,36	3,55	0,37	0,90
30	Nusa Tenggara Barat	45,06	33,25	38,66	11,81	0,74
31	Nusa Tenggara Timur	12,23	9,92	11,06	2,31	0,81
32	Papua	39,60	29,30	34,51	10,31	0,74
33	Papua Barat	7,54	6,24	6,92	1,30	0,83
	Indonesia	27,85	26,34	27,10	1,51	0,95

Tabel 67
Angka Masukan Kasar ke TK Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	27,84	28,16	28,00	-0,31	1,01
2	Jawa Barat	14,57	15,60	15,08	-1,02	1,07
3	Banten	14,27	15,97	15,10	-1,70	1,12
4	Jawa Tengah	38,70	43,50	41,04	-4,80	1,12
5	DI Yogyakarta	87,55	94,23	90,78	-6,69	1,08
6	Jawa Timur	57,00	62,06	59,47	-5,06	1,09
7	Aceh	29,31	30,61	29,95	-1,29	1,04
8	Sumatera Utara	13,24	13,87	13,55	-0,63	1,05
9	Sumatera Barat	36,16	38,43	37,27	-2,27	1,06
10	R i a u	22,78	26,32	24,45	-3,55	1,16
11	Kepulauan Riau	26,83	27,73	27,28	-0,90	1,03
12	J a m b i	28,05	29,38	28,70	-1,33	1,05
13	Sumatera Selatan	15,15	16,41	15,76	-1,26	1,08
14	Bangka Belitung	38,62	41,92	40,19	-3,30	1,09
15	Bengkulu	28,72	30,72	29,69	-2,00	1,07
16	Lampung	26,34	28,32	27,32	-1,98	1,08
17	Kalimantan Barat	13,41	13,18	13,29	0,24	0,98
18	Kalimantan Tengah	42,75	45,33	44,00	-2,57	1,06
19	Kalimantan Selatan	54,54	57,02	55,76	-2,47	1,05
20	Kalimantan Timur	35,97	38,77	37,34	-2,81	1,08
21	Sulawesi Utara	57,76	60,52	59,11	-2,76	1,05
22	Gorontalo	64,35	73,33	68,70	-8,98	1,14
23	Sulawesi Tengah	39,74	41,56	40,63	-1,82	1,05
24	Sulawesi Selatan	35,83	39,14	37,47	-3,32	1,09
25	Sulawesi Barat	42,50	49,37	45,76	-6,86	1,16
26	Sulawesi Tenggara	43,23	43,61	43,42	-0,38	1,01
27	Maluku	21,06	22,15	21,59	-1,09	1,05
28	Maluku Utara	20,62	21,42	21,01	-0,80	1,04
29	Bali	44,13	49,20	46,59	-5,07	1,11
30	Nusa Tenggara Barat	21,81	22,01	21,91	-0,20	1,01
31	Nusa Tenggara Timur	17,11	18,06	17,57	-0,94	1,06
32	Papua	18,17	18,91	18,53	-0,73	1,04
33	Papua Barat	16,04	16,82	16,42	-0,78	1,05
	Indonesia	30,22	32,63	31,40	-2,41	1,08

Tabel 68
Angka Masukan Kasar ke SD Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	60,42	60,43	60,43	-0,01	1,00
2	Jawa Barat	62,28	64,54	63,39	-2,26	1,04
3	Banten	50,21	51,32	50,75	-1,11	1,02
4	Jawa Tengah	57,99	60,77	59,34	-2,78	1,05
5	DI Yogyakarta	63,06	63,43	63,24	-0,37	1,01
6	Jawa Timur	56,13	58,62	57,34	-2,49	1,04
7	Aceh	52,68	54,73	53,69	-2,05	1,04
8	Sumatera Utara	62,07	64,47	63,25	-2,40	1,04
9	Sumatera Barat	65,14	63,04	64,11	2,10	0,97
10	R i a u	50,68	55,15	52,79	-4,47	1,09
11	Kepulauan Riau	60,58	55,73	58,14	4,85	0,92
12	J a m b i	59,86	63,70	61,74	-3,84	1,06
13	Sumatera Selatan	59,57	63,17	61,32	-3,59	1,06
14	Bangka Belitung	62,53	63,12	62,81	-0,59	1,01
15	Bengkulu	63,23	62,23	62,75	1,01	0,98
16	Lampung	60,41	60,67	60,54	-0,25	1,00
17	Kalimantan Barat	63,49	64,47	63,97	-0,98	1,02
18	Kalimantan Tengah	63,25	63,68	63,46	-0,42	1,01
19	Kalimantan Selatan	55,01	53,12	54,08	1,89	0,97
20	Kalimantan Timur	63,39	64,73	64,05	-1,35	1,02
21	Sulawesi Utara	71,53	68,02	69,82	3,50	0,95
22	Gorontalo	64,61	63,76	64,19	0,85	0,99
23	Sulawesi Tengah	57,57	58,04	57,80	-0,47	1,01
24	Sulawesi Selatan	64,22	63,60	63,91	0,62	0,99
25	Sulawesi Barat	59,32	62,50	60,83	-3,19	1,05
26	Sulawesi Tenggara	61,78	61,76	61,77	0,03	1,00
27	Maluku	68,94	68,01	68,49	0,93	0,99
28	Maluku Utara	71,71	78,17	74,90	-6,46	1,09
29	Bali	65,91	69,30	67,56	-3,39	1,05
30	Nusa Tenggara Barat	52,31	52,10	52,20	0,21	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	59,98	62,76	61,34	-2,78	1,05
32	Papua	57,64	55,97	56,82	1,67	0,97
33	Papua Barat	40,73	43,06	41,87	-2,33	1,06
	Indonesia	59,36	61,05	60,19	-1,69	1,03

Tabel 69
Angka Melanjutkan ke SMP Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	96,24	97,43	96,82	-1,19	1,01
2	Jawa Barat	77,88	77,24	77,56	0,64	0,99
3	Banten	74,48	70,51	72,48	3,96	0,95
4	Jawa Tengah	84,97	81,82	83,40	3,15	0,96
5	DI Yogyakarta	106,72	101,34	104,06	5,38	0,95
6	Jawa Timur	84,31	80,32	82,31	3,99	0,95
7	Aceh	91,33	88,75	90,05	2,59	0,97
8	Sumatera Utara	84,63	80,84	82,74	3,79	0,96
9	Sumatera Barat	77,04	81,71	79,34	-4,67	1,06
10	R i a u	76,47	75,90	76,19	0,57	0,99
11	Kepulauan Riau	99,76	99,88	99,82	-0,12	1,00
12	J a m b i	71,99	69,24	70,60	2,75	0,96
13	Sumatera Selatan	86,78	85,25	86,03	1,53	0,98
14	Bangka Belitung	91,91	96,16	94,02	-4,25	1,05
15	Bengkulu	84,50	80,66	82,60	3,85	0,95
16	Lampung	68,87	76,35	72,37	-7,48	1,11
17	Kalimantan Barat	82,25	78,10	80,17	4,15	0,95
18	Kalimantan Tengah	77,39	78,63	78,00	-1,23	1,02
19	Kalimantan Selatan	72,28	64,98	68,59	7,29	0,90
20	Kalimantan Timur	98,68	99,16	98,91	-0,49	1,00
21	Sulawesi Utara	99,67	98,07	98,91	1,60	0,98
22	Gorontalo	89,78	82,57	86,06	7,21	0,92
23	Sulawesi Tengah	72,70	70,48	71,58	2,22	0,97
24	Sulawesi Selatan	83,18	82,25	82,71	0,93	0,99
25	Sulawesi Barat	86,08	81,83	83,93	4,25	0,95
26	Sulawesi Tenggara	84,26	77,36	80,73	6,91	0,92
27	Maluku	82,66	77,97	80,28	4,70	0,94
28	Maluku Utara	81,63	83,12	82,37	-1,49	1,02
29	Bali	99,51	96,61	98,15	2,90	0,97
30	Nusa Tenggara Barat	71,98	70,63	71,32	1,35	0,98
31	Nusa Tenggara Timur	86,19	79,87	83,05	6,32	0,93
32	Papua	94,17	98,54	96,22	-4,37	1,05
33	Papua Barat	99,79	99,75	99,77	0,03	1,00
	Indonesia	82,77	80,78	81,78	2,00	0,98

Tabel 70
Angka Melanjutkan ke SMA Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	41,40	41,39	41,40	0,02	1,00
2	Jawa Barat	32,66	40,83	36,70	-8,17	1,25
3	Banten	35,02	42,29	38,51	-7,27	1,21
4	Jawa Tengah	28,28	38,69	33,38	-10,41	1,37
5	DI Yogyakarta	33,71	44,18	38,89	-10,47	1,31
6	Jawa Timur	36,56	41,72	39,00	-5,16	1,14
7	Aceh	68,81	75,67	72,19	-6,86	1,10
8	Sumatera Utara	41,51	54,45	47,85	-12,94	1,31
9	Sumatera Barat	49,41	67,74	58,85	-18,33	1,37
10	R i a u	51,90	64,48	57,92	-12,57	1,24
11	Kepulauan Riau	53,52	59,74	56,63	-6,22	1,12
12	J a m b i	54,77	65,94	60,29	-11,18	1,20
13	Sumatera Selatan	51,94	64,06	57,93	-12,12	1,23
14	Bangka Belitung	43,59	48,43	46,07	-4,83	1,11
15	Bengkulu	47,12	59,88	53,35	-12,76	1,27
16	Lampung	34,22	41,76	37,98	-7,54	1,22
17	Kalimantan Barat	48,02	55,91	52,00	-7,90	1,16
18	Kalimantan Tengah	58,00	68,40	62,99	-10,41	1,18
19	Kalimantan Selatan	50,62	58,76	54,53	-8,14	1,16
20	Kalimantan Timur	45,15	48,97	47,07	-3,82	1,08
21	Sulawesi Utara	42,18	47,64	44,87	-5,47	1,13
22	Gorontalo	48,36	52,17	50,22	-3,81	1,08
23	Sulawesi Tengah	56,93	59,15	58,02	-2,22	1,04
24	Sulawesi Selatan	56,39	60,78	58,56	-4,39	1,08
25	Sulawesi Barat	43,90	49,56	46,77	-5,66	1,13
26	Sulawesi Tenggara	64,74	65,43	65,07	-0,69	1,01
27	Maluku	66,46	76,81	71,52	-10,35	1,16
28	Maluku Utara	57,22	63,19	60,10	-5,97	1,10
29	Bali	50,29	45,68	48,13	4,60	0,91
30	Nusa Tenggara Barat	57,46	63,17	60,26	-5,71	1,10
31	Nusa Tenggara Timur	58,82	67,89	63,33	-9,08	1,15
32	Papua	52,96	66,35	59,28	-13,39	1,25
33	Papua Barat	46,50	44,28	45,45	2,22	0,95
	Indonesia	41,40	49,39	45,31	-7,99	1,19

Tabel 71
Angka Melanjutkan ke SMK Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	66,06	63,52	64,80	2,54	0,96
2	Jawa Barat	60,30	46,34	53,40	13,96	0,77
3	Banten	57,95	50,06	54,17	7,89	0,86
4	Jawa Tengah	61,17	47,77	54,61	13,40	0,78
5	DI Yogyakarta	74,53	58,94	66,82	15,58	0,79
6	Jawa Timur	61,81	54,50	58,36	7,31	0,88
7	Aceh	30,03	18,44	24,32	11,59	0,61
8	Sumatera Utara	57,20	44,83	51,14	12,37	0,78
9	Sumatera Barat	47,91	30,10	38,73	17,81	0,63
10	R i a u	46,79	31,21	39,33	15,58	0,67
11	Kepulauan Riau	41,61	33,66	37,64	7,95	0,81
12	J a m b i	42,55	28,89	35,80	13,66	0,68
13	Sumatera Selatan	34,08	24,13	29,16	9,96	0,71
14	Bangka Belitung	53,07	46,36	49,63	6,70	0,87
15	Bengkulu	41,38	28,76	35,21	12,62	0,69
16	Lampung	46,74	32,63	39,70	14,11	0,70
17	Kalimantan Barat	32,01	23,67	27,80	8,34	0,74
18	Kalimantan Tengah	35,56	24,91	30,45	10,65	0,70
19	Kalimantan Selatan	48,79	39,60	44,37	9,19	0,81
20	Kalimantan Timur	52,49	47,52	50,00	4,97	0,91
21	Sulawesi Utara	51,42	50,96	51,19	0,47	0,99
22	Gorontalo	50,26	45,14	47,76	5,12	0,90
23	Sulawesi Tengah	41,38	37,72	39,58	3,67	0,91
24	Sulawesi Selatan	41,33	35,18	38,28	6,14	0,85
25	Sulawesi Barat	52,49	45,90	49,16	6,59	0,87
26	Sulawesi Tenggara	27,35	21,98	24,72	5,36	0,80
27	Maluku	25,41	18,66	22,11	6,74	0,73
28	Maluku Utara	40,11	34,88	37,59	5,23	0,87
29	Bali	46,44	41,17	43,97	5,28	0,89
30	Nusa Tenggara Barat	39,34	33,32	36,38	6,02	0,85
31	Nusa Tenggara Timur	31,09	24,69	27,91	6,39	0,79
32	Papua	34,16	28,30	31,39	5,86	0,83
33	Papua Barat	40,81	39,86	40,36	0,95	0,98
	Indonesia	52,94	42,57	47,87	10,37	0,80

Tabel 72
Angka Melanjutkan ke SM Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	107,47	104,91	106,20	2,56	0,98
2	Jawa Barat	92,96	87,17	90,10	5,80	0,94
3	Banten	92,97	92,35	92,67	0,62	0,99
4	Jawa Tengah	89,45	86,46	87,98	2,99	0,97
5	DI Yogyakarta	108,24	103,12	105,71	5,12	0,95
6	Jawa Timur	98,37	96,22	97,35	2,15	0,98
7	Aceh	98,84	94,11	96,51	4,73	0,95
8	Sumatera Utara	98,71	99,28	98,99	-0,57	1,01
9	Sumatera Barat	97,32	97,84	97,58	-0,52	1,01
10	R i a u	98,70	95,69	97,26	3,01	0,97
11	Kepulauan Riau	95,13	93,40	94,26	1,73	0,98
12	J a m b i	97,31	94,83	96,09	2,48	0,97
13	Sumatera Selatan	86,03	88,19	87,10	-2,16	1,03
14	Bangka Belitung	96,66	94,79	95,70	1,87	0,98
15	Bengkulu	88,50	88,64	88,57	-0,13	1,00
16	Lampung	80,96	74,39	77,68	6,57	0,92
17	Kalimantan Barat	80,03	79,58	79,80	0,44	0,99
18	Kalimantan Tengah	93,55	93,31	93,44	0,24	1,00
19	Kalimantan Selatan	99,40	98,36	98,90	1,05	0,99
20	Kalimantan Timur	97,65	96,49	97,07	1,15	0,99
21	Sulawesi Utara	93,60	98,60	96,07	-5,00	1,05
22	Gorontalo	98,62	97,31	97,98	1,31	0,99
23	Sulawesi Tengah	98,31	96,86	97,60	1,45	0,99
24	Sulawesi Selatan	97,71	95,96	96,84	1,75	0,98
25	Sulawesi Barat	96,39	95,46	95,92	0,93	0,99
26	Sulawesi Tenggara	92,08	87,41	89,80	4,67	0,95
27	Maluku	91,87	95,48	93,63	-3,61	1,04
28	Maluku Utara	97,34	98,08	97,69	-0,74	1,01
29	Bali	96,73	86,85	92,11	9,88	0,90
30	Nusa Tenggara Barat	96,80	96,49	96,65	0,31	1,00
31	Nusa Tenggara Timur	89,91	92,59	91,24	-2,68	1,03
32	Papua	87,12	94,64	90,67	-7,53	1,09
33	Papua Barat	87,32	84,15	85,81	3,17	0,96
	Indonesia	94,34	91,96	93,17	2,38	0,97

Tabel 73
Angka Melanjutkan ke PT Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	198,53	217,78	207,99	-19,24	1,10
2	Jawa Barat	40,35	34,43	37,58	5,91	0,85
3	Banten	13,76	13,25	13,52	0,51	0,96
4	Jawa Tengah	28,42	29,85	29,11	-1,43	1,05
5	DI Yogyakarta	138,02	114,68	126,73	23,35	0,83
6	Jawa Timur	42,80	42,95	42,87	-0,14	1,00
7	Aceh	48,70	51,36	50,08	-2,66	1,05
8	Sumatera Utara	27,69	31,64	29,66	-3,95	1,14
9	Sumatera Barat	47,32	53,75	50,67	-6,43	1,14
10	R i a u	31,29	27,86	29,60	3,43	0,89
11	Kepulauan Riau	46,47	34,43	40,50	12,04	0,74
12	J a m b i	36,64	30,99	33,84	5,66	0,85
13	Sumatera Selatan	34,44	30,42	32,37	4,02	0,88
14	Bangka Belitung	33,66	19,04	25,94	14,62	0,57
15	Bengkulu	42,40	40,07	41,30	2,33	0,94
16	Lampung	22,37	27,10	24,68	-4,74	1,21
17	Kalimantan Barat	33,11	27,67	30,36	5,44	0,84
18	Kalimantan Tengah	31,85	29,20	30,64	2,65	0,92
19	Kalimantan Selatan	46,52	44,02	45,31	2,50	0,95
20	Kalimantan Timur	42,32	38,34	40,38	3,97	0,91
21	Sulawesi Utara	49,02	45,59	47,26	3,43	0,93
22	Gorontalo	92,86	80,45	86,40	12,41	0,87
23	Sulawesi Tengah	43,97	30,02	36,91	13,95	0,68
24	Sulawesi Selatan	47,38	55,58	51,33	-8,20	1,17
25	Sulawesi Barat	20,04	25,02	22,54	-4,99	1,25
26	Sulawesi Tenggara	38,65	36,85	37,79	1,80	0,95
27	Maluku	50,48	49,22	49,87	1,27	0,97
28	Maluku Utara	32,61	41,17	36,61	-8,56	1,26
29	Bali	38,69	32,01	35,58	6,68	0,83
30	Nusa Tenggara Barat	36,15	31,42	33,98	4,73	0,87
31	Nusa Tenggara Timur	28,92	27,24	28,08	1,68	0,94
32	Papua	51,00	41,34	46,82	9,66	0,81
33	Papua Barat	48,62	39,95	44,90	8,66	0,82
	Indonesia	48,26	48,57	48,41	-0,31	1,01

Tabel 74
Angka Bertahan SD Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	99,55	95,78	97,78	3,77	0,96
2	Jawa Barat	96,78	93,04	96,22	3,74	0,96
3	Banten	97,70	94,32	95,29	3,37	0,97
4	Jawa Tengah	98,53	94,25	97,66	4,29	0,96
5	DI Yogyakarta	98,97	97,96	98,44	1,02	0,99
6	Jawa Timur	98,72	96,39	97,69	2,33	0,98
7	Aceh	97,69	91,03	96,25	6,66	0,93
8	Sumatera Utara	97,59	95,66	96,02	1,93	0,98
9	Sumatera Barat	97,72	93,38	97,48	4,34	0,96
10	Riau	98,73	91,55	97,19	7,18	0,93
11	Kepulauan Riau	94,44	94,81	94,44	-0,38	1,00
12	Jambi	96,53	94,89	95,41	1,64	0,98
13	Sumatera Selatan	98,91	94,84	96,02	4,07	0,96
14	Bangka Belitung	95,34	93,53	94,09	1,81	0,98
15	Bengkulu	97,73	94,42	95,24	3,31	0,97
16	Lampung	97,61	96,43	96,82	1,18	0,99
17	Kalimantan Barat	97,68	97,59	97,44	0,08	1,00
18	Kalimantan Tengah	97,79	95,47	96,04	2,32	0,98
19	Kalimantan Selatan	98,78	93,44	96,92	5,34	0,95
20	Kalimantan Timur	97,55	87,61	93,88	9,94	0,90
21	Sulawesi Utara	97,59	95,91	96,30	1,67	0,98
22	Gorontalo	94,90	96,69	95,41	-1,79	1,02
23	Sulawesi Tengah	97,79	95,17	97,95	2,63	0,97
24	Sulawesi Selatan	98,67	90,23	97,91	8,44	0,91
25	Sulawesi Barat	93,54	98,17	96,59	-4,63	1,05
26	Sulawesi Tenggara	97,68	91,98	96,32	5,70	0,94
27	Maluku	96,66	94,88	95,82	1,78	0,98
28	Maluku Utara	93,42	97,00	94,89	-3,58	1,04
29	Bali	98,71	96,65	98,01	2,05	0,98
30	NTB	98,56	96,00	97,98	2,55	0,97
31	NTT	97,75	96,58	97,26	1,17	0,99
32	Papua	96,67	95,65	95,92	1,02	0,99
33	Papua Barat	96,66	94,56	95,99	2,10	0,98
	Indonesia	98,72	95,98	96,43	2,74	0,97

Tabel 75
Angka Bertahan SMP Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	80,11	77,96	79,10	2,15	0,97
2	Jawa Barat	99,67	99,79	99,72	-0,11	1,00
3	Banten	95,28	94,39	94,85	0,89	0,99
4	Jawa Tengah	87,32	86,48	86,92	0,84	0,99
5	DI Yogyakarta	85,30	85,88	85,58	-0,58	1,01
6	Jawa Timur	98,57	98,18	98,39	0,39	1,00
7	Aceh	90,58	90,81	90,70	-0,23	1,00
8	Sumatera Utara	87,26	87,98	87,61	-0,72	1,01
9	Sumatera Barat	81,23	82,00	81,62	-0,77	1,01
10	Riau	99,69	99,72	99,65	-0,03	1,00
11	Kepulauan Riau	96,74	99,53	99,22	-2,78	1,03
12	Jambi	96,43	96,99	96,71	-0,56	1,01
13	Sumatera Selatan	99,67	99,79	99,87	-0,12	1,00
14	Bangka Belitung	99,04	99,71	99,38	-0,67	1,01
15	Bengkulu	97,17	99,12	98,12	-1,94	1,02
16	Lampung	95,04	95,70	95,36	-0,67	1,01
17	Kalimantan Barat	98,83	99,68	99,64	-0,85	1,01
18	Kalimantan Tengah	92,61	90,85	91,74	1,75	0,98
19	Kalimantan Selatan	92,14	92,74	92,43	-0,60	1,01
20	Kalimantan Timur	99,92	99,85	99,42	0,07	1,00
21	Sulawesi Utara	81,41	84,38	82,89	-2,97	1,04
22	Gorontalo	98,83	98,26	98,55	0,56	0,99
23	Sulawesi Tengah	99,74	99,72	99,65	0,02	1,00
24	Sulawesi Selatan	99,68	99,49	99,42	0,19	1,00
25	Sulawesi Barat	99,74	99,70	99,71	0,03	1,00
26	Sulawesi Tenggara	99,03	99,15	99,00	-0,11	1,00
27	Maluku	97,96	96,76	97,37	1,21	0,99
28	Maluku Utara	99,69	99,67	99,78	0,02	1,00
29	Bali	99,70	99,74	99,60	-0,04	1,00
30	NTB	99,84	99,76	99,87	0,08	1,00
31	NTT	99,84	99,81	99,74	0,03	1,00
32	Papua	99,70	99,61	99,59	0,10	1,00
33	Papua Barat	98,62	99,72	99,60	-1,11	1,01
	Indonesia	97,80	97,56	97,68	0,24	1,00

Tabel 76
Angka Bertahan SM Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	93,00	94,71	93,84	-1,71	1,02
2	Jawa Barat	98,01	99,76	99,34	-1,74	1,02
3	Banten	96,57	99,17	97,73	-2,60	1,03
4	Jawa Tengah	97,68	99,52	98,56	-1,84	1,02
5	DI Yogyakarta	92,67	96,40	94,40	-3,73	1,04
6	Jawa Timur	98,08	99,69	99,05	-1,61	1,02
7	Aceh	90,92	95,56	93,12	-4,64	1,05
8	Sumatera Utara	96,91	99,64	98,93	-2,73	1,03
9	Sumatera Barat	92,61	95,40	94,00	-2,80	1,03
10	Riau	91,90	96,59	94,10	-4,70	1,05
11	Kepulauan Riau	93,08	97,49	95,13	-4,41	1,05
12	Jambi	93,48	95,07	94,26	-1,59	1,02
13	Sumatera Selatan	94,34	97,98	96,14	-3,64	1,04
14	Bangka Belitung	85,91	92,37	89,10	-6,46	1,08
15	Bengkulu	88,35	93,27	90,66	-4,92	1,06
16	Lampung	94,66	97,98	96,23	-3,32	1,04
17	Kalimantan Barat	92,59	96,79	94,57	-4,20	1,05
18	Kalimantan Tengah	91,13	93,57	92,26	-2,44	1,03
19	Kalimantan Selatan	89,83	94,45	91,99	-4,62	1,05
20	Kalimantan Timur	92,79	94,54	93,62	-1,75	1,02
21	Sulawesi Utara	90,53	93,78	92,13	-3,25	1,04
22	Gorontalo	91,23	92,85	92,07	-1,63	1,02
23	Sulawesi Tengah	88,71	91,86	90,26	-3,15	1,04
24	Sulawesi Selatan	95,70	97,47	96,54	-1,77	1,02
25	Sulawesi Barat	91,32	97,38	94,15	-6,07	1,07
26	Sulawesi Tenggara	90,60	94,15	92,31	-3,55	1,04
27	Maluku	91,23	95,93	93,49	-4,71	1,05
28	Maluku Utara	87,31	94,68	90,52	-7,37	1,08
29	Bali	95,77	97,74	96,66	-1,97	1,02
30	NTB	94,49	95,88	95,12	-1,39	1,01
31	NTT	89,69	96,10	92,81	-6,41	1,07
32	Papua	88,60	94,70	91,14	-6,09	1,07
33	Papua Barat	87,03	90,53	88,52	-3,50	1,04
	Indonesia	95,21	98,12	96,58	-2,90	1,03

Tabel 77
Koefisien Efisiensi SD Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	94,76	91,05	97,61	3,71	0,96
2	Jawa Barat	99,88	94,08	99,65	5,80	0,94
3	Banten	96,20	87,14	94,95	9,06	0,91
4	Jawa Tengah	93,10	84,61	94,17	8,49	0,91
5	DI Yogyakarta	98,62	93,47	96,08	5,15	0,95
6	Jawa Timur	90,89	87,52	95,48	3,37	0,96
7	Aceh	93,78	90,15	95,10	3,63	0,96
8	Sumatera Utara	87,54	87,86	93,76	-0,32	1,00
9	Sumatera Barat	89,36	88,35	90,74	1,01	0,99
10	Riau	93,48	91,48	95,09	2,00	0,98
11	Kepulauan Riau	90,17	94,93	92,53	-4,76	1,05
12	Jambi	83,92	83,60	90,74	0,31	1,00
13	Sumatera Selatan	86,32	93,81	92,24	-7,49	1,09
14	Bangka Belitung	81,35	85,37	83,42	-4,02	1,05
15	Bengkulu	92,40	94,22	93,34	-1,82	1,02
16	Lampung	92,27	99,89	97,03	-7,62	1,08
17	Kalimantan Barat	77,75	84,84	81,08	-7,09	1,09
18	Kalimantan Tengah	84,93	88,76	87,99	-3,83	1,05
19	Kalimantan Selatan	89,17	90,36	90,29	-1,19	1,01
20	Kalimantan Timur	92,11	88,89	93,05	3,22	0,97
21	Sulawesi Utara	94,36	91,98	93,23	2,38	0,97
22	Gorontalo	75,31	82,21	80,41	-6,90	1,09
23	Sulawesi Tengah	85,00	88,02	86,68	-3,02	1,04
24	Sulawesi Selatan	88,27	85,95	91,19	2,32	0,97
25	Sulawesi Barat	85,41	93,11	92,66	-7,71	1,09
26	Sulawesi Tenggara	91,48	88,32	92,08	3,17	0,97
27	Maluku	94,90	98,25	96,55	-3,35	1,04
28	Maluku Utara	56,75	72,23	64,77	-15,48	1,27
29	Bali	91,36	87,31	93,45	4,05	0,96
30	NTB	89,13	90,97	92,55	-1,84	1,02
31	NTT	84,91	82,67	85,32	2,24	0,97
32	Papua	79,38	80,34	86,31	-0,96	1,01
33	Papua Barat	78,04	87,00	82,97	-8,95	1,11
	Indonesia	92,72	89,51	94,17	3,21	0,97

Tabel 78
Koefisien Efisiensi SMP Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	77,68	77,10	77,47	0,59	0,99
2	Jawa Barat	94,07	96,37	95,23	-2,30	1,02
3	Banten	95,69	93,85	94,79	1,84	0,98
4	Jawa Tengah	85,58	84,86	85,24	0,72	0,99
5	DI Yogyakarta	83,95	86,25	85,08	-2,30	1,03
6	Jawa Timur	97,40	97,81	97,61	-0,41	1,00
7	Aceh	89,51	90,68	90,09	-1,16	1,01
8	Sumatera Utara	89,10	90,11	89,59	-1,01	1,01
9	Sumatera Barat	79,42	81,71	80,58	-2,29	1,03
10	Riau	95,80	98,20	96,85	-2,40	1,03
11	Kepulauan Riau	94,35	98,46	97,91	-4,12	1,04
12	Jambi	94,00	94,35	94,18	-0,35	1,00
13	Sumatera Selatan	98,14	97,23	97,96	0,91	0,99
14	Bangka Belitung	93,87	96,26	95,07	-2,39	1,03
15	Bengkulu	94,84	95,46	95,14	-0,62	1,01
16	Lampung	92,56	93,54	93,04	-0,98	1,01
17	Kalimantan Barat	94,23	95,93	95,66	-1,70	1,02
18	Kalimantan Tengah	88,35	84,57	86,49	3,78	0,96
19	Kalimantan Selatan	89,47	90,06	89,75	-0,59	1,01
20	Kalimantan Timur	94,28	93,43	93,23	0,84	0,99
21	Sulawesi Utara	79,29	84,57	81,95	-5,27	1,07
22	Gorontalo	96,21	94,98	95,61	1,23	0,99
23	Sulawesi Tengah	90,81	91,75	91,06	-0,93	1,01
24	Sulawesi Selatan	95,76	95,37	95,40	0,39	1,00
25	Sulawesi Barat	91,27	91,52	91,23	-0,24	1,00
26	Sulawesi Tenggara	95,95	95,31	95,55	0,65	0,99
27	Maluku	96,60	95,60	96,11	0,99	0,99
28	Maluku Utara	85,24	91,41	88,40	-6,17	1,07
29	Bali	97,92	97,20	97,58	0,72	0,99
30	NTB	95,83	95,18	95,64	0,66	0,99
31	NTT	92,08	88,02	89,91	4,05	0,96
32	Papua	96,02	96,05	95,91	-0,03	1,00
33	Papua Barat	90,57	93,23	92,34	-2,66	1,03
	Indonesia	96,79	97,36	97,08	-0,57	1,01

Tabel 79
Koefisien Efisiensi SM Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	91,63	93,93	92,76	-2,30	1,03
2	Jawa Barat	98,77	99,76	99,77	-0,98	1,01
3	Banten	97,37	99,51	98,32	-2,15	1,02
4	Jawa Tengah	97,56	99,12	98,30	-1,57	1,02
5	DI Yogyakarta	91,83	95,58	93,58	-3,75	1,04
6	Jawa Timur	98,13	99,55	99,24	-1,42	1,01
7	Aceh	88,47	93,90	91,07	-5,44	1,06
8	Sumatera Utara	96,32	98,80	98,88	-2,48	1,03
9	Sumatera Barat	90,41	93,28	91,84	-2,87	1,03
10	Riau	90,83	95,70	93,14	-4,87	1,05
11	Kepulauan Riau	90,70	96,00	93,17	-5,29	1,06
12	Jambi	92,07	93,85	92,95	-1,78	1,02
13	Sumatera Selatan	94,02	97,82	95,91	-3,80	1,04
14	Bangka Belitung	83,01	90,71	86,85	-7,70	1,09
15	Bengkulu	85,78	92,07	88,76	-6,29	1,07
16	Lampung	94,09	97,30	95,62	-3,22	1,03
17	Kalimantan Barat	90,40	95,37	92,76	-4,97	1,05
18	Kalimantan Tengah	87,99	91,55	89,65	-3,56	1,04
19	Kalimantan Selatan	86,16	93,15	89,46	-6,99	1,08
20	Kalimantan Timur	91,15	93,08	92,07	-1,94	1,02
21	Sulawesi Utara	89,25	92,23	90,73	-2,98	1,03
22	Gorontalo	89,21	90,56	89,90	-1,35	1,02
23	Sulawesi Tengah	84,45	88,35	86,39	-3,90	1,05
24	Sulawesi Selatan	94,69	96,30	95,46	-1,61	1,02
25	Sulawesi Barat	89,70	96,47	92,91	-6,77	1,08
26	Sulawesi Tenggara	88,28	92,18	90,17	-3,90	1,04
27	Maluku	88,86	94,14	91,43	-5,28	1,06
28	Maluku Utara	83,61	91,76	87,23	-8,15	1,10
29	Bali	96,26	98,21	97,14	-1,95	1,02
30	NTB	94,15	95,31	94,68	-1,16	1,01
31	NTT	87,55	94,29	90,87	-6,73	1,08
32	Papua	85,08	92,06	88,03	-6,97	1,08
33	Papua Barat	82,02	86,92	84,11	-4,90	1,06
	Indonesia	94,58	97,66	96,03	-3,08	1,03

Tabel 80
Rata-rata Lama Belajar SD tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	6,68	6,08	6,08	0,61	0,91
2	Jawa Barat	6,58	6,07	6,07	0,52	0,92
3	Banten	7,07	6,13	6,13	0,94	0,87
4	Jawa Tengah	7,32	6,19	6,20	1,13	0,85
5	DI Yogyakarta	6,15	6,14	6,14	0,01	1,00
6	Jawa Timur	7,30	6,10	6,14	1,20	0,84
7	Aceh	6,65	6,19	6,19	0,46	0,93
8	Sumatera Utara	7,07	6,10	6,12	0,97	0,86
9	Sumatera Barat	6,56	6,31	6,34	0,25	0,96
10	Riau	6,58	6,09	6,12	0,49	0,93
11	Kepulauan Riau	6,24	6,23	6,23	0,01	1,00
12	Jambi	7,36	6,17	6,23	1,19	0,84
13	Sumatera Selatan	6,21	6,12	6,16	0,08	0,99
14	Bangka Belitung	6,52	6,46	6,49	0,06	0,99
15	Bengkulu	6,26	6,23	6,25	0,02	1,00
16	Lampung	6,14	6,13	6,14	0,02	1,00
17	Kalimantan Barat	6,47	6,44	6,45	0,03	1,00
18	Kalimantan Tengah	6,25	6,24	6,24	0,02	1,00
19	Kalimantan Selatan	6,33	6,29	6,31	0,05	0,99
20	Kalimantan Timur	6,98	6,19	6,22	0,79	0,89
21	Sulawesi Utara	6,15	6,16	6,15	-0,01	1,00
22	Gorontalo	6,43	6,70	6,42	-0,26	1,04
23	Sulawesi Tengah	6,37	6,31	6,34	0,05	0,99
24	Sulawesi Selatan	6,75	6,19	6,21	0,56	0,92
25	Sulawesi Barat	6,26	6,56	6,25	-0,30	1,05
26	Sulawesi Tenggara	6,53	6,20	6,24	0,33	0,95
27	Maluku	6,09	6,04	6,06	0,05	0,99
28	Maluku Utara	6,19	6,11	6,15	0,08	0,99
29	Bali	7,02	6,08	6,12	0,94	0,87
30	NTB	6,31	6,17	6,20	0,14	0,98
31	NTT	6,46	6,42	6,44	0,04	0,99
32	Papua	6,99	6,22	6,27	0,77	0,89
33	Papua Barat	6,40	6,32	6,36	0,08	0,99
	Indonesia	6,63	6,16	6,18	0,47	0,93

Tabel 81
Rata-rata Lama Belajar SMP Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	3,01	3,01	3,01	0,00	1,00
2	Jawa Barat	3,26	3,29	3,27	-0,03	1,01
3	Banten	3,01	3,00	3,01	0,00	1,00
4	Jawa Tengah	3,01	3,00	3,00	0,00	1,00
5	DI Yogyakarta	3,01	3,00	3,01	0,01	1,00
6	Jawa Timur	3,01	3,00	3,00	0,00	1,00
7	Aceh	3,02	3,01	3,02	0,02	0,99
8	Sumatera Utara	3,01	3,00	3,01	0,00	1,00
9	Sumatera Barat	3,02	3,01	3,01	0,02	0,99
10	Riau	3,49	3,31	3,41	0,18	0,95
11	Kepulauan Riau	3,04	3,08	3,02	-0,05	1,01
12	Jambi	3,02	3,01	3,02	0,01	1,00
13	Sumatera Selatan	3,21	3,36	3,27	-0,14	1,04
14	Bangka Belitung	3,05	3,01	3,03	0,03	0,99
15	Bengkulu	3,02	3,02	3,02	-0,01	1,00
16	Lampung	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00
17	Kalimantan Barat	3,02	3,06	3,01	-0,04	1,01
18	Kalimantan Tengah	3,01	3,01	3,01	0,00	1,00
19	Kalimantan Selatan	3,01	3,01	3,01	0,00	1,00
20	Kalimantan Timur	3,16	3,36	3,28	-0,20	1,06
21	Sulawesi Utara	3,01	3,01	3,01	0,00	1,00
22	Gorontalo	3,04	3,03	3,04	0,02	0,99
23	Sulawesi Tengah	3,94	3,89	3,93	0,05	0,99
24	Sulawesi Selatan	3,77	3,77	3,77	0,00	1,00
25	Sulawesi Barat	4,08	4,21	4,17	-0,13	1,03
26	Sulawesi Tenggara	3,02	3,02	3,02	0,00	1,00
27	Maluku	3,02	3,02	3,02	0,00	1,00
28	Maluku Utara	4,77	4,05	4,39	0,72	0,85
29	Bali	3,09	3,42	3,24	-0,33	1,11
30	NTB	3,15	3,22	3,18	-0,07	1,02
31	NTT	4,33	4,65	4,49	-0,32	1,07
32	Papua	3,10	3,03	3,07	0,07	0,98
33	Papua Barat	3,03	3,01	3,02	0,01	1,00
	Indonesia	3,01	3,01	3,01	0,00	1,00

Tabel 82
Rata-rata Lama Belajar SM Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	3,01	3,00	3,01	0,01	1,00
2	Jawa Barat	3,01	3,09	3,00	-0,09	1,03
3	Banten	3,01	3,00	3,00	0,00	1,00
4	Jawa Tengah	3,01	3,00	3,01	0,01	1,00
5	DI Yogyakarta	3,01	3,01	3,01	0,00	1,00
6	Jawa Timur	3,01	3,05	3,01	-0,04	1,01
7	Aceh	3,04	3,02	3,03	0,02	0,99
8	Sumatera Utara	3,01	3,12	3,01	-0,12	1,04
9	Sumatera Barat	3,02	3,01	3,01	0,02	0,99
10	Riau	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00
11	Kepulauan Riau	3,02	3,01	3,01	0,01	1,00
12	Jambi	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00
13	Sumatera Selatan	3,01	3,00	3,01	0,01	1,00
14	Bangka Belitung	3,04	3,01	3,02	0,03	0,99
15	Bengkulu	3,01	3,00	3,01	0,01	1,00
16	Lampung	3,01	3,01	3,01	0,00	1,00
17	Kalimantan Barat	3,02	3,01	3,02	0,01	1,00
18	Kalimantan Tengah	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00
19	Kalimantan Selatan	3,02	3,01	3,01	0,02	1,00
20	Kalimantan Timur	3,02	3,01	3,01	0,01	1,00
21	Sulawesi Utara	3,01	3,00	3,01	0,00	1,00
22	Gorontalo	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00
23	Sulawesi Tengah	3,03	3,02	3,02	0,01	1,00
24	Sulawesi Selatan	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00
25	Sulawesi Barat	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00
26	Sulawesi Tenggara	3,02	3,01	3,01	0,00	1,00
27	Maluku	3,02	3,01	3,01	0,01	1,00
28	Maluku Utara	3,02	3,02	3,02	0,00	1,00
29	Bali	3,00	3,00	3,00	0,00	1,00
30	NTB	3,02	3,01	3,01	0,01	1,00
31	NTT	3,03	3,02	3,02	0,01	1,00
32	Papua	3,05	3,04	3,04	0,01	1,00
33	Papua Barat	3,03	3,02	3,03	0,01	1,00
	Indonesia	3,01	3,01	3,01	0,01	1,00

Tabel 83
Tahun Masukan-Lulusan SD Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	6,49	6,59	6,22	-0,09	1,01
2	Jawa Barat	6,09	6,13	5,85	-0,05	1,01
3	Banten	6,26	6,52	5,94	-0,26	1,04
4	Jawa Tengah	6,63	6,89	6,19	-0,26	1,04
5	DI Yogyakarta	5,92	6,22	6,06	-0,30	1,05
6	Jawa Timur	6,74	6,75	6,18	-0,01	1,00
7	Aceh	6,45	6,58	6,27	-0,14	1,02
8	Sumatera Utara	6,96	7,01	6,49	-0,04	1,01
9	Sumatera Barat	6,65	6,83	6,63	-0,18	1,03
10	Riau	6,42	6,57	6,27	-0,15	1,02
11	Kepulauan Riau	6,22	5,65	5,92	0,57	0,91
12	Jambi	7,13	7,23	6,62	-0,10	1,01
13	Sumatera Selatan	6,90	6,19	6,52	0,71	0,90
14	Bangka Belitung	7,29	7,06	7,17	0,23	0,97
15	Bengkulu	6,50	6,37	6,43	0,12	0,98
16	Lampung	6,70	5,94	6,32	0,76	0,89
17	Kalimantan Barat	7,94	7,32	7,62	0,62	0,92
18	Kalimantan Tengah	7,09	6,60	6,85	0,49	0,93
19	Kalimantan Selatan	6,50	6,59	6,55	-0,09	1,01
20	Kalimantan Timur	6,46	6,42	6,09	0,04	0,99
21	Sulawesi Utara	6,35	6,57	6,46	-0,22	1,04
22	Gorontalo	8,15	7,18	7,48	0,97	0,88
23	Sulawesi Tengah	6,85	6,63	6,74	0,22	0,97
24	Sulawesi Selatan	6,76	6,97	6,59	-0,21	1,03
25	Sulawesi Barat	7,07	6,57	6,65	0,50	0,93
26	Sulawesi Tenggara	6,49	6,98	6,60	-0,48	1,07
27	Maluku	6,14	5,93	6,03	0,21	0,97
28	Maluku Utara	8,77	8,58	7,68	0,19	0,98
29	Bali	6,58	6,59	6,15	-0,01	1,00
30	NTB	6,59	6,32	6,41	0,27	0,96
31	NTT	6,94	7,22	7,07	-0,28	1,04
32	Papua	7,48	7,96	7,29	-0,48	1,06
33	Papua Barat	7,96	6,59	7,21	1,38	0,83
	Indonesia	6,47	6,60	6,30	-0,13	1,02

Tabel 84
Tahun Masukan-Lulusan SMP Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	3,61	3,53	3,57	0,08	0,98
2	Jawa Barat	3,28	3,19	3,23	0,09	0,97
3	Banten	3,06	3,15	3,10	-0,08	1,03
4	Jawa Tengah	3,37	3,42	3,39	-0,05	1,01
5	DI Yogyakarta	3,40	3,27	3,34	0,12	0,96
6	Jawa Timur	3,09	3,06	3,07	0,03	0,99
7	Aceh	3,24	3,20	3,22	0,05	0,99
8	Sumatera Utara	3,13	3,11	3,12	0,02	0,99
9	Sumatera Barat	3,53	3,42	3,47	0,11	0,97
10	Riau	3,23	3,12	3,19	0,11	0,97
11	Kepulauan Riau	3,19	3,07	3,09	0,12	0,96
12	Jambi	3,20	3,22	3,21	-0,02	1,01
13	Sumatera Selatan	3,10	3,18	3,12	-0,09	1,03
14	Bangka Belitung	3,30	3,23	3,26	0,07	0,98
15	Bengkulu	3,19	3,21	3,20	-0,03	1,01
16	Lampung	3,26	3,23	3,24	0,03	0,99
17	Kalimantan Barat	3,26	3,16	3,19	0,10	0,97
18	Kalimantan Tengah	3,46	3,71	3,58	-0,26	1,07
19	Kalimantan Selatan	3,33	3,32	3,33	0,01	1,00
20	Kalimantan Timur	3,25	3,33	3,31	-0,08	1,03
21	Sulawesi Utara	3,55	3,31	3,42	0,24	0,93
22	Gorontalo	3,13	3,21	3,17	-0,08	1,02
23	Sulawesi Tengah	3,56	3,51	3,55	0,04	0,99
24	Sulawesi Selatan	3,30	3,33	3,32	-0,02	1,01
25	Sulawesi Barat	3,56	3,58	3,59	-0,02	1,01
26	Sulawesi Tenggara	3,14	3,17	3,15	-0,03	1,01
27	Maluku	3,10	3,12	3,11	-0,02	1,01
28	Maluku Utara	4,01	3,55	3,76	0,47	0,88
29	Bali	3,09	3,19	3,13	-0,11	1,03
30	NTB	3,18	3,23	3,20	-0,05	1,01
31	NTT	3,60	3,88	3,74	-0,28	1,08
32	Papua	3,15	3,14	3,15	0,02	1,00
33	Papua Barat	3,90	3,57	3,73	0,32	0,92
	Indonesia	3,09	3,06	3,08	0,03	0,99

Tabel 85
Tahun Masukan-Lulusan SM Tiap Provinsi
Tahun 2011/2012

No.	Provinsi	% Laki-laki	% Perempuan	Rata-rata	PG	IPG
1	DKI Jakarta	3,21	3,15	3,18	0,06	0,98
2	Jawa Barat	2,98	3,00	2,99	-0,02	1,01
3	Banten	3,01	2,99	3,00	0,02	0,99
4	Jawa Tengah	3,04	3,03	3,04	0,00	1,00
5	DI Yogyakarta	3,19	3,12	3,16	0,07	0,98
6	Jawa Timur	3,02	3,01	2,99	0,00	1,00
7	Aceh	3,34	3,22	3,28	0,12	0,96
8	Sumatera Utara	3,08	3,05	3,01	0,03	0,99
9	Sumatera Barat	3,27	3,25	3,26	0,02	0,99
10	Riau	3,22	3,13	3,18	0,10	0,97
11	Kepulauan Riau	3,29	3,16	3,23	0,13	0,96
12	Jambi	3,23	3,19	3,21	0,03	0,99
13	Sumatera Selatan	3,11	3,04	3,08	0,07	0,98
14	Bangka Belitung	3,47	3,28	3,37	0,19	0,94
15	Bengkulu	3,43	3,23	3,33	0,20	0,94
16	Lampung	3,13	3,07	3,10	0,06	0,98
17	Kalimantan Barat	3,27	3,15	3,21	0,12	0,96
18	Kalimantan Tengah	3,43	3,29	3,36	0,13	0,96
19	Kalimantan Selatan	3,46	3,20	3,33	0,26	0,93
20	Kalimantan Timur	3,24	3,21	3,23	0,03	0,99
21	Sulawesi Utara	3,27	3,23	3,25	0,04	0,99
22	Gorontalo	3,34	3,35	3,35	0,00	1,00
23	Sulawesi Tengah	3,56	3,43	3,49	0,13	0,96
24	Sulawesi Selatan	3,14	3,12	3,13	0,01	1,00
25	Sulawesi Barat	3,29	3,12	3,21	0,17	0,95
26	Sulawesi Tenggara	3,36	3,26	3,31	0,10	0,97
27	Maluku	3,34	3,21	3,28	0,13	0,96
28	Maluku Utara	3,54	3,30	3,43	0,23	0,93
29	Bali	3,05	3,02	3,04	0,03	0,99
30	NTB	3,12	3,13	3,13	0,00	1,00
31	NTT	3,37	3,21	3,29	0,16	0,95
32	Papua	3,43	3,24	3,35	0,20	0,94
33	Papua Barat	3,64	3,45	3,56	0,20	0,95
	Indonesia	3,12	3,06	3,09	0,06	0,98